

Wardaya



Cakrawala Sejarah

Untuk SMA / MA Kelas XI
(Program IPS)

Wardaya

Cakrawala Sejarah 2
(Program IPS)

Untuk SMA / MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

Wardaya

Cakrawala

Sejarah

Untuk SMA / MA Kelas XI
(Program IPS)



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

Cakrawala Sejarah

Untuk SMA/MA Kelas XI (Program IPS)

Penulis : Wardaya
Editor : Dra. Sugiharti, M.M.
Setting & Layout : Heri Ambarwanto
Desain Sampul : Muhammad Ikhsan, S.T.
Ilustrator : Mulyanto
Ukuran : 17,6 x 25 cm

959.8007

WAR
c

WARDAYA

Cakrawala Sejarah 2 : untuk SMA / MA Kelas XI (Program IPS) /
penulis, Wardaya ; editor, Sugiharti ; ilustrator, Mulyanto .— Jakarta :
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 178 hlm. ; ilus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 172

Indeks

ISBN: 978-979-068-670-0 (no jilid lengkap)

ISBN: 978-979-068-672-4

I. Sejarah-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Sugiharti
III. Mulyanto

Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit PT. WIDYA DUTA GRAFIKA

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan



PENGANTAR

Para siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini, diperlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Salah satu cara membina sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan mempelajari sejarah, terutama sejarah bangsa sendiri.

Buku Cakrawala Sejarah ini tidak hanya menyajikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah yang pernah terjadi dan mungkin Anda alami sendiri, namun juga mengajak Anda berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan sejarah sebagai siswa Sekolah Menengah Atas. Dengan berpikir kritis dan analitis, Anda akan memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan dinamika masyarakat.

Agar Anda dapat lebih mudah memahami isi materi dalam buku ini, telah disediakan komponen-komponen tugas individu, tugas kelompok, diskusi, analisis, dan juga latihan ulangan yang berfungsi sebagai alat uji pemahaman Anda. Selain itu, ada pula rubrik Konsep dan Aktualita, Inskripsi, serta Sekilas Tokoh yang dapat memperkaya pengetahuan Anda. Disediakan pula Peta Konsep, Rangkuman, Glosarium, dan Indeks yang dapat membantu Anda untuk mempelajari lebih dalam dan mencari literatur lain yang berkaitan dengan materi tertentu.

Semoga buku Cakrawala Sejarah ini dapat bermanfaat dan membantu Anda semua belajar dan meraih cita-cita di kemudian hari. Selamat belajar!

Surakarta, Januari 2008

Penulis





DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
Bab 1 Pengaruh Perkembangan Hindu-Buddha pada Masyarakat Indonesia	
A. Proses Perkembangan Budaya Hindu-Buddha	2
B. Proses Masuk dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	7
C. Proses Interaksi Masyarakat di Berbagai Daerah dengan Tradisi Hindu-Buddha	9
Rangkuman	17
Evaluasi	18
Bab 2 Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	
A. Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	21
B. Runtuhnya Tradisi Hindu-Buddha di Indonesia	53
Rangkuman	56
Evaluasi	57
Latihan Ulangan Harian I	58
Bab 3 Proses Perkembangan Islam di Indonesia	
A. Proses Awal Penyebaran Islam di Kepulauan Indonesia	63
B. Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah dari Abad ke-15 sampai ke-18	66
C. Akulturasi Kebudayaan Indonesia dengan Kebudayaan Islam dalam Aksara dan Seni Sastra	67
D. Perkembangan Kehidupan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia ...	68
E. Pengaruh Penyebaran Agama Islam	81
F. Proses Interaksi antara Tradisi Lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia	85
Rangkuman	87
Evaluasi	88
Bab 4 Perkembangan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonial	
A. Kebijakan Pemerintah Kolonial di Indonesia	91
B. Perkembangan Sistem Pemerintahan, Struktur Birokrasi, dan Sistem Hukum pada Masa Kolonial	98
C. Perlawanan terhadap Kolonial Belanda	100
Rangkuman	105
Evaluasi	105



Latihan Ulangan Harian II	106
Bab 5 Pergerakan Kebangsaan Indonesia	
A. Munculnya Paham Baru	110
B. Munculnya Nasionalisme Asia	115
C. Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia	116
D. Pertumbuhan dan Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia	118
Rangkuman	128
Evaluasi	128
Bab 6 Pendudukan Jepang	
A. Kedatangan Jepang di Indonesia	130
B. Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia	132
C. Organisasi Pergerakan Zaman Jepang	136
D. Reaksi Kaum Pergerakan Nasional terhadap Jepang	141
Rangkuman	141
Evaluasi	142
Bab 7 Pengaruh Revolusi Dunia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia	
A. Revolusi Prancis	144
B. Revolusi Amerika	150
C. Revolusi Rusia	155
D. Revolusi Industri	162
Rangkuman	166
Evaluasi	167
Latihan Ulangan Harian 3	168
Glosarium	172
Daftar Pustaka	174
Indeks Subjek	175
Indeks Pengarang	176
Kunci Jawaban Soal Terpilih	177



Pengaruh Perkembangan Hindu-Buddha pada Masyarakat Indonesia



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan proses lahirnya agama Hindu-Buddha di India.
2. Siswa mampu mendeskripsikan proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia.
3. Siswa mampu mendeskripsikan proses interaksi Indonesia dengan tradisi Hindu-Buddha.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses lahirnya agama Hindu-Buddha di India.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses interaksi Indonesia dengan tradisi Hindu-Buddha.

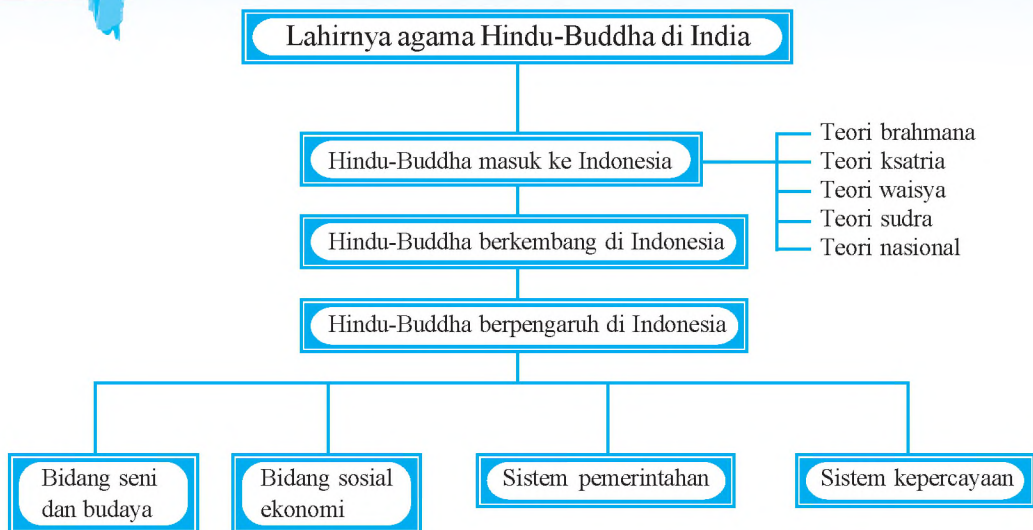


▶▶ Kata Kunci:
perkembangan Hindu-Buddha

Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*



Peta Konsep



Seperti kita ketahui bahwa pengaruh kebudayaan India menyebabkan perubahan besar dalam kebudayaan Indonesia. Dengan adanya tulisan, di Indonesia mulai terdapat catatan tentang peristiwa-peristiwa penting di sebuah wilayah kerajaan. Dengan demikian, sejak saat itu bangsa Indonesia memasuki zaman sejarah. Masa pengaruh kebudayaan Hindu itu disebut masa Indonesia Hindu. Masa Indonesia Hindu berlangsung sejak munculnya catatan tertulis pertama hingga sekitar tahun 1500 Masehi, saat runtuhnya Kerajaan Majapahit. Masa Indonesia Hindu disebut juga zaman kuno.



A. Proses Perkembangan Budaya Hindu-Buddha

1. Perkembangan agama dan budaya Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan). Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida (penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.





Brahma

Syiwa

Wisnu

Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 1.1 Arca Trimurti

Agama Hindu adalah sinkretisme antara kebudayaan Arya dan Dravida yang menyembah banyak dewa. Agama Hindu bersifat politeisme, artinya menyembah banyak dewa. Setiap dewa merupakan lambang kekuatan alam. Beberapa dewa yang terkenal adalah **Trimurti** (*Brahma*, dewa pencipta ; *Wisnu*, dewa pemelihara ; *Syiwa*, dewa perusak), Pertiwi (dewi bumi), Surya (dewa matahari), Bayu (dewa angin), Baruna (dewa laut), dan Agni (dewa api).

Kitab suci agama Hindu adalah **Weda**, artinya pengetahuan, yang terdiri atas empat bagian.

- a. *Rigweda*, berisi syair pujian terhadap para dewa.
- b. *Samaweda*, berisi syair dan nyanyian suci dalam upacara.
- c. *Yajurweda*, berisi doa-doa pengantar sesaji dalam upacara.
- d. *Atharwaweda*, berisi mantra untuk menyembuhkan orang sakit dan jampi untuk sihir serta ilmu gaib mengusir penyakit dan para musuh.

Di India, paham Trimurti dikembangkan berpasangan dengan Trisakti yang meliputi:

- a. *Saraswati*, permaisuri Brahma, melambangkan dewi kebijaksanaan dan pengetahuan;
- b. *Laksmi*, permaisuri Wisnu, melambangkan dewi kecantikan dan kebahagiaan;
- c. *Parwati*, permaisuri Syiwa, melambangkan dewi keberanian dan kegarangan (durga).

Konsep dan Aktualita

Umat Hindu memiliki beberapa kitab selain kitab Weda yang mengandung ajaran Avatar (inkarnasi dewa), yakni kitab Brahmana, Upanishad, Mahabharata, Bagawad Gita, dan Ramayana.

1. Kitab Brahmana berisikan interpretasi (penafsiran) ajaran keagamaan yang terkandung dalam Weda.
2. Kitab Upanishad berisikan pembahasan tentang Brahmana, kejadian alam semesta, serta Atman (jiwa) dan cara kembalinya Atman kepada Brahman Sang Mahakuasa.
3. Kitab Mahabharata, ditulis oleh Begawan Wiyasa, berisikan tentang peperangan antarkeluarga Bharata (Pandawa dan Kurawa) di Padang Kurusetra.
4. Kitab Bagawad Gita, bagian dari himpunan Mahabharata yang diartikan nyanyian dewa. Kitab ini berisi nasihat Krisna kepada Arjuna di Kurusetra pada saat terjadi Perang Bharatayuda.
5. Kitab Ramayana ditulis oleh Mpu Walmiki yang berisi kisah cinta Rama dan Shinta.



Untuk mencapai nirwana, umat Hindu dapat melakukannya dengan tiga cara.

- a. Manusia wajib menjalankan *dharma* (memenuhi kewajiban sebagai manusia), *artha* (menjalankan pekerjaan sebagaimana mestinya), dan *karma* (tidak berlebihan merasakan kenikmatan duniawi).
- b. Bagi Triwangsa (brahmana, ksatria, waisya) wajib membaca kitab suci Weda.
- c. Melakukan upacara keagamaan yang berupa upacara kurban (*yajna* besar dan *yajna* kecil). *Yajna* besar, misalnya, penobatan raja, menghormati pemetikan buah pertama, dan upacara menyongsong datangnya musim. Adapun *yajna* kecil, misalnya, sembahyang di rumah sehari-hari, kelahiran anak, dan cukur rambut.

Agama Hindu mengenal adanya upacara pengorbanan, yaitu kurban Soma dan kurban Asra Medha. Kurban Soma adalah upacara kebaktian yang terpandang suci di antara seluruh kebaktian di dalam Weda. Soma adalah sejenis cairan minuman yang memberi sifat kedewaan. Kurban Asra Medha adalah kurban kuda. Upacara-upacara kebaktian Hindu dilakukan oleh pejabat-pejabat agama, yaitu

- a. *Brahmana* (pendeta) yang menjabat sebagai kepala upacara,
- b. *Hotri* yang melagukan nyanyian keagamaan,
- c. *Udgatri* yang menabuh bunyi-bunyian dengan nada tertentu, dan
- d. *Adhyarya* yang menyiapkan tempat pemujaan dan tempat kurban serta persiapan lainnya sambil membacakan mantra.



Konsep dan Aktualita

Orang Arya menciptakan kasta dengan pembagian sebagai berikut.

1. Brahmana, perlambang mulut, yakni golongan pendeta. Mereka dihormati sebagai penasihat raja.
2. Ksatria, perlambang tangan, yakni golongan ningrat atau bangsawan dan prajurit. Golongan ini menjalankan pemerintahan.
3. Waisya, perlambang paha, yakni golongan pengusaha, pedagang, dan petani.
4. Sudra, perlambang kaki, terdiri atas orang-orang Dravida dalam masyarakat.

Setiap golongan wajib menempati kastanya masing-masing dan dilarang mengadakan perkawinan antarkasta. Jika ini terjadi, seseorang akan dikeluarkan dari kastanya dan dimasukkan ke dalam kasta yang lebih rendah.

Selain kasta-kasta tersebut, masih ada golongan yang dianggap lebih rendah lagi, yaitu paria atau candala. Golongan ini ditempatkan sebagai hamba sahaya.

Agama Hindu mengajarkan beberapa hal, yaitu

- a. hidup di dunia adalah samsara akibat perbuatan yang kurang baik;
- b. adanya karma, yaitu hasil perbuatan yang kurang baik;
- c. akibat karma, manusia akan mengalami reinkarnasi, yakni dilahirkan kembali dalam wujud yang lebih rendah;
- d. orang yang sempurna hidupnya akan moksa, lepas dari samsara.



Untuk menjadi Hindu, seseorang harus mendapat tali benang kasta (*munya*) yang diberikan oleh *brahmana* (pendeta). Setelah itu, barulah mereka melakukan caturasrama, yakni *brahmacarin* (mencari ilmu kepada brahmana (pendeta), *grhasta* (membentuk keluarga), *wanaprasta* (meninggalkan rumah untuk bertapa), dan *saniasin* atau pariwrajaka (hidup mengembara, meninggalkan kepentingan duniawi untuk menjadi bhiksu).

Inskripsi

Hukum *sattie* adalah hukum yang mewajibkan istri untuk ikut mati bersama suami dengan cara menceburkan diri ke dalam api pembakaran mayat suaminya. Hukum ini diciptakan oleh bangsa Arya.

Tempat-tempat suci bagi orang Hindu India, antara lain, Kota Benares yang dianggap sebagai kota dewa dan Sungai Gangga sebagai sungai yang suci. Agama Hindu mengalami kemunduran sekitar abad ke-6 SM karena sebab-sebab berikut.

- Kaum brahmana yang memonopoli agama dan upacara bertindak sewenang-wenang dengan menarik kurban yang besar sehingga menimbulkan beban.
- Lahirnya agama Buddha yang lebih demokratis untuk mencari nirwana sendiri tanpa pertolongan orang lain yang diajarkan oleh Siddharta Gautama.
- Agama Buddha lebih terbuka tanpa membeda-bedakan manusia.

2. Perkembangan dan budaya Buddha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha di India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci **Tripitaka** yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat. Isi kitab suci Tripitaka sebagai berikut.

- Suttapitaka*, berisikan himpunan ajaran dan khotbah Buddha. Bagian terbesar adalah percakapan antara Buddha dan beberapa orang muridnya. Di dalamnya terdapat pula kitab meditasi dan peribadatan.
- Winayapitaka*, berisikan tata hidup setiap anggota biara (sangha).
- Abhidharmapitaka*, ditujukan bagi lapisan terpelajar dalam agama Buddha sebab merupakan pelajaran lanjutan.

Sekilas Tokoh

Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala. Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Saky. Setelah memasuki masa *grhasta*, ia dikawinkan dengan Putri Yasodhara dan melahirkan putra bernama Rahula.

Semula ia hidup tenteram dalam kemewahan istana. Namun, setelah melakukan lawatan keluar istana, Siddharta mengalami pergulatan batin mengenai apa sebenarnya kehidupan itu. Ada empat hal yang disaksikannya dalam lawatannya itu sehingga mengganggu batinnya. Pertama, ia menyaksikan orang tua renta yang sudah bongkok. Kedua, ia menyaksikan orang menderita penyakit kusta yang sangat parah hingga tak sadarkan diri. Ketiga, ia menyaksikan mayat tengah diusung dan diiringi orang-orang yang meratapi. Keempat, ia menyaksikan fakir miskin yang berkeliling dengan kepala gundul dan berbaju kuning (*saniasin*).

Setelah kegelisahannya memuncak, Siddharta pergi meninggalkan istana, mencukur rambutnya, menggunakan jubah kuning, dan bertapa tanpa bekal apa pun. Peristiwa ini terjadi pada tahun 524 SM, tepatnya ketika Siddharta berusia 39 tahun. Tempat pertapaannya itu dinaungi pohon bodhi.

Pada tahun 517 SM, yaitu malam yang dikenal sebagai Malam Suci, Siddharta mendapat penerangan agung. Ia kemudian disebut Siddharta Gautama, artinya orang yang mencapai tujuan. Ia disebut juga Buddha Gautama, artinya orang yang menerima Bodhi, dan Sakyamuni, artinya orang bijak keturunan Saky.

Hari lahir, saat menerima wahyu dan hari wafatnya Siddharta jatuh pada hari dan tanggal yang sama, yaitu pada bulan Mei saat berlangsungnya purnama. Ketiga hari itu dijadikan hari suci umat Buddha, Waisak.



Ada empat tempat yang dianggap suci dalam agama Buddha.

- a. Taman Lumbini di Kapilawastu, tempat lahirnya Siddharta (563 SM).
- b. Bodhgaya, tempat Siddharta menerima wahyu Buddha.
- c. Kusinagara, tempat wafatnya Siddharta pada tahun 482 SM.
- d. Benares, tempat Siddharta pertama kali berkhotbah.

Ajaran Buddha seperti yang dikhotbahkan Siddharta di Taman Menjangan, Benares, berisikan hal-hal berikut.

- a. *Aryastyani*, yakni empat kebenaran utama dan delapan jalan tengah (*Astavida*).

Empat kebenaran utama, yaitu

- 1) hidup adalah derita (duka) atau *samsara*,
- 2) *samsara* disebabkan oleh hasrat keinginan (*tresna*) atau tanha,
- 3) *tresna* harus dihilangkan, dan
- 4) cara menghilangkan *tresna* adalah dengan delapan jalan tengah.

Delapan jalan tengah, yaitu

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1) pengertian yang benar, | 5) kerja yang benar, |
| 2) maksud yang benar, | 6) ikhtiar yang benar, |
| 3) bicara yang benar, | 7) ingatan yang benar, dan |
| 4) laku yang benar | 8) renungan yang benar. |

- b. *Pratityasamudpada*, artinya rantai sebab akibat yang terdiri atas dua belas rantai dan masing-masing merupakan sebab dari hal berikutnya.

Inskripsi

Untuk menghormati Siddharta, Raja Ashoka mendirikan monumen dengan bagian-bagian berikut.

- a. Bunga saroja sebagai lambang kelahiran Siddharta.
- b. Pohon bodhi (pipala) sebagai lambang penerangan agung.
- c. Jantera sebagai lambang memulai pengajaran.
- d. Stupa sebagai lambang kematian.

Pada bangunan peribadatan Buddha akan kita temui stupa, yaitu bangunan berbentuk kubah yang berdiri di atas sebuah lapik dan diberi payung. Fungsi bangunan ini adalah sebagai lambang suci agama Buddha, tanda peringatan terjadinya suatu peristiwa dalam hidup Buddha, tempat penyimpanan tulang jenazah Buddha, dan tempat menyimpan benda suci.

Agama Buddha berkembang pesat di India pada masa Wangsa Maurya di bawah Raja Ashoka. Raja ini pada awalnya memusuhi agama Buddha. Ia menciptakan "neraka Ashoka", yaitu hukuman rebus bagi penganut Buddha. Namun, pada suatu ketika orang yang diperintahkannya untuk direbus tidak mati. Raja Ashoka sadar dari kekeliruannya dan masuk agama Buddha. Bahkan, ia menjadi raja yang saleh dan menetapkan agama Buddha sebagai agama negara. Ia pun mengajarkan *Ahimsa*, yaitu larangan membunuh dan melukai makhluk. Berkat raja ini, agama Buddha dapat disiarkan ke seluruh dunia.





Tugas

Bukalah buku-buku penunjang lainnya yang membahas tentang perkembangan agama dan budaya Hindu-Buddha di negara asalnya (India). Lengkapilah pengetahuan Anda dengan mengakses internet untuk mengetahui perkembangan terkini kedua agama dan budaya tersebut di India. Bandingkan dengan kondisi masa lalu yang dikisahkan dalam buku-buku. Terangkan pemahaman Anda dalam bentuk makalah sederhana dan kumpulkan pada guru untuk didiskusikan dalam kelas!



B. Proses Masuk dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

Agama dan kebudayaan Hindu-Buddha masuk ke Indonesia melalui kontak perdagangan. Pada awalnya, orang-orang India bersikap aktif dalam perdagangan tersebut. Hal ini menurut **Claudius Ptolomeus** (Yunani) didorong oleh kekayaan Indonesia akan emas, perak, cengkih, dan lada yang menarik para pedagang mancanegara. Hubungan perdagangan ini telah berlangsung sejak sekitar abad ke-5 M.

Khusus mengenai penyebaran hinduisme sebagai agama dijelaskan melalui banyak teori.

1. Teori brahmana

Teori ini dikemukakan oleh **Van Leur** yang berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh pendeta. Teori ini memiliki kelemahan, yaitu di India ada peraturan bahwa brahmana tidak boleh keluar dari negerinya. Jadi, tidak mungkin mereka dapat menyiarkan agama ke Indonesia.

2. Teori ksatria

Teori ini dikemukakan oleh **Majumdar, Moekrji, dan Nehru**. Mereka berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh prajurit yang mengadakan ekspansi. Oleh sebab itu, teori ini sering pula disebut teori kolonisasi. Kelemahan teori ini adalah tidak ada bukti sejarah yang menunjukkan bahwa Indonesia pernah ditaklukkan India.

3. Teori waisya

Teori ini dikemukakan oleh **Krom** yang mengatakan bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang, mengingat bahwa sejak tahun 500 SM, Nusantara telah menjadi jalur perdagangan antara India dan Cina. Dalam perjalanan perdagangan inilah diperkirakan para pedagang India itu singgah di Indonesia dan menyebarkan agama Hindu.

4. Teori sudra

Teori ini dikemukakan oleh banyak orang. Intinya adalah bahwa agama Hindu dibawa oleh kaum sudra yang datang di Nusantara untuk memperbaiki nasib.



5. Teori nasional

Teori ini dikemukakan oleh **F.D.K. Bosch** yang mengatakan bahwa dalam proses penyebaran agama Hindu ini, bangsa Indonesia berperan sangat aktif. Setelah dinobatkan sebagai seorang Hindu, mereka kemudian giat menyebarkan agama Hindu dan segala aktivitasnya. Pendapatnya ini didasarkan pada temuan adanya unsur-unsur budaya India dalam budaya Indonesia. Menurutnya, pada masa itu telah terbentuk golongan cendekiawan yang disebut "*Clerk*". Proses akulturasi antara budaya Indonesia dan India disebutnya sebagai proses penyuburan.

Hal-hal yang dilakukan para brahmana di Indonesia dalam rangka penghinduan, antara lain,

- a. *Abhiseka*, yaitu upacara penobatan raja,
- b. *Vratyastoma*, yaitu upacara pencucian diri (pemberian kasta),
- c. *Kulapanjika*, yaitu memberikan silsilah raja, dan
- d. *Castra*, yaitu cara membuat mantra.

6. Teori arus balik

Menurut teori ini, bangsa Indonesia tidak hanya menerima pengetahuan agama dari orang-orang asing yang datang. Mereka juga aktif mencari ilmu agama di negeri orang dan menyebarkannya setelah kembali ke kampung halamannya.

Adapun teori mengenai perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha India di Asia, khususnya di Nusantara, sebagai berikut.

1. Kerajaan Kalingga di India pada abad ke-3 ditaklukkan Raja Ashoka dari Arya sehingga banyak warganya yang bermigrasi ke Indonesia.
2. Invasi (penguasaan) suku Khusana ke Indonesia menyebabkan banyak warganya yang bermigrasi ke Indonesia.
3. Coedes berpendapat bahwa kontak hinduisme ke Nusantara terjadi karena adanya larangan mencari emas ke Siberia oleh Kaisar Vespasianus. Oleh karena itu, para pedagang India mencari emas ke Swarnadwipa (Sumatra).



Konsep dan Aktualita

Dalam perkembangannya, agama Hindu lebih banyak berpengaruh daripada agama Buddha. Bukti bahwa agama Hindu lebih dahulu masuk ke Indonesia adalah diketahui bahwa kerajaan tertua di Indonesia, Kutai, beragama Hindu. Kerajaan yang berdiri setelah itu pun, Tarumanegara, juga beragama Hindu. Adapun bukti bahwa Hindu lebih berpengaruh adalah adanya keterangan seorang musafir Cina bernama Fa Hsien yang mengatakan bahwa tidak banyak penganut Buddha di Ye-Po-Ti (Jawa). Musafir Cina ini datang di Jawa pada tahun 414 M.



Bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia sebagai berikut.

1. Adanya arca Buddha bergaya *amarawati* (gaya India Selatan) di Sempaga, Sulawesi Selatan, dan di Jember. Arca di Sempaga merupakan yang tertua. Selain itu, ditemukan pula arca bergaya *gandhara* (India Utara) di Bukit Siguntang (Sumatra Selatan) dan Kota Bangun, Kutai.
2. Adanya prasasti berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta di Kutai dan Tarumanegara.
3. Adanya penganut agama Hindu dan Buddha di Indonesia.
4. Berkembangnya seni patung di Indonesia.
5. Penggunaan istilah *warman* sebagai nama raja seperti di India.
6. Munculnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha.
7. Penggunaan bahasa Sanskerta dan tulisan Pallawa dalam kehidupan masyarakat.
8. Adanya sistem kemaharajaan.
9. Adanya kitab-kitab sastra yang bercorak Hindu.



Diskusi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima siswa. Pilihlah salah satu teman sebagai pemimpin dan yang lainnya sebagai anggota. Diskusikan dalam kelompok Anda salah satu wujud akulturasi budaya asli Nusantara dan budaya Hindu di daerah tempat tinggal Anda!



C. Proses Interaksi Masyarakat di Berbagai Daerah dengan Tradisi Hindu-Buddha

Masuknya suatu kebudayaan asing ke dalam lingkup suatu masyarakat dapat menimbulkan tiga kemungkinan: kedua kebudayaan itu akan berakulturasi, berjauhan, atau salah satu hancur. Akulturasi kebudayaan adalah pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang melakukan kebudayaan baru. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Nusantara ketika terjalin hubungan dagang antara India, Cina, dan Indonesia, terjadilah akulturasi budaya. Akulturasi budaya Hindu-Buddha India dengan budaya asli Nusantara secara damai melahirkan budaya baru yang disebut budaya Hindu-Buddha Nusantara. Menghadapi proses akulturasi tersebut, menurut para ahli, bangsa Indonesia bersikap pasif maupun aktif. Pada awalnya bersikap pasif menerima ajaran-ajaran baru, di kemudian hari aktif mencari ilmu hingga mengirim pelajarannya ke luar negeri dan mengundang brahmana dari luar negeri untuk memberi pelajaran.

Proses akulturasi selama berabad-abad menimbulkan sinkretisme antara kedua agama tersebut dan unsur budaya asli hingga lahirnya agama baru yang dikenal sebagai Syiwa Buddha. Sinkretisme adalah paham atau aliran baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham untuk mencari keserasian dan keseimbangan. Aliran ini berkembang pesat pada abad ke-13 M. Penganutnya, antara lain, Raja Kertanegara dan Adityawarman.



Akulturasi budaya paling mudah kita lihat dalam bentuk kesenian, seperti seni rupa, seni sastra, dan seni bangunan yang merupakan unsur kebudayaan material. Akulturasi budaya ini juga dapat kita saksikan dalam upacara-upacara ritual. Pelaksanaan proses akulturasi tersebut dilakukan oleh para cendekiawan, agamawan, arsitek, sastrawan istana maupun rakyat, dan para seniman.

1. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha terhadap seni bangunan



Sumber: *Temples of Java*
Gambar 1.2 Candi Prambanan salah satu candi bercorak Hindu

Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam bidang arsitektur atau seni bangunan dapat kita lihat dengan jelas pada candi-candi. Ada perbedaan fungsi antara candi dalam agama Hindu dan candi dalam agama Buddha. Dalam agama Hindu, candi difungsikan sebagai makam. Adapun dalam agama Buddha, candi berfungsi sebagai tempat pemujaan atau peribadatan.

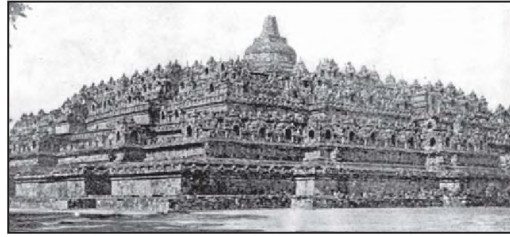
Meski difungsikan sebagai makam, namun tidak berarti bahwa mayat atau abu jenazah dikuburkan dalam candi. Benda yang dikuburkan atau dicandikan adalah macam-macam benda yang disebut pripih. Pripih ini dianggap sebagai lambang zat jasmaniah yang rohnya sudah bersatu dengan dewa penitisnya. Pripih ini diletakkan dalam peti batu di dasar bangunan, kemudian di atasnya dibuatkan patung dewa sebagai perwujudan sang raja. Arca perwujudan raja itu umumnya adalah Syiwa atau lambang Syiwa, yaitu lingga. Pada candi Buddha, tidak terdapat pripih dan arca perwujudan raja. Abu jenazah raja ditanam di sekitar candi dalam bangunan stupa.

Bangunan candi terdiri atas tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap.

- a. Kaki candi berbentuk persegi (bujur sangkar). Di tengah-tengah kaki candi inilah ditanam pripih.
- b. Tubuh candi terdiri atas sebuah bilik yang berisi arca perwujudan. Dinding luar sisi bilik diberi relung (ceruk) yang berisi arca. Dinding relung sisi selatan berisi arca Guru, relung utara berisi arca Durga, dan relung belakang berisi arca Ganesha. Relung-relung untuk candi yang besar biasanya diubah.
- c. Atap candi terdiri atas tiga tingkat. Bagian atasnya lebih kecil dan pada puncaknya terdapat lingga atau stupa. Bagian dalam atap (puncak bilik) ada sebuah rongga kecil yang dasarnya berupa batu segi empat dengan gambar teratai merah, melambangkan takhta dewa. Pada upacara pemujaan, jasad dari pripih dinaikkan rohnya dari rongga atau diturunkan ke dalam arca perwujudan. Hiduplah arca itu menjadi perwujudan almarhum sebagai dewa.



Bangunan candi di Indonesia yang bercorak Hindu, antara lain, candi Prambanan, candi Sambisari, candi Ratu Boko, candi Gedongsongo, candi Suku, candi Dieng, candi Jago, candi Singasari, candi Kidal, candi Panataran, candi Surawana, dan gapura Bajang Ratu. Bangunan candi yang bercorak Buddha, antara lain, candi Borobudur, candi Mendut, candi Pawon, candi Kalasan, candi Sewu, candi Sari, dan candi Muara Takus.



Sumber: *Temples of Java*

Gambar 1.3 Candi Borobudur, salah satu contoh candi bercorak Buddha

Beberapa peninggalan bangunan lain yang menyerupai candi sebagai berikut.

- a. Patirtan atau pemandian, misalnya, patirtan di Jalatunda dan Belahan (lereng Gunung Penanggungan), di candi Tikus (Trowulan), dan di Gona Gajah (Gianyar, Bali).
- b. Candi Padas di Gunung Kawi, Tampaksiring. Di tempat ini terdapat sepuluh candi yang dipahatkan seperti relief pada tebing-tebing di Pakerisan.
- c. Gapura yang berbentuk candi dan memiliki pintu keluar masuk. Contoh candi semacam ini adalah candi Plumbangan, candi Bajang Ratu, dan candi Jedong.
- d. Jenis gapura lainnya yang berbentuk seperti candi yang dibelah dua untuk jalan keluar masuk. Contoh candi semacam ini adalah candi Bentar dan candi Wringin Lawang.

2. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha terhadap seni rupa

Seni rupa Nusantara yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha dari India adalah seni pahat atau ukir dan seni patung. Seni pahat atau ukir umumnya berupa hiasan-hiasan dinding candi dengan tema suasana Gunung Mahameru, tempat kediaman para dewa. Hiasan yang terdapat pada ambang pintu atau relung adalah kepala kala yang disebut Banaspati (raja hutan). Kala yang terdapat pada candi di Jawa Tengah selalu dirangkai dengan makara, yaitu sejenis buaya yang menghiasi bagian bawah kanan kiri pintu atau relung.

Pola hiasan lainnya berupa daun-daunan yang dirangkai dengan sulur-sulur melingkar menjadi sulur gelung. Pola ini menghiasi bidang naik horizontal maupun vertikal. Ada juga bentuk-bentuk hiasan berupa bunga teratai biru (*utpala*), merah (*padam*), dan putih (*kumala*). Pola-pola teratai ini tidak dibedakan berdasarkan warna, melainkan detail bentuknya yang berbeda-beda. Khususnya pada dinding candi di Jawa Tengah, terdapat hiasan pohon kalpataru (semacam beringin) yang diapit oleh dua ekor hewan atau sepasang kenari.



Sumber: *Temples of Java*

Gambar 1.4 Contoh kala yang menjadi hiasan candi Kalasan



Beberapa candi memiliki relief yang melukiskan suatu cerita. Cerita tersebut diambil dari kitab kesusastraan ataupun keagamaan. Gaya relief tiap-tiap daerah memiliki keunikan. Relief di Jawa Timur bergaya mayang dengan objek-objeknya berbentuk gepeng (dua dimensi). Adapun relief di Jawa Tengah bergaya naturalis dengan lekukan-lekukan yang dalam sehingga memberi kesan tiga dimensi. Pada masa Kerajaan Majapahit, relief di Jawa Timur meniru gaya Jawa Tengah dengan memberikan latar belakang pemandangan sehingga tercipta kesan tiga dimensi.

Relief-relief yang penting sebagai berikut.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 1.5 Relief candi Roro Jonggrang yang mengisahkan cerita Ramayana

- a. Relief candi Borobudur menceritakan *Kormani-bhanga*, menggambarkan perbuatan manusia serta hukum-hukumnya sesuai dengan *Gandawyuha* (Sudhana mencari ilmu).
- b. Relief candi Roro Jonggrang menceritakan kisah Ramayana dan Kresnayana.

Seni patung yang berkembang umumnya berupa patung atau arca raja pada sebuah candi. Raja yang sudah meninggal dimuliakan dalam wujud arca dewa. Contoh seni patung hasil kebudayaan Hindu-Buddha

kini dapat kita saksikan di candi Prambanan (patung Roro Jonggrang) dan di Museum Mojokerto (Jawa Timur). Salah satu koleksi museum tersebut yang terindah adalah patung Airlangga (perwujudan Wisnu) dan patung Ken Dedes.

3. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha terhadap seni sastra

Wiracarita atau kisah kepahlawanan India yang memasyarakat di Indonesia dan memengaruhi kehidupan serta perkembangan sosial budaya adalah cerita Mahabharata dan Ramayana. Kitab *Mahabharata* terdiri atas delapan belas jilid (*parwa*). Setiap jilid terbagi lagi menjadi beberapa bagian (juga disebut *parwa*) yang digubah dalam bentuk syair. Cerita pokoknya meliputi 24.000 seloka. Sebagian besar isi kitab ini menceritakan peperangan sengit selama delapan hari antara Pandawa dan Kurawa. Kata Mahabharatayudha sendiri berarti peperangan besar antarkeluarga Bharata. Menurut cerita, kitab ini dihimpun oleh Wiyasa Dwipayana. Akan tetapi, para ahli sejarah beranggapan bahwa lebih masuk akal jika kitab itu merupakan kumpulan berbagai cerita brahmana antara tahun 400 SM sampai 400 M.

Kitab *Ramayana* dikarang oleh Walmiki. Kitab ini terdiri atas tujuh jilid (*kanda*) dan digubah dalam bentuk syair sebanyak 24.000 seloka. Kitab ini berisi perjuangan Rama dalam merebut kembali istrinya, Dewi Sinta (Sita), yang diculik oleh Rahwana. Dalam perjuangannya, Rama yang selalu ditemani Laksmmana (adiknya) itu mendapat bantuan dari pasukan kera yang dipimpin oleh Sugriwa. Selain itu, Rama juga dibantu oleh Guna-wan Wibhisana, adik Rahwana yang diusir oleh kakaknya karena bermaksud membela kebenaran (Rama). Perjuangan tersebut menimbulkan peperangan besar dan banyak korban berjatuhan. Di akhir cerita, Rahwana beserta anak buahnya gugur dan Dewi Sinta kembali kepada Rama.



Akulturasinya di bidang sastra dapat dilihat pada adanya modifikasi cerita-cerita asli India dengan unsur tokoh-tokoh Indonesia serta peristiwa-peristiwa yang seolah-olah terjadi di Indonesia. Contohnya adalah penambahan tokoh punakawan (Semar, Bagong, Gareng, Petruk) dalam kisah Mahabharata. Bahkan, dalam literatur-literatur keagamaan Hindu-Buddha di Indonesia sulit kita temukan cerita asli seperti yang ada di negeri asalnya. Pengaruh kebudayaan India yang dipertahankan dalam kesusastraan adalah gagasan, konsep, dan pandangan-pandangannya.

4. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha terhadap sistem pemerintahan

Salah satu contoh nyata pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia adalah perubahan sistem pemerintahan. Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, struktur sosial asli masyarakat Indonesia berbentuk suku-suku dengan pemimpinnya ditunjuk atas prinsip *primus inter pares*. Setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk, sistem pemerintahan ini berubah menjadi kerajaan. Kepemimpinan lalu diturunkan kepada keturunan raja. Raja dan keluarganya kemudian membentuk kalangan yang disebut bangsawan.

Dalam perkembangannya, ada dua corak kerajaan berdasarkan budaya Hindu-Buddha. Kerajaan-kerajaan bercorak Hindu, antara lain, Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Mataram Hindu (Mataram Kuno), Kahuripan (Airlangga), dan Majapahit. Kerajaan Majapahit dikenal sebagai kerajaan Hindu terbesar. Adapun kerajaan-kerajaan bercorak Buddha, antara lain, Kerajaan Holing (Kalingga), Melayu, Sriwijaya, dan Mataram Buddha. Kerajaan Sriwijaya adalah kerajaan Buddha terbesar di Indonesia.

5. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha terhadap sistem kepercayaan

Pada saat budaya Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, masyarakat masih menganut kepercayaan asli, yaitu animisme dan dinamisme. Akibat adanya proses akulturasinya, agama Hindu dan Buddha lalu diterima penduduk asli. Dibandingkan agama Hindu, agama Buddha lebih mudah diterima oleh masyarakat kebanyakan sehingga dapat berkembang pesat dan menyebar ke berbagai wilayah. Sebabnya adalah agama Buddha tidak mengenal kasta, tidak membedakan manusia, dan menganggap semua manusia itu sama derajatnya di hadapan Tuhan (tidak diskriminatif). Menurut agama Buddha, setiap manusia dapat mencapai nirwana asalkan baik budi pekertinya dan berjasa terhadap masyarakat.



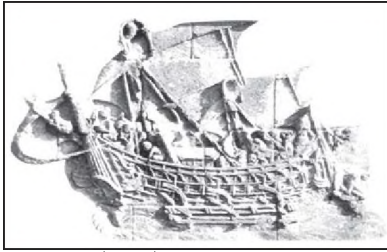
Tugas

Kunjungilah situs-situs Hindu-Buddha yang terdekat dengan tempat tinggal Anda dan bandingkan satu sama lain. Buatlah catatannya kemudian bandingkan hasil catatan Anda dengan contoh-contoh candi di India yang Anda dapatkan di buku-buku literatur atau internet. Susunlah kesimpulan Anda dalam bentuk makalah sederhana dan kumpulkan pada guru untuk diberi nilai!



6. Sistem perdagangan dan transportasi

Kekayaan bumi Nusantara telah dikenal luas sejak dahulu. Kemenyan, kayu cendana, dan kapur barus dari Indonesia telah dikenal di Cina menyaingi bahan wangi-wangian lainnya dari Asia Barat. Begitu pula berbagai jenis rempah-rempah, seperti lada dan



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 1.6 Relief perahu

cengkih, serta hasil-hasil kerajinan dan berbagai jenis binatang khas yang unik. Awalnya, pedagang-pedagang dari India yang singgah di Indonesia membawa barang-barang tersebut ke Cina.

Seiring dengan perkembangan perdagangan internasional, hubungan dagang antara Indonesia – India – Cina pun berkembang. Wolters berpendapat bahwa perkembangan ini akibat dari sikap terbuka dan bersahabat dengan orang asing serta penghargaan

terhadap barang dagangan yang dibawa orang asing. Sikap ini pula yang memungkinkan agama Hindu-Buddha dapat berkembang di Indonesia.

Dalam berbagai prasasti yang ditemukan, disebutkan bahwa pada abad ke-5 Masehi, bangsa Indonesia telah mampu turut serta dalam perdagangan maritim internasional Asia. Perkembangan ini dipicu pula oleh perkembangan teknologi transportasi pelayaran. I-Tsing, musafir dan pendeta Buddha dari Cina yang mampir ke Indonesia pada abad ke-7 dalam perjalanannya ke India dengan menumpang kapal milik Sriwijaya, mengatakan bahwa pada awalnya bangsa Indonesia memang telah akrab dengan dunia pelayaran, meski baru terbatas pada pulau-pulau yang berdekatan. Alat transportasi yang digunakan adalah kapal cadik berukuran kecil. Bersamaan dengan munculnya kerajaan-kerajaan besar, seperti Sriwijaya, Singasari, dan Majapahit, mulailah dikenal teknologi pembuatan kapal-kapal yang lebih besar dan pelayaran yang dilakukan dapat menjangkau jarak yang lebih jauh. Bangsa Indonesia jadi dapat berperan lebih aktif dalam perdagangan internasional dengan berlayar sendiri ke negara-negara yang biasanya berdagang dengan Indonesia. Hal ini tergambar dalam relief candi Borobudur. Tiga jenis kapal yang digambarkan dalam relief tersebut adalah perahu lesung, kapal besar tidak bercadik, dan kapal bercadik.

7. Sistem penguasaan tanah

Tanah dalam lingkungan sebuah kerajaan secara umum menjadi milik kerajaan. Namun, pengolahan atau pemanfaatan diserahkan kepada rakyat yang hidup dalam lingkup kerajaan tersebut. Hak pemanfaatan lahan ini disebut hak anggaduh, artinya rakyat hanya dipinjami tanah oleh raja. Tanah garapan itu dapat dipindahtanggankan kepada rakyat lainnya dalam lingkup kerajaan yang sama dan hak anggaduh tersebut dapat digunakan secara turun temurun. Akan tetapi, jika sewaktu-waktu raja memintanya kembali, misalnya, untuk keperluan pendirian candi atau bangunan milik kerajaan atau suatu kepentingan umum lainnya, rakyat tidak dapat menolak.



8. Sistem pajak

Pengembangan dan jaminan kelangsungan suatu kerajaan tentu memerlukan biaya. Biaya ini diambil dari hasil perdagangan, pertanian, dan pungutan pajak kepada rakyat. Pajak dipungut oleh pejabat di tingkat daerah dari desa-desa yang ada di wilayahnya. Setiap habis panen, pajak tersebut wajib diserahkan pada kerajaan. Di tingkat pusat, ada petugas khusus yang bertugas mencatat luas tanah di wilayah kerajaan untuk dijadikan dasar perhitungan penetapan pajak yang wajib dipungut. Rakyat diwajibkan untuk membayar pajak tepat waktu.

9. Tenaga kerja

Tenaga kerja berasal dari rakyat. Dalam hal ini, rakyat merupakan abadinya yang harus menaati semua perintahnya. Hal ini dikarenakan pada masa itu, kekuasaan raja merupakan kekuasaan tertinggi dan mutlak sebab raja dianggap sebagai penjelmaan dewa di bumi dan memerintah atas nama dewa. Oleh karena itu, rakyat dituntut untuk bersikap setia kepada raja.

10. Perkembangan tradisi Hindu-Buddha

Pada masa berkembangnya agama Hindu-Buddha di Nusantara, tradisi Hindu-Buddha mengalami perkembangan yang cukup pesat di wilayah Nusantara dalam berbagai sektor sebagai berikut.

a. Sistem struktur sosial masyarakat

Masuk dan berkembangnya agama Hindu di Indonesia memengaruhi sektor kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk sistem dan struktur sosial masyarakatnya. Pengaruhnya dapat dilihat melalui diterapkannya sistem pembagian kasta pada masyarakat Indonesia. Sistem pembagian kasta di Indonesia tidak seperti yang ada di India, akan tetapi merupakan sistem pengelompokan masyarakat melalui tingkatan-tingkatan kehidupan masyarakat dan berlaku turun temurun. Hal ini untuk menunjukkan status sosial dalam masyarakat Indonesia. Sementara itu, di India perbedaan sistem kasta sangat mendasar sebab untuk membedakan status sosial antara golongan Arya dan Dravida.

Pada masyarakat Indonesia yang mendapat pengaruh Buddha muncul pembagian kelompok masyarakat bhiksu dan bhiksuni, yaitu kelompok masyarakat yang tinggal di wihara-wihara dan hidup mementingkan rohani saja, tata kehidupan duniawi mulai ditinggalkan. Kelompok masyarakat yang lain adalah kelompok masyarakat umum, yakni kelompok masyarakat yang masih mementingkan hidup duniawi. Sistem dan struktur masyarakat Indonesia yang mendapat pengaruh Hindu-Buddha berkembang pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim di mana kehidupan rakyatnya banyak bergantung pada kelautan. Sriwijaya banyak menguasai jalur-jalur dan pusat perdagangan maka Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar dan penting, karenanya menjadi kerajaan nasional yang pertama di Nusantara.



Kerajaan Mataram Hindu terdiri atas daerah pusat yang dikenal dengan ibu kota kerajaan (tempat tinggal raja, putra raja, kerabat dekat raja, serta pejabat tinggi kerajaan) dan daerah watak, yaitu daerah yang dikuasai para rakai atau pamgat yang berkedudukan sebagai pegawai tinggi kerajaan yang berkedudukan turun-temurun.

b. Pemerintahan

Sebelum pengaruh Hindu ke Nusantara, bangsa Indonesia sudah mengenal sistem pemerintahan, yakni dari seorang kepala suku dikenal bentuk kesukuan, seorang kepala suku menduduki jabatannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki, maka ia pemimpin yang dipilih oleh kelompok sukunya secara demokratis. Mereka memiliki kelebihan dalam anggota kelompoknya.

Masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Buddha di Indonesia membawa pengaruh yakni mulai lahirnya kerajaan. Kerajaan Hindu pertama di Indonesia adalah Kerajaan Kutai dengan rajanya Mulawarman. Raja berkuasa secara turun temurun sehingga keluarga raja memiliki kehormatan di tengah-tengah masyarakat negara. Raja memiliki kekuasaan tunggal, tidak ada lembaga yang mampu menandingi kekuasaan raja.

c. Kesenian

Perkembangan bidang kesenian tampak sekali dalam seni bangunan, seni rupa, dan seni sastra.

- 1) Seni bangunan yakni adanya bangunan candi Hindu dan candi Buddha yang banyak ditemukan di Nusantara. Dasar pembangunan candi berasal dari zaman megalitikum sehingga candi-candi yang ada di Nusantara memiliki bentuk bangunan yang megah serta punden berundak seperti yang tampak pada candi Borobudur.
- 2) Seni rupa, seni lukis yang masuk ke Nusantara berkembang, ditandai dengan ditemukannya patung Buddha berlanggam Gandara di Kota Bangun Kutai, dan patung Buddha berlanggam Amarawati yang ditemukan di Sulawesi, adanya hiasan perahu yang menunjukkan majunya seni di Nusantara saat itu serta pada dinding candi Prambanan kita jumpai relief Ramayana.
- 3) Dalam bidang sastra, seni sastra Hindu banyak kita jumpai pada prasasti-prasasti serta kitab-kitab sastra. Banyak prasasti di Nusantara menggunakan bahasa Sanskerta bahkan kitab-kitab sastra zaman Hindu dominan menggunakan bahasa tersebut dan tulisan Palawa.

d. Perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sebelum pengaruh Hindu masuk ke Nusantara bangsa Indonesia sudah memiliki teknologi yang tinggi khususnya dalam pembuatan alat kehidupan baik yang terbuat dari batu atau logam.



Setelah adanya pengaruh Hindu, teknologi semakin maju, misalnya pembuatan candi. Jika dibandingkan dengan candi-candi di India maka candi di Indonesia jauh lebih megah dan kokoh seperti candi Borobudur, candi Prambanan. Dengan demikian, bangsa Indonesia memiliki pengetahuan teknologi yang sudah tinggi.

e. *Perkembangan pendidikan*

Pendidikan berkembang pesat setelah adanya pengaruh Hindu, yakni masyarakat mendapat pendidikan yang dilakukan para pendeta Hindu dan Buddha. Mereka ada yang berguru kepada pendeta dengan pergi ke rumah-rumah pendeta atau berada di tempat khusus seperti wihara-wihara. Kaum Brahmana yang memberikan pendidikan serta mengajarkan agama Hindu kepada masyarakat di daerah-daerah membuka tempat-tempat pendidikan yang dikenal Pasraman. Di Pasraman inilah, masyarakat Indonesia mendapatkan berbagai pengetahuan yang diajarkan para Brahmana.



Analisis

1. Buatlah rangkuman tentang Pengaruh Perkembangan Hindu-Buddha pada masyarakat Indonesia sekarang!
2. Carilah bahan dari berbagai sumber (buku, surat kabar, majalah, atau internet)!
3. Kerjakan dalam kertas folio maksimal tiga lembar dan nilaikan hasilnya kepada guru Anda!

Rangkuman

1. Agama Hindu berbeda dengan hinduisme. Agama Hindu adalah agama yang menyembah banyak dewa (dewa tertinggi adalah Trimurti), sedangkan hinduisme adalah semua hasil budaya dari India yang meliputi agama Hindu, agama Buddha, sistem kasta, seni, dan organisasi kemasyarakatan.
2. Agama Hindu menganut adanya pembagian kasta (brahmana, ksatria, waisya, dan sudra).
3. Agama Buddha adalah agama yang menyembah Siddharta sebagai dewa.
4. Teori-teori yang menerangkan masuknya hinduisme ke Indonesia ada empat, yaitu teori brahmana, teori ksatria, teori waisya, dan teori sudra.
5. Kebudayaan India yang memengaruhi kebudayaan Indonesia sedikitnya terdiri atas enam unsur, yaitu bahasa Sanskerta, arsitektur bangunan, organisasi sistem kasta, ilmu pengetahuan, agama (Hindu dan Buddha), dan kesenian.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Deskripsikan sistem kepemilikan tanah pada masa kerajaan-kerajaan Hindu!
2. Siapakah I-Tsing?
3. Bagaimanakah proses Siddharta menjadi Buddha?
4. Apakah yang dimaksud Triwangsa? Jelaskan!
5. Apakah yang dimaksud aliran Syiwa-Buddha? Siapa sajakah yang menganut aliran tersebut?



Refleksi

Sudahkah Anda memahami materi pada bab ini? Jika Anda belum menguasainya, silakan membaca buku referensi lain yang ada hubungannya dengan materi pada bab ini kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.



Kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kronologi perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Siswa mampu mendeskripsikan sebab-sebab runtuhnya tradisi Hindu-Buddha di Indonesia.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang sebab-sebab runtuhnya tradisi Hindu-Buddha di Indonesia.

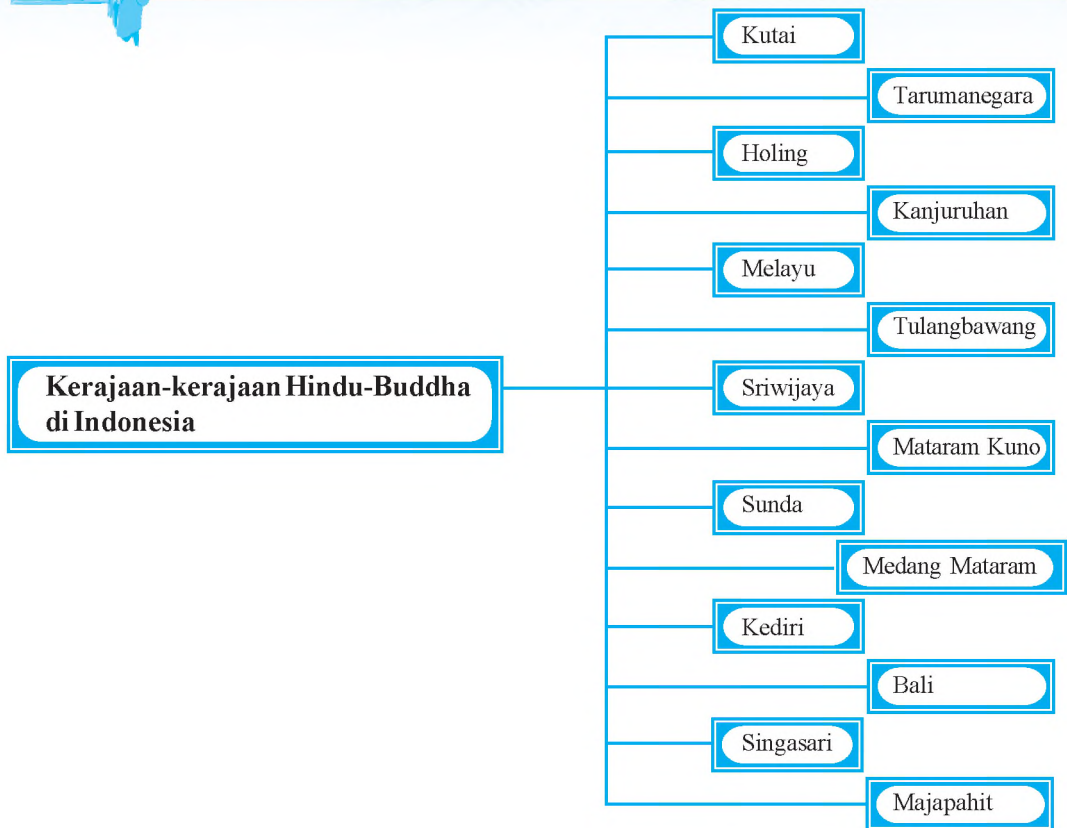


▶▶▶ Kata Kunci:
kerajaan Hindu-Buddha

Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*



Peta Konsep



Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur kehidupan politik.





A. Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

1. Kerajaan Kutai

a. Letak kerajaan

Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban. Aksara yang dipahatkan pada yupa berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut dikeluarkan oleh penguasa Kutai bernama Mulawarman. Mulawarman adalah orang Indonesia asli. Kakeknya, Kudungga, masih menggunakan nama asli Indonesia.



Sumber: *Indonesia Indah, Seri Aksara*

Gambar 2.1 Dua dari tujuh yupa

b. Sumber sejarah

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Bunyi prasasti tersebut sebagai berikut.

"Sang Maharaja Kudungga yang amat mulia, mempunyai putra mahsyur, Sang Aswawarman namanya, yang seperti Ansuman (dewa matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti Api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra ialah Sang Mulawarman raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan) emas amat banyak. Buat peringatan kenduri itulah tugu batu didirikan oleh para brahmana."

c. Kehidupan agama

Berdasarkan silsilahnya, dapat dipastikan bahwa Kudungga belum menganut Hindu dan masih mempertahankan budaya asli Indonesia. Adapun Aswawarman telah mulai mengenal Hindu, dapat dilihat dari namanya. Ia dianggap sebagai *Wamsakarta* (pendiri keluarga raja). Budaya Hindu ini diperoleh dari India. Pada zaman Aswawarman dikenal upacara *Vratyastoma*, yaitu upacara pencucian diri (pemberian kasta) yang diadakan setiap kali ada orang Indonesia masuk agama Hindu. Pentingnya pengaruh brahmana di Kutai menunjukkan dominasi pengaruh agama Syiwa yang tampak dalam upacara kurban.

d. Kehidupan ekonomi dan sosial

Tidak banyak yang kita ketahui tentang kehidupan ekonomi masyarakat Kutai, namun dari banyaknya persembahan yang diberikan raja dapat disimpulkan bahwa ekonomi negara Kutai cukup baik. Hal ini ditunjang letaknya di tepi sungai dan kemampuan dagang serta pelayaran.



Kondisi sosial masyarakat Kutai pada abad ke-5 sudah teratur dan telah berbentuk sebuah kerajaan besar. Ini mengubah kebiasaan berorganisasi masyarakat pada saat itu yang semula bersifat kesukuan menjadi kerajaan. Artinya, kehidupan sosial masyarakat Kutai sudah berkembang dan dinamis.

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Letak kerajaan



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.2 Peta Kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan catatan dalam berbagai prasasti, Kerajaan Tarumanegara berdiri di Jawa Barat pada akhir abad ke-5. Wilayah Tarumanegara meliputi hampir seluruh Jawa Barat, tepatnya dari sekitar Banten – Jakarta sampai Cirebon.

b. Sumber sejarah

Sumber-sumber sejarah yang membuktikan keberadaan Kerajaan Tarumanegara sebagai berikut.

1) Berita dari bangsa asing

Banyak berita dari bangsa asing yang mengungkap adanya Kerajaan Tarumanegara. Salah satu berita dari Claudius Ptolomeus. Dalam bukunya *Geography*, ahli ilmu bumi Yunani Kuno ini menyebutkan bahwa di Timur Jauh ada sebuah kota bernama Argyre yang terletak di ujung Pulau Iadadium (Jawadwipa = Pulau Jelai = Pulau Jawa). Kata Argyre berarti perak, diduga yang dimaksud adalah Merak yang terletak di sebelah barat Pulau Jawa.

Kabar lainnya datang dari Gunawarman, seorang pendeta dari Kashmir yang mengatakan bahwa agama yang dianut rakyat Taruma adalah Hindu. Berita dari Cina yang dibawa Fa Hsien dalam perjalanannya kembali ke Cina dari India menyebutkan bahwa rakyat di Ye-Po-Ti (Jawa = Taruma) sebagian besar beragama Hindu, sebagian kecil beragama Buddha dan Kitters (penyembah berhala). Adapun berita dari Soui (Cina) menyebutkan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari Tolomo (Taruma) ke Cina.

2) Berita dari prasasti

Ada tujuh buah prasasti yang menjadi sumber sejarah keberadaan Tarumanegara.

- a) Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor)
- b) Prasasti Pasir Kaleangkak



- c) Prasasti Kebon Kopi
- d) Prasasti Tugu
- e) Prasasti Pasir Awi
- f) Prasasti Muara Cianten
- g) Prasasti Cidangiang (Lebak)



Konsep dan Aktualita

Isi prasasti Tugu adalah yang terpanjang di antara semua peninggalan Purnawarman. Bunyinya: *"Dahulu kali yang bernama Kali Chandrabhaga (= Kali Bekasi) digali oleh Maharaja Yang Mulia yang mempunyai lengan yang kencang dan kuat, yakni Raja Purnawarman. Setelah melewati istana baginda yang masyhur, kali itu dialirkan ke laut. Kemudian, di dalam tahun ke-22 dari takhta baginda, Raja Purnawarman yang berkilau karena kepandaian dan kebijaksanaannya serta menjadi panji segala raja, memerintahkan pula menggali kali yang indah serta jernih airnya. Kali Gomati namanya. Kali ini mengalir di tengah-tengah kediaman Sang Pendeta Nenekda Sang Purnawarman. Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, yakni pada tanggal 8 paro peteng bulan Phalguna dan diakhiri pada hari tanggal 13 paro terang bulan Caitra. Galian itu panjangnya 6.122 tumbak. Untuk itu, diadakan selamatan yang dilaksanakan oleh para brahmana. Untuk selamatan itu, Raja Purnawarman mendharmakan seribu ekor sapi".*

Dari prasasti ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Purnawarman memerhatikan kemakmuran rakyatnya.
2. Kerajaan Tarumanegara bersifat agraris dan sudah memiliki sistem irigasi.
3. Masyarakatnya hidup teratur dengan gotong royong.
4. Agama yang dianut adalah Hindu, terbukti dari hewan yang digunakan untuk kurban adalah lembu.

c. Runtuhnya Tarumanegara

Pada akhir abad ke-7, Tarumanegara tidak terdengar lagi kabar beritanya. Ada kemungkinan kerajaan ini ditaklukkan oleh Sriwijaya. Kemungkinan ini dapat kita ketahui dari sumber-sumber sejarah berikut.

- 1) Dalam prasasti Kota Kapur disebutkan bahwa pada tahun 686, Sriwijaya menghukum bumi Jawa karena tidak taat kepada Sriwijaya.
- 2) Sejak abad ke-7, Kerajaan Cina tidak pernah menyebut lagi adanya utusan yang datang dari dan ke Tarumanegara.

3. Kerajaan Holing

Suatu berita dari Cina pada masa dinasti Tang menyebutkan bahwa di Jawa ada suatu kerajaan yang bernama **Holing** atau **Kaling**, tepatnya di daerah Jawa Tengah dekat Jepara sekarang. Kerajaan ini menghasilkan penyu, emas, perak, cula, gading, dan orang-orangnya pandai membuat minuman dari kelapa. Berita ini disampaikan oleh I-Tsing. Ia mengatakan bahwa pada tahun 664, pendeta Hwining dan pembantunya Yunki pergi ke Holing untuk mempelajari agama Buddha. Ia juga menerjemahkan kitab suci agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina dibantu pendeta Janabhadra dari Holing. Kitab terjemahan Hwining tersebut adalah bagian terakhir dari kitab *Varinirvana* yang mengisahkan tentang pembukaan jenazah Sang Buddha.



Kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima sejak tahun 674. Ia memerintah dengan keras dan menghendaki agar kejujuran dijunjung tinggi. Bahkan putranya sendiri dihukum potong kaki karena dituduh mencuri. Kota Kerajaan Holing dikelilingi pagar kayu. Ratusnya hidup dalam istana yang bertingkat, atapnya dibuat dari daun rumbia. Singgasananya terbuat dari gading.

4. Kerajaan Kanjuruhan

Kerajaan Kanjuruhan merupakan kerajaan tertua di Jawa Timur. Berdiri sekitar tahun 760. Keberadaan kerajaan ini dapat diketahui dari prasasti Dinoyo yang ditemukan di desa Dinoyo, barat laut Malang. Isi prasasti itu adalah kisah pendirian sebuah bangunan suci untuk pemujaan Dewa Agastya. Pendirinya adalah Raja Gajayana, putra Dewasimha. Raja ini mempunyai putri bernama Uttejana. Prasasti Dinoyo ditulis dengan huruf Jawa Kuno dan menggunakan bahasa Sanskerta. Bangunan suci yang disebutkan dalam prasasti tersebut sekarang dikenal sebagai candi Badut.

5. Kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu adalah salah satu kerajaan tertua di Sumatra. Menurut berita Cina, ketika I-Tsing akan pergi ke India, selain singgah di Jawa ia juga singgah di Sumatra. Salah satunya adalah di Kerajaan Melayu. Namun, ketika pada tahun 692 ia kembali dari India dan singgah di Sumatra, Kerajaan Melayu telah ditaklukkan oleh Sriwijaya. Berita lain dari Cina menyebutkan bahwa pada tahun 644 datang utusan dari negeri Mo-lo-yeu ke Cina untuk membawa hasil bumi sebagai persembahan dan perkenalan.

Bukti lain keberadaan Kerajaan Melayu adalah kitab *Negarakertagama* dan *Pararaton* yang menyebutkan bahwa Raja Kertanegara (Singasari) mengirim pasukan tentaranya ke Melayu dalam Ekspedisi Melayu untuk mempererat persahabatan Singasari – Melayu dalam rangka menghadapi ancaman Cina yang saat itu dipimpin Kubhilai Khan. Dalam ekspedisi itu Raja Kertanegara mempersembahkan arca Buddha Amogapasa yang kemudian ditempatkan di Dharmasraya. Pemberian ini membuat Raja Melayu, Sri Manliwarmadewa sangat senang.



Sumber: *Temples of Java*

Gambar 2.3 Candi Muara Takus peninggalan Kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu sempat hilang dari pemberitaan dan baru muncul kembali sebagai kerajaan merdeka di masa pemerintahan Raja Adityawarman pada abad ke-14. Adityawarman adalah keturunan keluarga Majapahit yang sebelum menjadi raja di Melayu sempat menjabat sebagai Wredha Menteri (Menteri Tua) pada masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi. Sebagai raja, ia bergelar Aryadewa Rajapu Aditya. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Melayu mencapai kejayaan. Kekuasaannya sampai di Pagarryung, Sumatra Barat, dan ibu kotanya dipindahkan ke Minangkabau sekarang. Salah satu peninggalannya adalah candi Muara Takus. Candi ini bercorak Buddha sebab Adityawarman adalah seorang penganut Buddha.



6. Kerajaan Tulangbawang

I-Tsing dalam beritanya juga menyebutkan adanya Kerajaan To-lang-po-hwang (Tulangbawang). Tidak ditemukan adanya bukti-bukti lain mengenai kerajaan ini, namun diyakini bahwa kerajaan ini terletak di daerah Lampung sekarang. Keberadaan kerajaan ini terdengar pada tahun 700 M. Keturunan masyarakat kerajaan ini adalah orang-orang suku Lampung yang menempati daerah sekitar Sungai Tulangbawang.

7. Kerajaan Sriwijaya

a. Letak kerajaan

Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan Buddha yang berdiri di Sumatra pada abad ke-7. Pendirinya adalah Dapunta Hyang. Kerajaan ini pernah menjadi kerajaan terbesar di Nusantara, bahkan mendapat sebutan Kerajaan Nasional I sebab pengaruh kekuasaannya mencakup hampir seluruh Nusantara dan negara-negara di sekitarnya. Letaknya sangat strategis. Wilayahnya meliputi tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan sampai ke Selat Malaka (merupakan jalur perdagangan India – Cina pada saat itu), Selat Sunda, Selat Bangka, Jambi, dan Semenanjung Malaka.



Sumber: Atlas Sedjarah Muhl. Yamin

Gambar 2.4 Peta daerah kekuasaan Sriwijaya

b. Sumber-sumber sejarah

1) Berita dari Cina

Dalam perjalanannya untuk menimba ilmu agama Buddha di India, I-Tsing pendeta dari Cina, singgah di Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) selama enam bulan dan mempelajari paramasastra atau tata bahasa Sanskerta. Kemudian, bersama guru Buddhis, Sakyakirti, ia menyalin kitab *Hastadandasastra* ke dalam bahasa Cina. Kesimpulan I-Tsing mengenai Sriwijaya adalah negara ini telah maju dalam bidang agama Buddha. Pelayarannya maju karena kapal-kapal India singgah di sana dan ditutupnya Jalan Sutra oleh bangsa Han. Buddhisme di Sriwijaya dipengaruhi Tantrisme, namun disiarkan pula aliran Buddha Mahayana. I-Tsing juga menyebutkan bahwa Sriwijaya telah menaklukkan daerah Kedah di pantai barat Melayu pada tahun 682 – 685.

Berita Cina dari dinasti Tang menyebutkan bahwa Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) adalah kerajaan Buddhis yang terletak di Laut Selatan. Adapun berita sumber dari dinasti Sung menyebutkan bahwa utusan Cina sering datang ke San-fo-tsi. Diyakini bahwa yang disebut San-fo-tsi itu adalah Sriwijaya.

2) Berita dari Arab

Berita Arab menyebutkan adanya negara Zabag (Sriwijaya). Ibu Hordadheh mengatakan bahwa Raja Zabag banyak menghasilkan emas. Setiap tahunnya emas yang dihasilkan seberat 206 kg. Berita lain disebutkan oleh Alberuni. Ia mengatakan bahwa Zabag lebih dekat dengan Cina daripada India. Negara ini terletak di daerah yang disebut Swarnadwipa (Pulau Emas) karena banyak menghasilkan emas.

3) Berita dari India

Prasasti Leiden Besar yang ditemukan oleh raja-raja dari dinasti Cola menyebutkan adanya pemberian tanah Anaimangalam kepada biara di Nagipatma. Biara tersebut dibuat oleh Marawijayattungawarman, keturunan keluarga Syailendra yang berkuasa di Sriwijaya dan Kataka.

Prasasti Nalanda menyebutkan bahwa Raja Dewa Paladewa dari Nalanda, India, telah membebaskan lima buah desa dari pajak. Sebagai imbalannya, kelima desa itu wajib membiayai para mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang menuntut ilmu di Kerajaan Nalanda. Hal ini merupakan wujud penghargaan sebab Raja Sriwijaya saat itu, Balaputradewa, mendirikan vihara di Nalanda. Selain itu, prasasti Nalanda juga menyebutkan bahwa Raja Balaputradewa sebagai raja terakhir dinasti Syailendra yang terusir dari Jawa meminta kepada Raja Nalanda untuk mengakui hak-haknya atas dinasti Syailendra.

4) Berita dari dalam negeri

Sumber-sumber sejarah dalam negeri mengenai Sriwijaya adalah prasasti-prasasti berhuruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno.

- a) Prasasti Kedukan Bukit berangka tahun 605 Saka (683 M) ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang.
- b) Prasasti Talang Tuo berangka tahun 606 Saka (684 M) ditemukan di sebelah barat Palembang.
- c) Prasasti Kota Kapur berangka tahun 608 Saka (686 M) ditemukan di Bangka. Prasasti ini menjadi bukti serangan Sriwijaya terhadap Tarumanegara yang membawa keruntuhan kerajaan tersebut, terlihat dari bunyi: "*Menghukum bumi Jawa yang tidak tunduk kepada Sriwijaya.*"
- d) Prasasti Karang Berahi berangka tahun 608 Saka (686 M). Isi prasasti ini memperjelas bahwa secara politik, Sriwijaya bukanlah negara kecil, melainkan memiliki wilayah yang luas dan kekuasaannya yang besar. Prasasti ini juga memuat penaklukan Jambi.
- e) Prasasti Telaga Batu (tidak berangka tahun). Prasasti ini menyebutkan bahwa negara Sriwijaya berbentuk kesatuan dan menegaskan kedudukan putra-putra raja: Yuwaraja (putra mahkota), Pratiyuwaraja (putra mahkota kedua), dan Rajakumara (tidak berhak menjadi raja).
- f) Prasasti Ligor berangka tahun 697 Saka (775 M) ditemukan di Tanah Genting Kra. Prasasti ini memuat kisah penaklukan Pulau Bangka dan Tanah Genting Kra (Melayu) oleh Sriwijaya



- g) Prasasti Palas Pasemah (tidak berangka tahun) ditemukan di Lampung berisi penaklukan Sriwijaya terhadap Kerajaan Tulangbawang pada abad ke-7.

Dari sumber-sumber sejarah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pendiri Kerajaan Sriwijaya adalah Dapunta Hyang Sri Jayanegara yang berkedudukan di Minangatwan. Kedua, Raja Dapunta Hyang berusaha memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukkan wilayah di sekitar Jambi. Ketiga, Sriwijaya semula tidak berada di sekitar Palembang, melainkan di Minangatwan, yaitu daerah pertemuan antara Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Setelah berhasil menaklukkan Palembang, barulah pusat kerajaan dipindah dari Minangatwan ke Palembang.

c. *Kehidupan politik*

Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan besar dan masyhur. Selain mendapat julukan sebagai Kerajaan Nasional I, Sriwijaya juga mendapat julukan Kerajaan Maritim disebabkan armada lautnya yang kuat. Raja-raja yang terkenal adalah Dapunta Hyang (pendiri Sriwijaya) Balaputradewa, dan Sanggrama Wijayattungawarman. Berdasarkan Prasasti Kedukan Bukit diketahui bahwa Raja Dapunta Hyang berhasil memperluas wilayah Kerajaan Sriwijaya dari Minangatwan sampai Jambi.

Pemerintahan Raja Balaputradewa berhasil mengantarkan Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar dan mencapai masa kejayaan. Balaputradewa adalah putra Raja Syailendra, Samaratungga, yang karena dimusuhi saudarinya, Pramodhawardhani (istri Raja Pikatan dari wangsa Sanjaya), terpaksa melarikan diri ke Sriwijaya. Saat itu, Sriwijaya diperintah oleh Raja Dharmasetu, kakek dari ibunda Balaputradewa. Raja ini tidak berputra sehingga kedatangan Balaputradewa disambut dengan baik, bahkan disertai takhta dan diangkat menjadi raja di Sriwijaya. Dalam masa pemerintahannya, Sriwijaya mengadakan hubungan dengan Nalanda dalam bidang pengembangan agama Buddha.

Pada masa pemerintahan Sanggrama Wijayattungawarman, Sriwijaya mendapat serangan dari Kerajaan Colamandala. Sang Raja ditawan dan baru dilepaskan ketika Colamandala diperintah Raja Kolottunga I.

d. *Kehidupan ekonomi*

Letak Sriwijaya sangat strategis, yakni di tengah jalur perdagangan India – Cina, dekat Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan daerah-daerah di Asia Tenggara. Menurut Coedes, setelah Kerajaan Funan runtuh, Sriwijaya berusaha menguasai wilayahnya agar dapat memperluas kawasan perdagangannya. Untuk mengawasi kelancaran perdagangan dan pelayarannya, Sriwijaya menguasai daerah Semenanjung Malaya, tepatnya di daerah Ligor. Adanya hubungan perdagangan dengan Benggala dan Colamandala di India, lalu lintas perdagangan Sriwijaya makin ramai. Ekspor Sriwijaya terdiri atas gading, kulit, dan beberapa jenis binatang. Adapun impornya adalah sutra, permadani, dan porselin.

Inskripsi

Kekayaan Sriwijaya diperoleh dari:

1. bea masuk dan keluar bandar-bandar Sriwijaya,
2. bea cukai semua kapal yang melalui perairan Asia Tenggara,
3. upeti persembahan dari raja-raja negara vasal, dan
4. hasil keuntungan perdagangan.



e. Hubungan Sriwijaya dengan India

Di daerah Benggala, di India, ada sebuah kerajaan bernama Nalanda yang diperintah oleh dinasti Pala. Kerajaan ini berdiri sejak abad ke-8 hingga pada abad ke-11. Rajanya yang terbesar adalah raja Dewa Pala. Hubungan Sriwijaya dengan kerajaan ini sangat baik, terutama dalam bidang kebudayaan, khususnya dalam pengembangan agama Buddha. Banyak bhiksu dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar agama Buddha di perguruan tinggi Nalanda.

f. Hubungan Kerajaan Sriwijaya dengan Kerajaan Colamandala

Hubungan kedua kerajaan ini pada awalnya sangat baik. Diawali dengan hubungan dalam bidang agama kemudian meningkat ke bidang ekonomi perdagangan. Pada tahun 1006, Raja Sriwijaya bernama Sanggrama Wijayattungawarman mendirikan biara di Colamandala untuk tempat tinggal para bhiksu dari Sriwijaya. Akibat adanya persaingan dalam pelayaran dan perdagangan, persahabatan kedua kerajaan itu berubah menjadi permusuhan. Raja Rajendra Cola menyerang Sriwijaya sampai dua kali. Serangan pertama pada tahun 1007 gagal. Serangan kedua pada tahun 1023/1024 berhasil merebut kota dan bandar dagang Sriwijaya. Raja Sanggrama Wijayattungawarman berhasil ditawan dan baru dibebaskan pada zaman Raja Kulottungga I.

g. Kemunduran Sriwijaya

Pada akhir abad ke-13, Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- 1) Faktor geologis, yaitu adanya pelumpuran Sungai Musi sehingga para pedagang tidak singgah lagi di Sriwijaya.
- 2) Faktor politis, yaitu jatuhnya Tanah Genting Kra ke tangan Siam membuat pertahanan Sriwijaya di sisi utara melemah dan perdagangan mengalami kemunduran. Di sisi timur, kerajaan ini terdesak oleh Kerajaan Singasari yang dipimpin Kertanegara. Akibat dari serangan ini, Melayu, Kalimantan, dan Pahang lepas dari tangan Sriwijaya. Desakan lain datang dari Kerajaan Colamandala dan Sriwijaya akhirnya benar-benar hancur karena diserang Majapahit.
- 3) Faktor ekonomi, yaitu menurunnya pendapatan Sriwijaya akibat lepasnya daerah-daerah strategis untuk perdagangan ke tangan kerajaan-kerajaan lain.



Tugas

Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang siswa. Tiap kelompok bertugas mencari informasi tambahan mengenai Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, Kanjuruhan, Melayu, Tulangbawang, dan Sriwijaya dalam buku-buku literatur atau internet. Buatlah kliping mengenai informasi tersebut. Hasilnya untuk dijadikan bahan diskusi kelas pada pertemuan berikutnya.



8. Kerajaan Mataram Kuno

a. Berdirinya Kerajaan Mataram Kuno

Pada abad ke-8 di pedalaman Jawa Tengah berdiri Kerajaan Mataram Hindu. Pendirinya adalah Raja Sanjaya. Munculnya Kerajaan Mataram diterangkan dalam *Carita Parahyangan*. Kisahnya adalah dahulu ada sebuah kerajaan di Jawa Barat bernama Galuh. Rajanya bernama Sanna (Sena). Suatu ketika, ia diserang oleh saudaranya yang menghendaki takhta. Raja Sanna meninggal dalam peristiwa tersebut, sementara saudara perempuannya, Sannaha, bersama keluarga raja yang lainnya berhasil melarikan diri ke lereng Gunung Merapi. Anak Sannaha, Sanjaya, di kemudian hari mendirikan Kerajaan Mataram dengan ibu kota Medang ri Poh Pitu. Tepatnya pada tahun 717 M.



Sumber: *Atlas Sedjarah Muhl. Yamin*

Gambar 2.5 Peta Kerajaan Mataram Kuno

b. Bukti-bukti sejarah

Bukti lain mengenai keberadaan Kerajaan Mataram Hindu atau sering juga disebut Mataram Kuno adalah prasasti Canggal yang dikeluarkan oleh Sanjaya. Prasasti ini berangka tahun *Cruti Indria Rasa* atau 654 Saka (1 Saka sama dengan 78 Masehi, berarti 654 Saka sama dengan 732 M), hurufnya Pallawa, bahasanya Sanskerta, dan letaknya di Gunung Wukir, sebelah selatan Muntilan. Isinya adalah pada tahun tersebut Sanjaya mendirikan lingga di Bukit Stirangga untuk keselamatan rakyatnya dan pemujaan terhadap Syiwa, Brahma, dan Wisnu, di daerah suci Kunjarakunja. Menurut para ahli sejarah, yang dimaksud Bukit Stirangga adalah Gunung Wukir dan yang dimaksud Kunjarakunja adalah Sleman (*kunjara* = gajah = *leman*; *kunja* = hutan). Lingga adalah simbol yang menggambarkan kekuasaan, kekuatan, pemerintahan, laki-laki, dan dewa Syiwa.

Inskripsi

Dari prasasti Canggal dapat disimpulkan:

- Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram Kuno,
- Sanjaya adalah pendiri wangsa Sanjaya,
- agama yang dianut adalah Hindu aliran Syiwa, dan
- pusat kerajaannya ada di Sleman.





Konsep dan Aktualita

Selain dalam prasasti Canggal, nama Sanjaya dapat kita jumpai pula dalam prasasti Kedu (Mantyasih – 907 M) yang dikeluarkan Raja Balitung, prasasti Taji dan Gatak (menggunakan tarikh Sanjaya), dan prasasti Pupus yang ditemukan di daerah Semarang pada tahun 1100. Dalam prasasti Pupus ini disebutkan bahwa Sanjaya telah meninggal atau Rahyangta. Menurut *Carita Parahyangan*, Sanjaya pernah menaklukkan daerah di luar Jawa.

c. Pemerintahan wangsa Sanjaya

Raja-raja wangsa Sanjaya, seperti dimuat dalam prasasti Mantyasih (Kedu), sebagai berikut.

1) Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya (717 – 746 M)

Raja ini adalah pendiri Kerajaan Mataram sekaligus pendiri wangsa Sanjaya. Setelah wafat, ia digantikan oleh Rakai Panangkaran.

2) Sri Maharaja Rakai Panangkaran (746 – 784 M)

Dalam prasasti Kalasan (778 M) diceritakan bahwa Rakai Panangkaran (yang dipersamakan dengan Panamkaran Pancapana) mendirikan candi Kalasan untuk memuja Dewi Tara, istri Bodhisatwa Gautama, dan candi Sari untuk dijadikan wihara bagi umat Buddha atas permintaan Raja Wisnu dari dinasti Syailendra. Ini menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan raja ini datanglah dinasti Syailendra dipimpin rajanya, Bhanu (yang kemudian digantikan Wisnu), dan menyerang wangsa Sanjaya hingga melarikan diri ke Dieng, Wonosobo. Selain itu, Raja Panangkaran juga dipaksa mengubah kepercayaannya dari Hindu ke Buddha. Adapun penerus wangsa Sanjaya setelah Panangkaran tetap beragama Hindu.



Konsep dan Aktualita

Mengenai perubahan kepercayaan dari Hindu ke Buddha, ada dua pendapat. Adanya desakan dinasti Syailendra terhadap wangsa Sanjaya ini diyakini oleh para ahli sejarah yang menyimpulkan bahwa dinasti Syailendra bukanlah pribumi Nusantara. Adapun Prof. Poerbatjaraka meyakini bahwa Sanjaya tidak mendirikan dinasti (wangsa). Dinasti Syailendra terbentuk ketika Raja Sanjaya menyuruh anaknya, Rakai Panangkaran, untuk meninggalkan kepercayaan nenek moyangnya (Hindu) dan memeluk agama Buddha. Artinya, dinasti Syailendra menurut Prof. Poerbatjaraka adalah asli pribumi Nusantara.

3) Sri Maharaja Rakai Panunggalan (784 – 803 M)

4) Sri Maharaja Rakai Warak (803 – 827 M)

Dua raja ini tidak memiliki peran yang berarti, mungkin karena kurang cakap dalam memerintah sehingga dimanfaatkan oleh dinasti Syailendra untuk berkuasa atas Mataram. Setelah Raja Warak turun takhta sebenarnya sempat digantikan seorang raja wanita, yaitu Dyah Gula (827 – 828 M), namun karena kedudukannya hanya bersifat sementara maka jarang ada sumber sejarah yang mengungkap peranannya atas Mataram Hindu.



5) Sri Maharaja Rakai Garung (828 – 847 M)

Raja ini beristana di Dieng, Wonosobo. Ia mengeluarkan prasasti Pengging (819 M) di mana nama Garung disamakan dengan Patapan Puplar (mengenai Patapan Puplar diceritakan dalam prasasti Karang Tengah – Gondosuli).

6) Sri Maharaja Rakai Pikatan (847 – 855 M)

Raja Pikatan berusaha keras mengangkat kembali kejayaan wangsa Sanjaya dalam masa pemerintahannya. Ia menggunakan nama Kumbhayoni dan Jatiningrat (Agastya). Beberapa sumber sejarah yang menyebutkan nama Pikatan sebagai berikut.

- a) Prasasti Perot, berangka tahun 850 M, menyebutkan bahwa Pikatan adalah raja yang sebelumnya bergelar Patapan.
- b) Prasasti Argopuro yang dikeluarkan Kayuwangi pada tahun 864 M.
- c) Tulisan pada sebelah kanan dan kiri pintu masuk candi Plaosan menyebutkan nama Sri Maharaja Rakai Pikatan dan Sri Kahulunan. Diduga tulisan tersebut merupakan catatan perkawinan antara Rakai Pikatan dan Sri Kahulunan. Sri Kahulunan diduga adalah Pramodhawardhani, putri Samaratungga, dari dinasti Syailendra. Mengenai pernikahan mereka dikisahkan kembali dalam prasasti Karang Tengah.

Rakai Pikatan sendiri mengeluarkan tiga prasasti berikut.

- d) Prasasti Pereng (862 M), isinya mengenai penghormatan kepada Syiwa dan penghormatan kepada Kumbhayoni.
- e) Prasasti Code D 28, berangka tahun Wulung Gunung Sang Wiku atau 778 Saka (856 M). Isinya adalah
 - (1) Jatiningrat (Pikatan) menyerahkan kekuasaan kepada putranya, Lokapala (Kayuwangi dalam prasasti Kedu);
 - (2) Pikatan mendirikan bangunan Syiwalaya (candi Syiwa), yang dimaksud adalah candi Prambanan;
 - (3) kisah peperangan antara Walaputra (Balaputradewa) melawan Jatiningrat (Pikatan) di mana Walaputra kalah dan lari ke Ungaran (Ratu Boko).
- f) Prasasti Ratu Boko, berisi kisah pendirian tiga lingga sebagai tanda kemenangan. Ketiga lingga yang dimaksud adalah Krttivasa Lingga (Syiwa sebagai petapa berpakaian kulit harimau), Tryambaka Lingga (Syiwa menghancurkan benteng Tripura yang dibuat raksasa), dan Hara Lingga (Syiwa sebagai dewa tertinggi atau paling berkuasa).

Sebagai raja, Pikatan berusaha menguasai seluruh Jawa Tengah, namun harus menghadapi wangsa Syailendra yang saat itu menjadi penguasa Mataram Buddha. Untuk itu, Pikatan menggunakan taktik menikahi Pramodhawardhani, putri Samaratungga, Raja Mataram dari dinasti Syailendra. Pernikahan ini memicu peperangan dengan Balaputradewa yang merasa berhak atas tahta Mataram sebagai putra Samaratungga. Balaputradewa kalah dan Rakai Pikatan menyatukan kembali kekuasaan Mataram di Jawa Tengah.



7) Sri Maharaja Kayuwangi (855 – 885 M)

Nama lain Sri Maharaja Kayuwangi adalah Lokapala. Ia mengeluarkan, antara lain, tiga prasasti berikut.

- a) Prasasti Ngabean (879 M), ditemukan dekat Magelang. Prasasti ini terbuat dari tembaga.
- b) Prasasti Surabaya, menyebutkan gelar Sajanotsawattungga untuk Kayuwangi.
- c) Prasasti Argopuro (863 M), menyebutkan Rakai Pikatan pu Manuku berdampingan dengan nama Kayuwangi.

Dalam pemerintahannya, Kayuwangi dibantu oleh dewan penasihat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima orang patih. Dewan penasihat ini diketuai seorang mahapatih.

8) Sri Maharaja Watuhumalang (894 – 898 M)

Masa pemerintahan Kayuwangi dan penerus-penerusnya sampai masa pemerintahan Dyah Balitung dipenuhi peperangan perebutan kekuasaan. Itu sebabnya, setelah Kayuwangi turun takhta, penggantinya tidak ada yang bertahan lama. Di antara raja-raja yang memerintah antara masa Kayuwangi dan Dyah Balitung yang tercatat dalam prasasti Kedu adalah Sri Maharaja Watuhumalang. Raja-raja sebelumnya, yaitu Dyah Taguras (885 M), Dyah Derendra (885 – 887 M), dan Rakai Gurunwangi (887 M) tidak tercatat dalam prasasti tersebut mungkin karena masa pemerintahannya terlalu singkat atau karena Balitung sendiri tidak mau mengakui kekuasaan mereka.

9) Sri Maharaja Watukura Dyah Balitung (898 – 913 M)

Raja ini dikenal sebagai raja Mataram yang terbesar. Ialah yang berhasil mempersatukan kembali Mataram dan memperluas kekuasaan dari Jawa Tengah sampai ke Jawa Timur. Dyah Balitung menggunakan beberapa nama:

Inskripsi

Prasasti Mantyasih terbuat dari tembaga. Dikeluarkan bertalian dengan pemberian hadiah tanah kepada lima patihnya di Mantyasih karena jasanya yang besar terhadap kerajaan. Isi prasasti ini, antara lain, adalah daftar nama raja-raja Mataram dari wangsa Sanjaha

- a) Balitung Uttunggadewa (tercantum dalam prasasti Penampihan),
- b) Rakai Watukura Dyah Balitung (tercantum dalam kitab *Negarakertagama*),
- c) Dharmodaya Mahacambhu (tercantum dalam prasasti Kedu), dan
- d) Rakai Galuh atau Rakai Halu (tercantum dalam prasasti Surabaya).

Prasasti-prasasti yang penting dari Balitung sebagai berikut.

- a) Prasasti Penampihan di Kediri (898 M).
- b) Prasasti Wonogiri (903 M).
- c) Prasasti Mantyasih di Kedu (907 M).
- d) Prasasti Djedung di Surabaya (910 M).



Sebenarnya, Balitung bukan pewaris takhta Kerajaan Mataram. Ia dapat naik takhta karena kegagahberaniannya dan karena perkawinannya dengan putri Raja Mataram. Selama masa pemerintahannya, Balitung sangat memerhatikan kesejahteraan rakyat, terutama dalam hal mata pencaharian, yaitu bercocok tanam, sehingga rakyat sangat menghormatinya.

Tiga jabatan penting yang berlaku pada masa pemerintahan Balitung adalah *Rakryan i Hino* (pejabat tertinggi di bawah raja), *Rakryan i Halu*, dan *Rakryan i Sirikan*. Ketiga jabatan itu merupakan tritunggal dan terus dipakai hingga zaman Kerajaan Majapahit.

Balitung digantikan oleh Sri Maharaja Daksa dan diteruskan oleh Sri Maharaja Tulodhong dan Sri Maharaja Wana. Namun, ketiga raja ini sangat lemah sehingga berakhirlah kekuasaan dinasti Sanjaya.

d. Pemerintahan dinasti Syailendra

Ketika Mataram diperintah oleh Panangkaran (wangsa Sanjaya), datanglah dinasti Syailendra ke Jawa. Ada beberapa pendapat mengenai asal-usul dinasti Syailendra ini. Dr. Majumdar, Nilakanta Sastri, dan Ir. Moens berpendapat bahwa dinasti Syailendra berasal dari India. Adapun Coedes berpendapat bahwa dinasti Syailendra berasal dari Funan.

Dinasti ini lalu berhasil mendesak wangsa Sanjaya menyingkir ke Pegunungan Dieng, Wonosobo, di wilayah Jawa Tengah bagian utara. Di sanalah wangsa Sanjaya kemudian memerintah. Sementara itu, dinasti Syailendra mendirikan Kerajaan Syailendra (Mataram Buddha) di wilayah sekitar Yogyakarta dan menguasai Jawa Tengah bagian selatan.

Sumber-sumber sejarah mengenai keberadaan dinasti Syailendra sebagai berikut.

- 1) Prasasti Kalasan (778 M)
- 2) Prasasti Kelurak (782 M)
- 3) Prasasti Ratu Boko (856 M)
- 4) Prasasti Nalanda (860 M)

Raja-raja dinasti Syailendra sebagai berikut.

- 1) Bhanu (752 – 775 M)

Bhanu berarti matahari. Ia adalah raja Syailendra yang pertama. Namanya disebutkan dalam prasasti yang ditemukan di Plumpungan (752 M), dekat Salatiga.

- 2) Wisnu (775 – 782 M)

Nama Wisnu disebutkan dalam beberapa prasasti.

- a) Prasasti Ligor B menyebutkan nama Wisnu yang dipersamakan dengan matahari, bulan, dan dewa Kama. Disebutkan pula gelar yang diberikan kepada Wisnu, yaitu Syailendravamsaprabhunigadata Sri Maharaja, artinya pembunuh musuh yang gagah berani.



- b) Prasasti Kalasan (778 M) menyebutkan desakan dinasti Syailendra terhadap Panangaran.
- c) Prasasti Ratu Boko (778 M) menyebutkan nama Raja Dharmatunggasraya.

3) Indra (782 – 812 M)

Raja Indra mengeluarkan prasasti Kelurak (782 M) yang menyebutkan pendirian patung Boddhisatwa Manjusri, yang mencakup Triratna (candi Lumbung), Vajradhatu (candi Sewu), dan Trimurti (candi Roro Jongrang). Setelah wafat, Raja Indra dimakamkan di candi Pawon. Nama lain candi ini adalah candi Brajanala atau Wrajanala. *Wrajanala* artinya petir yang menjadi senjata dewa Indra.

4) Samaratungga (812 – 832 M)

Raja ini adalah raja terakhir keturunan Syailendra yang memerintah di Mataram. Ia mengeluarkan prasasti Karang Tengah yang berangka tahun Rasa Segara Krtidhasa atau 746 Saka (824 M). Dalam prasasti tersebut disebutkan nama Samaratungga dan putrinya, Pramodhawardhani. Disebutkan pula mengenai pendirian bangunan Jimalaya (candi Prambanan) oleh Pramodhawardhani.

Nama Samaratungga juga disebutkan dalam prasasti Nalanda (860 M) yang menceritakan pendirian biara di Nalanda pada masa pemerintahan Raja Dewapaladewa (Kerajaan Pala, India). Pada masa pemerintahannya, Samaratungga membangun candi Borobudur yang merupakan candi besar agama Buddha.

Samaratungga kemudian digantikan oleh Rakai Pikatan, suami Pramodhawardhani yang berasal dari wangsa Sanjaya. Kembalilah kekuasaan wangsa Sanjaya atas Mataram Kuno sepenuhnya.

e. Kehidupan ekonomi

Kerajaan Mataram Kuno merupakan negara agraris yang bersifat tertutup. Akibatnya, kerajaan ini sulit berkembang secara ekonomi, terutama karena segi perdagangan dan pelayaran sangat kering. Kejayaan baru diperoleh pada masa pemerintahan Balitung. Ia membangun pusat perdagangan seperti disebutkan dalam prasasti Purworejo (900 M). Dalam prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak di kanan-kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan syarat penduduk desa tersebut harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai.

f. Kehidupan kebudayaan

Ketika wangsa Sanjaya menyingkir ke Pegunungan Dieng sejak masa Panangaran hingga Rakai Pikatan, banyak didirikan candi yang kini dikenal sebagai kompleks candi Dieng. Kompleks candi ini, antara lain, terdiri atas candi Bimo, Puntadewa, Arjuna, dan Nakula. Adapun di Jawa Tengah bagian selatan ditemukan candi Prambanan (Roro Jonggrang), Sambi Sari, Ratu Boko, dan Gedung Songo (Ungaran) sebagai hasil budaya Mataram Kuno.



9. Kerajaan Medang Mataram

a. Pusat pemerintahan

Pada masa pemerintahan Raja Wawa, diperkirakan ibu kota Mataram sempat dipindahkan ke Medang (925 M), tepatnya di sekitar daerah Purwodadi, Semarang. Kerajaan Mataram pada masa itu dikenal dengan sebutan Medang Kamulan, seperti tercantum dalam prasasti Canggal yang menyebut kata-kata Medang i bhumi Mataram. Raja Wawa kemudian digantikan oleh menantunya, Mpu Sindok, yang memindahkan seluruh Kerajaan Medang ke Jawa Timur dan menyebut kerajaannya dengan nama Medang Mataram. Ibu kota kerajaan ini terletak di Watan Mas, sekitar muara Sungai Brantas.

Alasan Mpu Sindok memindahkan Medang Mataram ke Jawa Timur adalah

- 1) untuk menghindari bahaya gunung berapi,
- 2) menjauhkan diri dari ancaman Sriwijaya, serta
- 3) tanah di Jawa Timur lebih subur untuk pertanian dan baik pula untuk perdagangan.

Dalam perkembangannya, wilayah Medang Mataram meliputi daerah Nganjuk sebelah barat, Pasuruan, Surabaya, dan Malang.

b. Sumber sejarah

Beberapa prasasti yang mengungkapkan keberadaan Medang Mataram sebagai berikut.

- 1) Prasasti Tenganan (933 M) menyebutkan bahwa Mpu Sindok memerintah bersama istrinya, Sri Wardani Pu Kbin (Rakryan Bawang).
- 2) Prasasti Lor (939 M) dekat Nganjuk, berisi perintah membuat candi bernama Jayamrata dan Jayastambo di desa Anyok Lodang untuk memeringati kemenangan Mpu Sindok.
- 3) Prasasti Bangil berisi pembuatan candi untuk pemakaman ayahanda Mpu Sindok dan sang permaisuri, Rakryan Bawang.
- 4) Prasasti Kalkuta (1041) yang dikeluarkan Airlangga.

c. Perkembangan politik

Raja-raja yang terkenal dari Medang Mataram sebagai berikut.

1) Raja Mpu Sindok

Raja ini bergelar Mpu Sindok Sri Isyanatungadewa. Ia adalah pendiri dinasti Isyana. Sebagai pendiri dinasti, Mpu Sindok pulalah yang meletakkan dasar-dasar kerajaan di Jawa Timur. Setelah Mpu Sindok wafat, penggantinya tidak ada yang cukup mampu sehingga Medang Mataram mengalami masa suram.

2) Raja Dharmawangsa

Semula raja ini sempat memajukan perekonomian Medang Mataram dengan menguasai beberapa daerah pantai milik Sriwijaya. Sempat juga menyerang Bali dan Sukadana (Kalimantan). Akan tetapi, pada tahun 1016 ketika tengah menikah



putrinya dengan Airlangga, kerajaan ini diserang oleh Raja Wurawari dari Wengker. Dalam peristiwa yang disebut Pralaya Medang ini, Raja Dharmawangsa beserta beberapa kerabat istana wafat.

3) Raja Airlangga

Ketika terjadi Pralaya Medang, Airlangga dan pengikut setianya, Narottama, berhasil lari dan bersembunyi di lereng Gunung Kelud. Setelah berhasil mengalahkan Raja Wurawari, Airlangga kembali ke Medang dan naik takhta menggantikan Dharmawangsa (1019). Gelarnya Sri Maharaja Rake Halu Lokeswaram Dharmawangsa Airlangga. Ia kemudian memindahkan ibu kota Medang Mataram ke Kahuripan pada tahun 1037.

Airlangga mengeluarkan prasasti Kalkuta (1041) yang isinya:

- a) menguraikan silsilah Airlangga (Airlangga adalah putra Raja Udayana dari Bali),
- b) kisah peristiwa penyerangan Raja Wurawari dari Wengker,
- c) kisah pelarian Airlangga ke Bukit Wonogiri diikuti Narottama,
- d) pendirian pertapaan di Pucangan, dan
- e) peperangan Airlangga dengan Raja Wurawari.

Usaha-usaha Airlangga mengembalikan Kerajaan Medang Mataram (selanjutnya dikenal pula sebagai Kerajaan Kahuripan) sebagai berikut.

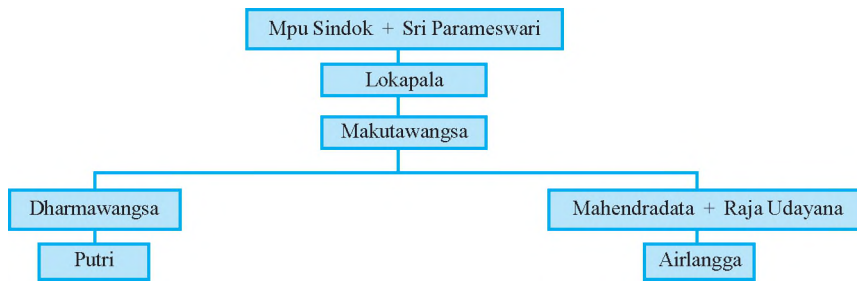
- a) Menguasai Sriwijaya dengan mengawini putri dari Sriwijaya yang melahirkan Samarawijaya dan Panji Garasakan.
- b) Membangun bendungan Waringin Sapto.
- c) Membangun pelabuhan Kambang Putih di Tuban.

Agama yang dipeluk Airlangga adalah Hindu Wisnu, tampak dari arca-arca yang ditemukan di candi Belahan, di mana Airlangga dipatungkan sebagai Wisnu yang tengah mengendarai Ganda. Kesusastraan pada masa pemerintahan Airlangga cukup maju. Antara lain yang terkenal adalah kitab *Arjunawiwaha* karangan Mpu Kanwa (1030) dan kitab *Calon Arang* (anonim).

Sebelum mengundurkan diri dari takhta, Airlangga membagi dua wilayah kerajaannya. Tugas membagi dua kerajaan ini dengan adil diserahkan kepada Mpu Baradha. Mpu Baradha terkenal karena kesaktiannya. Wilayah Kahuripan dibagi menjadi Jenggala/Kahuripan/Singasari yang diberikan kepada Panji Garasakan dan Panjalu/Kediri/Daha yang diberikan kepada Samarawijaya. Batas kedua kerajaan adalah Gunung Kawi, sebelah utara Gunung Kawi adalah milik Kerajaan Panjalu dan sebelah selatan Gunung Kawi adalah wilayah Kerajaan Jenggala. Alasan pembagian kerajaan ini adalah sebab Putri Mahkota, Sri Sanggramawijaya tidak bersedia menjadi raja dan memilih menjadi pertapa. Itulah sebabnya Airlangga membangun pertapaan di Penanggungan. Dalam pertapaannya di Penanggungan tersebut, Sri Sanggramawijaya mendapat gelar Dewi Kilisuci. Untuk menghindari pertengkaran antara kedua putra selir, Panji Garasakan dan Samarawijaya, Airlangga memerintahkan Kahuripan (Medang Mataram) dibagi dua. Namun, setelah Airlangga wafat, peperangan tetap terjadi dan dimenangkan oleh Panjalu (Kediri) dipimpin Jayabaya.



Silsilah raja-raja Medang Mataram



10. Kerajaan Kediri

a. Berdirinya Kerajaan Kediri

Pembagian Kerajaan Kahuripan menjadi Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) dikisahkan dalam prasasti Mahaksubya (1289 M), kitab *Negarakertagama* (1365 M), dan kitab *Calon Arang* (1540 M). Seperti telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu, begitu Raja Airlangga wafat, terjadilah peperangan antara kedua bersaudara tersebut. Panjalu dapat dikuasai Jenggala dan diabadikanlah nama Raja Mapanji Garasakan (1042 – 1052 M) dalam prasasti Malenga. Ia tetap memakai lambang Kerajaan Airlangga, yaitu Garuda Mukha.

b. Perkembangan politik

Mapanji Garasakan memerintah tidak lama. Ia digantikan Raja Mapanji Alanjung (1052 – 1059 M). Mapanji Alanjung kemudian diganti lagi oleh Sri Maharaja Samarotsaha. Pertempuran yang terus menerus antara Jenggala dan Panjalu menyebabkan selama 60 tahun tidak ada berita yang jelas mengenai kedua kerajaan tersebut hingga munculnya nama Raja Bameswara (1116– 1135 M) dari Kediri. Pada masa itu ibu kota Panjalu telah dipindahkan dari Daha ke Kediri sehingga kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri. Raja Bameswara menggunakan lencana kerajaan berupa tengkorak bertaring di atas bulan sabit yang biasa disebut Candrakapala.

Setelah Bameswara turun takhta, ia digantikan Jayabaya yang dalam masa pemerintahannya itu berhasil mengalahkan Jenggala. Berturut-turut raja-raja Kediri sejak Jayabaya sebagai berikut.

1) Raja Jayabaya (1135 M – 1159 M)

Raja Jayabaya menggunakan lencana kerajaan berupa lencana Narasingha. Kemenangannya atas peperangan melawan Jenggala diperingatinya dengan memerintahkan Mpu Sedah menggubah kakawin *Bharatayudha*. Karena Mpu Sedah tidak sanggup menyelesaikan kakawin tersebut, Mpu Panuluh melanjutkan dan menyelesaikannya pada tahun 1157 M. Pada masa pemerintahannya ini, Kediri mencapai puncak kejayaan.

Inskripsi

Selain menulis *Bharatayudha*, Mpu Panuluh juga menulis kitab *Hariwangsa* dan *Gatotkacasraya*.



2) Raja Sarweswara (1159 – 1169 M)

Pengganti Jayabaya adalah Raja Sarweswara. Tidak banyak yang diketahui mengenai raja ini sebab terbatasnya peninggalan yang ditemukan. Ia memakai lencana kerajaan berupa Ganesha.

3) Raja Kameswara (1182 – 1185 M)

Selama beberapa waktu, tidak ada berita yang jelas mengenai raja Kediri hingga munculnya Kameswara. Pada masa pemerintahannya ini ditulis kitab *Kakawin Smaradadhana* oleh Mpu Darmaja yang berisi pemujaan terhadap raja, serta kitab *Lubdaka* dan *Wretasancaya* yang ditulis oleh Mpu Tan Alung. Kitab *Lubdaka* bercerita tentang seorang pemburu yang akhirnya masuk surga dan *Wretasancaya* berisi petunjuk mempelajari tembang Jawa Kuno.

4) Raja Kertajaya (1185 – 1222 M)

Pada masa pemerintahan Kertajaya, terjadi pertentangan antara para brahmana dan Raja Kertajaya. Hal ini terjadi karena para brahmana menolak menyembah raja yang menganggap dirinya sebagai dewa. Para brahmana lalu meminta perlindungan pada Ken Arok. Kesempatan ini digunakan Ken Arok untuk memberontak terhadap Kertajaya. Pada tahun 1222 M terjadi pertempuran hebat di Ganter dan Ken Arok berhasil mengalahkan Kertajaya.

c. Kehidupan sosial masyarakat

Kehidupan sosial kemasyarakatan pada zaman Kerajaan Kediri dapat kita lihat dalam kitab *Ling-Wai-Tai-Ta* yang disusun oleh Chou Ku-Fei pada tahun 1178 M. Kitab tersebut menyatakan bahwa masyarakat Kediri memakai kain sampai bawah lutut dan rambutnya diurai. Rumah-rumahnya rata-rata sangat bersih dan rapi. Lantainya dibuat dari ubin yang berwarna kuning dan hijau. Pemerintahannya sangat memerhatikan keadaan rakyatnya sehingga pertanian, peternakan, dan perdagangan mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Golongan-golongan dalam masyarakat Kediri dibedakan menjadi tiga berdasarkan kedudukan dalam pemerintahan kerajaan.

- 1) Golongan masyarakat pusat (kerajaan), yaitu masyarakat yang terdapat dalam lingkungan raja dan beberapa kaum kerabatnya serta kelompok pelayannya.
- 2) Golongan masyarakat thani (daerah), yaitu golongan masyarakat yang terdiri atas para pejabat atau petugas pemerintahan di wilayah thani (daerah).
- 3) Golongan masyarakat nonpemerintah, yaitu golongan masyarakat yang tidak mempunyai kedudukan dan hubungan dengan pemerintah secara resmi atau masyarakat wiraswasta.

Kediri memiliki 300 lebih pejabat yang bertugas mengurus dan mencatat semua penghasilan kerajaan. Di samping itu, ada 1.000 pegawai rendahan yang bertugas mengurus benteng dan parit kota, perbendaharaan kerajaan, dan gedung persediaan makanan.





Tugas

Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang. Carilah berbagai literatur atau sumber-sumber sejarah yang dapat menunjukkan letak Kerajaan Mataram Kuno dan Medang Mataram. Buatlah peta berdasarkan petunjuk-petunjuk tersebut. Beri tanda batas-batas wilayah kedua kerajaan dengan warna yang berbeda. Kumpulkan pada guru untuk diberi nilai!

11. Kerajaan Singasari

a. Berdirinya Kerajaan Singasari dan perkembangan politik

Setelah berhasil mengalahkan Kertajaya, Ken Arok mendirikan Kerajaan Singasari dan berkuasa selama lebih kurang lima tahun, yaitu dari tahun 1222 sampai tahun 1227. Ken Arok tewas dibunuh seorang pengalasan pada tahun 1227 atas perintah Anusapati. Anusapati adalah anak Tunggul Ametung dan Ken Dedes (anak tiri Ken Arok). Ken Arok lalu didharmakan di Kagenengan dalam bangunan suci agama Syiwa dan Buddha. Adapun Anusapati kemudian memerintah Singasari selama 21 tahun (1224 – 1248).

Pembunuhan Ken Arok oleh Anusapati menimbulkan dendam putra Ken Arok dan Ken Umang, yaitu Tohjoyo. Ia berusaha membalas kematian ayahnya dan berhasil membunuh Anusapati pada tahun 1248, ketika keduanya tengah menyabung ayam. Anusapati didharmakan di candi Kidal. Tohjoyo naik takhta menjadi Raja Singasari, namun hanya untuk beberapa bulan. Sebabnya adalah Ranggawuni, putra Anusapati, menyerang Keraton Singasari dibantu para pengikutnya untuk membalas kematian ayahnya. Dalam serangan tersebut, Tohjoyo berhasil melarikan diri, namun kemudian meninggal akibat luka-luka yang dideritanya di Katung Lumbang.

Ranggawuni naik takhta menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dan memerintah dari tahun 1248 – 1268. Ia berusaha menghentikan usaha-usaha balas dendam dengan memberi jabatan-jabatan tertentu. Salah satunya adalah mengangkat Mahisa Cempaka, putra Mahisa Wongatelang (Mahisa Wongatelang adalah putra Ken Arok dan Ken Dedes), menjadi Ratu Angabahaya dengan gelar Narasinghamurti. Pada tahun 1254, Wisnuwardhana mengangkat

Sekilas Tokoh

Ken Arok adalah anak seorang wanita desa. Pada usia remaja, ia berhasil diterima mengabdikan pada Awuku Tunggul Ametung di Tumapel. Awuku adalah pangkat penguasa daerah. Tunggul Ametung mempunyai istri yang cantik bernama Ken Dedes. Suatu hari, Ken Arok tertarik pada Ken Dedes dan bersumpah akan merebut Ken Dedes dari tangan Tunggul Ametung.

Ken Arok lalu memesan keris pada Mpu Gandring. Melihat kerisnya sudah jadi sebelum waktu yang ditentukan, Ken Arok segera memintanya. Mpu Gandring mempertahankan keris itu sebab menurutnya keris itu belum dimantrai. Dalam kepercayaan para empu, keris yang belum dimantrai dapat membahayakan pemilik dan orang-orang di sekitarnya. Ken Arok lalu merebut keris itu dan dalam perkelahian tersebut, Mpu Gandring terbunuh oleh keris buaatannya sendiri. Sebelum wafat, ia bersumpah bahwa keris itu akan membunuh tujuh nyawa, termasuk nyawa Ken Arok sendiri.

Dengan keris tersebut, Ken Arok lalu membunuh Tunggul Ametung dan memfitnah Kebo Ijo. Berkat berbagai intrik dan fitnah lainnya, Ken Arok berhasil menjadi awuku di Tumapel dan mengawini Ken Dedes. Ia lalu menyerang Kediri dan naik takhta menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Ranga Rajasanagara Amurwabumi.



anaknya yang bernama Kertanegara menjadi raja muda (Yuwaraja). Wisnuwardhana meninggal pada tahun 1268 dan didharmakan sebagai Syiwa di Waleri dan sebagai Buddha Amoghapasa di Jajagu atau candi Jago. Tidak lama kemudian, Mahisa Cempaka juga meninggal dan didharmakan di Kumeper.

b. Masa pemerintahan Kertanegara

Kertanegara memerintah Singasari dari tahun 1268 hingga tahun 1292. Ia merupakan raja terbesar Kerajaan Singasari. Setelah naik takhta, ia bergelar Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara. Ia memiliki gagasan besar di bidang politik dan terkenal sebagai raja yang memiliki cita-cita meluaskan denah kekuasaan hingga meliputi seluruh Nusantara.

Usaha-usaha Kertanegara untuk mencapai cita-citanya itu sebagai berikut.

- 1) Usaha di dalam negeri
 - a) Untuk memperlancar pemerintahannya, Kertanegara dibantu oleh tiga orang mahamenteri, yaitu *I Hino*, *I Sirikan*, dan *I Halu*. Tugas mereka adalah mengatur dan meneruskan perintah raja melalui tiga menteri pelaksana, yaitu *Rakryan Apatih*, *Rakryan Demung*, dan *Rakryan Kanuruhan*.
 - b) Karena dipandang kurang mendukung gagasan raja, Mahapatih Raganatha diganti oleh Aragani. Namun, agar tidak kecewa, Raganatha diangkat menjadi adhyaka di Tumapel.
 - c) Karena dianggap masih punya hubungan erat dengan Kediri, Banyak Wide diangkat menjadi Bupati Semeneb (Madura) dengan gelar Arya Wiraraja.
 - d) Angkatan perang, baik prajurit darat maupun armada laut, diperkuat dengan melengkapi peralatan dan persenjataannya.
 - e) Menumpas segala pemberontakan yang terjadi di dalam negeri, misalnya, Pemberontakan Bhayaraja (1270) dan Pemberontakan Mahesa Rangkah (1280).
 - f) Mengajak kerja sama lawan-lawan politik, misalnya, Jayakatwang (keturunan Raja Kediri) diangkat menjadi raja kecil di Kediri dan putranya, Ardharaja dijadikan menantu Kertanegara.
 - g) Raden Wijaya, putra Mahisa Cempaka, juga dijadikan menantu.
 - h) Untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari para pemuka agama, diangkatlah seorang kepala agama Buddha dan seorang pendeta Mahabrahma sebagai pendamping raja.
- 2) Usaha ke luar negeri
 - a) Setelah armada lautnya kuat, Kertanegara mulai melebarkan sayap ke luar Jawa. Pertama-tama, Kertanegara ingin menguasai Sriwijaya. Pada tahun 1275, Kertanegara mengirimkan ekspedisi ke Melayu (Ekspedisi Pamalayu) untuk menghidupkan kembali Kerajaan Melayu di Jambi agar dapat menyaingi dan melemahkan Kerajaan Sriwijaya. Tindakan ini dimaksudkan untuk mencegah atau menahan gerak ekspansi prajurit Mongol yang dipimpin Kaisar Kublai Khan.



- b) Pada tahun 1284, Kertanegara mengirimkan ekspedisi ke Bali dan berhasil menanamkan pengaruh dan kekuasaannya di sana.
- c) Pada tahun 1286, Kertanegara mengirimkan sebuah Patung Amoghapasa beserta 14 pengiringnya kepada Raja Melayu, Mauliwamadewa. Hal itu dimaksudkan untuk mempererat dan memperkuat pertahanan Singasari – Melayu.
- d) Menundukkan Jawa Barat (1289), Pahang di Melayu, dan Tanjungpura di Kalimantan karena daerah-daerah ini sangat strategis untuk menghadang ekspansi tentara Mongol.
- e) Menjalin persahabatan dengan raja-raja di Semenanjung Malaka dan Indocina dengan jalan mengawinkan putri Kertanegara dengan Raja Indocina.

Pada masa pemerintahan Kertanegara, di Singasari telah berkembang pusat agama Buddha aliran Tantrayana. Hal ini terbukti dalam prasasti yang dituliskan pada lapik (alas) "*Jaka Dolok*" yang ada di Taman Simpang Surabaya. Lapik tersebut menyebutkan bahwa Kertanegara telah dinobatkan sebagai Jiwa atau Dhyani Buddha (Aksobhya). Masa pemerintahan Kertanegara berakhir ketika Kertanegara dibunuh oleh Jayakatwang, raja dari Kediri.

12. Kerajaan Majapahit

a. Berdirinya Kerajaan Majapahit



Sumber: *Atlas Sedjarah Muhammad Yamin*

Gambar 2.6 Peta Kerajaan Majapahit

Ketika Singasari jatuh ke tangan Jayakatwang, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) lari ke Madura. Atas bantuan Arya Wiraraja, ia diterima kembali dengan baik oleh Jayakatwang dan diberi sebidang tanah di Tarik (Mojokerto). Ketika tentara Kublai Khan menyerbu Singasari, Raden Wijaya berpura-pura membantu menyerang Jayakatwang. Namun, setelah Jayakatwang dibunuh, Raden Wijaya berbalik menyerang tentara Mongol dan berhasil mengusirnya. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.



b. Perkembangan politik

1) Pemerintahan Kertarajasa

Untuk meredam kemungkinan terjadinya pemberontakan, Raden Wijaya (Kertarajasa) melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mengawini empat putri Kertanegara dengan tujuan mencegah terjadinya perebutan kekuasaan antar anggota keluarga raja. Putri sulung Kertanegara, Dyah Sri Tribhuaneswari, dijadikan permaisuri dan putra dari pernikahan tersebut Jayanegara, dijadikan putra mahkota. Putri bungsu Kertanegara, Dyah Dewi Gayatri dijadikan Rajapatni. Dari putri ini, Kertarajasa memiliki dua putri, Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhani diangkat menjadi Bhre Kahuripan dan Rajadewi Maharajasa diangkat menjadi Bhre Daha. Adapun kedua putri Kertanegara lainnya yang dinikahi Kertarajasa adalah Dyah Dewi Narendraduhita dan Dyah Dewi Prajnaparamita. Dari kedua putri ini, Kertarajasa tidak mempunyai putra.
- b) Memberikan kedudukan dan hadiah yang pantas kepada para pendukungnya, misalnya, Lurah Kudadu memperoleh tanah di Surabaya dan Arya Wiraraja diberi kekuasaan atas daerah Lumajang sampai Blambangan.

Kepemimpinan Kertarajasa yang cukup bijaksana menyebabkan kerajaan menjadi aman dan tenteram. Ia wafat pada tahun 1309 dan dimakamkan di Sumping (Blitar) sebagai Syiwa dan di Antahpura (dalam kota Majapahit) sebagai Buddha. Arca perwujudannya adalah Harikaya, yaitu Wisnu dan Syiwa digambarkan dalam satu arca. Penggantinya adalah Jayanegara.

2) Pemerintahan Jayanegara

Masa pemerintahan Jayanegara dipenuhi pemberontakan akibat kepemimpinannya kurang berwibawa dan kurang bijaksana. Pemberontakan-pemberontakan itu sebagai berikut.

- a) Pemberontakan Ranggalawe pada tahun 1231. Pemberontakan ini dapat dipadamkan pada tahun 1309.
- b) Pemberontakan Lembu Sora pada tahun 1311.
- c) Pemberontakan Juru Demung (1313) disusul Pemberontakan Gajah Biru.
- d) Pemberontakan Nambi pada tahun 1319. Nambi adalah Rakryan Patih Majapahit sendiri.
- e) Pemberontakan Kuti pada tahun 1319. Pemberontakan ini adalah yang paling besar dan berbahaya. Kuti berhasil menduduki ibu kota kerajaan sehingga Jayanegara terpaksa melarikan diri ke daerah Bedander.

Sekilas Tokoh

Jayanegara (1309 – 1328)

Jayanegara adalah raja Majapahit kedua yang naik takhta kerajaan menggantikan Kertarajasa Jayawardhana (Raden Wijaya) pada tahun 1309 dan memerintah sampai tahun 1328. Pada waktu naik takhta, Jayanegara baru berusia 15 tahun. Menurut kitab *Negarakertagama* dan *Pararaton*, ia adalah putra Kertarajasa dari Dara Petak atau putri Indreswari (selir). Menurut sumber lain, ia adalah putra Kertarajasa dari Tribuaneswari (permaisuri). Pada tahun 1269, ketika ayahnya masih memerintah, Jayanegara dinobatkan menjadi raja muda (yuwaraja) di Kediri dengan nama Abhiseka Sri Jayanegara.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*



Jayanegara kemudian dilindungi oleh pasukan Bhayangkari pimpinan Gajah Mada. Berkat kepemimpinan Gajah Mada, Pemberontakan Kuti dapat dipadamkan.

Namun, meskipun berbagai pemberontakan tersebut berhasil dipadamkan, Jayanegara justru meninggal akibat dibunuh oleh salah seorang tabibnya yang bernama Tanca. Ia lalu dimakamkan di candi Singgapura di Kapopongan.

3) Pemerintahan Tribhuwanatunggadewi

Oleh karena Jayanegara tidak berputra, sementara Gayatri sebagai Rajapatni telah menjadi biksuni, takhta Kerajaan Majapahit diserahkan kepada Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhana (1328 – 1350) yang menjalankan pemerintahan dibantu suaminya, Kertawardhana. Masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi diwarnai permasalahan dalam negeri, yakni meletusnya Pemberontakan Sadeng. Pemberontakan ini dapat dipadamkan oleh Gajah Mada yang pada saat itu baru saja diangkat menjadi Patih Daha.



Konsep dan Aktualita

Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit pada tahun 1331. Upacara pelantikannya merupakan suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat-pejabat utama. Dalam upacara pelantikan tersebut, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa, berisi tekadnya untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit.



Dalam pelaksanaan sumpahnya tersebut, Gajah Mada dibantu oleh Adityawarman dan Pu Nala. Gajah Mada mengawali langkahnya dengan menaklukkan Bali dibantu Adityawarman. Setelah menguasai Bali, Gajah Mada memperluas langkahnya untuk menaklukkan Kalimantan, Nusa Tenggara, dan beberapa wilayah di Semenanjung Malaka.

4) Pemerintahan Hayam Wuruk

Tribhuwanatunggadewi terpaksa turun takhta pada tahun 1350 sebab Rajapatni Dyah Dewi Gayatri wafat. Penggantinya adalah putranya yang bernama Hayam Wuruk yang lahir pada tahun 1334. Hayam Wuruk naik takhta pada usia 16 tahun dengan gelar Rajasanegara. Dalam menjalankan pemerintahan, ia didampingi oleh Mahapatih Gajah Mada.

Dalam kitab *Negarakertagama* disebutkan bahwa pada zaman Hayam Wuruk, Kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan dan memiliki wilayah yang sangat luas. Luas kekuasaan Majapahit pada saat itu hampir sama dengan luas negara Republik Indonesia sekarang. Namun, sepeninggal

Inskripsi

Begitu banyaknya jabatan yang dipegang Gajah Mada semasa hidupnya menjadi letak kelemahan strategi Gajah Mada. Dengan cara demikian, ia tidak menciptakan kader pemimpin baru yang berkualitas. Akhirnya, setelah ia meninggal, tidak ada pengganti yang cakap untuk mempertahankan kejayaan Majapahit.



Gajah Mada yang wafat pada tahun 1364, Hayam Wuruk tidak berhasil mendapatkan penggantinya yang setara. Kerajaan Majapahit pun mulai mengalami kemunduran. Kondisi Majapahit berada di ambang kehancuran ketika Hayam Wuruk juga wafat pada tahun 1389. Sepeninggalnya, Majapahit sering dilanda perang saudara dan satu per satu daerah kekuasaan Majapahit pun melepaskan diri. Seiring dengan itu, muncul kerajaan-kerajaan Islam di pesisir. Pada tahun 1526, Kerajaan Majapahit runtuh setelah diserbu oleh pasukan Islam dari Demak di bawah pimpinan Raden Patah.



Konsep dan Aktualita

Usaha Gajah Mada untuk mewujudkan gagasan Nusantara banyak mendapat kesulitan. Di antaranya adalah Peristiwa Bubat yang memaksanya menggunakan jalan kekerasan untuk menyelesaikannya. Peristiwa Bubat diawali dengan keinginan Hayam Wuruk menikahi Dyah Pitaloka, putri Raja Sunda. Gajah Mada menghendaki agar putri Sunda itu diserahkan kepada Hayam Wuruk sebagai tanda tunduk Raja Sunda kepada Majapahit. Tentu saja keinginan ini ditolak oleh Sri Baduga Maharaja, ayah dari Dyah Pitaloka. Terjadilah pertempuran yang mengakibatkan seluruh keluarga Raja Sunda berikut putrinya itu gugur.

c. Struktur pemerintahan

Dalam struktur pemerintahan di Majapahit, raja dianggap sebagai penjelmaan dewa dan memegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan. Roda pemerintahan dijalankan raja dibantu oleh putra raja, kerabat raja, dan beberapa pejabat pemerintah. Sebelum menduduki jabatan raja, putra mahkota biasanya diberi kekuasaan sebagai raja muda (*Rajakumara* atau *Yuwaraja*). Contohnya, sebelum dinobatkan menjadi raja, Hayam Wuruk lebih dahulu diangkat sebagai *Rajakumara* yang berkedudukan di Jimna.

Raja juga dibantu oleh dewan pertimbangan kerajaan atau Bhatara Saptaprabu. Tugas lembaga ini adalah memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada raja. Anggota dewan ini adalah para sanak saudara raja. Untuk masalah-masalah keagamaan, raja dibantu oleh dewan yang disebut *Dharmadyaksa*. *Dharmadyaksa ri Kasainan* bertugas menangani urusan agama Syiwa dan *Dharmadyaksa ri Kasogatan* bertugas menangani urusan agama Buddha. Para pejabat keagamaan ini dibantu oleh tujuh *Dharma Upapati*, yaitu *Sang Panget i Tirwan*, *i Kandamulri*, *i Mangkuri*, *i Paratan*, *i Jambi*, *i Kandangan Rase*, dan *i Kandangan Atuha*. Selain sebagai pejabat keagamaan, mereka juga merupakan kelompok cendekiawan.

Tiga lembaga pemerintahan tingkat atas di Majapahit sebagai berikut.

- 1) *Sapta Prabhu*, merupakan sebuah dewan kerajaan. Anggota dewan ini adalah keluarga raja yang bertugas mengurus soal keluarga raja, penggantian mahkota, dan urusan-urusan negara yang berhubungan dengan kebijaksanaan negara.
- 2) *Dewan Menteri Besar*, menerima perintah raja. Anggotanya berjumlah lima orang dan dipimpin oleh Mahapatih Gajah Mada. Dewan ini bertugas mengepalai urusan tata negara merangkap urusan angkatan perang dan kebijaksanaan.



- 3) *Dewan Menteri Kecil*, melanjutkan perintah raja. Beranggotakan tiga orang dan bertugas sebagai pelaksana kebijaksanaan raja.

Di tingkat tengah terdapat pemerintahan daerah yang dikepalai oleh bupati. Daerah ini biasanya disebut mancanegara. Adapun di tingkat bawah terdapat pemerintahan desa yang dikepalai seorang kepala desa. Di samping itu, masih ada jabatan raja-raja daerah atau disebut Paduka Bhatara. Mereka memerintah negara-negara daerah jajahan dibantu sejumlah pejabat daerah.

Raja Majapahit juga dibantu oleh tiga mahamenteri, yakni *i Hino*, *i Halu*, dan *i Sirikan*. Biasanya yang diangkat untuk menduduki jabatan ini adalah putra raja. *Mahamenteri i Hino* memiliki kedudukan paling tinggi karena di samping memiliki hubungan erat dengan raja, ia juga dapat mengeluarkan prasasti-prasasti. Para mahamenteri ini dibantu oleh para *Rakryan Mantri* atau sekelompok pejabat tinggi kerajaan yang merupakan badan pelaksana pemerintahan. Badan ini terdiri atas lima orang, yaitu *Patih Amangkubumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Rangga*, dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat ini disebut *Sang Panca ri Wilwatikta* atau *Mantri Amancanegara*.

d. *Kehidupan kebudayaan*

Zaman Majapahit menghasilkan banyak karya sastra. Periodisasi sastra masa Majapahit dibedakan menjadi dua, yaitu sastra zaman Majapahit awal dan sastra zaman Majapahit akhir.

Karya sastra zaman Majapahit awal adalah kitab *Negarakertagama* karangan Mpu Prapanca (1365), kitab *Sutasoma* karangan Mpu Tantular, kitab *Arjuna Wiwaha* karangan Mpu Tantular, kitab *Kunjarakama* (anonim), dan kitab *Parthayajna* (anonim).

Karya sastra zaman Majapahit akhir ditulis dengan bahasa Jawa dalam bentuk tembang (kidung) dan gancaran (prosa). Karya-karya sastra pada zaman ini adalah kitab *Pararaton* yang berisi tentang riwayat raja-raja Majapahit, kitab *Sundayana* berisi tentang Peristiwa Bubat, kitab *Surandaka* menceritakan tentang Pemberontakan Sora di Lumajang, kitab *Ranggalawe* tentang Pemberontakan Ranggalawe dari Tuban, kitab *Panji Wijayakrama* berisi tentang riwayat Raden Wijaya, kitab *Vsana Jawa* menceritakan tentang penaklukan Bali oleh Gajah Mada, kitab *Usana Bali* mengisahkan tentang kekacauan Bali akibat keganasan Maya Danawa, kitab *Pamancangah*, kitab *Panggalaran*, kitab *Calon Arang*, dan kitab *Korawasrama*.

Jenis peninggalan kebudayaan yang lain dari Kerajaan Majapahit adalah candi. Candi-candi peninggalan Majapahit, antara lain, candi Sumberjati, candi Sanggapura, candi Panataran, dan candi Pari di dekat Porong. Candi Pari memiliki keistimewaan, yaitu arsitekturnya memperlihatkan adanya langgam bangunan dari Campa.





Diskusi

Bacalah di buku-buku literatur, ensiklopedi, atau internet mengenai Kerajaan Mataram Kuno, Medang Mataram, Kediri, Singasari, dan Majapahit. Bandingkan dengan materi yang Anda dapat dalam buku ini. Adakah persamaan atau perbedaan versi seputar sejarah keberadaan kerajaan-kerajaan tersebut dan perkembangannya? Diskusikan bersama teman sekelas dan guru sejarah Anda!

13. Kerajaan Bali

a. Raja-raja dinasti Warmadewa

Berdasarkan prasasti Blanjong yang berangka tahun 914, Raja Bali pertama adalah Khesari Warmadewa. Istananya berada di Singhadwalawa. Raja berikutnya adalah Sang Ratu Sri Ugrasena. Ia memerintah sejak tahun 915 sampai 942. Istananya di Singhamandawa. Masa pemerintahannya sezaman dengan Mpu Sindok di Jawa Timur. Sang Ratu Sri Ugrasena meninggalkan sembilan prasasti, satu di antaranya adalah prasasti Bobahan I. Setelah wafat, Sang Ratu Sri Ugrasena dicandikan di Air Mandatu dan digantikan oleh raja-raja yang memakai gelar Warmadewa (dinasti Warmadewa).

Raja pertama dari dinasti Warmadewa adalah Aji Tabanendra Warmadewa. Raja ini memerintah tahun 955 – 967 M bersama istrinya, Sang Ratu Luhur Sri Subhadrika Dharmadewi. Penggantinya adalah Jayasingha Warmadewa. Raja inilah yang membuat telaga (pemandian) dari sumber suci di desa Manukraya. Pemandian itu disebut Tirta Empul, terletak di dekat Tampaksiring. Raja Jayasingha Warmadewa memerintah sampai tahun 975 M.

Inskripsi

Ada yang menduga bahwa Jayasingha Warmadewa sebenarnya bukan keturunan Tabanendra karena pada tahun 960 M (bersamaan dengan pemerintahan Tabanendra), Jayasingha Warmadewa sudah menjadi raja. Akan tetapi, mungkin juga ia adalah putra mahkota yang telah diangkat menjadi raja sebelum ayahnya turun takhta.

Raja Jayasingha digantikan oleh Janasadhu Warmadewa. Ia memerintah tahun 975 – 983 M. Tidak ada keterangan lain yang dapat diperoleh dari raja ini, kecuali tentang anugerah raja kepada desa Jalah. Pada tahun 983 M, muncul seorang raja wanita, yaitu Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi (983 – 989 M).

Pengganti Sri Wijaya Mahadewi bernama Dharma Udayana Warmadewa. Ia memerintah bersama permaisurinya, Gunapriya Dharmapatni atau lebih dikenal dengan nama Mahendradatta, putri dari Raja Makutawangawardhana dari Jawa Timur. Sebelum naik takhta, diperkirakan Udayana berada di Jawa Timur sebab namanya tergores dalam prasasti Jalatunda.

Pada tahun 1001 M, Gunapriya meninggal dan dicandikan di Burwan. Udayana meneruskan pemerintahannya sendiri hingga wafat pada tahun 1011 M. Ia dicandikan di Banuwka. Hal ini disimpulkan dari prasasti Air Hwang (1011) yang hanya menyebutkan nama Udayana sendiri. Adapun dalam prasasti Ujung (Hyang) disebutkan bahwa setelah wafat, Udayana dikenal sebagai Batara Lumah di Banuwka.



Raja Udayana mempunyai tiga orang putra, yaitu Airlangga, Marakata, dan Anak Wungsu. Airlangga tidak pernah memerintah di Bali karena menjadi menantu Dharmawangsa di Jawa Timur. Oleh karena itu, yang menggantikan Raja Udayana dan Gunapriya adalah Marakata. Setelah naik takhta, Marakata

bergelar Dharmawangsa wardhana Marakata Pangkajasthana Uttunggadewa. Marakata memerintah dari tahun 1011 hingga 1022. Masa pemerintahan Marakata sezaman dengan Airlangga.

Oleh karena adanya persamaan unsur nama dan masa pemerintahannya, seorang ahli sejarah, Stuterheim, berpendapat bahwa Marakata sebenarnya adalah Airlangga. Apalagi jika dilihat dari kepribadian dan cara memimpin yang memiliki kesamaan. Oleh rakyatnya, Marakata dipandang sebagai sumber kebenaran hukum yang selalu dilindungi dan memerhatikan rakyat. Ia sangat disegani dan ditaati oleh rakyatnya. Persamaan lain Marakata dengan Airlangga adalah Marakata juga membangun sebuah presada atau candi di Gunung Kawi di daerah Tampaksiring, Bali.

Setelah pemerintahannya berakhir, Marakata digantikan oleh Raja Anak Wungsu. Ia bergelar Paduka Haji Anak Wungsu Nira Kalih Bhatari Lumah i Burwan Bhatara Lumah i Banu Wka. Anak Wungsu adalah Raja Bali Kuno yang paling banyak meninggalkan prasasti (lebih dari 28 prasasti) yang tersebar di Bali Utara, Bali Tengah, dan Bali Selatan. Anak Wungsu memerintah selama 28 tahun, yaitu dari tahun 1049 sampai 1077. Ia dianggap sebagai penjelmaan Dewa Wisnu. Anak Wungsu tidak memiliki keturunan. Ia wafat pada tahun 1077 dan dimakamkan di Gunung Kawi, Tampaksiring. Berakhirlah dinasti Warmadewa.

b. Pemerintahan setelah dinasti Warmadewa

Setelah berakhirnya pemerintahan dinasti Warmadewa, Bali diperintah oleh beberapa orang raja silih berganti. Raja-raja yang perlu diketahui sebagai berikut.

1) Jayasakti

Jayasakti memerintah dari tahun 1133 sampai tahun 1150 M, sezaman dengan pemerintahan Jayabaya di Kediri. Dalam menjalankan pemerintahannya, Jayasakti dibantu oleh penasihat pusat yang terdiri atas para senopati dan pendeta, baik dari agama Hindu maupun dari agama Buddha. Kitab undang-undang yang digunakan adalah kitab *Utara Widhi Balawan* dan kitab *Rajawacana*. Kitab undang-undang ini merupakan peninggalan kebudayaan dari masa pemerintahan Jayasakti yang cukup tinggi. Kitab ini juga dipakai pada masa pemerintahan Ratu Sakalendukirana dan penerusnya. Dari prasasti-prasasti yang ditemukan, diketahui bahwa pada

Inskripsi

Ada perbedaan pendapat mengenai Sri Wijaya Mahadewi. Menurut Stein Callemfels, Sri Wijaya Mahadewi berasal dari Kerajaan Sriwijaya. Namun, Damais menduga bahwa ratu itu adalah putri Mpu Sindok (Jawa Timur). Hal ini didasarkan pada pemberian nama jabatan-jabatan yang termuat dalam prasasti yang dikeluarkan Ratu Wijaya sendiri yang sangat lazim disebut dalam prasasti-prasasti di Jawa, tetapi sebelumnya tidak dikenal di Bali. Seperti jabatan makundur, madihati, dan pangkaja.



masa pemerintahan Jayasakti, agama Buddha dan Syiwa berkembang dengan baik. Aliran Waisnawa juga berkembang pada waktu itu. Raja Jayasakti sendiri disebut sebagai penjelmaan Dewa Wisnu.

2) Ragajaya

Ragajaya mulai memerintah pada tahun 1155 M, namun kapan berakhirnya tidak diketahui sebab tidak ada sumber tertulis yang menjelaskan hal tersebut.

3) Jayapangus (1177 – 1181)

Raja Jayapangus dianggap sebagai penyelamat rakyat yang terkena malapetaka akibat lalai menjalankan ibadah. Raja ini menerima wahyu dari dewa untuk mengajak rakyat kembali melakukan upacara keagamaan yang sampai sekarang dikenal dan diperingati sebagai upacara Galungan. Kitab undang-undang yang digunakannya adalah kitab *Mana Wakamandaka*.

4) Ekajalancana

Ekajalancana memerintah pada sekitar tahun 1200 – 1204 M. Dalam memerintah, Ekajalancana dibantu oleh ibunya yang bernama Sri Maharaja Aryadegjaya.

5) Sri Asta Asuratna Bumi Banten

Sri Asta Asuratna Bumi Banten diyakini sebagai raja Bali yang terakhir. Setelah itu, Bali ditaklukkan oleh Gajah Mada dan menjadi bagian dari Kerajaan Majapahit.

c. *Kehidupan sosial budaya masyarakat*

Kehidupan masyarakat di Bali dan kebudayaannya sangat lekat terpengaruh oleh agama Hindu. Agama Hindu yang berkembang di Bali ini sudah bercampur dengan unsur budaya asli. Salah satu contoh yang paling nyata dapat dilihat adalah bahwa dewa tertinggi dalam agama Hindu-Buddha bukanlah Syiwa, melainkan Sang Hyang Widhi yang sama kedudukannya dengan Sang Hyang Wenang di Jawa.

Selain itu, masyarakat Bali juga mengenal dewa-dewa setempat, seperti dewa air dan dewa gunung (di Jawa kiranya sejajar dengan Grama Desa). Di bawah desa, mereka juga memuja roh nenek moyang dan cikal bakal. Upacara penghormatan leluhur disebut *Pitra Yodnya*.

Sebagai tempat suci, dahulu digunakan candi. Tetapi, sejak berdirinya Kerajaan Gelgel dan Klungkung, penggunaan candi sebagai tempat suci dihapus. Sebagai pengganti fungsi candi dibuatkan kuil berupa kompleks bangunan yang sering disebut

pura. Pada waktu upacara, dewa atau roh yang dipuja diturunkan dari surga dan ditempatkan pada kuil untuk diberi sesaji sebagai penghormatan. Upacara itu, misalnya, diadakan pada hari Kuningan (hari turunnya dewa dan

Inskripsi

Dalam kepercayaan Hindu-Majapahit, dikenal adanya Sang Hyang Wenang. Sang Hyang Wenang adalah dewa tertinggi dalam kepercayaan Hindu-Majapahit yang kedudukannya lebih tinggi dari Dewa Syiwa.



pahlawan), pada hari Galungan (menjelang Tahra dan Saka), dan hari Saraswati (pelindung kesusastraan). Pura dalam lingkungan kerajaan disebut *Pura Dalem*, bentuknya seperti candi Bentar dan dimaksudkan sebagai kuil kematian. Adapun untuk keluarga raja dibuatkan pura khusus yang disebut *Sanggah* atau *Merajan*.

Di Bali, dewa tidak dipatungkan. Patung-patung di Bali hanya berfungsi sebagai hiasan. Adanya patung dewa di Bali diyakini sebagai bukti adanya pengaruh Jawa. Di dalam kuil dibuatkan tempat tertentu yang disediakan untuk tempat turunnya dewa atau roh nenek moyang yang telah menjalani prosesi ngaben. Ngaben adalah budaya pembakaran mayat atau tulang surga. Pembakaran mayat adalah suatu kebiasaan di India yang diadaptasi di Bali. Roh yang telah menjalani upacara ngaben dianggap telah suci. Ida Sang Hyang Widhi sebagai dewa tertinggi tidak dibuatkan pura khusus, namun pada setiap kuil dibuatkan bangunan suci untuknya berbentuk *Padmasana* atau *Meru* beratap dua.

Masyarakat Bali mengenal pembagian golongan atau kasta yang terdiri dari brahmana, ksatria, dan waisya. Ketiga kasta tersebut dikenal dengan Triwangsa. Di luar ketiga golongan tersebut masih ada lagi golongan yang disebut jaba, yaitu anggota masyarakat yang tidak memegang pemerintahan. Tiap-tiap golongan mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak sama dalam bidang keagamaan.

Pada masa pemerintahan Anak Wungsu, dikenal adanya beberapa golongan pekerja khusus, di antaranya *pande besi*, *pande emas*, dan *pande tembaga*. Mereka bertugas membuat alat-alat pertanian, alat-alat rumah tangga, senjata, perhiasan, dan sebagainya. Hubungan dengan Jawa sudah ada sejak zaman pemerintahan Udayana dan *Gunapriya*, dibuktikan dengan adanya prasasti-prasasti raja-raja Bali yang memakai bahasa Jawa Kuno.

14. Kerajaan Sunda

Berdasarkan naskah kuno yang ditemukan di Jawa Barat, setelah Tarumanegara runtuh, berulang kali terjadi perpindahan pusat kerajaan Hindu. Secara berturut-turut, pusat-pusat kerajaan itu adalah Galuh, Prahajyan Sunda, Kawali, dan Pakuan Pajajaran.

a. Kerajaan Galuh

Sejarah di Jawa Barat setelah Tarumanegara tidak banyak diketahui. Kegelapan itu tersingkap sedikit oleh prasasti Canggal yang ditemukan di Gunung Wukir, Jawa Tengah, berangka tahun 732 M. Prasasti Canggal dibuat oleh Sanjaya (Raja Mataram) sebagai peringatan atas kemenangannya. Prasasti ini menyebutkan tentang Raja Sanna (Sena), ayah dari Sanjaya. Tokoh yang sama disebutkan pula dalam *Carita Parahyangan*.

Inskripsi

Hal yang membingungkan dalam hubungan Raja Sanna dan Sanjaya dalam *Carita Parahyangan* adalah adanya dua versi, yang pertama menyebutkan bahwa Sanjaya adalah putra Sannaha, saudara perempuan Sanna, versi kedua mengatakan bahwa Sanjaya adalah putra Raja Sena (Sanna). Apakah mungkin telah terjadi inses (perkawinan sedarah) antara Sanna dan Sannaha?



Sena adalah anak Mandiminyak dari hasil hubungan gelap dengan Puh Rababu, istri Rahyang Sempakwaja. Rahyang Sempakwaja adalah kakak sulung Mandiminyak, Raja Galuh. Diduga karena raja tidak berputra, setelah Mandiminyak meninggal, Sena diangkat menjadi raja dan berkuasa selama tujuh tahun. Suatu ketika, Sena diserang oleh Rahyang Purbasora (saudara seibu) dan diasingkan ke Gunung Merapi beserta keluarganya. Di sinilah anaknya lahir dan diberi nama Sanjaya. Setelah dewasa, Sanjaya mencari perlindungan kepada saudara tua ayahnya di Denuh. Akhirnya, Sanjaya berhasil mengalahkan Purbasora dan naik takhta Kerajaan Galuh.

Menurut naskah *Keropak 406*, Sanjaya yang disebut Harisdarma menjadi menantu Raja Tarusbawa (Tohaan ri Sunda) kemudian diangkat menjadi raja

Inskripsi

Di Jawa Barat, selain Kerajaan Galuh yang terletak di perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah dan Kerajaan Sunda di sebelah barat Sungai Citarum, masih ada pusat kerajaan lainnya, yaitu Kerajaan Kuningan yang diperintah oleh Sang Sawakarma.

menggantikan Tarusbawa. Agama yang berkembang pada masa Kerajaan Galuh adalah Hindu-Syiwa. Hal itu dijelaskan pada prasasti Canggal yang menyatakan adanya pemujaan Dewa Syiwa. Raja Galuh juga menganut Sewabakti ri Batara Upati (upati = utpata = nama lain dari Dewa Yama yang identik dengan Syiwa).

b. Kerajaan Prahajyan Sunda

Nama Sunda muncul lagi pada prasasti yang ditemukan di Pancalikan dan Bantarmuncang, daerah Cibadak, Sukabumi. Prasasti itu berangka tahun 952 Saka (1030 M), berbahasa Jawa Kuno dengan huruf Kawi. Nama tokoh yang disebut adalah Maharaja Sri Jayabhupati Jayamanahen Wisnumurti Samarawijaya Skalabhuwanamandaleswaranindita Haro Gowardhana Wikramattunggadewa, sedangkan daerah kekuasaannya disebut Prahajyan Sunda. Prasasti itu namanya Sanghyang Tapak.

Prasasti tersebut, antara lain, menyebutkan bahwa pada tahun 1030 M, Jayabhupati membuat daerah larangan di sebelah timur Sanghyang Tapak. Daerah larangan itu berupa sebagian sungai yang siapa pun dilarang mandi dan menangkap ikan di dalamnya. Seseorang yang melanggar larangan akan terkena kutukan yang mengerikan, misalnya, akan terbelah kepalanya, terminum darahnya, atau terpotong-potong ususnya.

Berdasarkan gelarnya yang menunjukkan persamaan dengan gelar Airlangga di Jawa Timur dan masa pemerintahannya pun bersamaan, ada dugaan bahwa antara kedua kerajaan tersebut ada hubungan atau pengaruh. Akan tetapi, Jayabhupati berulang kali menyatakan bahwa dirinya adalah *Haji ri Sunda* (raja di Sunda). Jadi, Jayabhupati bukan raja bawahan Airlangga. Tetapi, karena kutukan seperti yang disebutkan pada prasasti Sanghyang Tapak tidak biasa terdapat dalam prasasti yang berbahasa Sunda, ada kemungkinan bahwa Jayabhupati bukan orang Sunda asli.

Agama yang dianut Sri Jayabhupati adalah Hindu Waisnawa. Ini ditunjukkan oleh gelarnya (Wisnumurti). Agama yang sama dianut pula oleh Raja Airlangga. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa agama resmi yang dianut penduduk Jawa pada awal abad ke-11 adalah Hindu Waisnawa.



Jika dicocokkan dengan *Carita Parahyangan* dan naskah *Keropak 406*, Jayabhupati dapat dipersamakan dengan Rakryan Darmasiksa yang berkuasa di Sunggalah selama 12 tahun kemudian bertakhta di Pakuan Pajajaran. Oleh karena itu, ada dugaan bahwa Kerajaan Sunda pada masa pemerintahan Sri Jayabhupati berpusat di Pakuan Pajajaran, tetapi tidak lama kemudian pusat kerajaannya dipindahkan ke Kawali (daerah Cirebon).

c. Kerajaan Kawali

Tidak diketahui secara pasti pada zaman pemerintahan siapakah pusat Kerajaan Sunda mulai berada di Kawali. Akan tetapi, berdasarkan prasasti-prasasti yang terdapat di Astanagede (Kawali), dapat diketahui bahwa setidaknya pada masa pemerintahan Rahyang Niskala Wastu Kancana, pusat kerajaan sudah berada di sana. Istanaanya bernama Surawisesa. Disebutkan dalam prasasti-prasasti tersebut bahwa baginda raja telah membuat selokan di sekeliling kerajaan dan desa-desa untuk rakyatnya.

Menurut kitab *Pararaton*, pada tahun 1357 M terjadi Peristiwa Pasundan Bubat atau Perang Bubat, yaitu peperangan antara Sunda dan Majapahit. Pada masa itu, Sunda diperintah oleh Prabu Maharaja (ayah Wastu Kancana) dan Majapahit diperintah oleh Raja Hayam Wuruk. Dalam pertempuran itu, Prabu Maharaja gugur. Ketika Peristiwa Bubat terjadi, Wastu Kancana masih kecil sehingga pemerintahan untuk sementara diserahkan kepada pengasuhnya, yaitu Hyang Bumisora. Ia menjalankan pemerintahan selama 14 tahun (1357 – 1371).

Setelah dewasa, Wastu Kancana menerima kembali tampuk pemerintahan dari Hyang Bumisora. Wastu Kancana memerintah cukup lama, dari tahun 1371 – 1471. Hal ini disebabkan karena Wastu Kancana selalu menjalankan agama dengan baik dan sangat memerhatikan kesejahteraan rakyatnya sehingga semua lapisan masyarakat tetap mendukungnya. Setelah wafat, ia dimakamkan di Nusalarang. Penggantinya adalah putranya sendiri, Tohana di Galuh atau Rahyang Ningrat Kancana. Raja Rahyang Ningrat Kancana memerintah hanya selama tujuh tahun. Setelah wafat, ia dimakamkan di Gunung Tiga.

Inskripsi

Raja Ningrat Kancana jatuh karena salah tindak, yaitu mencintai wanita terlarang dari luar. Tidak begitu jelas di sini dengan apa yang dimaksud oleh kata "dari luar". Mungkin yang dimaksud adalah dari luar negaranya atau dari luar kastanya.

d. Kerajaan Pakuan Pajajaran

Setelah Raja Ningrat Kancana jatuh, ia digantikan putranya, Sang Ratu Jayadewata. Dalam prasasti Kebantenan, Jayadewata disebut sebagai "... yang kini menjadi *Susuhunan di Pakuan Pajajaran*". Adapun prasasti tersebut menyebutkan gelar Sang Jayadewata, yaitu Prabu Dewataprana Sri Baduga Maharaja Ratu Haji di Pakuan Pajajaran Sri Sang Ratu Dewata. Sejak pemerintahan Sri Baduga Maharaja, pusat kerajaan beralih dari Kawali ke Pakuan Pajajaran yang dalam *Carita Parahyangan* disebut "Sri Bima Unta Rayana Madura Sutradipati". Menurut kitab tersebut, raja menjalankan pemerintahan berdasarkan kitab hukum yang berlaku sehingga tercipta keadaan yang aman dan tenteram, tidak terjadi kerusuhan atau perang.



Pada masa itu, penduduk Kerajaan Sunda sudah ada yang memeluk agama Islam. Hal ini diketahui dari berita Portugis yang berasal dari Tome Pires (1513) yang menyebutkan bahwa di Cimanuk telah banyak dijumpai orang yang menganut agama Islam. Sang Ratu Jayadewata sudah memperhitungkan meluasnya pengaruh Islam di wilayah Kerajaan Sunda. Untuk membendunginya, baginda menjalin hubungan dengan Portugis di Malaka. Dalam rangka menjalin hubungan tersebut, diutuslah Ratu Samiam dari Sunda ke Malaka pada tahun 1512 – 1521. Ketika Hendrik de Heme memimpin perutusannya ke Sunda pada tahun 1522, Ratu Samiam sudah berkuasa sebagai raja dan disebut Prabu Surawisesa. Rupanya, dialah yang menggantikan Raja Jayadewata. Ratu Samiam memerintah selama 14 tahun (1521 – 1535). Setelah itu, Ratu Samiam digantikan oleh Prabu Ratudewata yang memerintah tahun 1535 – 1543. Pada masa itu, sering terjadi serangan terhadap Kerajaan Sunda, antara lain, dari

Inskripsi

Dalam naskah *Purwaka Caruban Nagari* diceritakan pula bahwa pada abad ke-15, di Cirebon telah berdiri perguruan Islam, jauh sebelum Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dilahirkan.

kelompok Islam yang dipimpin oleh Maulana Hasanuddin dan Maulana Yusuf dari Kerajaan Banten. Keterangan ini tidak bertentangan dengan naskah *Purwaka Caruban Nagari* yang bertalian dengan sejarah Cirebon.

Jatuhnya Sunda Kelapa, pelabuhan terbesar Kerajaan Sunda, ke tangan pasukan Islam pada tahun 1527 menyebabkan terputusnya hubungan antara Portugis dan Kerajaan Sunda. Keadaan ini melemahkan pertahanan Sunda sehingga satu demi satu wilayah pantainya jatuh ke tangan musuh. Keadaan semakin buruk karena Prabu Ratudewata lebih memusatkan diri pada masalah-masalah agama berkaitan dengan perannya sebagai pendeta dan kurang memerhatikan kesejahteraan rakyat. Penggantinya, Sang Ratu Saksi yang memerintah tahun 1443 – 1551, adalah raja yang kejam dan gemar main wanita. Demikian pula dengan penggantinya, Tohaan di Majaya, yang memerintah tahun 1551 – 1567. Ia lebih suka memperindah istana dan berfoya-foya. Pada masa pemerintahan Raja Nuisya Mulya, raja yang terakhir, Kerajaan Sunda akhirnya jatuh ke tangan orang-orang Islam (1579).



Diskusi

Berbekal literatur dan sumber-sumber yang relevan, adakan diskusi kelas yang membahas tentang mengapa di Jawa Barat sering terjadi perpindahan pusat kerajaan dan umur kerajaan-kerajaan tersebut relatif pendek. Setelah mencapai kesimpulan, buatlah motto kelas yang diambil dari hikmah sejarah kerajaan-kerajaan Sunda. Pajanglah motto tersebut di dinding kelas!





B. Runtuhnya Tradisi Hindu-Buddha di Indonesia

Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu maupun Buddha di Indonesia mengalami masa kejayaan antara abad ke-7 sampai 12 M. Setelah memasuki abad ke-10 sampai abad ke-12, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu maupun Buddha di Indonesia mulai mengalami kemunduran. Secara umum, faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha sebagai berikut.

1. Terdesaknya kerajaan-kerajaan kecil oleh kerajaan-kerajaan besar.
2. Tidak ada pengaderan pemimpin sehingga tidak ada pemimpin pengganti yang setara dengan pendahulunya.
3. Munculnya perang saudara yang melemahkan kerajaan.
4. Kemunduran ekonomi perdagangan negara.
5. Tersiernya agama Islam yang mendesak agama Hindu-Buddha.

Walaupun kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha telah runtuh, tetapi tradisinya masih hidup di Nusantara. Berikut ulasan mengenai faktor-faktor penyebab runtuhnya tiga kerajaan besar di Nusantara yang bercorak Hindu-Buddha.

1. Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya mundur sejak abad ke-10 disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- a. Perubahan keadaan alam di sekitar Palembang. Sungai Musi, Ogan Komering, dan sejumlah anak sungai lainnya membawa lumpur yang diendapkan di sekitar Palembang sehingga posisinya menjauh dari laut dan perahu sulit merapat.
- b. Letak Palembang yang makin jauh dari laut menyebabkan daerah itu kurang strategis lagi kedudukannya sebagai pusat perdagangan nasional maupun internasional. Sementara itu, terbukanya Selat Berhala antara Pulau Bangka dan Kepulauan Singkep dapat meningkatkan jalur perdagangan internasional sehingga Jambi lebih strategis daripada Palembang.
- c. Dalam bidang politik, Sriwijaya hanya memiliki angkatan laut yang diandalkan. Setelah kekuasaan di Jawa Timur berkembang pada masa Airlangga, Sriwijaya terpaksa mengakui Jawa Timur sebagai pemegang hegemoni di Indonesia bagian timur dan Sriwijaya di bagian barat.
- d. Adanya serangan militer atas Sriwijaya. Serangan pertama dilakukan oleh Teguh Dharmawangsa terhadap wilayah selatan Sriwijaya (992) hingga menyebabkan utusan yang dikirim ke Cina tidak berani kembali. Serangan kedua dilakukan oleh Colamandala atas Semenanjung Malaya pada tahun 1017 kemudian atas pusat Sriwijaya pada tahun 1023 – 1030. Dalam serangan ini, Raja Sriwijaya ditawan dan dibawa ke India. Ketika Kertanegara bertakhta di Singasari juga ada usaha penyerangan terhadap Sriwijaya, namun baru sebatas usaha mengurung Sriwijaya dengan pendudukan atas wilayah Melayu. Akhir dari Kerajaan Sriwijaya adalah pendudukan oleh Majapahit dalam usaha menciptakan kesatuan Nusantara (1377).



Berita Cina dari zaman dinasti Tang menyebutkan bahwa pada abad ke-7, di Kanton dan Sumatra sudah ada orang muslim. Hal ini berkaitan dengan perkembangan perdagangan dan pelayaran yang bersifat internasional antara negara-negara Asia Barat dan Asia Timur, yaitu antara Kerajaan Islam Bani Umayyah, kerajaan Cina dinasti Tang, dan Kerajaan Sriwijaya.

Pada abad ke-7 sampai ke-12 Masehi, Kerajaan Sriwijaya memang memegang peranan penting di bidang ekonomi dan perdagangan untuk daerah Asia Tenggara. Namun pada abad ke-12, peranan tersebut mulai menunjukkan kemunduran. Bukti mengenai kemunduran ekonomi dan perdagangan Sriwijaya dapat diketahui dari berita Chou Ku-Fei tahun 1178. Berita tersebut menyatakan bahwa harga barang-barang dari Sriwijaya mahal karena rupanya tidak lagi menghasilkan hasil-hasil alamnya. Untuk mencegah kemunduran ekonomi dan perdagangan, Kerajaan Sriwijaya kemudian membuat peraturan cukai yang lebih berat bagi kapal dagang yang singgah ke daerah pelabuhannya.

Kemunduran Sriwijaya di bidang perdagangan dan politik dipercepat oleh usaha-usaha Kerajaan Singasari untuk memperkecil kekuasaan Sriwijaya dengan mengadakan ekspedisi Pamalayu pada tahun 1275. Usaha tersebut dimanfaatkan oleh daerah-daerah lain untuk melepaskan diri dari kekuasaan Sriwijaya. Sejalan dengan itu para pedagang muslim (mungkin disertai para mubalighnya pula) mempergunakan kesempatan ini untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan dan politik. Mereka mendukung daerah-daerah yang melepaskan diri tersebut dan memunculkan kekuatan-kekuatan baru berupa kerajaan-kerajaan bercorak Islam, seperti Samudra Pasai yang terletak di pesisir timur laut Aceh, termasuk Kabupaten Aceh Utara dekat Lhokseumawe.

2. Mataram Kuno

Peranan Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah mundur ketika pusat kekuasaannya pindah dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Ada beberapa pendapat mengenai pemindahan pusat kerajaan ini. Pendapat lama mengatakan bahwa pemindahan pusat kerajaan ini sehubungan dengan adanya bencana alam berupa banjir atau gunung meletus atau adanya wabah penyakit. Namun, pendapat ini tidak dapat dibuktikan sebab tidak didukung oleh bukti-bukti sejarah. Pendapat lain menyebutkan bahwa rakyat menyingkir ke Jawa Timur akibat adanya paksaan terhadap para penganut Hindu untuk membangun candi Buddha. Pendapat baru menyebutkan dua faktor berikut.

- a. Keadaan alam bumi Mataram yang tertutup secara alamiah berakibat negara ini sulit berkembang. Sementara, keadaan alam Jawa Timur lebih terbuka untuk perdagangan luar, tidak ada pegunungan atau gunung yang merintang, bahkan didukung adanya Sungai Bengawan Solo dan Brantas yang memperlancar lalu lintas dari pedalaman ke pantai. Apalagi, alam Jawa Timur belum banyak diusahakan sehingga tanahnya lebih subur dibandingkan dengan tanah di Jawa Tengah.
- b. Dari segi politik, ada kebutuhan untuk mewaspadaikan ancaman Sriwijaya, terutama karena Sriwijaya pada saat itu dikuasai dinasti Syailendra. Sebagai antisipasinya, pusat kerajaan perlu dijauhkan dari tekanan Sriwijaya. Ketika Sriwijaya sungguh-sungguh menyerang pada pertengahan abad ke-10, Mpu Sindok dapat mematahkannya. Tetapi,



serangan Sriwijaya berikutnya dibantu Raja Wurawari pada tahun 1017 menghancurkan Mataram yang saat itu dipimpin Dharmawangsa. Kerajaan Mataram yang kedua berdiri kembali di Jawa Tengah pada abad ke-16, kali ini telah beragama Islam.

3. Majapahit

Kemunduran Majapahit berawal sejak wafatnya Gajah Mada pada tahun 1364. Hayam Wuruk tidak dapat memperoleh ganti yang secakap Gajah Mada. Jabatan-jabatan yang dipegang Gajah Mada (semasa hidupnya, Gajah Mada memegang begitu banyak jabatan) diberikan kepada tiga orang. Setelah Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1389, Majapahit benar-benar mengalami kemunduran.

Beberapa faktor penyebab kemunduran Majapahit sebagai berikut.

- a. Tidak ada lagi tokoh di pusat pemerintahan yang dapat mempertahankan kesatuan wilayah setelah Gajah Mada dan Hayam Wuruk meninggal.
- b. Struktur pemerintahan Majapahit yang mirip dengan sistem negara serikat pada masa modern dan banyaknya kebebasan yang diberikan kepada daerah memudahkan wilayah-wilayah jajahan untuk melepaskan diri begitu diketahui bahwa di pusat pemerintahan sedang kosong kekuasaan.
- c. Terjadinya perang saudara, di antaranya yang terkenal adalah Perang Paregreg (1401 – 1406) yang dilakukan oleh Bhre Wirabhumi melawan pusat Kerajaan Majapahit. Bhre Wirabhumi diberi kekuasaan di wilayah Blambangan. Namun, ia berambisi untuk menjadi raja Majapahit. Dalam cerita rakyat, Bhre Wirabhumi dikenal sebagai Minakjingga yang dikalahkan oleh Raden Gajah atau Damarwulan. Selain perang saudara, terjadi juga usaha memisahkan diri yang dilakukan Girindrawardhana dari Kediri (1478).
- d. Masuknya agama Islam sejak zaman Kerajaan Kediri di Jawa Timur menimbulkan kekuatan baru yang menentang kekuasaan Majapahit. Banyak bupati di wilayah pantai yang masuk Islam karena kepentingan dagang dan berbalik melawan Majapahit.



Tugas

Deskripsikan proses runtuhnya tradisi Hindu-Buddha di Indonesia dan jadikan bahan untuk diskusi kelas!



Konsep dan Aktualita

Setelah Hayam Wuruk meninggal, Wikramawardhana, menantu Hayam Wuruk (suami Kusumawardhani), naik takhta menggantikan Hayam Wuruk. Hal ini menimbulkan ketidaksenangan saudara laki-laki lain ibu dari Kusumawardhani yang bernama Bhre Wirabhumi. Bhre Wirabhumi ini lahir dari seorang selir sehingga tidak berhak atas takhta Majapahit. Lama-kelamaan rasa tidak puas itu makin memuncak hingga timbul perang saudara antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi. Sengketa ini lalu berlarut-larut. Setelah Wikramawardhana digantikan oleh Suhita, pertentangan ini masih berlanjut. Suhita meninggal pada tahun 1447 M dan digantikan oleh Kertawijaya.



Setelah Kertawijaya meninggal pada tahun 1451, kekacauan politik semakin memburuk. Penggantinya, Bhre Pamotan yang bergelar Rajasawardhana atau Sinagara (1451 – 1453) berusaha mengembangkan pemerintahan, namun tidak berhasil karena tewas dalam perang. Sepeninggalnya, Majapahit mengalami kekosongan kekuasaan selama tiga tahun hingga muncul Bhre Wengku atau Bhre Hyang Purwawisesa (putra Kertawijaya) yang memegang kekuasaan dari tahun 1456 sampai 1466. Ia digantikan oleh Bhre Pandan Salas yang hanya memerintah selama dua tahun sebab diserang oleh Bhre Kertabhumi (putra Bhre Pamotan).

Bhre Pandan Salas (Bhatara ri Dahanapura) digantikan putranya, Girindrawardhana Dyah Ramawijaya. Awalnya, ia memerintah di Keling, namun kemudian menyerang Majapahit (1468) untuk merebut kembali takhta dari tangan Bhre Kertabhumi. Ramawijaya kemudian menjadi raja terakhir Majapahit dengan gelar Sri Wilwatiktapura Janggala Kadiri Prabhunata. Gelar ini diperolehnya sebab ia menguasai tiga kerajaan sekaligus, yaitu Majapahit, Jenggala, dan Kediri.



Analisis

1. Buatlah analisis kehidupan politik, sosial, dan budaya masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha yang masih dipraktikkan pada masa sekarang!
2. Rangkumlah jawaban Anda dalam kerta folio dan laporkan hasilnya kepada guru Anda!

Rangkuman

1. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5. Raja-raja yang pernah berkuasa adalah Kudungga, Asmawarman, dan Mulawarman.
2. Kerajaan Tarumanegara berdiri pada abad ke-5 di Jawa Barat. Sumber sejarah berupa prasasti Ciaruteun, Jambu, Pasar Awi, Kebon Kopi, Muara Cianten, Tugu, dan Cidangiang.
3. Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 di Palembang. Raja yang terbesar adalah Balaputradewa yang berhasil membawa Sriwijaya mencapai kebesarannya, bahkan Sriwijaya mendapat julukan Kerajaan Nasional Pertama di Indonesia.
4. Kerajaan Mataram didirikan oleh Raja Sanjaya pada abad ke-8. Ada dua dinasti yang berkuasa saat itu, yaitu dinasti Sanjaya dan dinasti Syailendra.
5. Kerajaan Mataram pindah ke Jawa Timur dan berganti nama menjadi Kerajaan Medang Mataram. Raja-rajanya adalah Mpu Sindok, Dharmawangsa, dan Airlangga. Kerajaan ini pada tahun 1042 pecah menjadi dua, yaitu Kediri dan Jenggala.
6. Kerajaan Kediri mencapai kejayaan pada masa Jayabaya. Raja-raja yang pernah berkuasa di Kediri adalah Bameswara, Jayabaya, Sarweswara, Kameswara, dan Kertajaya.
7. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 setelah mengalahkan Kertajaya (Kediri). Singasari mengalami kejayaan pada masa Kertanegara dan runtuh pada tahun 1292 setelah dikalahkan oleh Jayakatwang (Kediri).
8. Kerajaan Majapahit berdiri tahun 1293 oleh Raden Wijaya. Raja-rajanya adalah Raden Wijaya, Jayanegara, Tribhuwanatunggadewi, Hayam Wuruk, Wikramawardhana, Suhita, dan Brawijaya. Kejayaan Majapahit terjadi pada masa Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apakah yang dimaksud upacara Vratyatoma di Kutai?
2. Apa yang dapat disimpulkan dari prasasti Tugu?
3. Apa sebab Sriwijaya mengalami keruntuhan?
4. Apa kesimpulan dari isi prasasti Canggal?
5. Sebutkan nama-nama raja Mataram wangsa Sanjaya!



Refleksi

Apakah Anda sudah memahami materi "*Perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan sebab-sebab keruntuhannya*"? Apabila Anda belum menguasai materi tersebut, silakan membaca buku referensi lain yang terkait kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.





Latihan Ulangan Harian I

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Gaya patung India yang tinggi lurus mancung berasal dari
 - a. India Selatan
 - b. India Utara
 - c. Agra
 - d. New Delhi
 - e. Kalkuta
2. Teori brahmana dikemukakan oleh
 - a. Van Leur
 - b. V.D.K. Bosch
 - c. Kuntjaraningrat
 - d. Kroom
 - e. Srikke
3. Upacara penobatan raja disebut
 - a. Vratyastoma
 - b. Abhiseka
 - c. Kulapanjika
 - d. Castra
 - e. Munya
4. Tokoh yang mengatakan kontak hinduisme terjadi karena adanya larangan mencari emas ke Siberia sehingga orang India mencari ke Swarnadwipa adalah
 - a. Van Leur
 - b. Srikke
 - c. Coedes
 - d. Kroom
 - e. Bosch
5. Patung gaya *gandhara* berasal dari
 - a. India Selatan
 - b. India Utara
 - c. Pakistan
 - d. Cina
 - e. Thailand
6. Proses akulturasi Indonesia – India berjalan secara
 - a. damai
 - b. alot
 - c. susah dan perang
 - d. perang
 - e. bertentangan
7. Perubahan yang muncul akibat masuknya hinduisme adalah
 - a. lahirnya kasta
 - b. lahirnya kerajaan
 - c. lahirnya kesukuan
 - d. lahirnya sinkretisme budaya
 - e. semua jawaban benar



8. Bangsa Indonesia berlaku aktif menanggapi budaya Hindu dengan
- menerima semua budaya India
 - menyesuaikan budaya yang datang
 - aktif melawan budaya yang datang
 - menolak budaya yang datang
 - semua jawaban tidak ada yang benar
9. Bahasa yang dominan masuk ke Nusantara dari India adalah
- Sanskerta
 - Hindi
 - Kanji
 - Hiragana
 - Katakana
10. Salah satu budaya India yang tidak berkembang di Nusantara adalah
- kasta
 - dewa
 - patung
 - bahasa Sanskerta
 - agama Buddha
11. Kerajaan Hindu yang pertama di Jawa adalah
- Kutai
 - Tarumanegara
 - Kalingga
 - Mataram
 - Demak
12. Di Jawa muncul Kerajaan Kalingga dengan raja wanita bernama
- Sima
 - Ktut Mas
 - Wedasari
 - Wedowari
 - Sekar Arum
13. Prasasti Ligor di Sriwijaya bermuka dua. Ligor B membicarakan Kerajaan
- Sriwijaya
 - Mataram Buddha
 - Mataram Hindu
 - Mataram Islam
 - Demak
14. Raja terbesar dari Mataram Hindu adalah
- Panangkaran
 - Panunggalan
 - Balitung
 - Kayuwangi
 - Watuhumalang
15. Candi Borobudur yang berbentuk stupa dibangun oleh raja
- Indra
 - Samarattungga
 - Bhanu
 - Wisnu
 - Balitung



16. Kerajaan Kediri mencapai kejayaan pada zaman
- | | |
|------------------|--------------|
| a. Alanjung Ayes | d. Ken Arok |
| b. Wijaya | e. Airlangga |
| c. Jayabaya | |
17. Kitab *Usana Bali* berisi
- riwayat raja-raja Bali
 - riwayat pelerangan Bali
 - kekacauan Bali akibat keganasan Maya Danawa
 - banyak kisah agama di Bali
 - kisah perang saudara di Bali
18. Kerajaan Majapahit masih terkait dengan Singasari sebab
- warisan kerajaan
 - berdekatan letaknya
 - yang menjadi raja adalah anak-anaknya
 - R. Wijaya diambil menantu Kertanegara
 - semua jawaban adalah benar
19. Raja Tarumanegara yang terbesar adalah Purnawarman dibuktikan dengan prasasti
- | | |
|------------------|---------------|
| a. Tugu | d. Pasir Awi |
| b. Kedukan Bukit | e. Cidangiang |
| c. Kebon Kopi | |
20. Sebagai bukti pendirian Mataram Hindu dikeluarkan prasasti
- | | |
|--------------|--------------|
| a. Pasir Awi | d. Kelurak |
| b. Kalasan | e. Gondosuli |
| c. Canggal | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Apakah yang dimaksud hinduisme?
- Bagaimanakah proses seseorang menjadi Hindu?
- Mengapa *tresna* itu harus dihilangkan? Bagaimana caranya?
- Sebutkan bukti-bukti sejarah budaya Hindu-Buddha dalam bentuk arca!
- Mengapa budaya Hindu-Buddha dari India dapat masuk dengan mudah ke Indonesia?
- Jelaskan isi relief candi Borobudur yang menggambarkan kejayaan maritim Nusantara!
- Apakah isi berita I-Tsing mengenai Sriwijaya?
- Jelaskan hubungan tertua antara Cina, India, dan Indonesia!
- Apakah faktor-faktor penyebab runtuhnya Majapahit?
- Siapakah raja-raja yang pernah berkuasa di Singasari?



Proses Perkembangan Islam di Indonesia

BAB 3

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan proses awal penyebaran Islam di Indonesia.
2. Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan tradisi Islam di berbagai daerah dari abad ke-15 sampai ke-18.
3. Siswa mampu mendeskripsikan proses percampuran kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam.
4. Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.
5. Siswa mampu mendeskripsikan pengaruh penyebaran Islam terhadap sistem kekuasaan dan hukum, serta perkembangan kota.
6. Siswa mampu mendeskripsikan proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.



Manfaat Pembelajaran

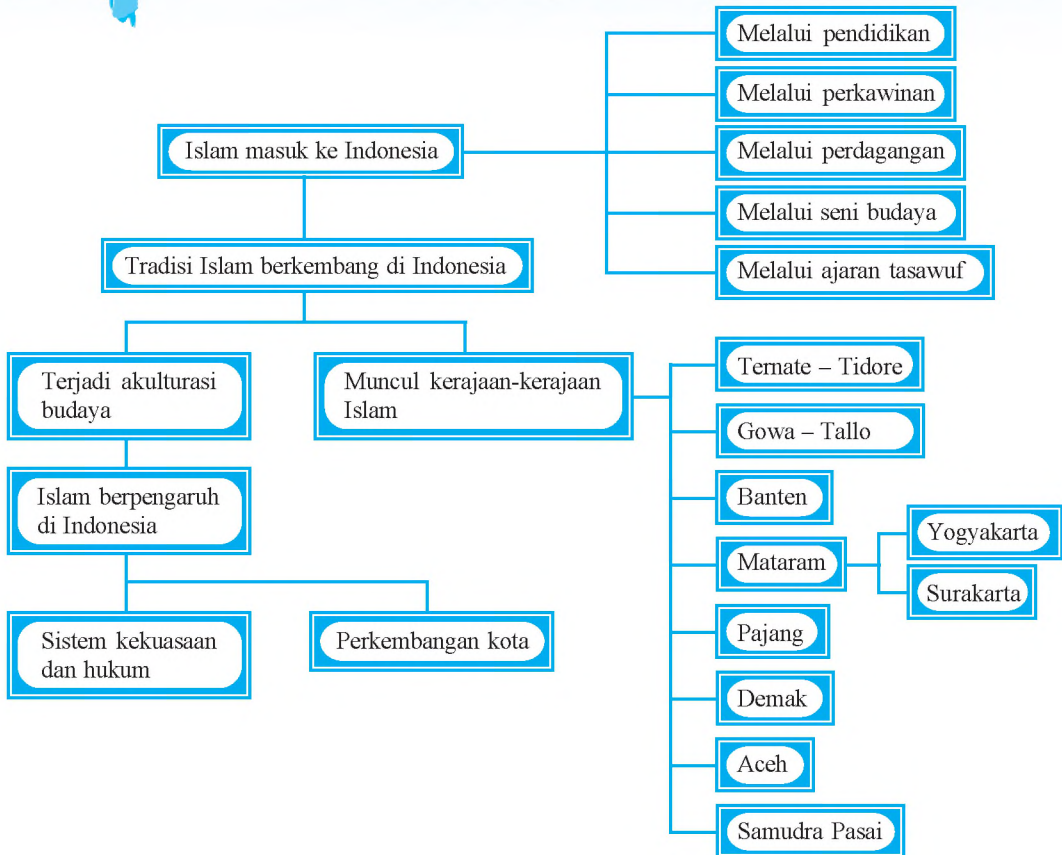
1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses awal penyebaran Islam di Indonesia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan tradisi Islam di berbagai daerah dari abad ke-5 sampai ke-18.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses percampuran kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam.
4. Siswa memperoleh pengetahuan tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.
5. Siswa memperoleh pengetahuan tentang pengaruh penyebaran Islam.
6. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

▶▶▶ Kata Kunci:
perkembangan Islam

Sumber: *Indonesian Heritage, Early Modern History* dan *Ensiklopedi Islam*



Peta Konsep



Agama Islam turun sebagai wahyu Ilahi kepada Nabi Muhammad pada abad ke-7. Setelah Nabi Muhammad dan para sahabat wafat, penyiaran agama Islam diteruskan oleh para wali, ulama, dan tokoh-tokoh pejuang Islam dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, agama Islam berkembang ke seluruh dunia dan pada abad ke-13 Islam mulai masuk ke Indonesia, setelah agama Hindu mengalami kemunduran.





A. Proses Awal Penyebaran Islam di Kepulauan Indonesia

Agama Islam masuk dan berkembang di Nusantara secara damai. Ada beberapa sumber sejarah mengenai masuknya Islam ke Nusantara.

1. Abad ke-7 yang diberitakan dinasti Tang bahwa di Sriwijaya sudah ada perkampungan muslim yang mengadakan hubungan dagang dengan Cina.
2. Abad ke-11 adanya makam Fatimah binti Maimun yang berangka tahun 1028 di Leran, Gresik, Jawa Timur.
3. Abad ke-13 tepatnya tahun 1292 Marcopolo mengunjungi Kerajaan Samudra Pasai.

Berdasarkan berita dari Marcopolo pada tahun 1292 dan cerita dari Ibnu Batutah yang mengunjungi Kerajaan Samudra Pasai pada abad ke-14, maka diperkirakan agama Islam sudah masuk di Indonesia sejak abad ke-13. Di samping itu, batu nisan kubur Malik al Saleh yang meninggal tahun 1297 juga memperkuat bukti-bukti bahwa pada saat itu telah terdapat kerajaan Islam di Indonesia.

Ada beberapa pendapat mengenai asal mula Islam masuk ke Nusantara.

1. Islam berasal dari Arab. Hal ini sesuai berita dari dinasti Tang, pedagang Arab yang singgah di Sriwijaya untuk mengisi bahan bakar kemudian ke Cina.
2. Islam berasal dari Persia. Hal ini karena di Indonesia ada aliran tasawuf seperti di Persia (Iran).
3. Islam berasal dari India (Gujarat) dengan alasan unsur Islam di Indonesia menunjukkan kesamaan yang ada di India dan bentuk nisan Malik al Saleh menyerupai bentuk batu nisan di India. Selain itu, ada tokoh yang beralasan dari Gujarat. Kelompok ini dipelopori oleh Snouck Hurgronje dan diikuti oleh J.P. Moquette, R.A. Kern. Pendapat ini didasarkan pada:
 - a. akibat kemunduran dinasti Abbasiyah Bagdad oleh Hulagu pada tahun 1258,
 - b. berita Marcopolo tahun 1292,
 - c. berita Ibnu Batutah pada abad ke-14,
 - d. nisan kubur Sultan Malik as Saleh yang berangka tahun awal Majapahit 1297,
 - e. kedatangan Islam hingga terbentuknya masyarakat muslim di Indonesia sejak abad ke-13 berdasarkan pada ajaran tasawuf yang berasal dari Persia.

Islam menyebar di Indonesia melalui cara-cara berikut.

1. Melalui perdagangan

Pedagang-pedagang muslim yang berasal dari Arab, Persia, dan India telah ikut ambil bagian dalam jalan lalu lintas perdagangan yang menghubungkan Asia Barat, Asia Timur, dan Asia Tenggara, pada abad ke-7 sampai abad ke-16. Para pedagang muslim yang akhirnya juga singgah di Indonesia ini, ternyata tidak hanya semata-mata melakukan kegiatan dagang.

Inskripsi

Sebab-sebab Islam mudah berkembang di Nusantara

1. Syarat masuk Islam sangat mudah.
2. Upacara Islam sangat sederhana.
3. Agama Islam di Indonesia mudah menyesuaikan dengan tradisi Indonesia.
4. Penyebaran Islam dilakukan secara damai.
5. Runtuhnya kerajaan Hindu- Buddha mempercepat perkembangan Islam.



Melalui hubungan perdagangan tersebut, agama dan kebudayaan Islam masuk ke wilayah Indonesia. Pada abad kesembilan, orang-orang Islam mulai bergerak mendirikan perkampungan Islam di Kedah (Malaka), Aceh, dan Palembang. Pada akhir abad ke-12, kekuasaan politik dan ekonomi Kerajaan Sriwijaya mulai merosot karena didesak oleh kekuasaan Kertanegara dari Singasari. Seiring dengan kemunduran Sriwijaya, para pedagang Islam beserta para mubalighnya semakin giat melakukan peran politik dalam mendukung daerah pantai yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan Sriwijaya. Menjelang berakhimya kerajaan Hindu-Buddha abad ke-13 berdiri kerajaan kecil yang bercorak Islam, yaitu Samudra Pasai yang terletak di pesisir timur laut wilayah Aceh. Kemudian pada awal abad ke-15 telah berdiri Kerajaan Malaka. Sejak saat itu, Aceh dan Malaka berkembang menjadi pusat perdagangan dan pelayaran yang ramai dan banyak dikunjungi oleh para pedagang Islam dan penduduk dari berbagai daerah terjadi interaksi yang akhirnya banyak yang masuk Islam. Setelah pulang ke daerah asal, mereka menyebarkan agama Islam ke daerahnya. Agama dan kebudayaan Islam dari Malaka menyebar ke wilayah Sumatra Selatan, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Dalam suasana demikian, banyak raja daerah dan adipati pesisir yang masuk Islam. Contohnya, Demak (abad ke-15), Ternate (abad ke-15), Gowa (abad ke-16), dan Banjar (abad ke-16).

2. Melalui perkawinan

Para pedagang muslim yang datang di Indonesia, ada sebagian di antara mereka yang kemudian menetap di kota-kota pelabuhan dan membentuk perkampungan yang disebut Pekojan. Perkawinan antara putri bangsawan dan pedagang muslim akhirnya berlangsung. Perkawinan ini dilakukan secara Islam, yaitu dengan mengucapkan (menirukan) dua kalimat syahadat. Upacara perkawinan berjalan dengan mudah karena tanpa pentasbihan atau upacara-upacara yang panjang, lebar, dan mendalam.

Dalam Babad Tanah Jawi, misalnya, diceritakan perkawinan antara Maulana Iskhak dan putri Raja Blambangan yang kemudian melahirkan Sunan Giri, sedangkan dalam Babad Cirebon diceritakan perkawinan putri Kawunganten dengan Sunan Gunung Jati.

3. Melalui tasawuf

Tasawuf adalah ajaran ketuhanan yang telah bercampur dengan mistik dan hal-hal yang bersifat magis. Ahli-ahli tasawuf yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan alam pikiran seperti pada mistik Indonesia-Hindu, antara lain, Hamzah Fansuri, Nuruddin ar Raniri, dan Syekh Siti Jenar.

4. Melalui pendidikan

Pendidikan dalam Islam dilakukan dalam pondok-pondok pesantren yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiai-kiai, atau ulama-ulama. Pesantren ini merupakan lembaga yang penting dalam penyebaran agama Islam karena merupakan tempat pembinaan calon guru-guru agama, kiai-kiai, atau ulama-ulama. Setelah menamatkan pelajarannya di pesantren, murid-murid (para santri) akan kembali ke kampung halamannya.



5. Melalui seni budaya

Dalam menyebarkan agama Islam, sebagian wali menggunakan media seni budaya yang sudah ada dan disenangi masyarakat. Pada perayaan hari keagamaan seperti Maulid Nabi, misalnya, seni tari dan peralatan musik tradisional (gamelan) dipakai untuk meramaikan suasana. Sunan Kalijaga yang sangat mahir memainkan wayang memanfaatkan kesenian ini sebagai sarana untuk menyampaikan agama Islam kepada masyarakat, yaitu memasukkan unsur-unsur Islam dalam cerita dan pertunjukannya. Senjata Puntadewa yang bernama Jimat Kalimasada, misalnya, dihubungkan dengan dua kalimat syahadat yang berisi pengakuan terhadap Allah dan Nabi Muhammad. Masyarakat yang menyaksikan pertunjukan Sunan Kalijaga akhirnya mengenal agama Islam dan tertarik ingin menjadikan Islam sebagai agamanya.

6. Melalui dakwah

Penyebaran Islam di Nusantara, terutama di Jawa, sangat berkaitan dengan pengaruh para wali yang kita kenal dengan sebutan wali sanga. Mereka inilah yang berperan paling besar dalam penyebaran agama Islam melalui metode dakwah.



Konsep dan Aktualita

Wali sanga oleh masyarakat Islam Jawa dianggap sebagai manusia-manusia yang tinggi ilmu agamanya dan memiliki kesaktian yang luar biasa. Dalam politik Sunan Kudus, misalnya, erat kaitannya dengan perebutan kekuasaan di Demak dan Sunan Giri pun besar pengaruhnya dalam kekuasaan politik di Hitu. Gelar sunan yang mereka sandang menunjukkan bahwa kedudukan mereka dapat disejajarkan dengan raja.

Adapun para wali yang berjumlah sembilan (wali sanga) itu sebagai berikut.

1. **Sunan Ampel** atau **Raden Rahmat**, seorang kemenakan dari permaisuri Kertawijaya (1467), dimakamkan di Ampel (Surabaya).
2. **Malik Ibrahim** atau **Maulana Maghribi**, dimakamkan di Gresik.
3. **Sunan Giri** atau **Raden Paku**, makamnya di Giri dekat Gresik.
4. **Sunan Drajat**, putra Sunan Ampel, dimakamkan di Sidayu, Lawas.
5. **Sunan Bonang** atau **Makdum Ibrahim** seorang putra Sunan Ampel.
6. **Sunan Kudus**, putra Sunan Ngudug, panglima bala tentara para wali yang menyerbu Majapahit (1478).
7. **Sunan Muria** seorang pejuang melawan Majapahit, kemudian bertapa. Makamnya terdapat di sebelah kawah Gunung Muria.
8. **Sunan Kalijaga** yang mempunyai nama asli Raden Sahid adalah menantu Sunan Gunung Jati di Cirebon. Akan tetapi, Sunan Kalijaga menolak untuk tinggal di Cirebon dan akhirnya mengikuti perintah Sultan Trenggana menetap di Kadilangu, Demak.
9. **Sunan Gunung Jati**, orang Pasai, kawin dengan saudara perempuan Sultan Trenggana (Demak), kemudian berhasil menaklukkan Cirebon dan Banten. Makamnya terletak di Gunung Jati sebelah utara Cirebon.





Tugas

Carilah literatur atau sumber-sumber sejarah lainnya yang mengungkapkan perkembangan Islam di daerah tempat tinggal Anda. Susunlah rangkumannya dalam bentuk artikel. Buatlah mading yang memuat artikel Anda dan teman-teman sekelas. Sertakan foto-foto dan gambar ilustrasi agar lebih jelas dan menarik!



B. Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah dari Abad ke-15 sampai ke-18

Pada masa sebelum datangnya Islam, pusat-pusat pemerintahan kerajaan di Indonesia umumnya memiliki tanah lapang yang luas (alun-alun). Di empat penjuru tanah lapang itu terdapat bangunan-bangunan penting, seperti keraton, tempat pemujaan, dan pasar. Jika dilihat dari sudut arsitektur, masjid kuno beratap tingkat (meru) misalnya beratap dua yaitu masjid Agung Cirebon, masjid Katangka di Sulawesi, masjid Muara Angke, Tambora dan Marunda di Jakarta; masjid beratap tiga yaitu masjid Demak, Baiturrahman Aceh, masjid Jepara; dan masjid beratap lima yaitu masjid Agung Banten. Masjid kuno Indonesia yang mempunyai atap bertingkat telah mengundang pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa hal itu merupakan kelanjutan dari seni bangunan tradisional Indonesia lama. Ada beberapa bukti yang mendukung pendapat itu, di antaranya sebagai berikut.

1. Bangunan-bangunan Hindu di Bali yang disebut Wantilan atapnya juga bertingkat.
2. Relief yang ada di candi-candi pada masa Majapahit juga terdapat ukiran yang menggambarkan bangunan atap bertingkat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi akulturasi antara seni bangun tradisional Indonesia dengan seni bangun. Dalam seni ukir dan lukis terjadi akulturasi antara seni ukir dan seni lukis Islam dengan seni lukis dan seni ukir tradisional Indonesia yang dapat kita jumpai pada bangunan masjid-masjid kuno dan keraton. Ukir-ukiran yang biasa dipahatkan pada tiang-tiang, tembok, atap, mihrab, dan mimbarnya dibuat dengan pola makara dan teratai.

Dalam perkembangan selanjutnya, muncul pula seni kaligrafi, yaitu seni melukis indah dengan huruf Arab. Dalam seni tari dan seni musik juga terjadi akulturasi yakni beberapa upacara dan tarian rakyat. Di beberapa daerah ada jenis tarian yang berhubungan dengan nyanyian atau pembacaan tertentu yang berupa selawat atau slawat kompiang. Bentuk-bentuk tarian itu misalnya permainan dabus dan seudati. Permainan dabus adalah suatu jenis tarian atau pertunjukan kekebalan terhadap senjata tajam dengan cara menusukkan benda tajam tersebut pada tubuhnya. Tarian ini diawali dengan nyanyian atau pembacaan Alquran atau selawat nabi. Permainan ini berkembang di bekas-bekas pusat kerajaan seperti Banten, Minangkabau, Aceh. Adapun seudati adalah seni tradisional rakyat Aceh yang berupa tarian atau nyanyian. Pertunjukan dilakukan oleh sembilan atau sepuluh orang pemuda dengan memukul-mukul telapak tangan ke bagian dada. Dalam seudati pemain juga menyanyikan



lagu-lagu tertentu yang isinya berupa selawat (pujian) kepada nabi. Selain seni tari, juga berkembang seni musik yang berupa pertunjukan gamelan. Pertunjukan ini biasa dilakukan pada upacara Maulud, yaitu peringatan untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad saw. Pada peringatan ini, selain dinyanyikan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. juga diadakan pertunjukan gamelan dan pencucian benda-benda keramat. Upacara ini biasanya dilakukan di bekas pusat kerajaan, seperti Yogyakarta dan Surakarta yang disebut Gerebeg Maulud. Upacara semacam ini di Cirebon biasa disebut Pajang Jimat. Upacara ini biasa disampaikan dengan gamelan yang disebut Sekaten.

Masuknya kebudayaan Islam juga berpengaruh besar terhadap seni bangunan makam. Bangunan makam pada orang yang meninggal terbuat dari batu bata tembok yang disebut jirat atau kijing. Di atas jirat itu, khususnya bagi orang-orang penting didirikan sebuah rumah yang disebut bangunan makam berupa jirat dan cungkup yang biasanya dihiasi dengan seni kaligrafi (seni tulisan Arab) yang indah. Makam tertua di Indonesia yang bercorak Islam ialah makam Fatimah binti Maimun di Leran (tahun 1082) dan diberi cungkup. Dinding cungkup diberi hiasan bingkai-bingkai mendatar mirip model hiasan candi. Makam lain yang penting, antara lain makam Sultan Malik al Saleh di Samudra Pasai, makam Maulana Malik Ibrahim, dan makam para wali dan sultan yang lain.



Tugas

Amatilah masjid di sekitar tempat tinggal Anda. Adakah bentuk akulturasi dalam bangunan tersebut? Tulislah hasil pengamatan Anda pada kertas folio dan kumpulkan kepada guru!



C. Akulturasi Kebudayaan Indonesia dengan Kebudayaan Islam dalam Aksara dan Seni Sastra

Dalam perkembangan Islam, kesusastraan Jawa umumnya berbentuk tembang, sedangkan di Sumatra dan Semenanjung Malaka berbentuk tembang dan gancaran. Hikayat yang digubah dalam tembang disebut syair. Syair yang tertua tertulis tahun 1380 terpahat pada batu nisan makam seorang Raja Puteri Pasai (di Minye Tujoh), terdiri atas dua bait yang setiap bait terdiri atas empat baris.

Tulisan yang dipakai dalam kesusastraan Jawa adalah Jawa Kuno, sedangkan kesusastraan di Sumatra umumnya ditulis dengan huruf Arab. Hasil karya sastra yang bemapaskan Islam, antara lain buku tasawuf yang ditulis oleh Hamzah Fansyuri, Nur al-Din al-Raniri (Nuruddin ar-Raniri), Abdul al-Rauf, dan Sunan Bonang; buku suluk primbon, pengantar fikih dan tafsir Alquran yang ditulis oleh Abdul al-Rauf.

Bersamaan dengan berkembangnya ajaran tasawuf, muncullah tarekat-tarekat, antara lain tarekat Qadariyah, Naqsyabandiah, Sammaniah, Syattariah, dan Rifa'i. Tarekat ialah jalan atau cara yang ditempuh oleh kaum sufi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Karya sastra lain yang dihasilkan pada masa Islam, antara lain Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, Sejarah Melayu, Bustanus Salatin, dan Gurindam Dua belas. Dilihat dari corak dan isinya, kesusastraan yang berkembang sejak kedatangan Islam di Indonesia (zaman madya) dapat dibedakan sebagai berikut.



1. Hikayat

Hikayat adalah cerita atau dongeng yang berisi berbagai macam peristiwa sejarah. Keajaiban dan peristiwa yang tidak masuk akal bahkan menjadi bagian terpenting walaupun sering berpangkal pada seorang tokoh sejarah ataupun berkisar pada peristiwa sejarah. Misalnya, *Panji Inu Kertapati*, *Hikayat Amir Hamzah*, *Hikayat Bayan Budiman*, *Hikayat Si Miskin*, *Hikayat Bahtiar*, dan *Hikayat Hang Tuah*.

2. Babad

Babad ialah cerita sejarah yang biasanya lebih berupa cerita daripada uraian sejarah walaupun yang menjadi pola memang peristiwa sejarah. Di daerah Melayu, babad dikenal dengan nama sejarah, silsilah (salasilah), dan tambo. Beberapa kitab babad diberi judul Hikayat, misalnya *Hikayat Raja-Raja Pasai*, *Hikayat Salasilah Perak*, *Sejarah Melayu*, *Babad Giyanti*, *Babad Tanah Jawi*, dan *Sejarah Negeri Kedah*.

3. Suluk

Suluk adalah kitab yang membentangkan soal tasawuf. Sifatnya panteis (manusia bersatu dengan Tuhan atau masyarakat Jawa mengenal sebagai manunggaling kawula Gusti). Suluk merupakan hasil kesusastraan tertua dari zaman madya yang berasal dari atau berhubungan erat dengan para wali.

Pada zaman madya, muncul kepandaian pahat memahat menjadi terbatas pada seni ukir hias. Untuk seni hias, orang mengambil pola berupa daun-daunan, bunga-bunga (teratai), bukit-bukit karang, pemandangan dan garis geometri. Sering juga terdapat pada kalamakara dan kalamarga (yaitu kijang menjadi pengganti makara). Hal itu sebenarnya kurang sesuai dengan peraturan Islam, namun dapat juga diterima karena tidak dirasakan sebagai pelanggaran. Begitu juga dengan gambar-gambar ular naga yang terdapat di sana-sini. Kedatangan Islam menambah lagi satu pola, yaitu huruf-huruf Arab. Pola itu seringkali digunakan untuk menyamakan lukisan makhluk hidup, biasanya binatang dan bahkan juga untuk gambar wayang.

Sebelum kebudayaan Islam memasuki wilayah Indonesia, sistem pemerintahan pada kerajaan di Indonesia mendapat pengaruh budaya Hindu-Buddha. Setelah agama Islam beserta kebudayaannya masuk dan berkembang di Indonesia, lambat laun berpengaruh terhadap sistem pemerintahan. Pada saat kedatangan Islam, di Indonesia sudah berkembang bandar-bandar perdagangan. Agama Islam mengalami perkembangan yang cepat melalui cara perdagangan sehingga terbentuk masyarakat Islam. Semakin pesatnya pusat-pusat perdagangan dengan masyarakatnya yang beragama Islam, berdirilah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam.

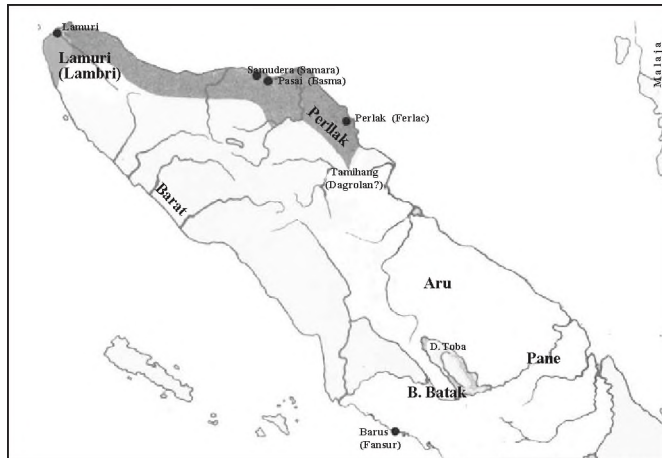


D. Perkembangan Kehidupan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

1. Kerajaan Samudra Pasai

Sebenarnya Kerajaan Samudra Pasai sudah ada sejak tahun 1128 dengan nama Kerajaan Samudra. Pendirinya adalah Nasimuddin al-Kamil dari Mesir. Namun karena pusat pemerintahannya dipindah ke Pasai, lalu namanya diganti Samudra Pasai.





Sumber: *Atlas Sedjarah Mth. Yamin*

Gambar 3.1 Peta wilayah Kerajaan Samudra Pasai

Pada perkembangannya, kerajaan ini mengalami perubahan setelah dinasti Fatimah dikalahkan oleh dinasti Mamaluk. Dinasti Fatimah beraliran Syi'ah sedangkan dinasti Mamaluk beraliran Syafi'i. Kerajaan Samudra Pasai juga mengalami perubahan dari Islam aliran Syi'ah menjadi Islam aliran Syafi'i ketika Samudra Pasai dipimpin oleh Sultan Malik al-Saleh (1285 – 1297).

Sepeninggal Sultan Malik al-Saleh, Samudra Pasai diperintah oleh Malik al-Zahir I (1297 – 1302). Ia sering mendapat sebutan Sultan Muhammad. Pada masa pemerintahannya, tidak banyak yang dilakukan. Kemudian takhta digantikan oleh Ahmad yang bergelar Al Malik az-Zahir II. Pada masanya, Samudra Pasai dikunjungi oleh Ibnu Batutah, seorang utusan dari Delhi yang sedang mengadakan perjalanan ke Cina dan singgah di sana. Menurut Ibnu Batutah, Samudra Pasai memiliki armada dagang yang sangat kuat. Baginda raja yang bermadzab Syafi'i sangat kuat imannya sehingga berusaha menjadikan Samudra Pasai sebagai pusat agama Islam yang bermadzab Syafi'i.

Samudra Pasai merupakan pelabuhan penting yang banyak didatangi oleh para pedagang dari berbagai penjuru dunia, misalnya Gujarat dan Persia. Akibatnya, pengaruh India dan Persia sangat besar di sana. Pedagang Cina juga datang ke sana untuk memasarkan dagangannya. Barang dagangan utama adalah lada yang menjadi bahan ekspor negara.

Samudra Pasai memanfaatkan Selat Malaka yang menghubungkan Samudra Pasai – Arab – India – Cina. Samudra Pasai juga menyiapkan bandar-bandar dagang yang digunakan untuk menambah perbekalan untuk berlayar selanjutnya, mengurus masalah perkapalan, mengumpulkan barang dagangan yang akan dikirim ke luar negeri, dan menyimpan barang dagangan sebelum diantar ke beberapa daerah di Indonesia.

Pada abad ke-14, Samudra Pasai menjadi pusat studi Islam dan tempat berkumpulnya ulama. Kerajaan Samudra Pasai mengalami kemunduran setelah berdirinya Kerajaan Malaka pada abad ke-15 karena para pedagang Islam mulai memusatkan perdagangan mereka di Malaka.

2. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh didirikan oleh **Sultan Ali Mughayat Syah**, setelah berhasil melepaskan diri dari Kerajaan Pedir. Kerajaan Aceh kemudian diperintah oleh **Sultan Alauddin Riayat Syah**. Aceh mencapai kebesaran pada masa pemerintahan **Sultan Iskandar Muda**. Pada masa ini, banyak pedagang dari daerah lain yang datang ke Aceh untuk membeli hasil buminya. Peninggalan kebudayaan pada masa pemerintahan Iskandar Muda yaitu masjid Baiturrahman.

Setelah Iskandar Muda wafat digantikan oleh **Sultan Iskandar Thani**. Tata pemerintahan Aceh diatur dalam undang-undang yang disebut Adat Mahkota Alam. Berdasarkan tata pemerintahan tersebut, wilayah Aceh dibagi dalam wilayah sagi dan wilayah pusat kerajaan. Setiap sagi terdiri dari sejumlah mukmin dan dikepalai oleh panglima sagi yang disebut hulubalang besar. Sebagai negara Islam, Aceh disebut Serambi Mekah karena Aceh menjadi pusat penyebaran Islam di Asia Tenggara dan untuk memperdalam Islam lebih dahulu belajar ke Aceh untuk mendapatkan dasar Islam yang kuat.

Masyarakat Aceh dikelompokkan dalam golongan Teuku, yakni golongan masyarakat bangsawan, dan golongan Tengku, yakni golongan agama. Penghasilan Kerajaan Aceh didapat dari penarikan pajak dan cukai yang terdiri dari beberapa macam antara lain pajak pasar dan cukai intan. Dalam bidang sastra, Aceh banyak melahirkan tokoh-tokoh, antara lain Syamsuddin Pasai, Hamzah Fansyuri, Nuruddin ar-Raniri, dan Abdul al-Rauf. Nuruddin ar-Raniri mengarang Bustanus Salatin (taman raja-raja dan adat istiadat Aceh serta ajaran Islam). Abdul al-Rauf dari Singkel (Syeikh Kuala) membuat tafsir Alquran dalam bahasa Melayu. Ia menentang aliran heterodoks (makhluk yang diciptakan sebagai penampilan dari penciptanya). Aliran yang dianutnya adalah aliran ortodoks, yakni Allah pencipta dan makhluk ciptaan-Nya tidak dapat mengetahui keadaan-Nya. Setelah wafatnya Sultan Iskandar Muda, tidak ada pengganti yang bijaksana sehingga menyebabkan kemunduran Aceh. Selain itu, mundurnya perdagangan Aceh akibat Malaka jatuh ke tangan Portugis sehingga pedagang Islam beralih ke Demak juga menyebabkan kemunduran Aceh.



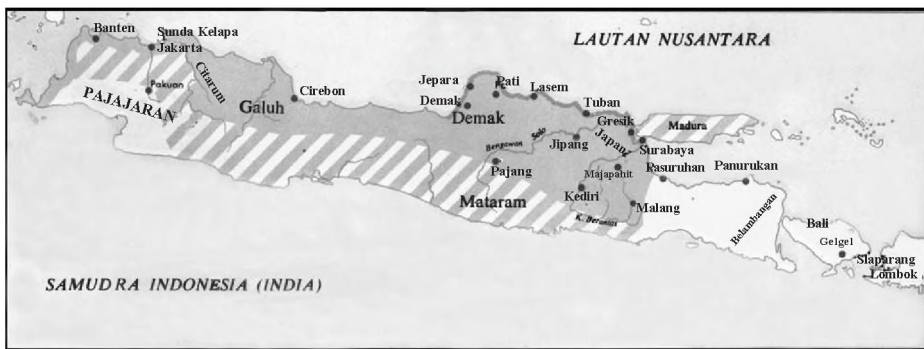
Sumber: Atlas Sejarah Muz. Yamin

Gambar 3.2 Wilayah Kerajaan Aceh



3. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang berdiri pada abad ke-16 berkat perjuangan dan usaha Pangeran Jinbun atau Raden Patah. Beberapa faktor yang menyebabkan kerajaan ini berkembang pesat adalah letaknya yang strategis serta terletak di tengah jalur perdagangan nasional yang menghubungkan antara barat dan timur serta mundurnya Kerajaan Majapahit yang menyebabkan para pedagang Islam masuk ke Demak. Dari aspek politik, dapat kita ketahui bahwa Raden Patah adalah keturunan Brawijaya, penguasa Majapahit. Setelah Raden Patah diangkat sebagai Bupati Demak Bintoro pada tahun 1500 M, ia bergelar Sultan Alam Akbar al-Fatah yang lebih dikenal dengan Raden Patah. Kemudian setelah menjadi raja, ia memajukan perdagangan dan agama Islam. Demak menjadi negara maritim yang banyak dikunjungi oleh pedagang Islam, terlebih setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511 di bawah Alvonso d'Albuquerque.



Gambar 3.3 Peta wilayah Kerajaan Demak (1500 – 1546)
Sumber: Atlas Sedjarah Muh. Yamin

Pada tahun 1518, ia digantikan oleh Pati Unus (Pangeran Sabrang Lor). Pada masa pemerintahannya, ia melawan Portugis di Selat Malaka dengan 100 kapal, akan tetapi semua tidak berhasil. Sepeninggal Pati Unus, kekuasaan dipegang oleh Sultan Trenggono (1521 – 1546). Pada masa pemerintahannya ia mengutus Fatahillah untuk menyerang Portugis di Selat Sunda 1527 dan ternyata telah terjadi persetujuan "Henrique Leme" antara Portugis dan Pajajaran untuk mendirikan benteng Sunda Kelapa. Usaha Fatahillah untuk menguasai Sunda Kelapa berhasil. Di sana ia mendirikan dua kerajaan, yaitu Kerajaan Banten dan Cirebon. Kerajaan Banten diberikan kepada Hasanudin puteranya dan Cirebon diperintah sendiri. Namun akhirnya, Fatahillah meninggalkan istana dan menjadi Sunan Gunung Jati.



Pada masa pemerintahan Sultan Trenggana, wilayah Demak meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur. Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Demak telah berjalan dengan teratur. Kehidupan sosial pada saat itu diatur dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Akan tetapi norma-norma atau tradisi-tradisi lama tidak ditinggalkan begitu saja. Dengan demikian sistem kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Demak dapat dikatakan telah mendapat pengaruh Islam. Hasil-hasil budaya Kerajaan Demak merupakan kebudayaan yang berkaitan dengan Islam. Hasil budayanya yang cukup terkenal dan sampai sekarang masih tetap berdiri adalah masjid Demak. Masjid ini merupakan lambang kebesaran Demak sebagai kerajaan yang bercorak Islam. Masjid Demak selain kaya dengan ukir-ukiran yang bercirikan Islam juga memiliki keistimewaan, karena salah satu tiangnya dibuat dari pecahan-pecahan kayu (tatal). Selain masjid Demak, Sunan Kalijaga juga melakukan dasar-dasar perayaan sekaten. Perayaan itu digunakan oleh Sunan Kalijaga untuk menarik minat masyarakat agar masuk Islam. Sekaten ini kemudian menjadi tradisi atau kebudayaan yang terus terpelihara sampai sekarang. Pada masa akhir pemerintahan Sultan Trenggana terjadi perebutan takhta dengan Arya Penangsang serta Hadiwijaya yang membawa keruntuhan Kerajaan Demak.

4. Kerajaan Pajang

Berdirinya Kerajaan Pajang tidak lepas dari runtuhnya Kerajaan Demak pada tahun 1568. Pada mulanya, Arya Penangsang yang menguasai Demak berhasil dikalahkan oleh Jaka Tingkir. Oleh Jaka Tingkir, pusat Kerajaan Demak dipindahkan ke Pajang, sebelah barat kota Solo (sekarang). Sejak saat itu, berakhirilah Kerajaan Demak dan berdirilah Kerajaan Pajang. Adapun Demak pada saat itu, dijadikan wilayah kadipaten yang diserahkan kepada Arya Pangiri (putra Sunan Prawoto).

Pada waktu Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir) memerintah Kerajaan Pajang, Ki Ageng Pemanahan diangkat menjadi bupati di Mataram sebagai balas jasa atas bantuannya mengalahkan Arya Penangsang. Setelah Ki Ageng Pemanahan wafat, jabatan bupati di Mataram diberikan kepada Sutawijaya, putra angkat Ki Ageng Pemanahan (lihat Kerajaan Mataram).

Sepeninggal Sultan Hadiwijaya pada tahun 1582, takhta Pajang menjadi rebutan antara Pangeran Benawa (putra Hadiwijaya) dan Arya Pangiri (menantu Hadiwijaya). Arya Pangiri merasa tidak puas dengan hanya menjabat sebagai adipati di Demak. Pangeran Benawa disingkirkan dan hanya dijadikan adipati di Jipang. Selama berkuasa (1582 – 1586), Arya Pangiri banyak melakukan tindakan yang meresahkan rakyat, sehingga menimbulkan berbagai perlawanan.

Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Pangeran Benawa untuk menghimpun kekuatan dan merebut kembali takhta Pajang. Dalam hal ini, Pangeran Benawa bekerja sama dengan Sutawijaya (Mataram). Akhirnya, Arya Pangiri dapat dikalahkan dan disuruh kembali ke Demak.

Setelah Pajang kembali ke tangannya, Pangeran Benawa justru menyerahkan kekuasaan Pajang kepada Sutawijaya. Hal ini dilakukannya karena Pangeran Benawa merasa tidak mampu memimpin Pajang yang begitu luas. Sutawijaya kemudian memindahkan pusat

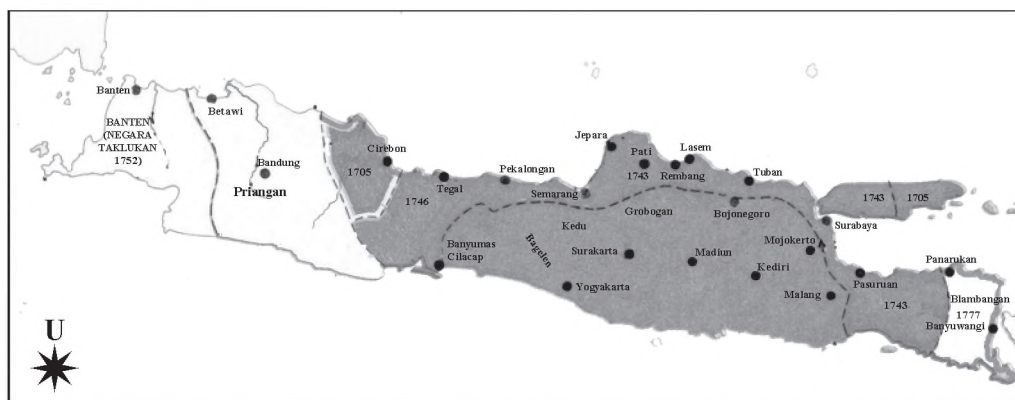


pemerintahan dari Pajang ke Mataram (1586). Sejak saat itu, berdirilah Kerajaan Mataram dengan Sutawijaya sebagai rajanya. Adapun Pajang dijadikan kadipaten dan Pangeran Benawa sebagai adipatinya.

5. Kerajaan Mataram

Sutawijaya menjabat sebagai raja pertama di Mataram (1589 – 1601) dengan gelar Panembahan Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama. Pada masa pemerintahannya, banyak terjadi perlawanan dari para bupati yang semula tunduk pada Mataram, misalnya Demak dan Pajang. Perlawanan juga datang dari daerah Surabaya, Madiun, Gresik, dan Ponorogo. Terjadinya perlawanan-perlawanan ini dikarenakan Senopati mengangkat dirinya sendiri sebagai sultan di Mataram. Padahal pengangkatan dan pengesahan sebagai sultan di Jawa biasanya dilakukan oleh wali.

Selama berkuasa, hampir seluruh wilayah Pulau Jawa dapat dikuasainya. Akan tetapi, ia tidak berhasil mendapatkan pengakuan dari raja-raja Jawa lain sebagai raja yang sejajar dengan mereka.



Sumber: *Atlas Sedjarah Muh. Yamin.*

Gambar 3.4 Peta wilayah Kerajaan Mataram

Sepeninggal Panembahan Senopati, penggantinya adalah putranya, Raden Mas Jolang (1601 – 1613). Pada masa pemerintahannya ia melanjutkan usaha ayahnya meluaskan wilayah kekuasaan Mataram. Akan tetapi, ia tidak sekuat ayahnya sehingga tidak mampu memperluas wilayahnya dan wafat di daerah Krapyak. Oleh karena itu, ia diberi gelar Panembahan Seda Krapyak.

Pengganti Mas Jolang adalah putranya Mas Rangsang atau Sultan Agung Hanyakrakusuma (1613 – 1645). Ia bergelar Sultan Agung Senopati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Pada masa pemerintahannya, Mataram mencapai puncak kejayaan. Sultan Agung berusaha menyatukan Pulau Jawa. Mataram berhasil menundukkan Tuban dan Pasuruan (1619), Surabaya (1625), dan Blambangan (1639). Hasil ekspansi ini membuat wilayah Mataram semakin luas.



Konsep dan Aktualita

Hal-hal penting yang dicapai oleh Sultan Agung sebagai berikut.

1. Mempersatukan tanah Jawa dan Madura (kecuali Batavia dan Banten), Palembang, Jambi, dan Banjarmasin.
2. Mempertahankan Mataram sebagai negara agraris. Mataram maju dengan perdagangan berasnya.
3. Mengadakan ekspansi secara besar-besaran sehingga mampu menguasai daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa dan mampu menyerang VOC di Batavia dua kali (1628 dan 1629), tetapi gagal. Kegagalan ini disebabkan oleh persediaan sangat kurang, gudang beras di Karawang dibakar oleh VOC, jarak antara Batavia dan Mataram sangat jauh sehingga menyebabkan prajurit kelelahan, Batavia dipagari tembok-tembok yang tinggi dan dilengkapi persenjataan yang modern, adanya wabah penyakit dan Banten tidak mengisir penjajah.
4. Mengubah perhitungan tahun Jawa dari Hindu (Saka) ke Islam (Hijrah). Perhitungan tahun Jawa Hindu berdasarkan peredaran matahari sedangkan tahun Jawa Islam berdasarkan peredaran bulan. Tahun 1638 bertepatan dengan tahun 1555 Saka.
5. Menulis kitab *Sastra Gending* yang merupakan kitab filsafat, kitab *Niti Sruti*, kitab *Niti Sastra Asthabrata* yang berisi ajaran tabiat baik yang bersumber pada kitab *Ramayana*.
6. Mengadakan upacara Gerebeg Maulud dan Gerebeg Syawal.

Sekilas Tokoh

Trunojoyo

Trunojoyo adalah putra raja Madura, cucu Cakraningrat I. Ia mengadakan perlawanan terhadap Amangkurat I dan II karena kedua raja itu bekerja sama dengan VOC. Selain itu, ayahnya dibunuh oleh Amangkurat I dan sepeninggal ayahnya, bukan dia yang menjadi penggantinya, melainkan pamannya, Cakraningrat II. Merasa tidak puas, ia kemudian mengembara dan bertemu Adipati Anom (kelak Amangkurat II), Kraeng Galesung, dan Pangeran Giri (keturunan Sunan Giri). Dengan bantuan mereka, ia mengadakan pemberontakan terhadap Amangkurat I. Setelah berhasil menguasai Madura, ia menyerang Mataram. Pemberontakan Trunojoyo dapat dipadamkan oleh Amangkurat II (yang semula menjadi sekutunya) dengan bantuan VOC.



Setelah Sultan Agung wafat, tidak ada raja pengganti yang memiliki kecakapan seperti Sultan Agung, bahkan ada raja yang menjalin kerja sama dengan VOC. Akibatnya, banyak terjadi pemberontakan, misalnya pemberontakan Adipati Anom yang dibantu Kraeng Galesung dan Monte Merano, pemberontakan Raden Kadjoran, serta pemberontakan Trunojoyo. Dalam menghadapi pemberontakan-pemberontakan tersebut, raja-raja Mataram, misalnya Amangkurat I dan II, meminta bantuan VOC. Hal inilah yang menyebabkan raja-raja Mataram semakin kehilangan kedaulatan.

Setelah wafat pada tahun 1703, Amangkurat II digantikan oleh putranya, yaitu Sunan Mas (Amangkurat III). Pengangkatan Amangkurat III ditentang oleh Pangeran Puger, adik Amangkurat II atau paman Amangkurat III. Akibatnya, terjadilah Perang Mahkota I (1704 – 1708) yang dimenangkan oleh Pangeran Puger yang dibantu oleh VOC. Setelah naik takhta, Pangeran Puger bergelar Paku Buwono I (1708 – 1719). Adapun Sunan Mas/Amangkurat III melarikan diri ke daerah pedalaman Malang.

Pada waktu Paku Bowono I wafat (1719), takhta kerajaan diganti oleh putra mahkota, Sunan Prabu Mangkunegara yang bergelar Amangkurat IV (1719 – 1727). Pada masanya, berkobar Perang Mahkota II (1719 – 1723). Selain Pangeran Diponegoro (nama yang kebetulan sama dengan Pangeran Diponegoro yang melawan Belanda pada abad ke-19)



dan Pangeran Dipasanta, keduanya putra Paku Buwono I dari selir, memberontak pula Pangeran Purboyo, Pangeran Blitar, dan Arya Mataram. Pada tahun 1723, pemberontakan-pemberontakan tersebut dapat dipadamkan berkat bantuan VOC.

MASA PEMERINTAHAN RAJA-RAJA MATARAM

1. Panembahan Senopati (Sutowijaya/Pangeran Ngabehi Lor ing Pasar)
(1582 – 1601)
2. Panembahan Krapyak (Mas Jolang)
(1601 – 1613)
3. Sultan Agung (Raden Mas Rangsang/Panembahan Agung Senopati ing Alogo Ngabdurahman)
(1613 – 1645)
4. Amangkurat I (Sunan Tegalwangi)
(1645 – 1677)
5. Amangkurat II (Adipati Anom)
(1677 – 1703)
6. Amangkurat III (Sunan Mas)
(1703 – 1708)
7. Paku Buwono I (Sunan Puger)
(1708 – 1719)
8. Amangkurat IV (Sunan Prabu Mangkunegara)
(1719 – 1727)
9. Paku Buwono II
(1727 – 1749)

SURAKARTA

1. Paku Buwono III (Sunan Swarga)
(1749 – 1788)
2. Paku Buwono IV (Sunan Bagus)
(1788 – 1820)
3. Paku Buwono V (Sunan Sugih)
(1820 – 1823)
4. Paku Buwono VI (Sunan Bangun Topo)
(1823 – 1830)
5. Paku Buwono VII (Pangeran Purbaya)
(1830 – 1858)
6. Paku Buwono VIII (Pangeran Hangabehi)
(1858 – 1861)
7. Paku Buwono IX (Sunan Bangun Kedaton)
(1861 – 1893)
8. Paku Buwono X (Sunan Wicaksono)
(1893 – 1939)
9. Paku Buwono XI
(1939 – 1944)
10. Paku Buwono XII
(1944 – 2004)
11. Paku Buwono XIII
(2004 –)

YOGYAKARTA

1. Hamengku Buwono I (Pangeran Mangkubumi)
(1755 – 1792)
2. Hamengku Buwono II (Sultan Sepuh)
(1792 – 1810), (1811 – 1812), (1826 – 1828)
3. Hamengku Buwono III
(1810 – 1811), (1812 – 1814)
4. Hamengku Buwono IV (Seda Pesiyar)
(1814 – 1822)
5. Hamengku Buwono V
(1822 – 1826), (1828 – 1855)
6. Hamengku Buwono VI (Mangkubumi)
(1855 – 1877)
7. Hamengku Buwono VII
(1877 – 1921)
8. Hamengku Buwono VIII
(1921 – 1939)
9. Hamengku Buwono IX
(1940 – 1989)
10. Hamengku Buwono X
(1989 –)



Setelah Amangkurat IV, takhta selanjutnya dipegang oleh Paku Buwono II. Masa pemerintahannya (1727 – 1749) merupakan babak terakhir sejarah Kerajaan Mataram. Pada masanya, terjadi Perang Mahkota III (1747 – 1755). Raden Mas Said, putra Mangkunegara yang bersekutu dengan Pangeran Mangkubumi, mengadakan pemberontakan terhadap Paku Buwono II. Seperti halnya Perang Mahkota I dan II, Perang Mahkota III ini pun melibatkan campur tangan VOC. Bahkan, sebelum Paku Buwono II wafat (1749), kekuasaan Mataram telah diserahkan kepada VOC.

Pengganti Paku Buwono II adalah putranya, Adipati Anom yang bergelar Paku Buwono III (1749 – 1788). Pada masa pemerintahannya (1755) diadakan Perjanjian Giyanti antara Paku Buwono III dan Pangeran Mangkubumi untuk mengakhiri perebutan kekuasaan. Hasilnya, wilayah Mataram dibagi menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta dengan Paku Buwono III sebagai rajanya dan Kesultanan Yogyakarta dengan Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Hamengku Buwono I sebagai rajanya.

Perkembangan selanjutnya, Raden Mas Said dan Paku Buwono III menandatangani Perjanjian Salatiga (1757). Isinya, Raden Mas Said mendapatkan sebagian daerah Kasunanan Surakarta yang kemudian dikenal dengan nama Mangkunegaran. Dengan demikian, wilayah Mataram terbagi menjadi tiga, yaitu Kesultanan Yogyakarta, Kasunanan Surakarta, dan Mangkunegaran.



Konsep dan Aktualita

Birokrasi Pemerintahan Mataram

Di dalam struktur pemerintahan, raja memegang kekuasaan tertinggi, kemudian diikuti oleh sejumlah pejabat yang diserahi tugas-tugas tertentu. Jabatan-jabatan di bawah raja ada hubungannya dengan pembagian wilayah.

Wilayah kekuasaan Mataram dibagi menjadi beberapa kesatuan wilayah dengan keraton sebagai pusatnya.

1. Wilayah Kutaneegara atau Kutagara, yaitu wilayah ibu kota kerajaan yang meliputi istana raja.
2. Wilayah Negara Agung, yaitu wilayah yang mengitari Kutaneegara.
3. Wilayah Mancanegara, yaitu wilayah yang berada di luar Negara Agung tetapi tidak termasuk wilayah pantai. Wilayah ini dibagi menjadi dua, yaitu Mancanegara Wetan yang meliputi Jawa Timur sekarang dan Mancanegara Kilen yang meliputi Jawa Tengah sekarang.
4. Wilayah Pesisiran, yaitu wilayah yang terletak di daerah pantai utara Jawa. Wilayah ini dibagi dua, yaitu Pesisiran Wetan dan Pesisiran Kilen yang dibatasi oleh Sungai Serang yang mengalir di antara Demak dan Jepara.

Adapun jabatan pemerintahan di bawah raja dibagi menjadi dua jabatan pokok.

1. Jabatan di dalam istana, dipegang oleh empat *wedana lebet* (wedana dalam) yaitu *wedana gedong kiwa* dan *wedana gedong tengen* yang bertugas mengurus keuangan dan perbendaharaan istana, serta *wedana keparak kiwa* dan *wedana keparak tengen* yang bertugas mengurus keprajuritan dan pengadilan. Keempat wedana dalam ini dikoordinasi oleh patih dalam (*patih lebet*). Untuk urusan pemerintahan di Kutaneegara, raja mengangkat dua orang tumenggung. Baik wedana dalam maupun tumenggung, keduanya termasuk anggota Dewan Tertinggi Kerajaan.
2. Jabatan di luar istana ada tiga, yaitu jabatan di wilayah Negara Agung, jabatan di wilayah Mancanegara, dan jabatan di wilayah Pesisiran. Wilayah Negara Agung terbagi menjadi delapan yang masing-masing dikepalai oleh *wedana jawi* (wedana luar). Kedelapan wedana luar ini dikoordinasi oleh patih luar



(*patih jawi*). Wilayah Mancanegara, baik wetan maupun kilen, masing-masing dikepalai oleh wedana bupati, sama seperti di wilayah Mancanegara. Selain bergelar tumenggung atau adipati, wedana bupati di wilayah Pesisiran juga bergelar Kiai Demang atau Kiai Ngabehi.

Di bidang pengadilan, terdapat jabatan jeksa yang berhak mengemukakan bukti dan mengajukan tuntutan. Adapun yang berhak mengadili adalah raja. Sementara itu, pejabat-pejabat seperti wedana dan bupati tidak mendapat gaji, tetapi mereka mendapat hak tanah *gaduhan* sebagai tanah *lungguh*. Untuk menciptakan ketertiban di seluruh kerajaan diciptakan peraturan-peraturan yang dinamakan *angger-angger*. *Angger-angger* ini harus ditaati oleh seluruh penduduk.



Tugas

Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang siswa. Dengan bekal berbagai literatur dan ensiklopedi, susunlah silsilah raja-raja di Kerajaan Samudra Pasai, Aceh, Demak, Pajang, dan Mataram serta peran raja-raja tersebut atas perkembangan Islam di Indonesia! Kumpulkan hasilnya pada guru!

6. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten didirikan oleh Fatahillah (1527). Semula, Banten merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Hindu Pajajaran. Kemudian, Banten direbut dan diperintah oleh Fatahillah dari Demak. Pada tahun 1552, Fatahillah menyerahkan Banten kepada putranya, Hasanuddin. Fatahillah sendiri pergi ke Cirebon dan berdakwah di sana sampai wafat (1570). Ia dimakamkan di desa Gunung Jati. Oleh karena itu, ia disebut Sunan Gunung Jati.

Di bawah pemerintahan Hasanuddin (1552 – 1570), Banten mengalami kemajuan di bidang perdagangan dan wilayah kekuasaannya meluas sampai ke Lampung dan Sumatra Selatan. Setelah wafat, Hasanuddin digantikan oleh putranya, Panembahan Yusuf (1570 – 1580). Pada masa pemerintahannya, Pajajaran berhasil ditaklukkan (1579).

Panembahan Yusuf wafat pada tahun 1580 dan digantikan putranya, Maulana Muhammad (1580 – 1597). Pada masa pemerintahannya, datanglah Belanda. Ia menyambut kedatangan Belanda dan oleh Belanda ia diberi gelar Ratu Banten. Sepeninggal Ratu Banten, pemerintahan dipegang oleh Abdulmufakir yang masih kanak-kanak (1597 – 1640). Ia didampingi oleh walinya, Pangeran Ranamenggala. Pada tahun 1640, Abdulmufakir diganti oleh Abu Mali Ahmad (1640 – 1651).

Pemerintahan selanjutnya dipegang oleh Abdul Fatah yang bergelar Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1682). Pada masa pemerintahannya, Banten mencapai kejayaan. Sultan Ageng mengadakan pembangunan, seperti jalan, pelabuhan, pasar, masjid yang pada

Inskripsi

Usaha-usaha yang dilakukan Sultan Ageng untuk mengembalikan Banten:

1. memajukan perdagangan Banten dengan meluaskan daerah kekuasaan,
2. menjadikan Banten sebagai bandar internasional,
3. memodernisasi bangunan istana dengan arsitektur Lukas Cardeel,
4. memajukan Islam,
5. menentang monopoli VOC dan mengusir VOC dari Banten., dan
6. membangun armada laut.



dasarnya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banten. Namun sejak VOC turut campur tangan dalam pemerintahan Banten, kehidupan sosial masyarakatnya mengalami kemerosotan.

Keadaan semakin memburuk ketika terjadi pertentangan antara Sultan Ageng dan Sultan Haji, putranya dari selir. Pertentangan ini berawal ketika Sultan Ageng mengangkat Pangeran Purbaya (putra kedua) sebagai putra mahkota. Pengangkatan ini membuat iri Sultan Haji. Berbeda dengan ayahnya, Sultan Haji memihak VOC. Bahkan, dia meminta bantuan VOC untuk menyingkirkan Sultan Ageng dan Pangeran Purbaya. Sebagai imbalannya, VOC meminta Sultan Haji untuk menandatangani perjanjian pada tahun 1682 yang isinya, antara lain, Belanda mengakui Sultan Haji sebagai sultan di Banten; Banten harus melepaskan tuntutannya atas Cirebon; Banten tidak boleh berdagang lagi di daerah Maluku, hanya Belanda yang boleh mengeksport lada dan memasukkan kain ke wilayah kekuasaan Banten; Cisadane merupakan batas antara Banten dan Belanda. Perjanjian tersebut mengakibatkan Banten berada pada posisi yang sulit karena ia kehilangan peranannya sebagai pelabuhan bebas sejak adanya monopoli dari Belanda.

Pada tahun 1683, Sultan Ageng tertangkap oleh VOC sedangkan Pangeran Purbaya dapat meloloskan diri. Setelah menjadi tawanan Belanda selama delapan tahun, Sultan Ageng wafat (1692). Adapun Pangeran Purbaya tertangkap oleh Untung Suropati, utusan Belanda, dan wafat pada tahun 1689.

7. Kerajaan Gowa – Tallo

Inskripsi

Faktor-faktor penyebab Kerajaan Makassar menjadi besar:

1. letaknya strategis, baik sekali untuk pelabuhan;
2. jatuhnya Malaka ke tangan Portugis yang menyebabkan pedagang Islam pindah ke Makassar.

Pada awalnya, Kerajaan Gowa – Tallo yang lebih dikenal sebagai Kerajaan Makassar terdiri dari beberapa kerajaan yang bercorak Hindu, antara lain, Gowa, Tallo, Wajo, Bone, Soppeng, dan Luwu. Dengan adanya dakwah dari Dato'ri

Bandang dan Dato' Sulaiman, Sultan Alauddin (Raja Gowa) masuk Islam. Setelah raja memeluk Islam, rakyat pun segera ikut memeluk Islam.

Kerajaan Gowa dan Tallo kemudian menjadi satu dan lebih dikenal dengan nama Kerajaan Makassar dengan pemerintahannya yang terkenal adalah Sultan Hasanuddin (1653 – 1669). Ia berhasil memperluas pengaruh Kerajaan Makassar sampai ke Matos, Bulukamba, Mondar, Sulawesi Utara, Luwu, Butan, Selayar, Sumbawa, dan Lombok. Hasanuddin juga berhasil mengembangkan pelabuhannya dan menjadi bandar transito di Indonesia bagian timur pada waktu itu. Hasanuddin mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur. Karena keberaniannya dan semangat perjuangannya, Makassar menjadi kerajaan besar dan berpengaruh terhadap kerajaan di sekitarnya.

Perkembangan Makassar menyebabkan VOC merasa tersaingi. Makassar tidak tunduk kepada VOC, bahkan Makassar membantu rakyat Maluku melawan VOC. Kondisi ini mendorong VOC untuk berkuasa di Makassar dengan menjalin kerja sama dengan Makassar, tetapi ditolak oleh Hasanuddin. Oleh karena itu, VOC menyerang Makassar



dengan membantu Aru Palaka yang telah bermusuhan dengan Makassar. Akibatnya, benteng Borombong dan ibu kota Sombaopu jatuh ke tangan musuh, Hasanuddin ditangkap dan dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya (1667).

Akibat kekalahannya, peranan Makassar sebagai penguasa pelayaran dan perdagangan berakhir. Sebaliknya, VOC memperoleh tempat yang strategis di Indonesia bagian timur. Rakyat Makassar yang tidak mau menerima Perjanjian Bongaya, seperti Kraeng Galesung dan Monte Merano, melarikan diri ke Mataram. Selanjutnya, untuk memperlemah Makassar, benteng Sombaopu dihancurkan oleh Speelman dan benteng Ujung Pandang dikuasai VOC diganti nama menjadi benteng Ford Rotterdam.

Inskripsi

Isi Perjanjian Bongaya

1. VOC memperoleh hak monopoli di Makassar.
2. VOC diizinkan mendirikan benteng di Makassar.
3. Makassar harus melepaskan jajahan seperti Bone.
4. Semua bangsa asing diusir dari Makassar, kecuali VOC.
5. Kerajaan Makassar diperkecil hanya tinggal Gowa saja.
6. Makassar membayar semua utang perang.
7. Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.

Dalam bidang kebudayaan, Makassar sebagai kerajaan yang bersifat maritim sedikit meninggalkan hasil-hasil budaya. Peninggalan budaya Makassar yang menonjol adalah perahu pinisi, lambo, dan bercadik. Dalam bidang sastra, diperkirakan sudah lahir beberapa karya sastra. Hanya saja, karya-karya tersebut tidak sampai ke kita. Tetapi pada saat itu sudah ada sebuah buku tentang hukum laut dan perniagaan, yaitu Ade' Allopiloping Bicaranna Pabbalu'e dan naskah lontar karya Amanna Gappa.

Konsep dan Aktualita

Birokrasi Pemerintahan Makassar

Di Sulawesi, ditemukan buku kronik, antara lain, *Lontara* (himpunan cerita yang memuat silsilah raja-raja Gowa, Bone, Wajo, Luwu, dan sebagainya), *Sanggala* (himpunan cerita yang memuat silsilah raja-raja Toraja), dan *I La Galigo* (himpunan cerita yang memuat silsilah raja-raja Bugis). Dari sekian banyak kerajaan di Sulawesi Selatan, ada tiga kerajaan besar, yaitu

1. Kerajaan Gowa, rajanya disebut Sombaya ri Gowa (yang disembah di Gowa);
2. Kerajaan Luwu, rajanya disebut Pajunge ri Luwu atau Mapajunge ri Luwu;
3. Kerajaan Bone, rajanya disebut Mangkau'E ri Bone (yang bertakhta di Bone).

Setelah raja-raja Makassar masuk Islam, mereka bergelar sultan. Dalam menjalankan pemerintahannya, raja dibantu oleh suatu dewan yang disebut Kasuwiyang Salapanga (pangabdi sembilan), kemudian diubah menjadi Bate Salapanga (bendera sembilan). Sebagai pembantu raja yang menjalankan undang-undang pemerintahan, majelis diawasi oleh seorang pemimpin yang disebut Paccalaya (hakim).

Setelah raja, jabatan tertinggi di bawahnya adalah Pabbicarabutta yang dibantu oleh Tumailalang Matowa dan Tumailalang Malolo. Tumailalang Matowa bertugas sebagai pegawai tinggi yang menyampaikan perintah raja kepada majelis Bate Salapanga. Adapun Tumailalang Malolo adalah pegawai tinggi urusan istana. Panglima yang memimpin tentara dalam perang disebut Anrong Guru Lompona Tumakjannangang. Mereka bergelar Karaeng atau Gallareng.

Ada lagi jabatan yang disebut Opu Bali Ranten, yaitu bendahara kerajaan. Selain sebagai bendahara, ia juga mengurus masalah perdagangan dan hubungan ke luar. Bidang agama diurus oleh seorang kadhi yang dibantu oleh imam, khatib, dan bilal.



8. Kerajaan Ternate dan Tidore

Di Maluku terdapat dua kerajaan yang berpengaruh, yakni Ternate dan Tidore. Kerajaan Ternate terdiri dari persekutuan lima daerah, yaitu Ternate, Obi, Bacan, Seram, Ambon, (disebut Uli Lima) sebagai pimpinannya adalah Ternate. Adapun Tidore terdiri dari sembilan satuan negara disebut Uli Siwa yang terdiri dari Makyan, Jailolo, dan daerah antara Halmahera – Irian.

Kedatangan Islam ke Maluku tidak dapat dipisahkan dari jalur perdagangan yang terbentang antara pusat lalu lintas internasional di Malaka, Jawa, dan Maluku. Menurut tradisi setempat, sejak abad ke-14, Islam sudah masuk daerah Maluku. Raja Ternate kedua belas, Molomateya (1350 – 1357) bersahabat karib dengan orang Arab yang memberi petunjuk mengenai cara membuat kapal. Raja yang benar-benar memeluk Islam adalah Zainal Abidin (1486 – 1500). Ia mendapat ajaran Islam dari Sunan Giri. Kekuasaan Ternate dan Tidore mencakup pulau-pulau yang ada di sekitarnya. Penghasilan utamanya adalah cengkih, pala, rempah-rempah, dan ramuan obat-obatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat Eropa.

Ketika bangsa Portugis datang ke Ternate, mereka bersekutu dengan bangsa itu (1512). Demikian juga ketika bangsa Spanyol datang ke Tidore, mereka juga bersekutu dengan bangsa itu (1512). Portugis akhirnya dapat mendirikan benteng Sao Paulo di Ternate dan banyak melakukan monopoli perdagangan. Tindakan ini menimbulkan perlawanan yang dipimpin oleh Sultan Hairun (1550 – 1570). Tindakan Musquita menangkap Sultan Hairun dilepas setelah kembali, tetapi kemudian dibunuh setelah paginya disuruh berkunjung ke benteng Portugis.

Sultan Baabullah (1570 – 1583) memimpin perlawanan untuk mengenyahkan Portugis dari Maluku sebagai balasan terhadap kematian ayahnya. Benteng Portugis dikepung selama 5 tahun, tetapi tidak berhasil. Sultan Tidore yang berselisih dengan Ternate kemudian membantu melawan Portugis. Akhirnya, benteng Portugis dapat dikuasai setelah Portugis menyerah karena dikepung dan kekurangan makanan.

Tokoh dari Tidore yang anti-Portugis adalah Sultan Nuku. Pada tanggal 17 Juli 1780, Pata Alam dinobatkan sebagai vasal dari VOC dengan kewajiban menjaga keamanan di wilayahnya, yaitu Maba, Weda, Patani, Gebe, Salawatti, Missol, Waiguna, Waigen, negeri-negeri di daratan Irian, Pulau Bo, Popa, Pulau Pisang, Matora, dan sebagainya. Di sisi lain, Nuku terus mengadakan perlawanan terhadap Belanda di Ternate dan Tidore.

Pada tahun 1783, Pata Alam menjalankan strategi untuk meraih loyalitas raja-raja Irian. Akan tetapi, usaha tersebut menemui kegagalan, karena para utusan dengan pasukan mereka berbalik memihak Nuku. Akhirnya, Pata Alam dituduh oleh Kompeni bersekongkol dengan Nuku. Pata Alam ditangkap dan rakyat pendukungnya dihukum. Peristiwa ini sering disebut Revolusi Tidore (1783).

Untuk mengatur kembali Tidore, pada tanggal 18 Oktober 1783, VOC mengangkat Kamaludin untuk menduduki takhta Tidore sebagai vasal VOC. Di sisi lain, perjuangan Nuku mengalami pasang surut. Pada tahun 1794, gerakan tersebut mendapat dukungan



dari Inggris. Sekembalinya dari Sailan, Pangeran Jamaludin beserta angkataannya menggabungkan diri dengan Nuku. Pada tanggal 12 April 1797 Angkatan Laut Nuku muncul di Tidore. Hampir seluruh pembesar Tidore menyerah, kecuali Sultan Kamaludin beserta pengawalnya. Mereka menyerahkan diri ke Ternate. Tidore diduduki oleh Nuku hingga meninggal tanggal 14 November 1805 dan digantikan oleh Zaenal Abidin.



Tugas

Berbekal literatur dan sumber-sumber lain yang Anda miliki, diskusikanlah hubungan antara perkembangan Islam di Jawa Tengah dan Jawa Barat beserta latar belakang terjadinya berbagai peristiwa sejarah yang berkaitan dengan hal tersebut. Carilah pula ada atau tidaknya hubungan antara Islam di Jawa dan di wilayah-wilayah luar Jawa serta sebab-sebab adanya perbedaan budaya Islam di Jawa dengan wilayah-wilayah tersebut. Rangkum kesimpulan Anda dalam kertas folio dan kumpulkan pada guru!



E. Pengaruh Penyebaran Agama Islam

1. Pengaruh Islam terhadap sistem kekuasaan dan hukum

a. Pengangkatan raja

Sistem pengangkatan raja pada masa berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia tetap tidak mengabaikan cara pengangkatan raja seperti pada masa sebelum Islam. Berdasarkan himpunan hukum adat Aceh yang tercantum dalam adat Makuta Alam, yang disusun secara lengkap pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, pengangkatan dan penobatan sultan sebagai berikut.

Menurut lembaran sejarah adat yang berdasarkan hukum (syarak) dalam pengangkatan sultan haruslah semufakat hukum dengan adat. Oleh karena itu, waktu sultan dinobatkan, sultan berdiri di atas tabal, ulama yang memegang Alquran berdiri di kanan, perdana menteri yang memegang pedang berdiri di kiri.

Pada umumnya di Tanah Aceh, pangkat sultan turun kepada anak. Sultan diangkat oleh rakyat atas mufakat dan persetujuan ulama dan orang-orang besar cerdas pandai. Adapun orang-orang yang diangkat menjadi sultan dalam hukum agama harus memiliki syarat-syarat bahwa ia mempunyai kecakapan untuk menjadi kepala negara (merdeka, dewasa, berpengetahuan, adil), ia cakap untuk mengurus negeri, hukum, dan perang, mempunyai kebijakan dalam hal mempertimbangkan serta menjalankan hukum dan adat. Jikalau raja mangkat sebelum adanya pengganti oleh karena beberapa sebab lain, maka Panglima Sagi XXII Mukim-lah yang menjadi wakil raja, menerima hasil yang didapat dalam negeri Aceh dan daerah taklukan atau jajahannya. Jikalau sudah ada yang patut diangkat menjadi raja, maka perbendaharaan itu pun dengan sendirinya berpindah kepada raja.



Raja-raja pertama pada masa permulaan kerajaan Islam di Jawa seperti Demak, Cirebon, Banten, umumnya waktu penobatan dilakukan oleh para wali sanga yang diketuai oleh Sunan Ampel Denta. Sunan Gunung Jati yang menjadi raja pertama di Cirebon telah mendapat restu dari Dewan Wali Sembilan dan diberi gelar raja-pendeta yang menguasai tatar Sunda ketika para wali berkumpul di Demak untuk merencanakan perkawinan Pangeran Hasanuddin dengan Putri Demak, beberapa saat kemudian Pangeran Hasanuddin dinobatkan menjadi raja di Banten.

b. Kekuasaan raja dan pangeran terhadap raja

Adat Makuta Alam telah memberikan beberapa gambaran tentang kekuasaan sultan atau raja (Aceh). Sultan mengangkat panglima sagi dan masa penobatan panglima sagi mendapat kehormatan dengan membunyikan dentuman meriam sebanyak 21 kali, juga sultanlah yang mengangkat *uleebalang* yang pada masa penobatannya mendapat kehormatan dentuman meriam sebanyak 21 kali.

Raja mengadili perkara-perkara yang berhubungan dengan pemerintahan seperti menindak audiensi, termasuk menerima tamu-tamu asing yang akan berdagang dengan negeri Aceh. Raja berkewajiban melindungi rakyat dari tindakan sewenang-wenang para pejabat kerajaan. Ia mempunyai kekuasaan untuk mengangkat orang-orang yang ahli dalam hukum (ulama), mengangkat orang cerdik pandai untuk mengurus kerajaan, mengangkat orang yang perkasa untuk pertahanan negeri yaitu *uleebalang* atau panglima sagi. Dalam menjalankan kekuasaannya, sultan atau raja mendapat pengawasan dari alim ulama, kadi, dan dewan kehakiman terutama memberi peringatan kepada raja terhadap pelanggaran pada adat dan *syara'*.

c. Birokrasi pusat dan daerah

Dari *Hikayat Raja-Raja Pasai*, Hill menyebutkan beberapa pejabat kerajaan dan pejabat militer dari masa pemerintahan Sultan Malik as-Saleh hingga Sultan Ahmad (cicit Sultan). Sebutan pejabat-pejabat ini diuraikan berdasarkan perbandingan dengan Sejarah Melayu. Adapun pejabat-pejabat kerajaan adalah *menteri*, *hulubalang*, *sida-sida*, *embua*, *pandita* dan beberapa pembesar istana. Kepala kampung yang membantu mengumpulkan orang-orang untuk berperang disebut pendikar atau pengulu. Adapun nama-nama pejabat militer dalam kerajaan ialah panglima kemudian di bawahnya menyusul pahlawan dan ponggawa sedang pasukan kerajaan umumnya disebut laskar.

Selain itu untuk para ratu dan putri-putri raja, terdapat pembantu-pembantu seperti perwara; para menteri mempunyai pembantu yang disebut inang, dayang-dayang dan pengasuh bahkan terdapat pula beti-beti. Para penguasa atau pemegang pemerintahan tertinggi bergelar Tun Beraim Bapa, atau gelar lain Tuanku, untuk raja yang memegang pemerintahan bergelar Syah Alam bahkan pada beberapa bagian lain dalam hikayat kadang-kadang ditambah pula gelar Zillu'lahi fi'l alam, kadang-kadang pula terdapat gelar Daulat Dirgahayu. Gelar tertinggi pejabat kerajaan, adalah perdana menteri, sebagai contoh pada pemerintahan Malik al-Mahmud yang menjadi perdana menteri adalah Giatu'ddin. Raja-raja Pasai adalah laksamana, yaitu jabatan yang berhubungan dengan pelayaran perdagangan serta pertahanan laut.



d. *Mobilitas golongan birokrat*

Pada masa pemerintahan Kerajaan Samudra Pasai ini kita masih banyak melihat adanya mobilitas vertikal dan sangat sedikit adanya mobilitas horisontal. Sultan Malik az-Zhahir mempunyai dua orang anak, yaitu Malik al-Mahmud dan Malik al-Mansur. Kedua putra raja itu semasa kecilnya diserahkan kepada seorang alim-ulama bernama Sayid Ali Chiatuddin untuk dididik. Sayid Ali Chiatuddin dinaikkan kedudukannya sebagai perdana menteri.

Mobilitas horizontal dapat terjadi biasanya karena sang raja mempunyai putra laki-laki banyak, dan mereka perlu diberi jabatan kepala daerah di suatu tempat, atau dapat juga terjadi sebagai akibat pergeseran pejabat-pejabat dari satu tempat dipindahkan ke tempat lain dengan kedudukan yang sama.

Pada abad ke-16, Cirebon masih merupakan suatu daerah kecil di bawah kekuasaan Pakuan Pajajaran. Raja Pajajaran melalui bupati dari Galuh hanya menempatkan seorang juru labuhan di Cirebon. Namun ketika Cakrabuana, seorang tokoh yang masih mempunyai hubungan darah dengan keluarga Raja Pajajaran, berhasil memajukan Cirebon, ia sudah menganut agama Islam. Usaha memajukan agama Islam bersamaan dengan usaha menaikkan status sosial pejabat-pejabat Cirebon. Usaha ini mendapat bantuan penuh dari Demak. Seorang tokoh yang dikenal sebagai salah satu wali sanga berhasil menaikkan tingkat mobilitas menjadi raja di Cirebon. Sunan Gunung Jati, demikian nama tokoh tersebut, berhasil menjadi raja Cirebon dan melakukan ikatan perkawinan dengan seorang putri dari Raden Patah (Ratu Masa Nyawa). Dengan naiknya status sosial Sunan Gunung Jati dari seorang alim-ulama yang tadinya tidak memegang peranan penting dalam pemerintahan, maka ia berhasil meluaskan dan berusaha meruntuhkan Kerajaan Pajajaran. Ia memperoleh gelar rangkap karena perannya yang menonjol di bidang keagamaan dan pemerintahan yaitu *pendeta*.

2. *Pengaruh penyebaran Islam terhadap perkembangan kota dan terbentuknya jaringan serta intelektual di kepulauan Indonesia*

Dalam jaringan lalu lintas di Indonesia, pelabuhan memiliki fungsi sebagai penghubung antara jalan maritim dan jalan darat. Komunikasi dengan daerah pedalaman lebih banyak menggunakan sungai, sehingga lokasi pelabuhan yang dekat muara sungai akan lebih menguntungkan, karena produksi daerah pedalaman dapat diangkat melalui sungai ke pelabuhan. Sejak zaman kuno, pelayaran dan perdagangan memerlukan pelabuhan sebagai tempat singgah, mengambil bekal, dan menumpuk barang, sebelum hasil daerah diangkat ke pusat perdagangan.

Pada abad XVI telah terdapat banyak kota pelabuhan di Sumatra, Jawa, Maluku, dan pulau-pulau lainnya yang berfungsi sebagai pusat perdagangan. Hubungan perairan di daerah dilakukan dengan memakai perahu kecil, sedangkan pengangkutan lebih lanjut ke pusat-pusat pelabuhan besar dilakukan oleh pedagang dari luar dengan menggunakan kapal-kapal yang lebih besar. Pusat-pusat perdagangan abad XVI dapat disebutkan di daerah sepanjang pantai timur Sumatra dan di seberang Selat Malaka, di antaranya Kerajaan Aceh, Lamuri, Arkat, Rupert, Siak, Kampar Tongkal, Indragiri, Klang, Bernam, dan Perlak di pantai barat Semenanjung Malaya.



Di pantai barat Pulau Sumatra telah muncul beberapa pelabuhan kecil di antaranya Baros, Tiku, Meulaboh, dan Andalas. Adapun pelabuhan Pasai, Pidie, Palembang, Priaman termasuk pusat pelabuhan perdagangan tingkat kedua di bawah Malaka. Daerah sekitar Selat Malaka sudah barang tentu masuk daerah pengaruh Malaka, sedangkan Jambi dan Palembang masuk lingkungan Demak. Lampung dan Tulangbawang masuk pengaruh Kerajaan Sunda, sedang Bangka masuk dalam pengaruh Jepara.

Dengan munculnya penguasa-penguasa baru pada abad XVI, maka Jepara, Cirebon, Sunda Kelapa, Banten, Gresik, Tuban tumbuh sebagai kota pelabuhan. Maluku merupakan stasiun terakhir dari pelayaran internasional. Daerah Maluku termasuk di antara Ternate, Tidore, Makian, Bacan, Motir, Jailolo merupakan penghasil rempah-rempah seperti pala, cengkih, dan lada.

Organisasi pelabuhan pada saat itu rata-rata sudah berjalan dengan cukup baik. Bentuk organisasi pelabuhan yang ada pada saat itu cukup sederhana. Setiap pelabuhan dipimpin oleh syahbandar, di mana setiap ada kapal yang datang, maka syahbandar akan datang mengunjunginya. Syahbandar biasanya dijabat lebih dari satu orang dalam satu pelabuhan. Tugas syahbandar adalah memberikan nasihat kepada awak kapal yang datang tentang cara-cara berdagang di wilayah itu. Selain itu, ia menaksir barang dagangan yang dibawa, menarik pajak, serta menentukan bentuk dan jumlah persembahan yang harus diserahkan kepada raja, bendahara, dan tumenggung.

Kerajaan yang bersifat agraris mempunyai ibu kota di pedalaman dengan menitikberatkan penghasilannya pada pertanian, seperti Kerajaan Pajang dan Mataram. Antara kerajaan yang bersifat maritim dan kerajaan yang bersifat agraris mempunyai perbedaan dalam sistem ekonomi dan pertahanannya. Dari kerajaan yang bersifat agraris inilah lahir kota-kota yang bercorak agraris. Masyarakat agraris menitikberatkan kegiatan sehari-hari kepada pertanian, sedangkan kekuatan militernya lebih mementingkan pada angkatan darat.

Munculnya kota-kota pelabuhan membawa dampak adanya hubungan langsung antara pedagang asing dan pedagang pribumi maupun antarpedagang pribumi sendiri. Pesisir dan muara sungai tersebut akhirnya menjadi tempat bergaulnya para pedagang dari berbagai pulau di Indonesia. Dari pergaulan itu kemudian terjadi proses integrasi antara masyarakat Indonesia dan para pedagang.



Tugas

Deskripsikan pengaruh Islam yang masih hidup di tempat tinggal Anda! Diskusikan dengan kelompok Anda dan tulis hasilnya pada kertas folio kemudian kumpulkan kepada guru!





F. Proses Interaksi antara Tradisi Lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

1. Perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam institusi sosial masyarakat

Masuknya agama Islam ke Indonesia membawa banyak pengaruh dan perubahan berbagai aspek dalam sistem sosial masyarakat Indonesia. Masuknya budaya Islam tidak menyebabkan hilangnya kebudayaan Indonesia pro-Islam, yaitu kebudayaan prasejarah dan Hindu-Buddha, tetapi justru memperkaya budaya Indonesia. Kebudayaan Islam berpadu dengan kebudayaan prasejarah dan Hindu-Buddha melalui proses akulturasi. Proses akulturasi ini terjadi karena masyarakat Indonesia memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi sehingga budaya yang masuk menambah kekayaan budaya. Selain itu, bangsa Indonesia juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kebudayaan yang datang (teori Local Genius). Adapun bentuk akulturasi budaya dapat dilihat pada seni bangunan, misalnya masjid. Masjid ada dua macam, yaitu masjid tradisional dan masjid modern. Perbedaan kedua masjid ini terletak pada bentuk atapnya. Masjid tradisional beratap tingkat (meru) dan bahan bangunannya dari alam, sedangkan masjid modern beratap kubah dan bahan bangunannya sudah memakai semen.



Sumber: *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi*
Gambar 3.5 Masjid Agung Demak



Sumber: *Ensiklopedi Islam*
Gambar 3.6 Masjid Raya Baiturrahman di Aceh

Bentuk akulturasi budaya yang lain adalah sistem pemerintahan. Sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Indonesia, bangsa Indonesia telah mengenal sistem pemerintahan kepala suku yang berlangsung secara demokratis. Akan tetapi, setelah masuknya pengaruh Hindu-Buddha, tata pemerintahan disesuaikan dengan sistem yang berkembang di India. Seorang kepala pemerintah bukan lagi seorang kepala suku, melainkan seorang raja yang memerintah secara turun-temurun. Artinya, pemilihan raja bukan lagi ditentukan oleh kemampuan melainkan keturunan.

Adapun pada masa Islam, sebutan raja berganti sultan yang berkuasa atas kekuasaan negara, agama, dan budaya. Namun ada juga sebutan sunan, misalnya, gelar raja-raja Mataram. Mereka bergelar sunan karena mereka lebih mementingkan sebagai kepala agama.

2. Perbandingan konsep kekuasaan di kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dengan kerajaan-kerajaan Islam

Dalam pandangan rakyat pada masa Hindu-Buddha, raja diidentikkan dengan dewa (kultus dewa raja). Dalam diri raja terdapat roh dewa yang mengendalikan pribadinya. Negara dianggap sebagai citra kerajaan para dewa. Raja memiliki kekuasaan yang tidak terbatas.

Setelah zaman Islam, kultus dewa raja sudah tidak berlaku. Hal ini terjadi karena agama Islam menempatkan raja sebagai penyebar agama Islam. Manusia yang terpilih sebagai wali akan mendapatkan tanda khusus dari Tuhan dalam bentuk *kalifatullah* (wali Tuhan), yaitu perlambang-perlambang tertentu. Berdasarkan hal itu, seorang raja harus memiliki legitimasi (pengesahan) dari Tuhan. Bentuk legitimasi ini oleh orang Jawa disebut wahyu (*pulung*). Seseorang yang telah mendapat wahyu keraton akan menjadi penguasa seluruh tanah Jawa. Seorang raja harus memiliki perlambang-perlambang dengan kekuatan magis. Misalnya dalam Babad Tanah Jawi dikisahkan bahwa takhta Kerajaan Majapahit harus diduduki terlebih dahulu oleh Sunan Giri selama 40 hari untuk menolak bala sebelum diserahkan kepada Raden Patah. Perlambang lain yang dapat menunjukkan kekuatan magis menurut *Babad Tanah Jawi* adalah gong.

Sementara itu di Kerajaan Ternate, benda yang diyakini memiliki kekuatan magis adalah mahkota, kereta kerajaan, payung, keris, dan pedang. Adapun benda pusaka di Kerajaan Banjar adalah payung, kursi, dan mahkota.

Kepercayaan adanya tanda-tanda tersebut sama sekali tidak diajarkan dalam Islam. Hal itu merupakan tradisi pra-Islam (Hindu-Buddha) yang masih tetap dipercaya pada zaman Islam, bahkan pada saat ini pun masih ada sekelompok masyarakat yang memercayainya.



Analisis

1. Buatlah rangkuman tentang perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam yang dapat dilihat pada bangunan masjid Kudus, kaligrafi, atau makam! (Pilih salah satu)
2. Carilah buku referensi terkait!
3. Tulis rangkuman Anda pada kertas folio dan lengkapilah dengan gambar kemudian kumpulkan kepada guru!



Rangkuman

1. Agama Islam berasal dari Arab yang kemudian masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Arab, Gujarat, dan Persia.
2. Proses penyebaran Islam di Indonesia melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan, dakwah, kesenian, dan ajaran tasawuf.
3. Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia adalah Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh, Kerajaan Demak, Kerajaan Pajang, Kerajaan Mataram, Kerajaan Banten, Kerajaan Gowa-Tallo, Kerajaan Ternate dan Tidore.
 - a. Kerajaan Samudra Pasai berdiri sejak tahun 1128 oleh Nasimuddin al-Kamil dari Mesir. Raja-raja yang pernah berkuasa di Samudra Pasai adalah Sultan Malik al-Saleh, Sultan Muhammad, dan Sultan Ahmad.
 - b. Kerajaan Aceh didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah. Aceh mencapai kejayaan pada masa Sultan Iskandar Muda.
 - c. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah tahun 1500 dan mencapai kejayaan pada masa Sultan Trenggono. Kerajaan Demak menjadi pusat pengislaman di Jawa oleh wali sanga.
 - d. Kerajaan Pajang didirikan oleh Jaka Tingkir (Hadiwijaya).
 - e. Kerajaan Mataram didirikan oleh Sutawijaya setelah berhasil menaklukkan Pajang. Kerajaan Mataram mencapai puncak kejayaan pada masa Sultan Agung Hanyakrakusuma.
 - f. Kerajaan Banten didirikan oleh Fatahillah pada tahun 1527 dan mencapai puncak kejayaan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa.
 - g. Kerajaan Gowa-Tallo terkenal dengan sebutan Kerajaan Makassar. Sultan yang terbesar adalah Hasanuddin dengan julukannya "Ayam Jantan dari Timur".
 - h. Kerajaan Ternate dan Tidore berdiri pada abad ke-15 dan menjadi rebutan antara Portugis, Spanyol, dan Belanda. Uli Lima adalah persekutuan dagang pimpinan Ternate dan Uli Siwa dipimpin Tidore.
4. Berkembangnya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia menimbulkan berbagai bentuk akulturasi, yaitu seni bangunan, seni rupa, seni tari, seni sastra, sistem pemerintahan, kalender, dan filsafat.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Bedakan konsep kekuasaan di kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dan kerajaan-kerajaan Islam!
2. Bagaimana Kerajaan Mataram bisa pecah menjadi tiga?
3. Mengapa pengaruh pra-Islam masih sangat kuat saat Islam masuk ke Indonesia?
4. Bagaimana kedudukan Banten ketika Sultan Trenggana berkuasa di Demak?
5. Apa akibat yang ditimbulkan setelah ibu kota Demak dipindah ke Pajang?



Refleksi

Sudahkah Anda paham tentang proses perkembangan Islam di Indonesia? Apabila Anda belum memahaminya, carilah buku referensi terkait dan buatlah rangkuman sebagai tambahan materi.



Perkembangan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonial

BAB 4

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia.
2. Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan sistem pemerintahan, struktur birokrasi, dan sistem hukum pada masa kolonial.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan sistem pemerintahan, struktur birokrasi, dan sistem hukum pada masa kolonial.

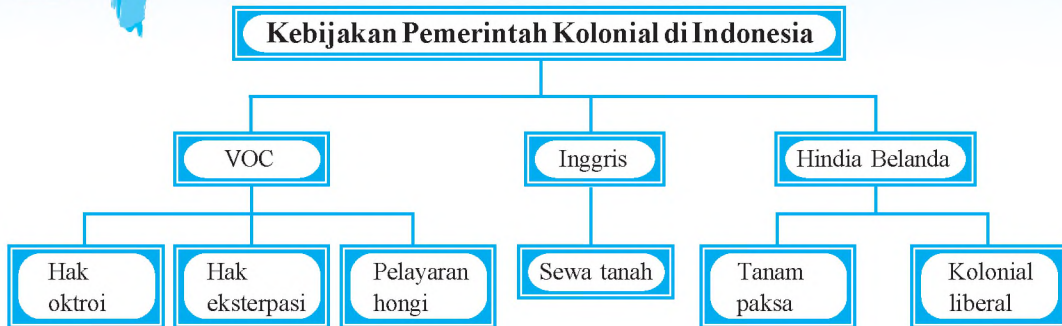


Kata Kunci:
perkembangan masyarakat masa kolonial

Sumber: *Indonesian Heritage, Early Modern History*



Peta Konsep



Usaha bangsa Barat untuk mendapatkan benua baru dipelopori oleh bangsa Portugis dan Spanyol yang ingin mendapatkan rempah-rempah. Bartholomeu Dias (1492) dan Vasco da Gama (1498) berkebangsaan Portugis berlayar menyusuri pantai barat Benua Afrika akhirnya tiba di Kalkuta, India. Kemudian mereka membangun kantor dagang di Kalkuta dan berdagang di Asia Tenggara. Pada tahun 1512, Portugis masuk ke Maluku sedangkan Spanyol masuk ke Tidore (1521) untuk mencari rempah-rempah.

Columbus, orang Italia berhasil mengarungi samudra dari timur ke barat yang kemudian sampai di Amerika. Perjalanan Columbus diikuti oleh Ferdinand de Magelhaens seorang pelaut Spanyol (1519) yang berkeliling dunia ke arah barat melalui ujung Amerika Selatan mengarungi Pasifik, yang kemudian sampai di Filipina. Akan tetapi, ia tewas terbunuh oleh penduduk asli Filipina. Pelayaran dilanjutkan oleh anak buahnya, Pigafetta yang berlayar melalui Maluku untuk mencari rempah-rempah. Pigafetta tiba kembali di Spanyol pada tahun 1522. Magelhaens membuktikan bahwa bumi ini bulat.

Selanjutnya para pedagang Belanda memanfaatkan penemuan-penemuan di atas untuk ikut juga mencari rempah-rempah ke Indonesia. Alasan Belanda mencari dunia baru karena kesulitan mendapatkan rempah-rempah dari Laut Tengah sehingga berupaya mencari sendiri rempah-rempah ke dunia Timur (Indonesia). Pada tahun 1596, pedagang Belanda dengan empat buah kapal di bawah Cornelis de Houtman berlabuh di Banten. Mereka mencari rempah-rempah di sana dan daerah sekitarnya untuk diperdagangkan di Eropa. Namun, karena kekerasan dan kurang menghormati rakyat maka diusir dari Banten. Kemudian pada tahun 1598, pedagang Belanda datang kembali ke Indonesia di bawah Van Verre dengan delapan kapal dipimpin Van Neck, Jacob van Heemkerck datang di Banten dan diterima Sultan Banten Abdulmufakir dengan baik. Sejak saat itulah ada hubungan perdagangan dengan pihak Belanda sehingga berkembang pesat perdagangan Belanda di Indonesia.



Namun, tujuan dagang tersebut kemudian berubah. Belanda ingin berkuasa sebagai penjajah yang kejam dan sewenang-wenang, melakukan monopoli perdagangan, imperialisme ekonomi, dan perluasan kekuasaan. Untuk semakin mudah mencari kekayaan serta mengurangi persaingan dagang antarpedagang Belanda serta memperkuat persaingan dengan pedagang Barat lainnya, dibentuklah VOC.

Inskripsi

Kedatangan bangsa Barat ke Indonesia adalah untuk:

1. berdagang rempah-rempah untuk kekayaan (*gold*),
2. mencari kejayaan (*glory*), dan
3. menyebarkan agama (*gospel*).



A. Kebijakan Pemerintah Kolonial di Indonesia

1. Indonesia pada masa VOC

Setelah bangsa Belanda berhasil menanamkan kekuasaan perdagangan dan ekonomi di Indonesia maka pada tanggal 20 Maret 1602 Belanda membentuk kongsi dagang VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) yang dianjurkan oleh Johan van Olden Barnevelt yang mendapat izin dan hak istimewa dari Raja Belanda. Alasan pendirian VOC adalah adanya persaingan di antara pedagang Belanda sendiri, adanya ancaman dari komisi dagang lain, seperti (EIC) Inggris, dan dapat memonopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Untuk mendapatkan keleluasaan usaha di Indonesia, VOC memiliki **hak oktroi**, yaitu **hak istimewa**.

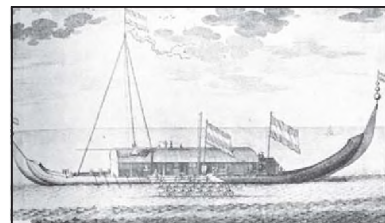
Inskripsi

Hak oktroi VOC meliputi:

1. hak monopoli perdagangan,
2. hak memiliki tentara,
3. hak mengadakan perjanjian dengan raja-raja di Indonesia,
4. hak mencetak uang,
5. hak untuk mengumumkan perang, dan
6. hak mendirikan benteng.

Akan tetapi, VOC harus tetap tunduk kepada pemerintah di Negara Belanda. Adapun tujuan mendirikan VOC adalah menghindari persaingan dagang antarpenguasa Belanda, mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan bersaing dengan bangsa lain.

Di samping itu, VOC juga melakukan pelayaran Hongi, yakni misi pelayaran Belanda yang ditugasi mengawasi, menangkap, dan mengambil tindakan terhadap para pedagang dan penduduk pribumi yang dianggapnya melanggar ketentuan perdagangan Belanda. Pada saat itu, produksi rempah-rempah di Maluku meningkat hingga kelebihan produksi. Untuk itu, VOC mendapat hak eksterpasi, yakni hak untuk menebang tanaman rempah-rempah yang dianggap kelebihan jumlahnya dengan tujuan untuk menstabilkan harga (harga rempah-rempah tetap tinggi).



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 4.1 Kapal Hongi



VOC juga mendapat hak memungut pajak yang disebut:

- a. *Verplichte Leverantie*, yaitu kewajiban bagi raja pribumi untuk membayar pajak hasil bumi kepada Belanda;
- b. *Contingenten*, yaitu pajak sewa tanah yang harus dibayar rakyat dengan hasil bumi.



Sumber: *Indonesian Heritage: Early Modern History*

Gambar 4.2 Para Pendiri VOC

Pengurus VOC semula hanya 60 orang, tetapi dianggap terlalu banyak sehingga diadakan pemilihan pengurus dan hanya tinggal 17 orang yang diambil dari beberapa kota. Mereka yang terpilih menjadi pengurus disebut Dewan 17 (*De Heeren Seventien* atau Tuan-Tuan 17) dan ketika VOC banyak urusannya maka Dewan 17 mengangkat Gubernur Jenderal (*Raad van Indie*) Pieter Both pada tahun 1610. Ia adalah Gubernur Jenderal VOC yang pertama di Indonesia.

Usaha VOC semakin berkembang pesat (1623) dan berhasil menguasai rempah-rempah di Ambon dalam peristiwa *Ambon Massacre*. Selanjutnya tahun 1641, VOC berhasil merebut Malaka dari tangan Portugis. VOC selalu menggunakan *Batigslot Politiek* (politik mencari untung, 1602 – 1799) dengan memegang monopoli Belanda di Indonesia. Selain itu, VOC menjalankan politik *divide et impera*, yakni sistem pemecah belah di antara rakyat Indonesia.

VOC mampu menguasai Indonesia pada masa itu disebabkan oleh:

- a. VOC adalah organisasi dagang yang tertib dan para pengurusnya bekerja keras sehingga maju dengan pesat,
- b. banyak kerajaan di Indonesia yang mudah dikuasai VOC karena politik adu domba, dan
- c. para pedagang di Nusantara belum memiliki kesatuan dan persatuan yang kuat.

Ada beberapa bukti politik adu domba VOC yang berhasil menguasai kerajaan Nusantara.

- a. VOC berhasil membantu Sultan Haji dalam merebut Banten dari tangan Sultan Ageng Tirtayasa.
- b. Dalam permusuhan antara Aru Palaka (Raja Bone) dan Hasanuddin (Sultan Makassar), VOC membantu Aru Palaka sehingga terjadilah Perjanjian Bongaya yang menyebabkan Makassar jatuh ke tangan VOC.
- c. VOC berhasil memecah belah Mataram menjadi tiga: kasunanan, kesultanan, dan mangkunegaran.

Perjalanan kongsi dagang VOC lama kelamaan mengalami kemunduran, bahkan VOC runtuh pada tanggal 31 Desember 1799. Kemunduran VOC disebabkan hal-hal berikut.

- a. Perang-perang yang dilakukan membutuhkan biaya yang besar padahal hasil dari bumi Indonesia telah terkuras habis dan kekayaan Indonesia sudah telanjur terkirim ke negeri Belanda. VOC tidak kuat lagi membiayai perang-perang tersebut.



- b. Kekayaan menyebabkan para pegawai VOC melupakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab mereka terhadap pemerintah dan masyarakat. Untuk lebih memperkaya diri, mereka melakukan tindak korupsi. Merajalelalah korupsi di Indonesia maupun di negeri Belanda.
- c. Terjadinya jual beli jabatan. Seorang VOC yang ingin pulang ke negerinya karena sudah terlampau kaya atau pensiun dapat menjual jabatannya kepada orang lain dengan harga tinggi. Hal ini akan menjadi sistem suap yang merajalela.
- d. Tumbuhnya tuan-tuan tanah partikelir. Pemerintah yang kekurangan biaya untuk membiayai pemerintahannya dan perang terpaksa menjual tanah-tanah yang luas kepada orang-orang partikelir dengan hak pertuanan.
- e. Kekurangan biaya tersebut tidak dapat ditutup dengan hasil penjualan tanah saja, VOC harus juga mencari pinjaman. Akibatnya, utang VOC semakin besar.
- f. Pada akhir abad ke-18, VOC tidak mampu lagi memerangi pedagang-pedagang Eropa lainnya (Inggris, Prancis, Jerman) yang dengan leluasa berdagang di Nusantara sehingga monopoli VOC hancur.

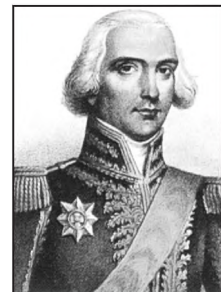
Keberadaan VOC sudah tidak dapat dipertahankan lagi sehingga harta milik dan utang-utangnya diambil alih oleh pemerintah negeri Belanda. Pemerintah kemudian membentuk Komisi Nederburg untuk mengurusinya, termasuk mengurus wilayah VOC di Indonesia (1800 – 1907).

2. Indonesia pada masa penjajahan Belanda I

Tahun 1807 – 1811, Indonesia dikuasai oleh Republik Bataaf bentukan Napoleon Bonaparte, penguasa di Prancis (Belanda menjadi jajahan Prancis). Napoleon Bonaparte mengangkat Louis Napoleon menjadi wali negeri Belanda dan negeri Belanda diganti namanya menjadi Koninkrijk Holland. Untuk mengurus Indonesia, Napoleon mengangkat Herman Willem Daendels menjadi gubernur jenderal di Indonesia (1808 – 1811).

Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Jawa dari serangan Inggris sehingga pusat perhatian Daendels ditujukan kepada pertahanan dan keamanan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh Daendels sebagai berikut.

- a. Membentuk tentara gabungan yang terdiri atas orang-orang Bugis, Makassar, Bali, Madura, dan Ambon.
- b. Menjadikan kota Batavia sebagai benteng pertahanan.
- c. Membuat galangan beserta kapalnya di Surabaya.
- d. Membangun pelabuhan Cirebon, Tanjung Priok, Tanjung Perak, dan Tanjung Merak.
- e. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan sepanjang 1000 km. Pembangunan jalan ini menyebabkan ribuan orang mati karena kelelahan, siksaan, kelaparan, dan penyakit. Daendels tidak pernah mau menghiraukan penderitaan rakyat sehingga ia mendapat julukan **jenderal guntur**.



Sumber: *Indonesia Heritage, Early Modern History*

Gambar 4.3 Herman Willem Daendels

Untuk memperoleh dana, Daendels menjual tanah-tanah kepada orang-orang swasta. Akibatnya, tanah-tanah partikelir mulai bermunculan di sekitar Batavia, Bogor, Indramayu, Pamanukan, Besuki, dan sebagainya. Bahkan, rumahnya sendiri di Bogor dijual kepada pemerintah, tetapi rumah itu tetap ditempatinya sebagai rumah tinggalnya. Tindakan dan kekejaman Daendels tersebut menyebabkan raja-raja Banten dan Mataram memusuhinya.

Untuk menutup utang-utang Belanda dan biaya-biaya pembaharuan tersebut, Daendels kembali menjual tanah negara beserta isinya kepada swasta, sehingga timbullah sistem tuan tanah di Jawa yang bertindak sebagai raja daerah, misalnya di sekitar Batavia dan Probolinggo.

Kekejaman Daendels tersebut terdengar sampai ke Prancis. Akhirnya, dia dipanggil pulang karena dianggap memerintah secara autokrasi dan Indonesia diperintah oleh Jansens.

3. Indonesia pada masa penjajahan Inggris

Inskripsi

Pada waktu Indonesia dijajah Inggris, pusat kekuasaan Inggris di Timur jauh adalah Kalkuta dengan Lord Minto sebagai gubernur jenderal.

Sekilas Tokoh



Sumber: *Majalah Garuda*

Raffles adalah seorang liberalis. Ia juga seorang terpelajar yang berusaha memajukan ilmu pengetahuan bagi masa depan. Dia tertarik pada sejarah, kebudayaan, dan seni. Hasil penyelidikannya dikumpulkan dalam buku *History of Java* (1817). Ia juga menghidupkan kembali perkumpulan para ahli ilmu pengetahuan (*Bataviaasch Genootschap*). Ia juga membangun penelitian kebun pertanian (sekarang Kebun Raya di Bogor). Ia juga menemukan bunga bangkai yang diberi nama *Rafflesia arnoldii* yang berada di Kebun Raya Bogor tersebut.

Keberhasilan Inggris mengalahkan Prancis di Eropa menyebabkan kekuasaan Belanda atas Indonesia bergeser ke tangan Inggris. Untuk itulah ditandatangani Kapitulasi Tuntang (1811) yang isinya Belanda menyerahkan Indonesia ke tangan Inggris dari tangan Jansens kepada Thomas Stamford Raffles, seorang Letnan Gubernur Jenderal Inggris untuk Indonesia. Oleh karena itu, beralihlah Indonesia dari tangan Belanda ke tangan Inggris.

Adapun langkah-langkah yang diambil Raffles adalah

- membagi Pulau Jawa menjadi 16 karesidenan,
- para bupati dijadikan pegawai negeri,
- melaksanakan perdagangan bebas,
- melaksanakan *land rente* (pajak sewa tanah) dan Raffles menjual tanah kepada swasta,
- menghapuskan perbudakan, dan
- kekuasaan para raja dikurangi. Di Yogyakarta,

Pangeran Notokusumo diangkat sebagai Paku Alam (1813). Akibatnya, Mataram Yogyakarta pecah menjadi dua, yakni Kasultanan Yogyakarta di bawah HB III dan Paku Alaman di bawah Paku Alam I.

Pada tanggal 13 Agustus 1814, di Eropa ditandatangani Perjanjian London oleh Inggris dan Belanda yang isinya Belanda memperoleh kembali sebagian besar daerah koloninya, termasuk Indonesia. Oleh karena itu pada tahun 1816, Raffles meninggalkan Indonesia dan Belanda kembali berkuasa di Indonesia.



4. Indonesia pada masa penjajahan Belanda II

Dengan Perjanjian London, Belanda memperoleh kembali jajahannya atas Indonesia. Kemudian Belanda membentuk Komisaris Jenderal yang akan melaksanakan kembali kekuasaan di Indonesia yang beranggotakan Elout, Buyskes, dan Van der Capellen. Namun oleh Inggris, ada wilayah Indonesia yang tidak dikembalikan kepada Belanda, yakni daerah Sumatra dan sekitarnya.

Pada bulan Maret 1816, Raffles menyerahkan kekuasaannya kepada John Fendall. Setelah itu, Raffles segera menuju Singapura dan membangun kota Singapura (1819). Singapura dijadikan pusat pertahanan Inggris sampai Perang Dunia II. Sementara itu, bekas wilayah kekuasaan Raffles diserahkan oleh John Fendall kepada Komisaris Jenderal pada tanggal 19 Agustus 1816. Dengan demikian, Indonesia sepenuhnya menjadi daerah kekuasaan Belanda dan diberi nama *Nederlands Indie* (Hindia Belanda).

Kehadiran Belanda kembali ke Indonesia banyak ditentang oleh rakyat dan raja-raja daerah sebab pada masa lalu kekuasaan raja banyak dikurangi. Belanda juga pernah melaksanakan monopoli dagang yang merugikan rakyat sehingga menimbulkan rasa antipati rakyat terhadap Belanda. Kebencian ini lalu menimbulkan gerakan anti penjajahan Belanda seperti perlawanan Thomas Matulessi, Perang Diponegoro, dan Perang Padri.

a. *Tanam Paksa (Cultuur Stelsel)*

Pada tahun 1830, pemerintah Belanda mengangkat gubernur jenderal yang baru untuk Indonesia, yaitu Van den Bosch, yang disertai tugas untuk meningkatkan produksi tanaman ekspor, seperti tebu, teh, tembakau, merica, kopi, kapas, dan kayu manis. Dalam hal ini, Van den Bosch mengusulkan adanya sistem tanam paksa.

Adapun hal-hal yang mendorong Van den Bosch melaksanakan tanam paksa, antara lain, Belanda membutuhkan banyak dana untuk membiayai peperangan, baik di negeri Belanda sendiri maupun di Indonesia. Akibatnya, kas negara Belanda kosong. Sementara itu, di Eropa terjadi perang Belanda melawan Belgia (1830–1839) yang juga menelan banyak biaya.

Tujuan diadakannya tanam paksa adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, guna menutupi kekosongan kas negara dan untuk membayar utang-utang negara. Adapun pokok-pokok aturan tanam paksa sebagai berikut.

- 1) Seperlima tanah penduduk wajib ditanami tanaman yang laku dalam perdagangan internasional/Eropa.
- 2) Tanah yang ditanami bebas pajak.
- 3) Pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman perdagangan tidak boleh melebihi pekerjaan untuk menanam padi.
- 4) Hasil tanaman perdagangan diserahkan kepada pemerintah dan jika harga yang ditaksir melebihi pajak, kelebihan itu milik rakyat dan diberikan *cultuur procenten*



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*
Gambar 4.5 Van den Bosch

(hadiah karena menyerahkan lebih). Akibatnya, rakyat saling berlomba untuk mendapatkannya.

5) Kegagalan tanaman/panen menjadi tanggung jawab pemerintah.

Inskripsi

Latar belakang tanam paksa.

1. Di Eropa, Belanda terlibat perang melawan Belgia sehingga menghabiskan biaya yang besar.
2. Di Hindia Belanda (sekarang Indonesia), banyak terjadi perlawanan dari rakyat, seperti Perang Diponegoro dan Perang Padri yang juga menguras keuangan Belanda.
3. Kas negara Belanda kosong dan utang yang ditanggung Belanda cukup berat.
4. Pemasukan uang dari penanaman kopi tidak banyak.

Pelaksanaan tanam paksa diselewengkan oleh Belanda dan para petugasnya yang berakibat membawa kesengsaraan rakyat. Bentuk penyelewengan tersebut, misalnya, kerja tanpa dibayar untuk kepentingan Belanda (kerja rodi), kekejaman para mandor terhadap para penduduk, dan eksploitasi kekayaan Indonesia yang dilakukan Belanda.

Melihat penderitaan rakyat Indonesia, kaum humanis Belanda menuntut agar tanam paksa dihapuskan. Tanam paksa mengharuskan rakyat bekerja berat selama musim tanam. Penderitaan rakyat bertambah berat dengan adanya kerja rodi membangun jalan raya, jembatan, dan waduk. Selain itu, rakyat masih dibebani pajak yang berat, sehingga sebagian besar penghasilan rakyat habis untuk membayar pajak. Akibatnya, rakyat tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga kelaparan terjadi di mana-mana, seperti Cirebon, Demak, dan Grobogan.

Sementara itu di pihak Belanda, tanam paksa membawa keuntungan yang besar. Praktik tanam paksa mampu menutup kas negara Belanda yang kosong sekaligus membayar utang-utang akibat banyak perang.

Adapun tokoh-tokoh kaum humanis anti tanam paksa sebagai berikut.

- 1) Eduard Douwes Dekker yang memprotes pelaksanaan tanam paksa melalui tulisannya berjudul *Max Havelaar*. Dalam tulisan tersebut, ia menggunakan nama samaran Multatuli, artinya aku yang menderita.
- 2) Baron van Hoevell, ia seorang pendeta di Batavia yang berjuang agar tanam paksa dihapuskan. Usahanya mendapat bantuan Menteri Keuangan Torbecke.
- 3) Frans van de Pute, ia seorang anggota Majelis Rendah yang mengusulkan tanam paksa dihapuskan.
- 4) Van Deventer, pada tahun 1899, menulis artikel berjudul *Een Eereschuld (Utang Budi)* yang dimuat dalam majalah *De Gids*. Artikel tersebut berisi, antara lain, Trilogi Van Deventer yang mencakup edukasi, irigasi, dan transmigrasi. Edukasi artinya mendirikan sekolah-sekolah bagi pribumi dan akhirnya akan melahirkan kaum cerdas pandai yang memelopori pergerakan nasional Indonesia. Irigasi artinya mengairi sawah-sawah, namun pada praktiknya yang diairi hanya perkebunan milik Belanda. Transmigrasi artinya memindahkan penduduk dari Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa, misalnya Sumatra. Namun praktiknya berubah menjadi emigrasi, yaitu memindahkan penduduk Indonesia ke Suriname untuk kepentingan perkebunan Belanda.



Akhirnya, tanam paksa dihapuskan, diawali dengan dikeluarkannya undang-undang (*Regrering Reglement*) pada tahun 1854 tentang penghapusan perbudakan. Namun pada praktiknya, perbudakan baru dihapuskan pada tanggal 1 Januari 1860. Selanjutnya, pada tahun 1864 dikeluarkan Undang-Undang Keuangan (*Comptabiliteits Wet*) yang mewajibkan anggaran belanja Hindia Belanda disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Dengan demikian, ada pengawasan dari Badan Legislatif di Nederland. Kemudian pada tahun 1870 dikeluarkan UU Gula (*Suiker Wet*) dan UU Tanah (*Agrarische Wet*).

Inskripsi

Selain dari kaum humanis Belanda, pelaksanaan tanam paksa juga mendapat reaksi dari rakyat pribumi, misalnya perlawanan di Pariaman, Sumatra Barat (1841), di Padang (1844), dan di Jawa (1846) dengan membakar kebun tembakau milik Belanda.

Tanam paksa benar-benar dihapuskan pada tahun 1917. Sebagai bukti, kewajiban tanam kopi di Priangan, Manado, Tapanuli, dan Sumatra Barat dihapuskan.

b. Kolonial Liberal

Setelah tanam paksa dihapuskan, pemerintah Belanda melaksanakan politik kolonial liberal di Indonesia dengan memberikan kebebasan pada pengusaha swasta untuk menanamkan modal di Indonesia. Namun, pelaksanaannya tetap menyengsarakan rakyat karena kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan kolonial Belanda. Belanda tetap melaksanakan cara-cara menguasai bangsa Indonesia dengan perjanjian, perang, dan pemecah belah.

Pelaksanaan politik kolonial liberal sering disebut Politik Pintu Terbuka (*Opendeur Politiek*), yaitu membuka modal swasta asing untuk ditanamkan di Indonesia. Dengan politik tersebut, Indonesia sebagai tempat untuk mendapatkan bahan mentah, mendapatkan tenaga yang murah, tempat pemasaran barang produk Eropa serta tempat penanaman modal asing. Modal swasta Belanda serta modal bangsa Barat lainnya masuk ke Indonesia dan ditanamkan ke dalam pertanian dan perkebunan sehingga perkebunan tebu dan tembakau berkembang pesat.

Pembukaan daerah perkebunan di luar Jawa seperti di Sumatra menjadi semakin luas, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Oleh karena itu, muncullah sistem kontrak (kuli kontrak). Untuk menjamin agar para kuli tidak melarikan diri sebelum habis kontraknya, dikeluarkanlah peraturan *Koeli Ordonnantie* yang berisi ancaman hukuman bagi para pekerja perkebunan yang melanggar ketentuan.

Pelaksanaan politik kolonial liberal ternyata banyak mendatangkan penderitaan bagi rakyat terutama buruh sebab upah yang mereka terima tidak seperti yang tertera dalam kontrak. Akibatnya, banyak buruh yang melarikan diri, terutama dari Deli, Sumatra Utara.

Dari kenyataan di atas jelas Belanda tetap masih melaksanakan usaha menindas bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada hal-hal berikut.

- 1) Kegiatan ekonomi baik perdagangan atau perkebunan tetap dimonopoli Belanda walaupun dilaksanakan oleh kaum swasta Belanda sehingga tetap membawa kesengsaraan rakyat Indonesia.



- 2) Belanda melaksanakan politik mencari untung sendiri dengan mendirikan kongsi angkatan laut Belanda (KLM) dan angkatan udara (KPM).
- 3) Lewat perjanjian dan perang untuk menindas segala bentuk perlawanan terhadap Belanda.
- 4) Banyak campur tangan di kalangan istana agar mudah memengaruhi para penguasa kerajaan.

Inskripsi

Akhir abad ke-19, Belanda mengeluarkan Perjanjian Panjang (*Lange Verklaring*) isinya:

1. raja-raja mengakui bahwa kekuasaannya diperoleh dari kemurahan hati pemerintah Belanda;
2. raja yang berani menentang pemerintah Belanda akan diganti, dipecat, atau dibunuh;
3. takhta kerajaan yang dipegang adalah jaminan dari pemerintah Belanda;
4. tugas raja adalah patuh kepada pemerintah Belanda.

Selanjutnya pada awal abad ke-20, dari pihak Belanda mulai muncul sikap agak lunak, bahkan pada tahun 1918, Van Limburg Stirum memberikan "Janji November" yang isinya bahwa setelah Perang Dunia I, Indonesia akan diberi kemerdekaan. Untuk itu lalu dibentuk Volksraad (Dewan Rakyat) yang merupakan alat keikutsertaan bangsa Indonesia dalam menentukan nasibnya.



Diskusi

Bandingkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial di Indonesia! Adakah kebijakan yang menguntungkan dan merugikan rakyat Indonesia? Apakah pengaruh kebijakan-kebijakan tersebut masih dapat dirasakan oleh rakyat Indonesia pada saat ini? Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam diskusi kelas yang didampingi guru!



B. Perkembangan Sistem Pemerintahan, Struktur Birokrasi, dan Sistem Hukum pada Masa Kolonial

1. Sistem pemerintahan kolonial

Pemerintahan kolonial Belanda diawali dengan dibentuknya lembaga dagang VOC yang memiliki pengurus terdiri atas tujuh belas orang yang disebut *De Heeren Zeventien* (Dewan Tujuh Belas). Lembaga ini berpusat di negeri Belanda. Sebagai pelaksana harian di Indonesia, Dewan Tujuh Belas mengangkat gubernur jenderal yang didampingi Dewan Hindia. Dewan Hindia (*Ideler*) ini beranggotakan sembilan orang yang sebagian menjabat gubernur di daerah seperti Banten, Cirebon, dan Surabaya. Gubernur jenderal bersama Dewan Hindia mengemudikan pemerintahan VOC di Indonesia yang kekuasaannya tidak terbatas. Selain gubernur jenderal, diangkat pula seorang direktur jenderal yang bertugas mengurus pemiagaan serta mengurus perkapalan.

Setelah VOC runtuh, Indonesia diperintah oleh Daendels, seorang yang pandai tetapi diktator. Ia membagi Pulau Jawa menjadi sembilan karisidenan yang dikepalai oleh seorang perfect. Ia juga mendirikan pengawas keuangan (*Algemene Rekenkamer*). Sikap otoriter Daendels menyebabkan banyak peperangan dengan raja-raja daerah serta keburukan pemerintahannya, sehingga ditarik kembali pulang ke negeri Belanda.



Selanjutnya, Indonesia jatuh ke tangan Inggris di bawah Raffles yang memiliki kepribadian yang simpati dan liberalis. Dalam menjalankan pemerintahannya di Indonesia, Raffles didampingi oleh badan penasihat (*advisory council*). Adapun tindakan yang diambilnya adalah

- a. membagi Pulau Jawa menjadi 16 karesidenan, setiap karesidenan dibagi dalam distrik, setiap distrik terdapat divisi (kecamatan);
- b. mengubah sistem pemerintahan yang semula dilakukan oleh penguasa pribumi menjadi sistem pemerintahan kolonial yang bercorak Barat;
- c. para penguasa pribumi dan para bupati dijadikan pegawai kolonial dan digaji.

2. Struktur birokrasi kolonial

Dalam rangka politik *Pax Nederlandica*, Belanda banyak menggunakan tenaga pribumi yang mampu mengerjakan administrasi pemerintahan, yang memiliki keterampilan dan latihan kerja yang memadai dalam berbagai jenis kegiatan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga pribumi yang memiliki kemampuan dan keterampilan maka didirikan sekolah untuk mendapat pendidikan yang terampil dan berpengetahuan, agar nanti dapat dipekerjakan pada kantor-kantor milik pemerintah kolonial.

Pusat pemerintahan Belanda di Batavia membutuhkan banyak tenaga untuk melaksanakan tugas guna mengikat hubungan dengan daerah-daerah di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu, adanya perluasan hubungan antara pemerintah kolonial di Batavia dengan negeri induknya, serta dengan daerah-daerah di seluruh Nusantara, menuntut adanya desentralisasi hubungan. Pemikiran yang demikian akhirnya mendorong dibentuknya Volksraad pada tahun 1918 dengan tujuan agar hubungan dengan rakyat Indonesia semakin lebih baik.

3. Sistem hukum

Pada tahun 1838, di negeri Belanda telah diundangkan hukum dagang dan hukum perdata. Hal ini terdorong oleh adanya kegiatan perdagangan hasil bumi orang-orang Belanda dengan perantara pedagang Cina. Politik hukum pemerintahan kolonial Belanda dapat diperlihatkan dalam Pasal 131 *Indische Staatsregeling* yang menyangkut hukum orang-orang Indonesia. Dalam pasal tersebut diatur bahwa hukum perdata dan dagang serta hukum acara perdata dan pidana harus dimasukkan dalam kitab Undang-Undang. Golongan bangsa Eropa harus menganut perundang-undangan yang berlaku di negeri Belanda, sedangkan golongan bangsa Indonesia dan timur asing dapat dikenakan ketentuan hukum orang Eropa apabila dikehendaki.

Pada tahun 1855 sebagian dari kitab Undang-Undang Hukum Perdata telah memuat hukum kekayaan, begitu juga hukum dagang bagi orang-orang Cina. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda dalam membentuk kitab undang-undang bagi orang Indonesia maka hukum adat selalu menjadi bahan pertimbangan hukum.



Menurut peraturan pemerintah kolonial 1854 dan peraturan Hindia Belanda 1925, bidang hukum dan peradilan Hindia Belanda dibagi atas dua bagian, yaitu pengadilan gubernemen dan pengadilan pribumi. Pengadilan gubernemen dilaksanakan oleh pemerintah kolonial melalui pegawai pemerintahan sesuai dengan aturan hukum, sedangkan pengadilan pribumi dilaksanakan berdasarkan hukum adat yang pada umumnya tidak tertulis.

Pada tahun 1819 didirikan Hoog Gerechtschof (Mahkamah Agung), yang kemudian memiliki kekuasaan untuk mengawasi pengadilan di Jawa. Pada tahun 1869 berdasarkan keputusan raja, para pegawai pamong praja dibebaskan dari pengadilan pribumi. Pada tahun 1918 berlaku hukum pidana Hindia Belanda yang didasarkan pada kitab Undang-Undang untuk pengadilan bagi orang Eropa dan pribumi tidak ada perbedaan hukum.



Tugas

Selidikilah melalui berbagai literatur dan sumber-sumber lainnya (majalah, koran, klipang, internet) produk-produk hukum buatan Belanda yang masih berlaku di Indonesia! Tulis laporannya dan kumpulkan pada guru!



C. Perlawanan terhadap Kolonial Belanda

1. Perlawanan Kapitan Pattimura (1817)

Tindakan Belanda yang sewenang-wenang dan monopolinya yang merugikan menyebabkan Pattimura berkewajiban membebaskan rakyat Saparua Maluku. Residen Van den Berg menolak membayar harga perahu menurut kesepakatan. Hal ini berakibat menambah kemarahan rakyat. **Pattimura** yang juga dikenal dengan nama **Thomas Matulesi** menyerbu benteng Duurstede dan berhasil menguasainya dan residen Van den Berg terbunuh. Penggantinya ialah **Letkol Groot** yang berpolitik licik serta berusaha memecah belah. Banyak pemimpin yang ditangkapnya sehingga kekuatan semakin lemah. Maka dalam pertempuran selanjutnya, Pattimura beserta kawan-kawannya tertangkap dan pada tanggal 16 Desember 1817 **Pattimura** dijatuhi hukuman mati dengan cara digantung di benteng New Victoria. Perjuangannya dibantu **Christina Martha Tiahahu**.

2. Perlawanan Padri (1821 – 1837)

Gerakan padri didirikan oleh tiga orang ulama, yakni **Haji Miskin**, **Haji Piambang**, dan **Haji Sumanik** sepulang dari Tanah Suci. Ketiga ulama tersebut sangat kecewa melihat kebiasaan masyarakat Minangkabau yang telah sangat jauh dari ajaran Islam. Usaha mereka untuk memengaruhi masyarakat mendapat perlawanan keras kaum adat hingga timbullah peperangan. Berikut sebab-sebab timbulnya perang.

- Adanya perbedaan pendapat antara kaum ulama/padri dengan kaum adat. Kaum ulama terpengaruh gerakan wahabi menghendaki ajaran agama Islam berdasarkan alquran dan Hadis.
- Kaum ulama ingin memberantas kebiasaan buruk yang dilakukan kaum adat, seperti berjudi, menyabung ayam, dan mabuk.
- Perebutan pengaruh antara kaum adat dan kaum ulama.



Pertempuran semula terjadi pada tahun 1825 di Minangkabau antara kaum adat dan kaum ulama. Kaum ulama dipimpin oleh **Imam Bonjol**. Kaum adat kemudian minta bantuan Belanda. Namun Belanda sedang terdesak, akibat perang menghadapi Pangeran Diponegoro. Maka, Belanda mengajak berunding saja dan mengakui batas wilayah kekuasaan kaum padri.

Sesudah tahun 1830, Belanda mengobarkan perang antara kaum adat melawan kaum padri, dalam hal ini Belanda membantu kaum adat. Semula pertempuran itu terjadi, tetapi setelah kaum adat sadar akan bahaya Belanda, mereka bergabung dengan kaum padri melawan Belanda sejak tahun 1832. Belanda di bawah **Van den Bosch** menggunakan **Sistem Benteng Stelsel** dan dikirimlah bantuan di bawah pimpinan **Sentot Ali Basa Prawirodirjo** yang kemudian memihak kepada kaum padri. Sentotpun dibuang ke Cianjur. Kemudian Belanda menyerang kota Bonjol dan mengadakan **Perjanjian Plakat Panjang (1833)**, yang isinya:

- a. penduduk dibebaskan dari pembayaran pajak atau kerja rodi,
- b. Belanda akan menjadi penengah jika timbul perselisihan antarpenduduk,
- c. perdagangan dilakukan hanya dengan Belanda, dan
- d. penduduk boleh mengatur pemerintahan sendiri.

Dengan siasat Benteng Stelsel, Belanda mengepung benteng Bonjol pada tanggal 25 Oktober 1837 sehingga Imam Bonjol tertangkap dan dibuang ke Cianjur. Pada tahun 1854, Imam Bonjol wafat di Manado.

3. Perlawanan Pangeran Diponegoro (1825 – 1830)

Sejak awal abad ke-18 Belanda memperluas daerah kekuasaannya dan berhasil menguasai sebagian besar wilayah Mataram pada tahun 1812. Pengaruh Belanda mulai menyebar di kalangan istana dan mengancam kehidupan agama Islam. Sebagai salah seorang pemimpin negara dan pemuka agama, Pangeran Diponegoro tergerak untuk melakukan perlawanan.

a. *Sebab-sebab umum*

- 1) Rakyat menderita akibat pemerasan Belanda dengan menarik pajak.
- 2) Kaum bangsawan merasa dikurangi haknya, misalnya, tidak boleh menyewakan tanahnya.
- 3) Adanya campur tangan Belanda di istana, misalnya dalam pengangkatan sultan, mengubah tata cara istana, sajian sirih dihapus, dan orang Belanda duduk sejajar dengan sultan.

b. *Sebab-sebab khusus*

Pembuatan jalan melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro tanpa seizin di Tegalrejo dianggap merupakan penghinaan sehingga Pangeran Diponegoro mengangkat senjata pada tanggal 20 Juli 1825.



c. Jalannya perang

Pembantu-pembantu Pangeran Diponegoro adalah **Kiai Mojo, Sentot Ali Basa Prawirodirjo, dan Pangeran Mangkubumi**. Pusat pergerakan ialah di **Selarong**. Sistem yang dipergunakannya adalah perang gerilya dan perang sabil.

Pangeran Diponegoro juga dianggap penyelamat negara dan seorang pemimpin yang besar sehingga mendapat julukan "**Sultan Abdul Hamid Erucokro Amirulmukmin Syayidin Panotogomo Kalifatulah Tanah Jawa**". Pada saat itu, Belanda dipimpin Jenderal De Kock yang mempergunakan cara:

- 1) siasat Benteng Stelsel, di setiap daerah yang dikuasai didirikan benteng yang mempersempit gerilya Pangeran Diponegoro sehingga pasukannya terpecah-pecah;
- 2) mengangkat kembali Sultan Sepuh agar tidak dibenci oleh rakyat Mataram;
- 3) mempergunakan politik *divide et impera*.

Melihat sistem Belanda yang cukup berbahaya ini, Pangeran Diponegoro memindahkan markasnya ke Plered, Dekso, dan Pangasih. Daerah Pacitan dan Purwodadi juga berhasil dipertahankan. Serdadu Belanda terus digempur oleh pasukan Diponegoro sehingga 2.000 orang tentara Belanda tewas. Pada tahun 1828 – 1830 Pangeran Diponegoro menghadapi kesulitan-kesulitan berikut.

- 1) Tahun 1838 Kiai Mojo mengadakan perundingan dengan Belanda di Mangi, tetapi gagal. Kiai Mojo ditangkap dan diasingkan ke Minahasa dan tahun 1849 wafat lalu dimakamkan di Tondano.
- 2) Tahun 1839 Pangeran Mangkubumi menyerah karena sudah tua.
- 3) Tahun 1829 Sentot Prawirodirjo mengadakan perundingan dengan Belanda. Ia bersedia menyerah, asalkan menjadi pemimpin pasukan.
- 4) Tahun 1830 Pangeran Dipokusumo menyerahkan putra Pangeran Diponegoro.

Kenyataan tersebut tidak melemahkan Pangeran Diponegoro. Ia terus berjuang, bahkan Belanda sampai mengeluarkan sayembara: *Apabila ada yang berhasil menyerahkan Pangeran Diponegoro akan mendapat uang 20.000 ringgit*. Namun, tidak ada yang bersedia.

Akhirnya Belanda berhasil menangkap Pangeran Diponegoro pada tanggal 28 Maret 1830 dan dibawa ke Batavia dengan kapal "Pollaz", terus diasingkan ke Manado. Pada tahun 1834 dipindahkan ke Makassar dan akhirnya wafat pada tanggal 8 Januari 1855. Perang Diponegoro yang panjang membawa akibat sebagai berikut.

- 1) Wilayah Mataram Yogyakarta dan Surakarta menjadi sempit, PB VI yang ikut melawan Belanda akhirnya dibunuh di Ambon (1830).
- 2) Belanda memperoleh daerah Surakarta – Yogyakarta sebagai daerah yang diperas kekayaannya.
- 3) Adanya sebagian cukai yang dihapus untuk mengurangi kerusuhan.

4. Perlawanan Aceh (1873 – 1904)

Perang Aceh meletus pada tahun 1873 ketika terjadi pertentangan kepentingan politik dan ekonomi antara Kesultanan Aceh dan pemerintah kolonial Belanda. Belanda sudah



memiliki keinginan untuk menguasai Aceh sejak tahun 1824, saat itu Aceh terkenal sebagai penghasil separuh persediaan lada di dunia. Kesempatan diperoleh ketika Inggris membiarkan Belanda menguasai Aceh daripada jatuh ke tangan Amerika Serikat atau Prancis.

a. *Sebab-sebab umum*

- 1) Belanda melaksanakan *Pax Nederlandica*.
- 2) Aceh merupakan daerah yang strategis bagi pelayaran dan perdagangan yang menolak campur tangan Belanda.
- 3) Inggris tidak akan menghalangi jika Belanda memperluas daerah ke Sumatra.

b. *Sebab khusus*

Aceh menolak terhadap penguasaan Belanda atas Sumatra, walaupun secara sepihak Belanda telah mengeluarkan **Traktat Sumatra (1871)** (yang memberi hak Belanda dapat berkuasa di Sumatra). Untuk menghadapinya, Aceh bersahabat dengan Turki dan Amerika Serikat.

Di Aceh terdapat dua kelompok pemimpin rakyat.

- 1) Golongan bangsawan yang berjiwa nasionalis (golongan teuku): Teuku Umar, Dawotsyah, Panglima Polim, Muda Bae'et, dan Teuku Leungbata.
- 2) Golongan ulama (golongan tengku) dipimpin Tengku Tjik Di Tiro.

c. *Jalannya perang*

1) *Masa permulaan (1873 – 1884)*

Belanda menyerang di bawah **Kohler**, tetapi Kohler sendiri tewas sehingga Belanda menarik pasukannya. Pimpinan pasukan diganti oleh **Van Swietten** yang berusaha membentuk pasukan jalan kaki (infanteri), pasukan berkuda (kavaleri), dan pembangunan militer (*genie*). Semangat rakyat Aceh tidak kendor, bahkan **Jenderal Van der Heyden** tertembak sehingga buta (jenderal buta).

2) *Masa konsentrasi stelsel (1884 – 1896)*

Pada masa ini, **Tengku Tjik Di Tiro** gugur. Karena itu, **Teuku Umar** mengubah cara dengan berpura-pura menyerah kepada Belanda (tahun 1893). Belanda memberi penghargaan berupa uang \$18.000, 800 senjata, 250 tentara, dan Teuku Umar diberi gelar **Teuku Johan Pahlawan**. Hal itu hanya merupakan siasat saja, Teuku Umar kembali menyerang Belanda bersama istrinya **Tjoet Nja'Dien**. Belanda merasa sulit menundukkan Aceh sehingga memanggil **Dr. C. Snouck Hurgronje** untuk meneliti budaya Aceh. Tersusunlah buku yang berjudul *De Atjeher*.

3) *Masa akhir perlawanan (1896 – 1904)*

Pada tahun 1899 di Meulaboh, Teuku Umar gugur. Perjuangannya dilanjutkan Tjoet Nja' Dien yang terus bergerilya. Karena Aceh sudah tidak berdaya, Belanda mengeluarkan **Plakat Pendek** yang isinya:

- a) Aceh mengakui kedaulatan Belanda di Sumatra,
- b) Aceh tidak akan berhubungan dengan negara asing, dan
- c) Aceh akan menaati perintah Belanda.



5. Perlawanan Sisingamangaraja XII dari Tapanuli (1878 – 1907)

Sisingamangaraja XII melawan Belanda di daerah Tapanuli di tepi Danau Toba. Penyebab perlawanan ini adalah daerah Batak diperkecil oleh Belanda. Belanda melaksanakan *Pax Nederlandica*. Tahun 1878 Sisingamangaraja XII menyerang Belanda di Tarutung (tahun 1894). Belanda menyerang dan membakar daerah pusat kerajaan Tapanuli (1907). Sisingamangaraja XII gugur bersama putra-putrinya sehingga berakhirilah perjuangannya.

6. Perlawanan Banjar oleh Pangeran Antasari (1859 – 1863)

Pertempuran ini terjadi karena Belanda banyak campur tangan di istana, banyak perkebunan yang dikuasai Belanda, Belanda berusaha menguasai Kalimantan, dan disingkirkannya pewaris takhta, Pangeran Hidayatullah, membawa kemarahan rakyat yang terus berusaha melawan Belanda di bawah pimpinan Pangeran Antasari. Namun perlawanan ini tidak berlangsung lama, perjuangannya dilanjutkan oleh putranya yang bernama **Muhamad Seman**.

7. Perlawanan Patih Jelantik dari Bali

Patih Jelantik adalah patih Kerajaan Buleleng yang melawan Belanda. Sebab-sebab perlawanan sebagai berikut.

- a. Hukum tawan karang adalah hak Raja Bali yang akan dihapus Belanda.
- b. Raja harus melindungi perdagangan Belanda di Bali.
- c. Belanda diizinkan mengibarkan bendera di Bali.

Adanya aturan-aturan yang ditetapkan Belanda tersebut membuat Raja Bali merasa diinjak-injak kekuasaannya oleh Belanda. Maka, dikobarkanlah perang anti-Belanda. Jalannya perang sebagai berikut.

a. Perang Buleleng 1846

Ini terjadi karena Raja Buleleng merampas kapal Belanda sehingga terjadi pertempuran dan Buleleng jatuh ke tangan Belanda. Kemudian raja menyingkir ke benteng Jagaraga bersama Patih Jelantik.

b. Perang Jagaraga 1848

Dalam pertempuran ini, Patih Jelantik bertahan di benteng tersebut. Tetapi, akhirnya ada salah satu bagian yang berhasil dikuasai Belanda, namun Patih Jelantik tetap bertahan.

c. Perang Jagaraga II

Belanda dipimpin Michiels menyerang Kerajaan Klungkung, Jembrana, dan Buleleng sehingga benteng Jagaraga berhasil direbut Belanda. Para raja lari ke daerah selatan. Raja Karangasem dan Raja Buleleng akhirnya mengobarkan perang puputan. Kerajaan Tabanan mengadakan pertempuran tahun 1906 yang disebut Balikan Wongaya. Akhirnya, Bali dikuasai Belanda.





Analisis

1. Buatlah rangkuman mengenai pengaruh Barat yang masih ada dan hidup di sekitar kita!
2. Carilah bahan dari berbagai sumber (buku, majalah, surat kabar, atau internet)!
3. Laporkan hasilnya dalam kertas folio dan nilaikan kepada guru Anda!

Rangkuman

1. Kedatangan bangsa Barat ke Indonesia bertujuan untuk mencari rempah-rempah.
2. Pada tahun 1602, Belanda datang ke Indonesia dan membentuk VOC dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya dan menyaingi perdagangan Inggris-Prancis. VOC berkuasa di Indonesia hingga 31 Desember 1799.
3. Sejak 1 Januari 1800, Indonesia diperintah oleh Belanda di bawah Herman Daendels. Namun kekuasaan Daendels di Indonesia tidak bertahan lama karena kekejamannya.
4. Tahun 1811, Indonesia jatuh ke tangan Inggris di bawah Thomas Raffles.
5. Pada tahun 1816, Indonesia kembali dikuasai oleh Belanda. Kali ini, Belanda menerapkan sistem Tanam Paksa dan Kolonial Liberal.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apakah tujuan semula bangsa Barat datang di Indonesia?
2. Mengapa tujuan tersebut mendadak berubah? (Berhubungan dengan soal nomor 1)
3. Apakah yang dilakukan Raffles sewaktu ia menjadi gubernur jenderal untuk Indonesia?
4. Mengapa penerapan politik kolonial liberal makin memperburuk kesejahteraan kaum pribumi?
5. Apakah keuntungan yang diperoleh Belanda dengan adanya Tanam Paksa?



Refleksi

Sudahkah Anda memahami materi pada bab ini?
Apabila Anda belum menguasainya, silakan ulangi kembali mempelajari bab ini atau membaca buku referensi lain yang terkait kemudian buatlah ringkasan sebagai tambahan materi.





Latihan Ulangan Harian II

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Pencipta tahun Jawa, Islam adalah
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Agung
 - c. Sultan Ageng
 - d. Sunan Kudus
 - e. Sunan Kalijaga
2. Sultan Baabullah mengusir Portugis dari
 - a. Maluku
 - b. Ternate
 - c. Tidore
 - d. Ambon
 - e. NTT
3. Persekutuan Uli Lima terdapat di
 - a. Ternate
 - b. Tidore
 - c. Maluku
 - d. Ambon
 - e. Sulawesi
4. Persekutuan Uli Siwa terdapat di
 - a. Ternate
 - b. Tidore
 - c. Maluku
 - d. Ambon
 - e. Sulawesi
5. Seni tulisan Arab disebut
 - a. kaligrafi
 - b. seudati
 - c. srimpi
 - d. jirat
 - e. tambo
6. Kerajaan Samudra Pasai berubah dari Islam Syi'ah menjadi Islam Syafi'i ketika dipimpin oleh
 - a. Muhammad Noer
 - b. Malik al Saleh
 - c. Abdul Rauf
 - d. Mameluk
 - e. Fatimah
7. Kerajaan Samudra Pasai berdiri pada abad ke-
 - a. 11
 - b. 12
 - c. 13
 - d. 14
 - e. 15
8. Perjanjian Enrique Leme adalah perjanjian
 - a. Demak dan Aceh
 - b. antara kerajaan-kerajaan Islam
 - c. dagang Demak
 - d. antara Pajajaran dan Portugis
 - e. batas wilayah Banten



9. Pada tahun 1527, Sunda Kelapa jatuh ke tangan
- a. VOC
 - b. Portugis
 - c. Fatahillah
 - d. Belanda
 - e. Inggris
10. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun
- a. 1511
 - b. 1512
 - c. 1522
 - d. 1527
 - e. 1567
11. Salah satu peninggalan Kerajaan Demak yang terkenal adalah
- a. istana Demak
 - b. makam wali sanga
 - c. masjid Demak
 - d. sumber mata air
 - e. menara masjid
12. Peninggalan yang terkenal di Kudus adalah
- a. istana kerajaan
 - b. makam Sunan Kudus
 - c. masjid
 - d. menara
 - e. sumber air
13. Aliran tasawuf yang masuk ke Indonesia berasal dari
- a. India
 - b. Persia
 - c. Irak
 - d. Mesir
 - e. Turki
14. Islam yang terbesar di India berasal dari daerah
- a. Gujarat
 - b. Goa
 - c. Kalkuta
 - d. Bombay
 - e. New Delhi
15. Kongsi dagang VOC dibentuk oleh Belanda dengan tujuan
- a. mencari daerah jajahan
 - b. untuk berdagang
 - c. mencari rempah-rempah
 - d. untuk mencari kekayaan
 - e. untuk persaingan dagang
16. Salah satu hak VOC untuk menebang pohon disebut hak
- a. eksekutif
 - b. yudikatif
 - c. eksterpasi
 - d. pelayaran hongli
 - e. oktroi
17. Salah satu penyebab bubarnya VOC adalah
- a. tidak disukai rakyat Indonesia
 - b. kurang modal kerja
 - c. banyak peperangan dengan raja-raja
 - d. keuntungannya sangat kecil
 - e. pegawainya banyak korupsi



18. Sejak tahun 1800, Indonesia diperintah oleh
- | | |
|-------------|------------------|
| a. Daendels | d. Van Mook |
| b. Jansens | e. Douwes Dekker |
| c. Raffles | |
19. Misi yang diemban oleh Daendels di Indonesia adalah
- mempertahankan Pulau Jawa dari tangan Inggris
 - memajukan perdagangan di Indonesia
 - memperbaiki nasib bangsa Indonesia
 - membuat kelancaran administrasi di Indonesia
 - memperbaiki perekonomian nasional Indonesia
20. Sebagai akibat Revolusi Prancis, Indonesia jatuh ke tangan Inggris berdasarkan persetujuan
- | | |
|--------------------|-------------------|
| a. Saragosa | d. Traktat London |
| b. Tuntang | e. Thordesillas |
| c. Traktat Sumatra | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Apakah isi Perjanjian Panjang yang dikeluarkan Belanda?
- Mengapa Kerajaan Makassar dapat menjadi besar?
- Apakah perbedaan masjid Demak dan masjid Baiturrahman Aceh jika dilihat dari bentuk atapnya?
- Mengapa Daendels mendapat julukan jenderal guntur?
- Deskripsikan hal-hal yang menyebabkan kemunduran VOC!



Pergerakan Kebangsaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menghubungkan paham-paham baru dengan munculnya kesadaran kebangsaan di Asia-Afrika, khususnya Indonesia.
2. Siswa mampu mendeskripsikan proses munculnya pergerakan nasional Indonesia.
3. Siswa mampu mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan pergerakan nasional Indonesia.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang paham-paham baru yang muncul di Asia dan Afrika.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang munculnya nasionalisme di Asia, khususnya Indonesia.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan pergerakan nasional Indonesia.

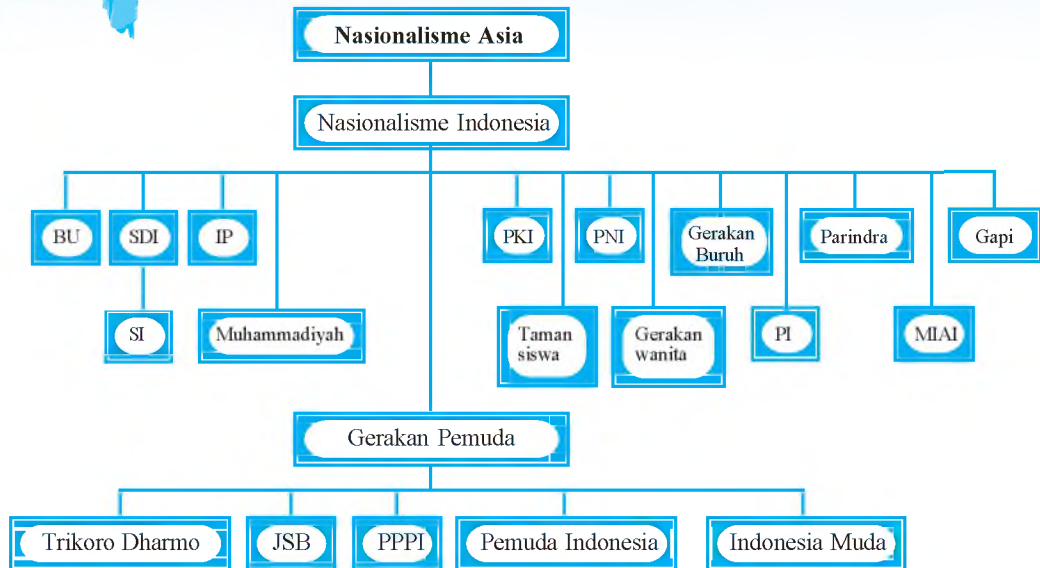


▶▶ Kata Kunci:
pergerakan kebangsaan

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*



Peta Konsep



Munculnya kesadaran kebangsaan di kawasan Asia dan Afrika pada masa lalu tidak terlepas dari pengaruh paham baru yang lahir, yakni liberalisme, sosialisme, demokrasi, nasionalisme, dan pan-Islamisme. Paham-paham tersebut mendorong rakyat Asia-Afrika untuk membangun diri dalam kesadaran berbangsa dan bernegara dengan mengutamakan kebebasan dan kemerdekaan.



A. Munculnya Paham Baru

1. Liberalisme

Liberalisme merupakan paham yang mengutamakan kebebasan dan kemerdekaan individu. Istilah liberalisme berasal dari bahasa Latin, *libertas*, yang artinya kebebasan, sedangkan dalam bahasa Inggris, *liberty*, artinya kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan individu untuk memiliki tempat tinggal, mengeluarkan pendapat, dan berkumpul.



Di Eropa, liberalisme didukung oleh kaum borjuis dan terpelajar di kota. Bagian terpenting dalam liberalisme adalah individu. Masyarakat harus mementingkan individu, karena masyarakat itu terdiri atas individu-individu dan karena itu masyarakat adalah akibat dari adanya individu. Kemerdekaan individu harus dijamin. Pada hakikatnya, paham liberalisme ini timbul karena reaksi terhadap penindasan yang dilakukan oleh kaum bangsawan dan kaum agama di zaman *absolute monarchie*. Orang ingin melepaskan dirinya dari kekangan manusia, ini dikemukakan oleh Rousseau dalam bukunya *Du Contrat Social*.

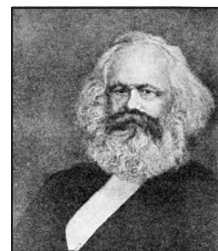
Terhadap kaum bangsawan, liberalisme menuntut kemerdekaan ekonomi, sedangkan terhadap kaum agama liberalisme menuntut kemerdekaan beragama. Dalam lapangan politik, liberalisme menuntut adanya demokrasi (menuntut adanya UUD, pemilu, kemerdekaan pers, berbicara mengemukakan pendapat, dan beragama). Selain demokrasi, liberalisme dalam politik mengutamakan kemerdekaan (nasionalisme) negara atas individu, karena setiap negara harus merdeka, tidak boleh ditindas oleh negara lain. Negara berhak menentukan nasibnya sendiri.

Selanjutnya, liberalisme dalam ekonomi menuntut adanya ekonomi bebas (produksi bebas, perdagangan bebas, hukum kodrat akan menyelenggarakan harmoni dunia) dengan semboyan "*Laisser faire, laisser passer, le modne va lui meme*."

Dalam bidang ekonomi, dituntut adanya ekonomi bebas tanpa campur tangan pemerintah dan dalam menentukan kebutuhan adalah hak milik swasta. Pahlawan liberalisme adalah ekonom dari Inggris, Adam Smith, dalam bukunya *Wealth of Nation* (1776). Pendapatnya adalah bahwa kesejahteraan umum dapat dicapai apabila diberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berusaha tanpa campur tangan dari pihak pemerintah.

2. Sosialisme

Sosialisme adalah paham yang menghendaki suatu masyarakat yang disusun secara kolektif agar menjadi suatu masyarakat yang sejahtera/bahagia. Kata sosialisme berasal dari bahasa Latin, *socius*, artinya kawan. Tujuan sosialisme adalah mewujudkan masyarakat sosialis dengan jalan mengendalikan secara kolektif sarana produksi dan memperluas tanggung jawab negara bagi kesejahteraan rakyat. Tokoh pemikir sosialisme adalah Robert Owen, seorang pengusaha Inggris yang menulis buku *A New of Society an Essay on the Formation of Human Character*. Ia adalah orang yang pertama menggunakan istilah sosialisme.



Sumber: *Sedjarah Dunia*
Gambar 5.1 Karl Marx

Tokoh lainnya adalah Saint Simon, Piere Proudon, Charles Fourier, Karl Marx. Seorang yang dikenal sebagai Bapak Sosialisme adalah Karl Marx dalam tulisannya *Das Kapital* yang mengatakan bahwa sejarah masyarakat merupakan perjuangan-perjuangan kelas, semboyan mereka "bersatulah kaum proletar sedunia." Titik berat dari paham ini adalah pada masyarakat bukan individu, dan dalam hal ini sosialisme merupakan lawan dari liberalisme.



Ada empat kesepakatan hasil perjuangan kaum sosialis, yakni *Chatolic Emancipation Bill* (1892), *Reform Bill* (1832), *Factory Act* (1833), dan *Poor Law* (1834).

Teori Karl Marx dalam buku *Historis Materialisme* mengatakan bahwa jalan sejarah ditentukan oleh material secara dialektis (*these – antithese – synthese*) menuju suatu masyarakat yang sosialis. Untuk mewujudkan masyarakat yang sosialis, Karl Marx menciptakan teori-teori sebagai berikut.

a. Kelebihan harga (*mehrwert*)

Upah yang diterima oleh kaum buruh tidak sebanding dengan tenaga yang disumbangkannya. Itulah sebabnya, kaum buruh semakin lama semakin miskin dan kaum majikan semakin kaya.

b. Pemusatan (*konzentration*)

Perusahaan kecil akan mati karena kalah bersaing dengan perusahaan besar, hingga akhirnya tinggal beberapa perusahaan yang besar.

c. Penimbunan (*akkumulation*)

Semakin lama jumlah kapital semakin menumpuk dan digunakan untuk membeli mesin yang mempunyai kapasitas sama dengan tenaga manusia. Oleh karena itu, banyak kaum buruh yang di-PHK sehingga menambah jumlah proletar.

d. Kesengsaraan (*verelendung*)

Jumlah kaum proletar yang tidak mempunyai pekerjaan semakin bertambah sehingga kemiskinan pun bertambah. Hal ini terjadi karena penggunaan tenaga mesin semakin banyak sehingga menyebabkan kesengsaraan kaum proletar.

e. Krisis

Sebagian besar rakyat merupakan proletar yang miskin dengan daya beli yang sangat rendah, sehingga barang-barang pabrik tidak habis terjual. Akibatnya, timbul *over* produksi dan krisis pun terjadi.

f. Keruntuhan (*zusammenbruch*)

Terjadinya krisis menyebabkan runtuhnya susunan kapitalis sehingga kaum protelar kembali memegang kekuasaan dengan semboyan "bersatulah proletar sedunia."

3. Pan-Islamisme

Pan-Islamisme adalah paham yang bertujuan untuk menyatukan umat Islam sedunia. Paham ini berasal dari gagasan Jamaluddin al Afgani (1839 – 1897). Ide tersebut sebenarnya secara samar-samar pernah dicanangkan oleh At Tahtawi (1801 – 1873), seorang tokoh pembaharu Islam Mesir. Ia sudah menyebutkan dua ide yaitu Islam dan patriotisme. Ia menegaskan bahwa antara ide Islam dan patriotisme tidak bertentangan. Dua ide tersebut kemudian menjelma menjadi dua bentuk persaudaraan, yaitu persaudaraan (*ukhuwah*) Islamiah dan persaudaraan (*ukhuwah*) *wathaniah*.



Paham tentang perlunya penyatuan dunia Islam yang menjadi inti dari Pan-Islamisme menjadi lebih tegas pada pemikiran Jamaluddin al Afgani. Ide Pan-Islamisme erat kaitannya dengan kondisi abad ke-19. Pada abad ini terjadi kemunduran di negara Islam. Sebaliknya, di negara Barat terjadi kemajuan yang disertai pengembangan kekuasaan (penjajahan). Jamaluddin melihat penjajahan terhadap negara Islam ini harus dilawan apabila mereka bersatu, contoh campur tangan Inggris di Afganistan, di Mesir, di Irak, dan di Iran. Hal ini menambah keyakinan bahwa Islam harus bersatu. Upaya penyatuan dunia Islam ini disebut Pan-Islamisme. Pan-Islamisme sebagai ide telah memperoleh dukungan hampir dari semua pemimpin Islam, tokoh intelektual. Pan-Islamisme memberi inspirasi bagi negeri Islam untuk mengadakan gerakan nasional dalam melawan penjajahan.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.2

Jamaluddin al Afgani

4. Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, *demos*, artinya rakyat, dan *kratos*, artinya pemerintahan. Jadi, demokrasi dalam arti sempit adalah pemerintahan di tangan rakyat. Dalam arti luas, demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang mengakui hak segenap anggota masyarakat untuk ikut memengaruhi keputusan politik baik langsung atau tidak langsung. Kondisi yang memengaruhi terciptanya demokrasi adalah adanya kesepakatan bersama dalam masalah yang fundamental dan upaya yang memungkinkan kebebasan politik tumbuh di tengah negara.

Inskripsi

Jenis-jenis demokrasi

1. demokrasi parlementer,
2. demokrasi pemisahan kekuasaan,
3. demokrasi presidensial, dan
4. demokrasi melalui referendum.

Demokrasi mula-mula diterapkan di Yunani Kuno, yakni demokrasi langsung, kemudian berkembang ke negara Eropa lainnya, dan akhirnya ke Indonesia.

Seorang cendekiawan dari Inggris yang memperjuangkan demokrasi adalah John Locke (1632 – 1704), dalam bukunya berjudul *Two Treaties on Government*. John Locke membenarkan perjuangan rakyat Inggris menentang kekuasaan mutlak raja. Menurut John Locke, pemerintah hanyalah alat yang dibentuk untuk menjamin kepentingan rakyat terhadap hak-hak politis, mencakup hak individu, hak politik, hak atas kebebasan, dan hak milik.

Demokrasi merupakan hal yang dinamis dan maju, sebab selain mengurus kepentingan bersama negara juga bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya. Demokrasi menuntut adanya UUD, pemilu, kemerdekaan pers, kemerdekaan berbicara, berkumpul dan mengemukakan pendapat, serta kemerdekaan beragama.

5. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air yang ditimbulkan oleh persamaan tradisi yang berkaitan dengan sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan, tempat tinggal dan keinginan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisinya sebagai milik bersama dari anggota bangsa itu sebagai kesatuan bangsa.



Bangsa adalah sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dan memiliki hasrat dan kemauan bersama untuk bersatu, karena adanya persamaan nasib, cita-cita, kepentingan dan tujuan yang sama.

Tokoh nasionalisme atau pencetusnya adalah Joseph Ernest Renan, Otto Bouer, Hans Kohn, dan Louis Sneyder. Hans Kohn berpendapat nasionalisme adalah kesetiaan tertinggi individu yang diserahkan kepada bangsa dan negaranya.

Munculnya nasionalisme dipengaruhi oleh hal-hal berikut.

- a. *Magna Charta* (1215) di Inggris yang kemudian menjadi akar demokrasi.
- b. Adanya Piagam *Bill of Right* (1689) di Inggris.
- c. Revolusi Prancis yang menumbuhkan demokrasi dan nasionalisme yang tercermin dalam semboyan revolusi *liberte, egalite, fraternite* yang berkembang ke seluruh Eropa.
- d. Pengaruh pemikiran dari Renaissance.

Selanjutnya, Hertz dalam bukunya *Nationality in History and Policy* mengatakan bahwa prinsip-prinsip nasionalisme adalah hasrat untuk mencapai kesatuan, hasrat untuk mencapai kemerdekaan, hasrat untuk mencapai keadilan, dan hasrat untuk mencapai kehormatan.

Adapun negara penganut nasionalisme di Eropa, antara lain,

- a. Inggris dengan *Magna Charta* (1215);
- b. Jerman dengan lahirnya semboyan *durch blut und eisen* (dengan darah dan besi), dikemukakan oleh Otto Van Bismark;
- c. Italia dengan tokohnya Camilo Cavour yang didukung oleh Garibaldi yang melahirkan paham Italia Irredenta (daerah Italia yang belum dibebaskan);
- d. Prancis yang berhasil menumbangkan absolutisme di zaman Louis XVI oleh rakyat dibantu kaum borjuis.

Nasionalisme berarti pengakuan hak setiap bangsa untuk menentukan nasib sendiri. Pengakuan terhadap nasionalisme harus disertai sikap antidiskriminasi, baik secara rasial, ekonomi, sosial budaya, geografis secara agama, sebab setiap orang mempunyai hak yang sama atas pembelaan negara.



Tugas

Mengapa Magna Charta dianggap sebagai akar demokrasi? Mengapa liberalisme lebih disukai dan lebih berkembang dibandingkan sosialisme? Bagaimana perkembangan Pan-Islamisme sekarang? Masihkah konsep-konsep ideologi atau paham tersebut berjalan sesuai dengan pemikiran awalnya? Diskusikan dalam kelompok lalu bacakan hasil diskusi tiap-tiap kelompok di depan kelas!



B. Munculnya Nasionalisme Asia

Timbulnya nasionalisme disebabkan oleh kenangan kejayaan pada masa lampau menggugah kebangkitan melawan penjajah; penderitaan dan kesengsaraan rakyat akibat penjajahan; lahirnya golongan terpelajar yang memelopori gerakan antipenjajahan; pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia 1901 – 1905, yang memberi kepastian bahwa bangsa Asia mampu mengalahkan bangsa Barat.

Adapun gerakan nasional meliputi tiga aspek.

1. Aspek politik, yakni gerakan nasional menumbangkan dominasi politik kaum imperialis dan menyuarakan keinginan rakyat untuk merdeka.
2. Aspek ekonomi, bahwa gerakan nasional bisa terlihat dengan adanya penghapusan eksploitasi ekonomi asing, yang bertujuan untuk membangun masyarakat baru yang bebas dari kesengsaraan dan kemelaratan, sesuai dengan cita-cita keadilan sosial.
3. Aspek kebudayaan, yakni kaum nasionalis ingin menghapus penetrasi kebudayaan asing yang merugikan dan mematikan budaya bangsa dan menghidupkan kembali kebudayaan dan kepribadian bangsa.

Di kawasan Asia, kesadaran nasional baru bangkit sekitar permulaan abad ke-20 untuk melepaskan cengkeraman dari kekuasaan Barat. Misalnya, gerakan nasional India yang dipelopori oleh Mahatma Gandhi, gerakan nasional Cina yang dipelopori oleh Sun Yat Sen, gerakan nasional Turki yang dipelopori oleh Mustafa Kemal Pasha.

Mahatma Gandhi mengajarkan beberapa hal.

1. *Swadesi*, yaitu gerakan rakyat India untuk membuat dan memakai bahan buatan dalam negeri sendiri.
2. *Ahimsa*, artinya melawan tanpa kekerasan (dilarang membunuh) artinya tidak berbuat apa-apa.
3. *Satyagraha*, artinya gerakan rakyat India untuk tidak bekerja sama dengan penjajah (Inggris) sehingga disebut gerakan nonkooperatif.
4. *Hartal*, artinya berkabung karena ada kejadian yang menyedihkan. Berkabung sebagai tanda protes (mogok).
5. *Purnaswaray*, yaitu merdeka penuh.

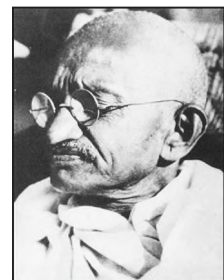
Hasil perjuangan rakyat India ialah pada tanggal 15 Agustus 1947 rakyat mendapatkan status dominion dan berhak mengatur urusan dalam negerinya sendiri. Pada tanggal 26 Januari 1950, negara India mendapat kemerdekaan penuh dengan Nehru sebagai perdana menternya.

Sun Yat Sen, pelopor gerakan nasional Cina, mengajarkan *Sun Min Chu I* (tiga asas kerakyatan), yaitu *Min Chu* (nasionalisme), *Min Chuan* (demokrasi), dan *Min Shen* (sosialisme). Gerakan nasional Cina berhasil mengusir Inggris serta melahirkan Republik Cina (1912).

Inskripsi

Perjalanan waktu pergerakan perjuangan India sebagai berikut.

1. 1907 menuntut *swaray*.
2. 1923 menuntut dominion.
3. 1930 menuntut kemerdekaan penuh.



Sumber: *Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan*

Gambar 5.3
Mahatma Gadhhi



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.4
Sun Yat Sen



Gerakan nasional Turki dipelopori oleh Mustafa Kemal Pasha. Sebelumnya, terjadi Gerakan Turki Muda yang bertujuan untuk menyelamatkan Turki dari keruntuhan, mengembangkan rasa nasionalisme, dan membulatkan semangat kebangsaan Turki.

Adapun Gerakan Turki Muda meliputi hal-hal berikut.

1. Modernisasi Turki, yaitu membangun Turki secara modern.
2. Nasionalisme berarti menebalkan rasa kebangsaan Turki sehingga rakyat berjuang mempertahankan Turki dari rongrongan penjajahan.
3. Demokrasi berarti membentuk pemerintahan atas dasar kedaulatan rakyat dengan UUD, sebab keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan memperkuat negara.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*

Gambar 5.5
Mustafa Kemal Pasha
(Ataturk/Bapak Turki)

Selanjutnya, Kemal Pasha mengambil tindakan, antara lain,

1. memproklamasikan Turki menjadi republik pertama dengan Mustafa Kemal Pasha sebagai presidennya pada tanggal 29 Oktober 1923;
2. melaksanakan pemerintahan modern, yakni pengesahan UUD, kota Ankara sebagai ibu kota, modernisasi agama, dipakainya huruf Latin;
3. modernisasi ekonomi dengan cara mengadakan rencana pembangunan lima tahun;
4. modernisasi pertahanan dan persenjataan modern.

C. Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia

Latar belakang lahirnya pergerakan nasional Indonesia tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa di Asia, misalnya, kemenangan Jepang atas Rusia (1901 – 1905), meningkatnya pendidikan rakyat, terbitnya surat kabar sebagai media komunikasi, serta adanya paham baru yang masuk ke Indonesia yang mempercepat tumbuh dan berkembangnya nasionalisme Indonesia.

Menurut Sartono Kartodirjo, nasionalisme Indonesia merupakan antitesa dari kolonialisme. Maksudnya, munculnya nasionalisme karena adanya penjajahan oleh Belanda.

Ada beberapa yang melatarbelakangi Pergerakan Nasional Indonesia.

1. Pengaruh pendidikan

Adanya Trilogi Van Deventer, khususnya dalam bidang edukasi, ternyata membawa pengaruh lahirnya sekolah bagi rakyat Indonesia. Walaupun pada kenyataannya, sekolah diperuntukkan anak-anak Barat namun rakyat pribumi juga mendapatkan bagian dari usaha pendidikan tersebut. Bagi anak-anak pribumi, sekolah diselenggarakan untuk mencapai lulusan rendah dan diangkat menjadi pegawai rendah. Namun dalam perkembangannya, sekolah mampu melahirkan kaum cerdik pandai yang pada saatnya akan melahirkan kaum pelopor pergerakan nasional, seperti Dr. Wahidin Sudirohusodo. Pendidikan juga mengubah masa depan bangsa sebagai modernisasi yang mampu mempercepat tumbuhnya nasionalisme bangsa Indonesia.



Hal ini terbukti dengan adanya hal-hal berikut.

- a. Tumbuhnya organisasi modern sejak tahun 1908 ditandai lahirnya Budi Utomo.
- b. Tumbuhnya golongan terpelajar Indonesia yang dapat melihat tajam akibat penjajahan.
- c. Tumbuhnya kesadaran kebangsaan melalui momentum 1908 dan 1920 yang puncaknya 17 Agustus 1945.
- d. Adanya perubahan taktik dalam mengusir penjajahan tidak menggunakan kekerasan senjata, tetapi berdiplomasi melalui organisasi modern.

2. Diskriminasi

Perbedaan perlakuan yang dijanjikan oleh penjajah terhadap rakyat membuat status sosial rakyat semakin terpuruk. Rakyat pribumi ditempatkan pada golongan terbawah, sedangkan bangsa Belanda menempatkan dirinya pada golongan teratas.

Inskripsi

Pembagian kelas masyarakat

1. Golongan Eropa menempati lapisan teratas.
2. Golongan Timur Asing (Arab, Cina, Jepang) menempati lapisan menengah.
3. Golongan pribumi menempati lapisan terbawah.

Penggolongan ini berkaitan dengan hak yang dimilikinya. Sadar akan perlakuan semacam ini, para pemuda belajar ke luar negeri dan mengenyam pengaruh ide-ide Barat. Mereka bangkit melawan ketidakadilan penjajah sehingga lahir gerakan kemerdekaan bangsa Indonesia.

3. Pengaruh paham baru

Paham baru yang berkembang di Eropa seperti nasionalisme, demokrasi, dan liberalisme juga masuk ke negara jajahannya di Asia-Afrika. Pengaruh dari paham baru inilah yang membuka pola pikir rakyat untuk menggunakan kemampuannya melawan ketidakadilan dan perampasan hak atas bangsa sehingga ada kebangkitan melawan penindasan penjajah untuk mewujudkan hidup yang merdeka. Selain itu, munculnya kaum cerdik pandai juga mendorong lahirnya organisasi modern di Indonesia untuk melawan penjajah.



Diskusi

Apakah yang melatarbelakangi munculnya nasionalisme di Asia? Apakah pengaruh nasionalisme Asia terhadap nasionalisme di Asia Tenggara, khususnya Indonesia? Diskusikan dengan teman kelompok dan laporkan hasilnya pada guru!



Konsep dan Aktualita

Lahirnya pergerakan nasional disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Faktor dari dalam negeri
 - a. Penderitaan rakyat akibat penjajahan yang memeras kekayaan rakyat.
 - b. Adanya perbedaan taraf hidup antara penjajah dan terjajah.



- c. Adanya perasaan senasib akibat penjajahan sehingga bersama-sama merdeka.
 - d. Pengaruh kejayaan masa lalu (zaman Sriwijaya – Majapahit).
 - e. Adanya sikap anti-Eropanisasi.
 - f. Adanya kaum cerdas pandai (golongan terpelajar) yang memelopori gerakan antipenjajahan.
2. Faktor dari luar negeri
 - a. Pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia yang membangkitkan keyakinan bahwa bangsa Asia mampu mengalahkan bangsa Eropa.
 - b. Pengaruh gerakan-gerakan nasional dari negara Asia lainnya, misalnya, India, Cina, dan Filipina serta Afrika, yakni Gerakan Mesir Merdeka.



D. Pertumbuhan dan Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional ditandai oleh adanya organisasi yang sudah didukung dan didirikan oleh segenap rakyat di Nusantara. Ciri organisasi pergerakan nasional berbeda dengan pergerakan daerah, hal ini dapat kita bedakan sebagai berikut.

1. Gerakan daerah bercirikan sebagai berikut.
 - a. Bentuk gerakannya belum diorganisasi, maka menggantungkan kepada pemimpin.
 - b. Sifatnya kedaerahan, maka bersifat insidental sementara.
 - c. Mengandalkan kekuatan senjata dan kekuatan gaib.
 - d. Belum ada tujuan yang jelas.
 - e. Gerakannya mudah bubar atau berakhir jika pemimpin mereka tertangkap.
2. Gerakan nasional bercirikan sebagai berikut.
 - a. Gerakannya sudah diorganisasi secara teratur.
 - b. Bersifat nasional baik wilayah atau cita-cita kebangsaan.
 - c. Perjuangan menggunakan taktik modern dan organisasi modern.
 - d. Sudah memiliki tujuan yang jelas yaitu Indonesia merdeka.
 - e. Gerakannya tangguh dan berakar di hati rakyat.

Adapun bentuk-bentuk organisasi pergerakan nasional Indonesia akan dibahas pada penjelasan berikut.

1. Budi Utomo



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*
Gambar 5.6 Wahidin Sudirohusodo dan Sutomo, dua orang dokter tokoh BU

Kebangkitan nasional ditandai lahirnya Budi Utomo (BU) yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh Dr. Sutomo, Suradji, dan Gunawan Mangunkusumo yang waktu itu menjadi mahasiswa Stovia (kedokteran Jawa), sedangkan perintisnya adalah Dr. Wahidin Sudirohusodo. Ia mendirikan *Studie Fonds* (dana pelajar) guna membiayai pelajar yang tidak mampu. Itulah sebabnya, BU disebut organisasi sosial dan perintis pergerakan nasional. Adapun bidang gerak BU adalah sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Ini

tercermin dari tujuan yang akan dicapai oleh BU tersebut.



Tujuan BU adalah kemajuan bagi Hindia atau kemajuan yang harmonis bagi nusa bangsa. Tujuan tersebut akan dicapai melalui usaha, antara lain, memajukan pendidikan, teknik industri, pertanian, peternakan dan perdagangan, serta menghidupkan kembali kebudayaan sendiri.

BU berasaskan kooperatif, moderat, dan tidak berpolitik. Keanggotaan BU tidak terbatas pada Jawa, Madura, dan umumnya pelajar dan priyayi.

Pada tanggal 5 Oktober 1908, BU mengadakan Kongres I di Yogyakarta dan menghasilkan hal-hal berikut.

- a. BU tidak berpolitik.
- b. Kegiatan BU ditujukan pada bidang sosial, budaya, dan pendidikan.
- c. Ruang gerak BU terbatas pada Jawa dan Madura.
- d. Tirta Kusumo, Bupati Karanganyar, dipilih sebagai ketua BU pusat.

2. Sarekat Islam

Pada tahun 1911 di Laweyan, Solo berdiri organisasi Sarekat Dagang Islam (SDI) dengan ketua Haji Samanhudi. Keinginan untuk menyaingi pedagang-pedagang Cina mendorong banyak orang ingin menjadi anggota SDI. Tujuan SDI semula adalah memajukan perdagangan untuk menyaingi pedagang-pedagang Cina. Namun pada akhirnya, selain memajukan perdagangan, SDI juga ingin memajukan agama Islam. Oleh karena itu, atas anjuran H.O.S. Cokroaminoto, nama SDI diubah menjadi SI (Sarekat Islam) pada tahun 1912.

SI mempunyai beberapa tujuan, yaitu mengembangkan jiwa dagang, membantu para anggota yang mengalami kesulitan dalam usaha meningkatkan derajat, memperbaiki pendapat yang keliru mengenai agama Islam, hidup menurut perintah agama.

Pada tahun 1913, SI menyelenggarakan kongres pertama di Surabaya dan menghasilkan beberapa keputusan, yaitu SI bukan partai politik, SI tidak bermaksud melawan Belanda, memilih HOS Cokroaminoto sebagai ketua SI, dan menetapkan Surabaya sebagai pusat SI.

Karena bersifat kerakyatan, SI cepat mendapatkan anggota. Akibatnya, Gubernur Belanda A.W.F. Idenburg ragu dan khawatir terhadap SI, sehingga permohonan izin pengesahan SI ditolak. Oleh karena itu, SI menyasati hal tersebut dengan mendirikan Central Sarekat Islam (CSI) di Surabaya yang diakui Belanda pada tanggal 18 Maret 1916. Adapun tujuan didirikannya CSI adalah memajukan, membantu, memelihara, dan menjalin kerja sama antar-SI lokal yang tergabung dalam CSI.

Pada tahun 1921, SI mengadakan kongres ke-4 di Surabaya. Pada kongres ke-4 ini, Semaun dan Darsono mengemukakan paham sosialis. Ada beberapa anggota SI yang tidak sepaham dengan mereka. Akibatnya, SI pecah menjadi SI putih dan SI merah. SI putih dipimpin oleh Haji Agus Salim dan Abdul Muis, sedangkan SI merah berpaham komunis di bawah Semaun, Tan Malaka, dan Darsono yang nanti masuk dalam PKI.

Inskripsi

Faktor pendorong berdirinya SI.

1. Faktor ekonomi, ingin memajukan perdagangan terutama bahan batik untuk menyaingi pedagang-pedagang Cina.
2. Faktor agama, ingin memajukan ajaran agama Islam.



3. Indische Partij



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*

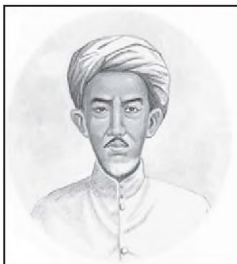
Gambar 5.7 Tiga serangkai pendiri IP

Indische Partij (IP) didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung oleh tiga serangkai, yaitu Douwes Dekker (Danudirdja Setiabudhi), Tjipto Mangunkusumo, Soewardi Soerjaningrat (Ki Hadjar Dewantara). Tujuan didirikannya partai politik ini adalah mempersatukan Hindia Belanda sebagai persiapan Hindia merdeka. Tujuan ini disebarluaskan melalui surat kabar *De Express*.

Anggaran dasar dan program kerja IP adalah membangun patriotisme IP terhadap tanah air, bekerja sama atas dasar kesamaan ketatanegaraan demi memajukan tanah air, dan mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka. Untuk mencapai tujuan partai, cara-cara yang ditempuh IP adalah memberantas kesombongan sosial dalam pergaulan, meresapkan cita-cita kesatuan nasional Hindia, memperbesar pengaruh pro-Hindia dalam pemerintahan, memperjuangkan persamaan hak setiap warga, memperbaiki keadaan ekonomi Hindia, menghindikan pengajaran untuk kepentingan ekonomi.

Karena program dan cita-cita IP dianggap membahayakan Belanda, IP dinyatakan sebagai partai terlarang. Akan tetapi, Soewardi Soerjaningrat tetap menyebarluaskan kritik melalui tulisan berjudul "*Als ik een Nederlander was*" (seandainya aku seorang Belanda) yang berisi sindiran tajam terhadap ketidakadilan Belanda atas negara jajahannya. Alasan Suwardi menulis tulisan tersebut adalah kritik atas kebijakan Belanda yang memungut dana pada rakyat untuk ulang tahun kemerdekaan Belanda. Akibat tulisan tersebut, ketiga tokoh IP ditangkap. Douwes Dekker dibuang ke Kupang, Tjipto Mangunkusumo ke Banda, dan Soewardi Soerjaningrat ke Bangka. Tetapi, atas permintaan mereka sendiri, ketiganya dibuang ke Belanda pada tahun 1913.

4. Muhammadiyah



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

Gambar 5.8 K.H. Ahmad Dahlan

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta oleh K. H. Ahmad Dahlan, seorang ulama besar yang terpengaruh gerakan wahabi. Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah memajukan pengajaran Islam, mengembangkan pengetahuan Islam dan cara hidup menurut peraturan Islam, membantu dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat Islam.

Untuk mencapai tujuan partai, Muhammadiyah menempuh usaha-usaha, antara lain, mendirikan, memelihara, dan membantu pendirian sekolah berdasarkan agama Islam untuk memberantas buta huruf; mendirikan dan memelihara masjid, langgar, rumah sakit, dan rumah yatim piatu; membentuk badan perjalanan haji ke tanah suci. Muhammadiyah mempunyai wadah khusus bagi wanita (Aisyiah) dan bagi pria (Hisbul Wathon).



5. Gerakan pemuda

a. Trikoro Dharmo

Trikoro Dharmo didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Maret 1915 oleh R. Satiman Wiryosanjoyo, Sunardi, dan Kadarman. Trikoro Dharmo artinya tiga tujuan mulia (= sakti, budi, bhakti). Adapun tujuan Trikoro Dharmo adalah mencapai jaya raya dengan jalan memperkukuh persatuan antarpemuda Jawa, Sunda, Madura, Bali, dan Lombok.

Untuk mencapai tujuan, usaha-usaha yang dilakukan Trikoro Dharmo adalah menambah pengetahuan umum bagi anggotanya; memupuk tali persaudaraan antarmurid bumiputra sekolah menengah, sekolah guru, dan sekolah kejuruan; membangkitkan dan mempertajam perasaan untuk segala bahasa budaya Indonesia, khususnya Jawa.

Pada tahun 1918, nama Trikoro Dharmo diubah menjadi Jong Java. Kegiatannya berkisar pada bidang sosial, budaya, pemberantasan buta huruf, kependuan, seni, dan lainnya. Pada kongresnya (1922) diputuskan bahwa Jong Java tidak bergerak dalam bidang politik dan anggotanya dilarang masuk partai politik. Namun, masuknya Agus Salim (tokoh SI) menyebabkan Jong Java mulai bergerak dalam bidang politik. Oleh karena itu, ada yang pro dan kontra. Akhirnya, yang setuju bergerak dalam politik mendirikan Jong Islamieten Bond (JIB) (1925) dengan agama Islam sebagai dasar pergerakan dan menerbitkan majalah *Al Noer*.

Tujuan Jong Islamieten Bond adalah mempererat persatuan di kalangan para pemuda Islam muslim. Keanggotaannya terbuka untuk pemuda Islam yang berumur 14 – 30 tahun, dan yang berumur lebih dari 18 tahun boleh berpolitik. Pada tanggal 29 Desember 1925, JIB mengadakan kongres I dan menetapkan anggaran dasarnya.

Inskripsi

JIB berdiri pada tanggal 1 Januari 1925 oleh Syamsulrizal dan H. Agus Salim yang keluar dari Jong Java karena ingin bergerak dalam bidang politik.

Selanjutnya, Jong Java pada kongresnya (1928) menyetujui adanya fusi organisasi pemuda yang diberi nama Indonesia Muda.

b. Jong Sumatranen Bond (Persatuan Pemuda Sumatra)

Jong Sumatranen Bond (JSB) berdiri pada tahun 1917 di Jakarta dengan tokohnya Moh. Hatta dan Muh. Yamin. Tujuan didirikannya JSB adalah memperkukuh hubungan antarpelajar asal Sumatra dan mendidik mereka menjadi pemimpin bangsa serta mempelajari dan mengembangkan budaya Sumatra.

c. Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI)

PPPI didirikan oleh para pelajar Jakarta dan Bandung pada bulan September 1926 di Jakarta. Tokoh-tokoh PPPI adalah Abdullah Sigit, Sugondo, Suwiryono, Reksodipuro, A.K. Abdul Gani, Sumanang. Tujuan PPPI adalah memperjuangkan Indonesia merdeka.



Untuk merealisasikan tujuannya itu, maka sifat kedaerahan harus dihilangkan, perselisihan pendapat antarnasionalis juga harus dihindarkan, dan para anggota harus rajin belajar.

d. Pemuda Indonesia

Pemuda Indonesia semula bernama Jong Indonesia yang didirikan di Bandung pada tahun 1927. Anggota Pemuda Indonesia kebanyakan dari kalangan pelajar yang sekolah di luar negeri. Tokohnya adalah Sugiono, Yusapati, Suwaji, Moh. Tamzil, Sartono, Asaat, dan Budhiarto.

Pada tanggal 28 Desember 1927, PI mengadakan kongres di Bandung yang menghasilkan, antara lain, nama organisasi yang semula Jong Indonesia diganti menjadi Pemuda Indonesia; bahasa Melayu ditetapkan sebagai bahasa pengantar organisasi pemuda; Yusapati diangkat sebagai ketua, Moh. Tamzil sebagai sekretaris I, Subagio Reksodipuro sebagai sekretaris II, dan Mr. Asaat sebagai bendahara.

e. Indonesia Muda

Indonesia Muda berdiri pada tahun 1930. Indonesia Muda merupakan organisasi nasional yang lahir sebagai peleburan organisasi kedaerahan.

6. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Pada tanggal 4 Mei 1914, didirikan ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging) oleh orang-orang Belanda, seperti Dekker, Sneevliet, dan Brandsteder bersama Semaun. Tujuan berdirinya ISDV adalah menyebarluaskan paham sosial demokratis dengan membangun perasaan revolusioner bagi bangsa Indonesia.

Pada tanggal 23 Mei 1920, nama ISDV diubah menjadi PKI dengan Semaun sebagai ketua, Bergsma sebagai sekretaris, dan Dekker sebagai bendahara. Pada tanggal 24 Desember 1920, PKI mengadakan Kongres Istimewa dan mengambil keputusan untuk bergabung dengan organisasi Komintern. Selanjutnya, PKI berpura-pura setuju menjadi anggota volksraad.

Sejak pemerintahan Belanda, PKI telah mengadakan pemberontakan. Misalnya, pada tahun 1926 Alimin mengadakan pemberontakan di Jawa Barat dan Banten. Kemudian pada tahun 1927, terjadi pemberontakan PKI di Sumatra. Akibatnya, oleh Belanda sejak tahun 1927 PKI dianggap sebagai organisasi terlarang.

7. Taman Siswa

Taman siswa merupakan lembaga pendidikan nasional yang didirikan oleh Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantara) di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922. Lembaga ini bertujuan menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebudayaan Indonesia. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan Pancadarma Taman Siswa yang meliputi dasar kodrat alam, dasar kemerdekaan, dasar kebudayaan, dasar kebangsaan atau kerakyatan, dan dasar kemanusiaan.



Dalam pendidikan, Taman Siswa hendak mewujudkan sistem "among" untuk mengadakan pola belajar asah, asih, asuh dan diterapkan pola kepemimpinan "*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" yang artinya seorang pemimpin harus dapat menjadi contoh, memberi motivasi, dan mendorong untuk maju.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*
Gambar 5.9 Ki Hadjar Dewantara

8. Partai Nasional Indonesia (PNI)

PNI berdiri pada tanggal 4 Juli 1927 di Bandung oleh Ir. Soekarno, dr. Tjipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Mr. Sartono, Mr. Sunaryo, Mr. Budhiarto, dan Dr. Sanusi. Tujuan PNI adalah Indonesia merdeka. Tujuan ini hendak dicapai dengan asas percaya pada diri sendiri (*self help*). Artinya, memperbaiki keadaan politik, ekonomi, dan sosial dengan kekuatan sendiri, misalnya mendirikan sekolah-sekolah, poliklinik-poliklinik, bank nasional, dan koperasi. Itulah sebabnya, PNI tidak mau bekerja sama dengan penjajah (nonkooperatif). Pergerakan PNI didasarkan pada semboyan Marhaenisme, artinya memperjuangkan rakyat miskin.

Konsep dan Aktualita

Pada tahun 1928, PNI mengadakan kongres yang pertama dan merumuskan program kerja sebagai berikut.

1. Bidang politik
 - a. Memperkuat perasaan kebangsaan dan kesadaran persatuan.
 - b. Menyebarluaskan sejarah nasional.
 - c. Mempererat hubungan antarbangsa Asia.
2. Bidang ekonomi
 - a. Mencapai perekonomian nasional.
 - b. Membantu perdagangan perindustrian nasional.
 - c. Mendirikan front nasional dan koperasi.
3. Bidang sosial
 - a. Memajukan pengajaran nasional.
 - b. Meningkatkan derajat kaum wanita.
 - c. Memajukan serikat buruh.
 - d. Memperbaiki kesehatan rakyat.

Kekhawatiran Belanda atas PNI menyebabkan Soekarno tidak boleh mengadakan kegiatan di luar Jawa, bahkan Belanda melakukan penggeledahan kantor PNI dan menangkap Ir. Soekarno, Maskur, Sumodirejo, Gatot Mangkuprojo, dan Supradinata yang dituduh melanggar Pasal "Karet" 153 bis dan 169 KUHP, yaitu "*dianggap mengganggu ketertiban umum dan menentang kekuasaan pemerintah Belanda*". Ir. Soekarno dibuang ke penjara Sukamiskin.

Inskripsi

Untuk pembelaannya, Ir. Soekarno menulis artikel berjudul *Indonesia Menggugat* yang dibacakannya dalam sidang.



Penangkapan tokoh PNI mengakibatkan PNI pecah menjadi dua.

- a. Kelompok yang tidak setuju PNI dibubarkan tetap mempertahankan ideologi PNI dengan nama baru, yakni Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Baru), tokohnya Moh. Hatta, Sutan Syahrir.
- b. Kelompok yang setuju PNI dibubarkan membentuk Partindo dipimpin Mr. Sartono.

9. Gerakan wanita



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*
Gambar 5.10 R.A. Kartini

Pelopop gerakan wanita adalah R.A. Kartini, putri Bupati Jepara Ario Sosrodiningrat. Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879. Cita-cita beliau adalah memperbaiki derajat kaum wanita melalui pendidikan dan pengajaran. Untuk merealisasikan tujuannya itu, Kartini mengadakan kontak lewat surat dengan wanita Barat dan juga Nusantara. Surat-surat Kartini inilah oleh Mr. Abendanon dijadikan buku berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

Dari Jawa Barat juga muncul tokoh wanita, yaitu Dewi Sartika yang berusaha melepaskan tradisi dan adat pingitan bagi wanita seperti kawin paksa dan poligami.

Perjuangan Kartini dan Dewi Sartika kemudian mengilhami gerakan-gerakan wanita.

- a. Putri Mardiko (1912) berdiri di Jakarta, tujuannya memberikan bantuan bimbingan dan penerangan pada gadis pribumi dalam menuntut pelajaran, tokohnya adalah R.A. Sabaruddin, R.A. Sutinah, Joyo, R.R. Rukmini.
- b. Kartini Fonds (dana Kartini) yang didirikan Ny. T. Ch. Van Deventer (1912) dengan tujuan mendirikan sekolah bagi kaum wanita, misalnya Maju Kemuliaan di Bandung, Pawiyatan Wanito di Magelang, Wanito Susilo di Pemalang, Wanito Hadi di Jepara, Budi Wanito di Solo, dan Wanito Rukun Santoso di Malang.
- c. Keutamaan Istri, berdiri di Tasikmalaya (1913) dengan tujuan mendirikan sekolah untuk anak-anak gadis.
- d. Kerajinan Amal Setia, berdiri di Gadang, Sumatra Barat tanggal 11 Februari 1914 dengan ketua Rohana Kudus. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk meningkatkan pendidikan wanita seperti cara mengatur rumah tangga, kerajinan tangan, dan cara pemasarannya.
- e. Sarikat Kaum Ibu Sumatra di Bukittinggi.
- f. Perkumpulan Ina Tani di Ambon.

Untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang kewanitaan dilakukan dengan menerbitkan surat kabar *Putri Hindia* di Bandung, *Wanita Swara* di Brebes, *Soenting Melajoe* di Bukittinggi, *Putri Mardiko* di Jakarta, *Estri Oetomo* di Semarang, *Soewara Perempoean* di Padang, dan *Perempuan Bergerak* di Medan.

Kongres Wanita pada tanggal 22 Desember 1928 diselenggarakan di Yogyakarta. Peristiwa ini diperingati sebagai hari Ibu. Hasilnya, dibentuk Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI) yang bertujuan untuk mempererat hubungan perkumpulan wanita, memperbaiki nasib dan derajat wanita, serta mengadakan kursus kesehatan.



10. Gerakan buruh

Gerakan buruh adalah organisasi pekerja atau kaum buruh untuk memperjuangkan nasib mereka. Tujuan organisasi ini adalah memelihara dan memperbaiki syarat perburuhan dengan mengatur hubungan kerja, mengatur hubungan kerja antara pekerja dan pemerintah, dan mengatur kaum pekerja sebagai golongan tersusun yang membangun bangsa.



Konsep dan Aktualita

Macam-macam organisasi buruh

- Staats Spoor Bond (Serikat Buruh Kereta Api) milik Belanda berdiri tahun 1905.
- Vereniging van Spoor Tramweg Personeel (VSTP) = Serikat Buruh Kereta Api yang terpengaruh ISDV di bawah Semaun, Sneevliet, berdiri di Semarang tahun 1908.
- Persatuan Pergerakan Kaum Buruh (PPKB) gabungan buruh yang diketuai Semaun yang berpusat di Yogyakarta dengan Perserikatan Pegawai Bumi Putera sebagai tulang punggungnya.
- Personeel Fabriek Bond (PFB) = Serikat Buruh Pabrik.
- Persatuan Vakbonden Pegawai Negeri (PVPN), serikat buruh pegawai negeri di bawah R.P. Suroso.
- PSSI (Persatuan Serikat Sekerja Indonesia), serikat kerja berpartai di Surabaya tahun 1930.
- PKBI (Perserikatan Kaum Buruh Indonesia), serikat kerja berpartai didirikan PNI Baru/Partindo yang bertujuan memperbaiki nasib kaum buruh dalam mengembangkan perasaan kebangsaan.
- CPBI (Centra Perkumpulan Buruh Indonesia), perkumpulan buruh Indonesia hasil kongres kaum buruh, asas perjuangan *self help*. Tujuannya adalah perbaikan kaum buruh dalam sosial, ekonomi, dan politik; berusaha mencipta susunan produksi yang tidak kapitalis.

11. Perhimpunan Indonesia

Perhimpunan Indonesia (PI) merupakan perkumpulan pelajar Indonesia di negeri Belanda yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. PI berdiri pada tahun 1908 dengan nama Indische Vereniging dan tokohnya adalah Sosrokartono, Husein Jayadiningrat, Notosuroto, dan Sumitro Kolopaking. Setelah kedatangan Soewardi Soerjaningrat dan Tjipto ke negeri Belanda (1913), PI bergerak dalam bidang politik. Pada tahun 1922, Indische Vereniging berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

Gambar 5.11 Beberapa tokoh Perhimpunan Indonesia

Orang Belanda yang memerhatikan penderitaan rakyat Indonesia, misalnya Mr. Abendanon, Van Deventer, Dr. Snouck Hurgronje, berusaha memperjuangkan nasib bangsa Indonesia. Pada peringatan ulang tahun ke-15, Indische Vereniging, mengeluarkan buku berjudul *Gedenboek* karangan Sukiman W.S. yang menghebohkan Belanda.

Keradikalan PI ditunjukkan dengan mengganti nama majalahnya, *Hindia Poetra*, dengan nama *Indonesia Merdeka*. Penegasan PI ini juga terlihat pada penyempurnaan kegiatan pada tahun 1925 sebagai berikut.



- a. Hanya bangsa yang bersatu dan dapat menyingkirkan pertikaian antargolongan yang dapat mematahkan penjajahan. Untuk mencapai tujuan perlu dibentuk massa aksi nasional yang berdasar kemampuan dan kekuatan sendiri.
- b. Untuk mencapai tujuan, perlu melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Hal yang penting dalam masalah penjajahan adalah pertentangan kepentingan antara penjajah dan terjajah. Oleh karena itu, harus mempertajam pertentangan kepentingan.
- d. Bangsa Indonesia harus melakukan segala usaha untuk mengembalikan keadaan bangsa yang dirusak secara jasmani dan rohani oleh Belanda.

PI mengadakan hubungan dengan organisasi internasional dalam rangka propaganda memperjuangkan Indonesia merdeka dan anti-penjajahan. Adapun jenis hubungan tersebut sebagai berikut.

- a. Turut serta kegiatan Komintern dan Association Pour Etude des Civilisation Orientales (Perhimpunan untuk Mempelajari Kebudayaan Timur) yang didirikan di Paris (1925), di samping itu turut dalam Liga Penentang Imperialis.
- b. Mengikuti kongres dalam rangka mencari dukungan perjuangan Indonesia, antara lain,
 - 1) Kongres Demokrasi untuk perdamaian tahun 1926 di Paris, Prancis;
 - 2) Kongres Liga Melawan Imperialisme dan Penindasan Penjajah di Brussel (1927);
 - 3) Kongres Wanita Indonesia di Grand, Swiss (1927).

Manifesto politik pergerakan nasional menurut PI sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan.
- b. Demokrasi.
- c. Swadaya, yaitu mengandalkan kemampuan sendiri dan secara nonkooperasi Indonesia dapat mencapai kemerdekaan.



Konsep dan Aktualita

Kongres Pemuda Indonesia

Kongres Pemuda I diselenggarakan tanggal 30 April – 2 Mei 1926 di Jakarta yang diketuai Moh. Tabrani dengan anggota Bander Johan, Sumarto, Jan Toule, dan Paul Pinontuan. Tujuan Kongres I adalah menanamkan semangat kerja sama antarperkumpulan pemuda Indonesia dalam arti yang lebih luas. Pada saat itu, perasaan kedaerahan masih kuat sehingga untuk mempersatukan para pemuda masih sangat sulit.

Kongres Pemuda II berlangsung tanggal 27 – 28 Oktober 1928 di Jakarta yang diketuai oleh Sugondo dari PPPKI, Joko Marsaid sebagai wakil dari Jong Java, Muh. Yamin (dari Sumatranen Bond) sebagai sekretaris, dan Amir Sjarifuddin (dari Jong Batak Bond) sebagai bendahara. Berbeda dengan Kongres Pemuda I yang masih diliputi oleh sifat kedaerahan, Kongres Pemuda II sudah dipenuhi oleh jiwa persatuan dan kesatuan.

Kongres ini berhasil merumuskan beberapa keputusan, antara lain,

- a. mengikrarkan Sumpah Pemuda;
- b. Merah Putih diakui sebagai bendera nasional;
- c. Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan;
- d. semua organisasi pemuda dilebur dalam satu wadah, yaitu Indonesia Muda (1930).



Bunyi Sumpah Pemuda

- Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah air Indonesia.
Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia.
Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia.

12. Parindra (Partai Indonesia Raya)

Parindra merupakan gabungan dari BU dan PBI yang dibentuk dalam kongres tanggal 24 – 26 Desember 1935 di Solo dengan ketua Dr. Sutomo. Tujuannya adalah Indonesia Raya. Parindra menganut asas perjuangan kooperasi tetapi kadang-kadang juga nonkooperasi.

13. MIAI (Majelis Islam A'laa Indonesia)

MIAI dibentuk 25 September 1937 di Surabaya dengan tokohnya K.H. Mas Mansyur, K.H. Dahlah, dan K.H. Abdul Wahab. Tujuan MIAI adalah mempererat hubungan antarorganisasi Islam Indonesia maupun luar negeri serta mempersatukan langkah dan suara untuk membela kejayaan Islam.

14. Gapi (Gabungan Politik Kebangsaan Indonesia)

Gapi dibentuk atas prakarsa Parindra tahun 1939 dan yang menjadi anggota adalah Parindra, Pasundan, Persatuan Minahasa, PSJI, Gerindo, dan PNI. Pengurus hariannya adalah Abikoeso Tjokrosoejoso, Amir Sjarifuddin, dan Husni Thamrin.



Konsep dan Aktualita

Faktor pendorong fusi beberapa partai menjadi satu dalam GAPI.

- Bayangan timbulnya bahaya perang dunia sebagai akibat perkembangan fasisme, sehingga penting mengadakan pemusatan tenaga bangsa Indonesia.
- Kegagalan Petisi Sutarjo (Sutarjo menuntut *self government* dalam Volksraad).
- Sikap Belanda yang tidak memerhatikan kepentingan bangsa Indonesia.

Tuntutan GAPI adalah "Indonesia Berparlemen", artinya dewan rakyat yang berdasar sendi-sendi demokrasi.

Dasar perjuangan GAPI.

- Hak menentukan nasib sendiri.
- Persatuan nasional seluruh bangsa Indonesia berdasarkan kerakyatan.
- Persatuan aksi seluruh pergerakan Indonesia.





Tugas

Buatlah analisis mengenai seberapa jauh Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 berpengaruh pada perkembangan perjuangan pergerakan Indonesia dan perubahan sifat keorganisasian di Indonesia. Analisis juga pengaruh Sumpah Pemuda yang masih tampak dalam budaya masyarakat Indonesia sekarang ini. Susun hasil analisis Anda dalam bentuk makalah sederhana dan kumpulkan pada guru. Hasil analisis yang terbaik akan dibacakan di depan kelas atau dalam upacara peringatan Sumpah Pemuda di sekolah!

Rangkuman

1. Lahirnya pergerakan nasional Asia, khususnya Indonesia, tidak lepas dari pengaruh liberalisme, sosialisme, demokrasi, dan Pan-Islamisme.
2. Kesadaran nasional di kawasan Asia muncul sekitar abad ke-20, misalnya, gerakan nasional India yang dipimpin oleh Mahatma Gandhi, gerakan nasional Cina yang dipimpin oleh Sun Yat Sen, dan gerakan nasional Turki oleh Kemal Pasha.
3. Pergerakan nasional Indonesia ditandai oleh berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 yang kemudian disusul oleh organisasi lainnya, misalnya, Sarekat Islam (1912), Indische Partij (1912), Muhammadiyah (1912), Trigoro Dharmo (1915), Pemuda Indonesia (1927), Indonesia Muda (1930), PKI (1914), Taman Siswa (1922), PNI (1927), dan Perhimpunan Indonesia (1922).



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa isi tuntutan GAPI?
2. Apa latar belakang munculnya pergerakan nasional?
3. Sebutkan organisasi politik yang bersifat moderat dan radikal!
4. Sebutkan tiga sebab timbulnya nasionalisme Asia!
5. Apakah yang memengaruhi timbulnya nasionalisme?



Refleksi

Apakah Anda sudah memahami materi pergerakan kebangsaan? Apabila Anda belum menguasainya, silakan membaca buku referensi lain yang terkait, kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi!



Pendudukan Jepang



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami proses kedatangan Jepang di Indonesia beserta alasan-alasannya.
2. Siswa mampu mengetahui dampak pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Siswa mampu menyebutkan organisasi pergerakan yang ada pada zaman Jepang beserta kegiatan-kegiatannya.
4. Siswa mampu mendeskripsikan reaksi kaum pergerakan nasional terhadap pendudukan Jepang pada saat itu.



Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses kedatangan Jepang di Indonesia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang dampak pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang organisasi pergerakan yang ada pada zaman Jepang.
4. Siswa memperoleh pengetahuan tentang reaksi pergerakan nasional terhadap pendudukan Jepang pada saat itu.

▶▶▶ Kata Kunci:
pendudukan Jepang

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*



Peta Konsep



Dalam Perang Dunia II, sebagian wilayah negara Belanda sudah dikuasai Jerman. Selanjutnya, pada tanggal 8 Maret 1942, Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang, termasuk juga penyerahan hak atas tanah jajahan Belanda di Indonesia. Hal ini tentunya juga berdampak atau berpengaruh terhadap pergerakan-pergerakan yang ada, sehingga muncullah organisasi-organisasi dan reaksi kaum pergerakan nasional Indonesia. Bagaimana awal kedatangan Jepang di Indonesia? Apakah dampak yang ditimbulkannya? Bagaimana reaksi kaum pergerakan nasional Indonesia? Berikut akan dijelaskan satu per satu.



A. Kedatangan Jepang di Indonesia

Pada tahun 1936, Sutarjo Kartohadikusumo, ketua Persatuan Pegawai Bestuur (Pamong Praja) Bumi Putera, mengajukan surat permohonan kepada pemerintah Hindia Belanda yang dikenal dengan Petisi Sutarjo. Isi petisi tersebut ialah meminta diadakannya konferensi antara wakil-wakil Indonesia dan Belanda untuk menyusun rencana pemerintahan sendiri bagi bangsa Indonesia meskipun masih dalam lingkungan kekuasaan Belanda. Pelaksanaan



pemerintahan dijalankan dalam waktu 10 tahun atau sesuai dengan hasil konferensi. Pada tahun berikutnya, Gabungan Politik Indonesia (GAPI) merumuskan usulan dalam slogan Indonesia Berparlemen. Kedua usulan tersebut ternyata ditolak oleh pemerintah Belanda.

Bulan Agustus 1940, dalam Perang Dunia II, sebagian wilayah negara Belanda sudah dikuasai Jerman. Sebagai jajahan Belanda, Indonesia dinyatakan berada dalam keadaan perang. Saat itulah GAPI kembali mengeluarkan resolusi yang menuntut diadakannya perubahan ketatanegaraan di Indonesia menggunakan hukum tata negara dalam masa genting (*Nood Staatsrecht*). Isi resolusi tersebut adalah mengubah Volksraad menjadi parlemen sejati yang anggotanya dipilih dari rakyat dan mengubah fungsi kepala-kepala departemen menjadi menteri-menteri yang bertanggung jawab kepada parlemen. Resolusi tersebut dikirimkan kepada Gubernur Jenderal, Ratu Wilhelmina, dan Kabinet Belanda yang pada saat itu berada di London.

Setelah melalui perjuangan yang sangat gigih, akhirnya pemerintah kolonial Belanda berjanji akan membentuk komisi yang bertugas mengumpulkan bahan-bahan tentang perubahan ketatanegaraan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia. Pada tanggal 14 September 1940 dibentuk *Commissie tot Berstudering van Staatsrechtelijke Hervormingen* (Komisi untuk Menyelidiki dan Mempelajari Perubahan-Perubahan Ketatanegaraan). Komisi ini dikenal dengan nama **Komisi Visman**, diketuai oleh **Dr. F.H. Visman**. Pembentukan komisi ini tidak mendapat sambutan dari anggota-anggota Volksraad, bahkan anggota GAPI terang-terangan menyatakan tidak setuju. Ketidaksetujuan di kalangan kaum pergerakan disebabkan berdasarkan pengalaman, komisi-komisi yang dibentuk Belanda (contohnya, komisi sejenis pada tahun 1918) tidak akan membawa hasil yang menguntungkan bagi Indonesia.

Pada saat yang bersamaan, Jepang telah menduduki wilayah beberapa negara di Asia Tenggara. Kedudukan Belanda di Indonesia pun terancam. Dengan kampanye 3A, kedudukan Jepang di Asia makin kuat. Sementara itu, tindakan pemerintah kolonial Belanda yang keras kepala semakin meyakinkan kaum pergerakan nasional bahwa selama Belanda berkuasa, bangsa Indonesia tidak akan pernah memperoleh kemerdekaannya. Akibatnya, kampanye Jepang yang mengumandangkan kemerdekaan bangsa-bangsa Asia mendapat simpati yang besar dari rakyat Indonesia.

Dalam rangka menguasai Indonesia, Jepang menyerang markas-markas Belanda di Tarakan, Sumatra, dan Jawa. Pada tanggal 8 Maret 1942, Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda Letnan Jenderal H. Ter Poorten, atas nama Angkatan Perang Sekutu di Indonesia, menyerah tanpa syarat kepada pimpinan tentara Jepang, Letnan Jenderal Hitoshi Imamura. Penyerahan tanpa syarat tersebut ditandai dengan persetujuan Kalijati yang diadakan di Subang, Jawa Barat. Isi persetujuan tersebut adalah penyerahan hak atas tanah jajahan Belanda di Indonesia kepada pemerintahan pendudukan Jepang. Artinya, bangsa Indonesia memasuki periode penjajahan yang baru.

Meski kedatangannya, seperti juga Belanda, adalah untuk tujuan menjajah, Jepang diterima dan disambut lebih baik oleh bangsa Indonesia. Berikut alasan yang melatarbelakangi perbedaan sikap tersebut.



1. Jepang menyatakan bahwa kedatangannya di Indonesia tidak untuk menjajah, bahkan bermaksud untuk membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda.
2. Jepang melakukan propaganda melalui Gerakan 3A (Jepang cahaya Asia, Jepang pelindung Asia, dan Jepang pemimpin Asia).
3. Jepang mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang datang dengan maksud hendak membebaskan rakyat Indonesia.
4. Adanya semboyan *Hakoo Ichuu*, yakni dunia dalam satu keluarga dan Jepang adalah pemimpin keluarga tersebut yang berusaha menciptakan kemakmuran bersama.

Pemimpin-pemimpin pergerakan pun mau bekerja sama dengan Jepang. Contohnya, Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Meski keduanya terkenal sebagai tokoh nonkooperatif yang gigih, namun mau bekerja sama dengan Jepang. Pertimbangannya, seperti diungkapkan dalam biografi Soekarno yang ditulis **Cindi Adams**, adalah bahwa saat itu Jepang sedang dalam keadaan kuat, sedangkan Indonesia sedang dalam keadaan lemah. Untuk itu, Indonesia membutuhkan bantuan Jepang agar dapat mencapai cita-cita.



Tugas

Cobalah diskusikan dengan kelompok Anda alasan yang melatarbelakangi kedatangan Jepang di Indonesia dan jelaskan bagaimana sambutan bangsa Indonesia atas kedatangan Jepang! Dari hasil diskusi, buatlah kesimpulan dan serahkan kepada guru!



B. Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia

Pendudukan Jepang di Indonesia dibagi dalam tiga wilayah.

1. Pemerintahan Militer Angkatan Darat ke-25 (Tentara Keduapuluhlima), wilayah kekuasaannya meliputi Sumatra dengan pusat pemerintahan di Bukittinggi.
2. Pemerintahan Militer Angkatan Darat ke-16 (Tentara Keenambelas), wilayah kekuasaannya meliputi Jawa dan Madura dengan pusat pemerintahan di Jakarta.
3. Pemerintahan Militer Angkatan Laut II (Armada Selatan Kedua), wilayah kekuasaannya meliputi Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku dengan pusat pemerintahan di Makassar.

Inskripsi

Panglima Tentara Keenambelas yang pertama adalah Letnan Jenderal Hitoshi Imamura, sedangkan kepala stafnya adalah Mayor Jenderal Seizaburo Okasaki. Mereka diberi tugas untuk membentuk pemerintahan militer di Jawa. Oleh karena itu, diangkatlah seorang *Gunseikan*.

Pemerintahan pendudukan militer di Jawa sifatnya hanya sementara, sesuai dengan *Osamu Seirei* Nomor 1 Pasal 1 yang dikeluarkan tanggal 7 Maret 1942 oleh Panglima Tentara Keenambelas. Undang-undang tersebut menjadi pokok dari peraturan-peraturan ketatanegaraan pada masa pendudukan Jepang. Jabatan gubernur jenderal di zaman Hindia Belanda dihapuskan. Segala

kekuasaan yang dahulu dipegang gubernur jenderal sekarang dipegang oleh panglima tentara Jepang di Jawa. Undang-undang tersebut juga mengisyaratkan bahwa pemerintahan pendudukan Jepang berkeinginan untuk terus menggunakan aparat pemerintah sipil yang lama beserta para pegawainya. Hal ini dimaksudkan agar pemerintahan dapat terus berjalan dan kekacauan dapat dicegah. Adapun pimpinan pusat tetap dipegang tentara Jepang.



Susunan pemerintahan militer Jepang sebagai berikut.

1. *Gunshireikan* (panglima tentara), kemudian disebut *Saiko Shikikan* (panglima tertinggi), merupakan pucuk pimpinan.
2. *Gunseikan* (kepala pemerintahan militer), dirangkap oleh kepala staf tentara.

Gunshireikan bertugas menetapkan peraturan yang dikeluarkan oleh *Gunseikan*. Peraturan itu disebut *Osamu Kanrei*. Peraturan-peraturan tersebut diumumkan dalam *Kan Po* (berita pemerintahan), sebuah penerbitan resmi yang dikeluarkan oleh *Gunseikanbu*. *Gunseikanbu* adalah staf pemerintahan militer pusat yang terdiri dari lima *bu* (departemen): Sumabu (Departemen Urusan Umum), Zaimubu (Departemen Keuangan), Sangyobu (Departemen Perusahaan, Industri, dan Kerajinan), Kotsubu (Departemen Lalu Lintas), dan Shihobu (Departemen Kehakiman).

Koordinator pemerintahan militer setempat disebut *gunseibu*. Pusat-pusat koordinator militer tersebut berada di Bandung (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), dan Surabaya (Jawa Timur). Selain itu, dibentuk pula dua daerah istimewa (*koci*), yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Untuk setiap *gunseibu* ditempatkan beberapa komandan militer setempat. Mereka bertugas memulihkan ketertiban dan keamanan, menanamkan kekuasaan, dan membentuk pemerintahan setempat. Mereka juga diberi wewenang untuk memecat para pegawai yang berkebangsaan Belanda. Akan tetapi, usaha untuk membentuk pemerintahan setempat ternyata tidak berjalan lancar. Jepang masih sangat kekurangan tenaga pemerintah. Jepang telah berusaha mengirimkan tenaga yang dibutuhkan, namun tidak sampai ke tujuan karena kapal yang mengangkut tenaga-tenaga pemerintahan tersebut tenggelam setelah terkena serangan torpedo sekutu. Akhirnya, Jepang terpaksa mengangkat pegawai-pegawai dari bangsa Indonesia asli. Hal ini memberi keuntungan bagi pihak Indonesia karena memperoleh pengalaman dalam bidang pemerintahan.



Konsep dan Aktualita

Dalam rangka mempertahankan kekuasaan dan menghapus pengaruh Belanda pada masyarakat Indonesia, Jepang menetapkan Undang-Undang No. 4. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa hanya bendera Jepang, *Hinomaru*, yang boleh dipasang dan hanya lagu kebangsaan Jepang, *Kimigayo*, yang boleh diperdengarkan pada hari-hari besar. Mulai tanggal 1 April 1942, semua lapisan masyarakat harus menggunakan pembagian waktu sesuai dengan yang dipergunakan di Jepang. Perbedaan waktu antara Tokyo dan Jawa pada masa itu adalah 90 menit. Selain itu, mulai tanggal 29 April 1942 ditetapkan bahwa kalender yang dipakai adalah kalender Jepang yang bernama *Sumera*. Tahun 1942 pada kalender Masehi sama dengan tahun 2602 pada kalender *Sumera*. Rakyat Indonesia juga diwajibkan untuk ikut merayakan hari raya *Tencosetsu*, yaitu hari lahirnya Kaisar Hirohito.

Menurut Undang-Undang No. 27 tentang Perubahan Tata Pemerintahan Daerah, seluruh Pulau Jawa dan Madura (kecuali kedua *koci*, Surakarta dan Yogyakarta) dibagi atas enam wilayah pemerintahan.

1. *Syu* (karesidenan), dipimpin oleh seorang *syuco*.
2. *Syi* (kotapraja), dipimpin oleh seorang *syico*.
3. *Ken* (kabupaten), dipimpin oleh seorang *kenco*.



4. *Gun* (kawedanan atau distrik), dipimpin oleh seorang *gunco*.
5. *Son* (kecamatan), dipimpin oleh seorang *sonco*.
6. *Ku* (kelurahan atau desa), dipimpin oleh seorang *kuco*.

Dalam menjalankan pemerintahan, syucokan dibantu oleh Cokan Kanbo (Majelis Pemusyawaratan *Cokan*) yang terdiri dari tiga *bu* (bagian), yaitu Naiseibu (bagian pemerintahan umum), Keizaibu (bagian ekonomi), dan Keisatsubu (bagian kepolisian).

Para syucokan secara resmi dilantik oleh *gunseikan* pada bulan September 1942. Pelantikan ini merupakan awal dari pelaksanaan organisasi pemerintahan daerah dan menyingkirkan pegawai-pegawai Indonesia yang pernah menduduki kedudukan tinggi pada masa pemerintahan sementara. Pemerintahan militer di Sumatra yang berada di bawah Panglima Tentara Keduapuluhlima membentuk sepuluh karesidenan (*syu*) yang terdiri dari *bungsyu* (subkaresidenan), *gun*, dan *son*. Kesepuluh *syu* tersebut adalah Aceh, Sumatra Timur, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Palembang, Lampung, dan Bangka Belitung (Belitung). Jabatan *syucokan* dipegang oleh orang Jepang.

Inskripsi

Dalam rangka menandingi pengaruh Eropa, Jepang mengganti nama-nama wilayah yang dikuasainya. Misalnya, Buitenzorg diganti menjadi Bogor, Meester Cornelis diganti menjadi Jatinegara, Taiwan diganti menjadi Formosa, dan Koncea diganti menjadi Chosen.

Selain pemerintahan militer (*gunsei*) angkatan darat, Armada Selatan Kedua juga membentuk suatu pemerintahan yang disebut *Minseibu*. Pemerintahan ini terdapat di tiga tempat, yaitu Kalimantan, Sulawesi, dan Seram. Daerah bawahannya meliputi *syu*, *ken*, *bunken* (subkabupaten), *gun*, dan *son*.

Seperti di Pulau Jawa dan Sumatra, tidak lama setelah pendaratan tentara Jepang, orang-orang Indonesia mendapatkan jabatan-jabatan tinggi. Namun, setelah bulan Agustus 1942, jabatan-jabatan yang disediakan untuk orang Indonesia hanya terbatas sampai *gunco* dan *sanco*, sedangkan jabatan wali kota untuk Makassar, Manado, Banjarmasin, dan Pontianak dipegang oleh orang Jepang.

Dalam bidang ekonomi, Jepang membuat kebijakan-kebijakan yang pada intinya terpusat pada tujuan mengumpulkan bahan mentah untuk industri perang. Ada dua tahap perencanaan untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu tahap penguasaan dan tahap menyusun kembali struktur.

Pada tahap penguasaan, Jepang mengambil alih pabrik-pabrik gula milik Belanda untuk dikelola oleh pihak swasta Jepang, misalnya, Meiji Seilyo Kaisya dan Okinawa Seilo Kaisya. Adapun dalam tahap restrukturisasi (menyusun kembali struktur), Jepang membuat kebijakan-kebijakan berikut.

1. Sistem autarki, yakni rakyat dan pemerintah daerah wajib memenuhi kebutuhan sendiri untuk menunjang kepentingan perang Jepang.
2. Sistem tonarigumi, yakni dibentuk organisasi rukun tetangga yang terdiri atas 10 - 20 KK untuk mengumpulkan setoran kepada Jepang.
3. Jepang memonopoli hasil perkebunan berdasarkan UU No. 22 Tahun 1942 yang dikeluarkan oleh *Gunseikan*.
4. Adanya pengerahan tenaga untuk kebutuhan perang.



Pengaruh Jepang dalam bidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia sebagai berikut.

1. Bahasa Belanda dilarang digunakan. Sebagai gantinya, bahasa Jepang dan bahasa Indonesia wajib digunakan di sekolah-sekolah dan kantor-kantor. Selain itu, Jepang juga mengajarkan penggunaan aksara Kanji, Hiragana, dan Katakana.
2. Untuk mengembangkan bidang budaya, diterbitkan koran berbahasa Jepang dan dibuka kursus bahasa Jepang.
3. Rakyat diwajibkan mengikuti tradisi menghormati matahari dengan *seikeirei* atau menghadap ke timur pada setiap pagi ketika matahari terbit.
4. Pada tanggal 1 April 1943 didirikan Pusat Kebudayaan Keiman Bunka Shidosko.

Sebagai usaha penunjang kebutuhan perang, Jepang memberlakukan mobilitas sosial yang meliputi:

1. pelaksanaan *kinrohoshi* atau latihan kerja paksa,
2. pelaksanaan romusa atau kerja paksa tanpa bayar selamanya, dan
3. pembentukan *tonarigumi* atau organisasi rukun tetangga.

Untuk membangun mentalitas, ditanamkan *seiskin* atau semangat serta *bhusido* atau jalan ksatria yang berani mati, rela berkorban, siap menghadapi bahaya, dan menjunjung tinggi keperwiraan.

Bentuk-bentuk organisasi kemiliteran yang dibentuk Jepang sebagai berikut.

1. Seinendan, yaitu barisan pemuda yang berumur 14 – 22 tahun.
2. Iosyi Seinendan, yaitu barisan cadangan atau seinendan putri.
3. Bakutai, yaitu pasukan berani mati.
4. Keibodan, yaitu barisan bantu polisi yang anggotanya berusia 23 – 35 tahun. Barisan ini di Sumatra disebut Bogodan dan di Kalimantan disebut Borneo Konon Hokokudan.
5. Hisbullah, yaitu barisan semimiliter untuk orang Islam.
6. Heiho, yaitu pembantu prajurit Jepang yang anggotanya berusia 18– 25 tahun.
7. Jawa Sentotai, yaitu barisan benteng perjuangan Jawa.
8. Suisyintai, yaitu barisan pelopor.
9. Peta atau Pembela Tanah Air, yaitu tentara daerah yang dibentuk oleh Kumakichi Harada berdasarkan Osamu Serei No. 44 tanggal 23 Oktober 1943.
10. Gokutokai, yaitu korps pelajar yang dibentuk pada bulan Desember 1944.
11. Fujinkai, yaitu himpunan wanita yang dibentuk pada tanggal 23 Agustus 1943.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*

Gambar 6.1 Romusa, oleh Jepang dipropaganda menjadi tentara pelajar



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 6.2 Latihan Seinendan

Jabatan-jabatan militer yang dapat diperoleh setelah seseorang menamatkan pendidikan adalah sebagai berikut.

1. *Daidanco* (komandan batalyon), dipilih dari kalangan tokoh-tokoh masyarakat, seperti pegawai pemerintah, pemimpin agama, pamong praja, politikus, dan penegak hukum.
2. *Cudanco* (komandan kompi), dipilih dari kalangan mereka yang telah bekerja, namun belum mencapai pangkat yang tinggi, seperti guru dan juru tulis.
3. *Shodanco* (komandan peleton), umumnya dipilih dari kalangan pelajar sekolah lanjutan pertama atau sekolah lanjutan atas.
4. *Budanco* (komandan regu), dipilih dari kalangan pemuda yang lulus sekolah dasar.
5. *Giyuhei* (prajurit sukarela), dipilih dari kalangan pemuda yang masih setingkat sekolah dasar.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*

Gambar 6.3 Tentara Peta

Calon perwira Peta mendapat latihan pertama kali di Bogor. Setelah mendapatkan latihan-latihan tersebut, tentara Peta ditempatkan di *daidan-daidan* (batalyon) yang tersebar di Jawa, Madura, dan Bali. Semuanya berjumlah 66 *daidan*. Dalam perkembangannya, banyak anggota Peta yang merasa kecewa terhadap pemerintah pendudukan Jepang. Mulai tahun 1944 terjadi pemberontakan-pemberontakan, yang terbesar adalah pemberontakan Peta Blitar, Jawa Timur, pada tanggal 14

Februari 1945 yang diikuti oleh sekitar separuh dari seluruh anggota *daidan*. Sayangnya, pemberontakan yang dipimpin oleh Supriyadi dan Muradi tersebut dapat ditumpas Jepang.



Sosiodrama

Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang. Tiap kelompok membuat skenario sosiodrama 15 menit dengan tema berikut (pilih salah satu).

1. Masuknya Jepang ke Indonesia dengan propaganda 3A.
2. Kekalahan Belanda atas Jepang dalam Perang Asia.
3. Penyerahan kekuasaan Belanda atas Hindia Belanda (Indonesia) kepada Jepang.
4. Pemaksaan tradisi Jepang di Indonesia (*seikerei*), pelarangan penggunaan bahasa Belanda, dan pelaksanaan *kinrohoshi* serta romusa.

Pentaskan skenario yang Anda susun di depan kelas!



C. Organisasi Pergerakan Zaman Jepang

Selama masa pendudukan Jepang, bangsa Indonesia dilarang membentuk organisasi sendiri. Akan tetapi, Jepang sendiri membentuk organisasi-organisasi bagi rakyat Indonesia dengan maksud dipersiapkan untuk membantu Jepang. Organisasi-organisasi ini pada akhirnya berbalik melawan Jepang.



1. Gerakan Tiga A

Gerakan Tiga A merupakan organisasi propaganda untuk kepentingan perang Jepang. Organisasi ini berdiri pada bulan April 1942. Pimpinannya adalah Mr. Sjamsuddin. Tujuan berdirinya Gerakan Tiga A adalah agar rakyat dengan sukarela menyumbangkan tenaga bagi perang Jepang. Semboynya adalah Nippon cahaya Asia, Nippon pemimpin Asia, Nippon pelindung Asia. Untuk menunjang gerakan ini, dibentuk Barisan Pemuda Asia Raya yang dipimpin Sukarjo Wiryopranoto. Adapun untuk menyebarluaskan propaganda, diterbitkan surat kabar Asia Raya.

Setelah kedok organisasi ini diketahui, rakyat kehilangan simpati dan meninggalkan organisasi tersebut. Pada tanggal 20 November 1942, organisasi ini dibubarkan.

2. Putera (Pusat Tenaga Rakyat)

Pada tanggal 9 Maret 1943, diumumkan lahirnya gerakan baru yang disebut Pusat Tenaga Rakyat atau Putera. Pimpinannya adalah empat serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan Mas Mansyur. Tujuan Putera menurut versi Ir. Soekarno adalah untuk membangun dan menghidupkan segala sesuatu yang telah dirobokkan oleh imperialisme Belanda. Adapun tujuan bagi Jepang adalah untuk memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia dalam rangka membantu usaha perangnya. Oleh karena itu, telah digariskan sebelas macam kegiatan yang harus dilakukan sebagaimana tercantum dalam peraturan dasarnya. Di antaranya yang terpenting adalah memengaruhi rakyat supaya kuat rasa tanggung jawabnya untuk menghapuskan pengaruh Amerika, Inggris, dan Belanda, mengambil bagian dalam mempertahankan Asia Raya, memperkuat rasa persaudaraan antara Indonesia dan Jepang, serta mengintensifkan pelajaran-pelajaran bahasa Jepang. Di samping itu, Putera juga mempunyai tugas di bidang sosial-ekonomi.

Jadi, Putera dibentuk untuk membujuk para kaum nasionalis sekuler dan golongan intelektual agar mengerahkan tenaga dan pikirannya guna membantu Jepang dalam rangka menyukseskan Perang Asia Timur Raya. Organisasi Putera tersusun dari pemimpin pusat dan pemimpin daerah. Pemimpin pusat terdiri dari pejabat bagian usaha budaya dan pejabat bagian propaganda.

Akan tetapi, organisasi Putera di daerah semakin hari semakin mundur. Hal ini disebabkan, antara lain,

- a. keadaan sosial masyarakat di daerah ternyata masih terbelakang, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga kurang maju dan dinamis;
- b. keadaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu berakibat mereka tidak dapat membiayai gerakan tersebut.

Dalam perkembangannya, Putera lebih banyak dimanfaatkan untuk perjuangan dan kepentingan bangsa Indonesia. Mengetahui hal ini, Jepang membubarkan Putera dan mementingkan pembentukan organisasi baru, yaitu Jawa Hokokai.



3. Himpunan Kebaktian Rakyat Jawa (Jawa Hokokai)

Jepang mendirikan Jawa Hokokai pada tanggal 1 Januari 1944. Organisasi ini diperintah langsung oleh kepala pemerintahan militer Jepang (*Gunseikan*). Latar belakang dibentuknya Jawa Hokokai adalah Jepang menyadari bahwa Putera lebih bermanfaat bagi pihak Indonesia daripada bagi pihak Jepang. Oleh karena itu, Jepang merancang pembentukan organisasi baru yang mencakup semua golongan masyarakat, termasuk golongan Cina dan Arab. Berdirinya Jawa Hokokai diumumkan oleh Panglima Tentara Keenambelas, Jenderal Kumakichi Harada.

Sebelum mendirikan Jawa Hokokai, pemerintah pendudukan Jepang lebih dahulu meminta pendapat empat serangkai. Alasan yang diajukan adalah semakin hebatnya Perang Asia Timur Raya sehingga Jepang perlu membentuk organisasi baru untuk lebih menggiatkan dan mempersatukan segala kekuatan rakyat. Dasar organisasi ini adalah pengorbanan dalam *hokoseiskin* (semangat kebaktian) yang meliputi pengorbanan diri, mempertebal rasa persaudaraan, dan melaksanakan sesuatu dengan bakti.

Secara tegas, Jawa Hokokai dinyatakan sebagai organisasi resmi pemerintah. Jika pucuk pimpinan Putera diserahkan kepada golongan nasionalis Indonesia, kepemimpinan Jawa Hokokai pada tingkat pusat dipegang langsung oleh *Gunseikan*. Adapun pimpinan daerah diserahkan kepada pejabat setempat mulai dari Shucokan sampai Kuco. Kegiatan-kegiatan Jawa Hokokai sebagaimana digariskan dalam anggaran dasarnya sebagai berikut.

- a. Melaksanakan segala sesuatu dengan nyata dan ikhlas untuk menyumbangkan segenap tenaga kepada pemerintah Jepang.
- b. Memimpin rakyat untuk menyumbangkan segenap tenaga berdasarkan semangat persaudaraan antara segenap bangsa.
- c. Memperkukuh pembelaan tanah air.

Anggota Jawa Hokokai adalah bangsa Indonesia yang berusia minimal 14 tahun, bangsa Jepang yang menjadi pegawai negeri, dan orang-orang dari berbagai kelompok profesi. Jawa Hokokai merupakan pelaksana utama usaha pengerahan barang-barang dan padi. Pada tahun 1945, semua kegiatan pemerintah dalam bidang pergerakan dilaksanakan oleh Jawa Hokokai sehingga organisasi ini harus melaksanakan tugas dengan nyata dan menjadi alat bagi kepentingan Jepang.



Konsep dan Aktualita

Jawa Hokokai merupakan organisasi sentral yang anggota-anggotanya terdiri atas bermacam-macam *hokokai* sesuai dengan bidang profesinya. Guru-guru bergabung dalam wadah Kyoiku Hokokai (Kebaktian para Pendidik) dan para dokter bergabung dalam wadah Izi Hokokai (Kebaktian para Dokter). Selain itu, Jawa Hokokai juga mempunyai anggota-anggota istimewa yang terdiri dari Fujinkai (Organisasi Wanita), Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudayaan), Boei Engokai (Tata Usaha Pembantu Prajurit Peta dan Heiko), serta *hokokai* perusahaan.



4. Cuo Sangi In (Badan Pertimbangan Pusat)

Ketika pemerintahan Jepang berada di tangan Perdana Menteri Toyo, Jepang pernah memberi janji merdeka kepada Filipina dan Burma, namun tidak melakukan hal yang sama kepada Indonesia. Oleh karena itu, kaum nasionalis Indonesia protes. Menanggapi protes tersebut, PM Toyo lalu membuat kebijakan berikut.

- Pembentukan Dewan Pertimbangan Pusat (Cuo Sangi In).
- Pembentukan Dewan Pertimbangan Karesidenan (Shu Sangi Kai) atau daerah.
- Tokoh-tokoh Indonesia diangkat menjadi penasihat berbagai departemen.
- Pengangkatan orang Indonesia ke dalam pemerintahan dan organisasi resmi lainnya.

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, pada tanggal 5 September 1943, Kumakichi Harada mengeluarkan Osamu Serei No. 36 dan 37 Tahun 1943 tentang pembentukan Cuo Sangi In dan Shu Sangi Kai. Cuo Sangi In yang berada di bawah pengawasan Saiko Shikikan (Pemerintahan Tentara Keenambelas) bertugas menjawab pertanyaan Saiko Shikikan dalam hal politik dan pemerintah. Cuo Sangi In juga berhak mengajukan usul kepada Saiko Shikikan. Rapat-rapat Cuo Sangi In membahas pengembangan pemerintah militer, mempertinggi derajat rakyat, penanganan pendidikan dan penerangan, masalah ekonomi dan industri, kemakmuran dan bantuan sosial, serta kesehatan.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 6.4 Sidang Cuo Sangi In

Keanggotaan Cuo Sangi In terdiri atas 43 orang, yaitu 23 orang diangkat oleh Saiko Shikikan, 18 orang dipilih oleh anggota Shu Sangi Kai, dan dua orang anggota yang diusulkan dari daerah Surakarta dan Yogyakarta. Anggota Cuo Sangi In dilantik pada tanggal 17 Oktober 1943 dengan ketua Ir. Soerkarno, serta wakilnya dua orang, yaitu M.A.A. Kusumo Utoyo dan Dr. Boentaran Martoatmodjo. Cuo Sangi In dibentuk dengan tujuan agar ada perwakilan, baik bagi pihak Jepang maupun pihak Indonesia. Namun, agar tidak dimanfaatkan untuk perjuangan bangsa Indonesia, Cuo Sangi In mendapat pengawasan ketat dari pemerintah Jepang.

Dilihat dari segi perjuangan bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan, keberadaan Cuo Sangi In memang tidak berarti banyak. Akan tetapi, keberadaan lembaga ini berguna bagi pertambahan wawasan pengalaman kaum nasionalis Indonesia.

5. Majelis Islam A'laa Indonesia (MIAI)

MIAI merupakan organisasi yang berdiri pada masa penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1937 di Surabaya. Pendirinya adalah K. H. Mas Mansyur dan kawan-kawan. Organisasi ini tetap diizinkan berdiri pada masa pendudukan Jepang sebab merupakan gerakan anti-Barat dan hanya bergerak dalam bidang amal (sebagai baitulmal) serta penyelenggaraan hari-hari besar Islam saja. Meskipun demikian, pengaruhnya yang besar menyebabkan Jepang merasa perlu untuk membatasi ruang gerak MIAI.



Inskripsi

Setelah penyikapan selama beberapa waktu terhadap perkembangan MIAI, Jepang berkesimpulan bahwa para kiai tidak membahayakan bagi pendudukan Jepang di Indonesia. Oleh karena itu, Jepang mengizinkan berdirinya dua organisasi besar Islam yang lain, yaitu Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini berdiri pada bulan September 1943 dengan kegiatan berpusat pada kerohanian dan sosial.

Pada awal pendudukan, Jepang membentuk Bagian Pengajaran dan Agama yang dipimpin oleh Kolonel Horie. Ia mengadakan pertemuan dengan sejumlah pemuka agama di Surabaya. Dalam pertemuan tersebut, Horie meminta agar umat Islam tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat politik. Permintaan ini disetujui oleh peserta pertemuan tersebut yang kemudian membuat pernyataan sikap

di akhir pertemuan. Pada akhir Desember 1942, hasil pertemuan di Surabaya itu ditingkatkan dengan mengundang 32 orang kiai di seluruh Jawa Timur untuk menghadap Letnan Jenderal Imamura dan Gunseikan, Mayor Jenderal Okasaki. Dalam pertemuan tersebut, Gunseikan menyatakan bahwa Jepang akan tetap menghargai Islam dan akan mengikutsertakan golongan Islam dalam pemerintahan.

Pemerintah militer Jepang memilih MIAI sebagai satu-satunya wadah bagi organisasi gabungan golongan Islam. Akan tetapi, organisasi ini baru diakui oleh Jepang setelah mengubah anggaran dasarnya, khususnya mengenai asas dan tujuannya. Pada asas dan tujuan MIAI ditambahkan kalimat: *"... turut bekerja dengan sekuat tenaga dalam pekerjaan membangun masyarakat baru untuk mencapai kemakmuran bersama di lingkungan Asia Raya di bawah pimpinan Dai Nippon."*

Sebagai organisasi tunggal golongan Islam, MIAI mendapat simpati yang luar biasa dari kalangan umat Islam sehingga organisasi ini berkembang semakin maju. Melihat perkembangan ini, Jepang mulai merasa curiga. Tokoh-tokoh MIAI di berbagai daerah mulai diawasi. Untuk mengantisipasi agar gerakan para pemuka agama Islam tidak menjurus pada kegiatan yang berbahaya bagi Jepang, diadakan pelatihan para kiai. Para kiai yang menjadi peserta pelatihan tersebut dipilih berdasarkan syarat-syarat memiliki pengaruh yang luas di lingkungannya dan mempunyai watak yang baik. Pelatihan tersebut berlangsung di Balai Urusan Agama di Jakarta selama satu bulan.

Namun, keterbatasan kegiatan MIAI justru dirasakan kurang memuaskan bagi Jepang sendiri. Pada bulan Oktober 1943, MIAI secara resmi dibubarkan dan diganti dengan organisasi baru, yaitu Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi). Organisasi ini disahkan oleh Gunseikan pada tanggal 22 November 1943. Susunan kepengurusan Masyumi adalah ketua pengurus besar dipegang oleh K.H. Hasyim Asy'ari, wakil dari Muhammadiyah adalah K.H. Mas Mansur, K.H. Farid Ma'ruf, K.H. Mukti, K.H. Hasyim, dan Kartosudarmo. Adapun wakil dari NU adalah K.H. Nachrowi, Zainul Arifin, dan K.H. Mochtar.





D. Reaksi Kaum Pergerakan Nasional terhadap Jepang

Kaum pergerakan dan kaum intelektual nasional akhirnya sadar bahwa Jepang ternyata jauh lebih berbahaya bagi bangsa Indonesia karena kekejaman dan penindasannya terhadap rakyat. Sejak awal tahun 1944, rasa simpati terhadap Jepang mulai hilang dan berganti dengan kebencian. Muncullah gerakan-gerakan perlawanan terhadap Jepang, seperti Gerakan 3A, Putera, dan Peta.

Salah satu contoh pemberontakan bangsa Indonesia yang terbesar terhadap Jepang adalah pemberontakan Peta Blitar tanggal 4 Februari 1945. Pemberontakan yang dipimpin Supriyadi ini sangat mengejutkan Jepang. Banyak tentara Jepang yang terbunuh. Untuk menghadapinya, Jepang mengepung kedudukan Supriyadi. Terjadilah tembak-menembak yang membawa banyak korban bagi kedua belah pihak. Dalam pertempuran tersebut, Supriyadi menghilang. Peristiwa ini diabadikan sebagai hari Peta.

Setelah perlawanan tersebut, muncul perlawanan-perlawanan lainnya dari berbagai daerah, seperti perlawanan rakyat Aceh dan perlawanan rakyat Sukamanah, Tasikmalaya. Adapun dari kalangan intelektual, muncul organisasi-organisasi bawah tanah yang menyebarkan pandangan anti-Jepang. Mereka menanamkan bahwa bagaimanapun, Jepang tetap adalah juga penjajah seperti halnya Belanda. Bangsa Indonesia menurut mereka, hanya akan sejahtera jika telah sepenuhnya merdeka. Tokoh gerakan ini adalah Sjahrir dan Amir Sjarifuddin.



Tugas

Buktikan bahwa bangsa Indonesia dikemudian hari menolak kehadiran Jepang dan bermaksud mengusirnya dari negeri ini. Buatlah ulasan Anda dalam bentuk rangkuman dan kumpulkan pada guru! Lengkapilah rangkuman tersebut dengan gambar agar lebih jelas!

Rangkuman

1. Sejak tahun 1942, Indonesia jatuh ke tangan Jepang.
2. Kedatangan Jepang disambut baik oleh rakyat Indonesia, karena Jepang mengaku saudara tua, kedatangannya bertujuan membebaskan Indonesia dari tangan Belanda, kedatangannya untuk kemakmuran bersama Asia Timur Raya.
3. Organisasi pergerakan zaman Jepang adalah Gerakan Tiga A, Putera, Jawa Hokokai, Cuo Sangi In, dan MIAI.
4. Akhirnya, rakyat Indonesia menyadari bahwa kedatangan Jepang ke Indonesia demi kepentingan Jepang. Oleh karena itu, rakyat mulai angkat senjata melawan Jepang.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan pembagian wilayah militer masa pendudukan Jepang di Indonesia!
2. Apakah tujuan semula Jepang datang di Indonesia?
3. Deskripsikan faktor-faktor pendorong kaum nasionalis Indonesia menjalin hubungan baik dengan Jepang pada masa akhir penjajahan Belanda di Indonesia!
4. Bagaimana reaksi bangsa Indonesia setelah mengetahui kekejaman Jepang?
5. Apakah dampak negatif pendudukan Jepang di Indonesia?



Refleksi

Sudahkan Anda paham tentang materi pada bab ini? Jika Anda belum menguasainya, carilah sumber lain yang terkait, kemudian rangkumlah sebagai tambahan materi.



Pengaruh Revolusi Dunia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan proses terjadinya revolusi di dunia (Prancis, Amerika, Rusia, dan Industri).
2. Siswa mampu menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya revolusi.
3. Siswa mampu mendeskripsikan dampak revolusi terhadap dunia dan pergerakan nasional Indonesia

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang proses terjadinya revolusi.
2. Siswa memperoleh pengetahuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya revolusi.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang dampak revolusi terhadap dunia dan pergerakan nasional.



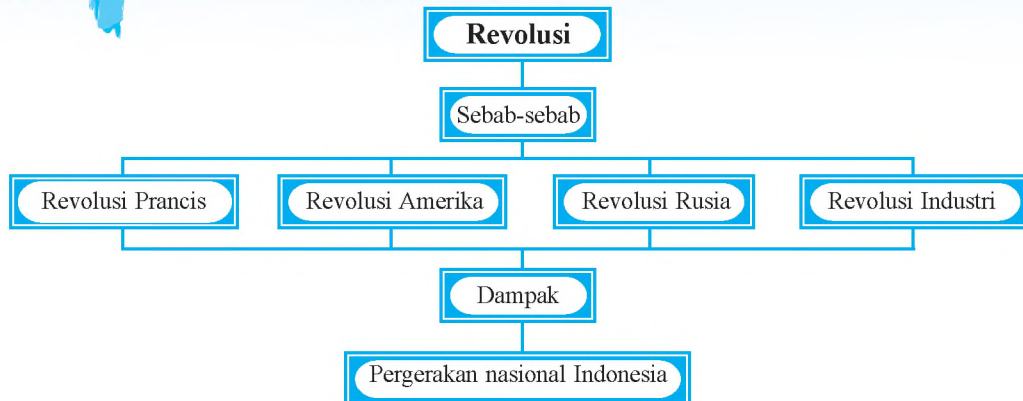
▶▶▶ Kata Kunci:

pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, Revolusi Rusia, Revolusi Industri, perkembangan pergerakan nasional

Sumber: *Sedjarah Dunia* dan *Oxford Ensiklopedi Pelajar*



Peta Konsep



Setelah abad pertengahan, maka di Eropa terjadi perkembangan demokrasi dan perubahan ekonomi. Perkembangan demokrasi seperti adanya Revolusi Prancis, Revolusi Rusia, dan Revolusi Amerika serta Revolusi Industri merupakan wujud perkembangan teknologi di Eropa.



A. Revolusi Prancis

Revolusi Prancis adalah perubahan bentuk pemerintahan Prancis dari kerajaan menjadi republik. Peristiwa ini terjadi pada masa pemerintahan Louis XVI pada abad ke-18. Revolusi ini memiliki semboyan: *liberte, egalite, fraternite* (kebebasan, persamaan, persaudaraan).

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya revolusi

a. Sebab-sebab umum

1) Ketidakadilan dalam bidang politik dan ekonomi

Masyarakat Prancis pada waktu itu terbagi atas tiga golongan.

- Golongan I terdiri atas kaum bangsawan dan raja yang bebas pajak bahkan berhak memungut pajak.
- Golongan II terdiri atas kaum agama (pendeta dan cendikia) yang bebas pajak dan mendapat uang (gaji) dari hasil pajak.
- Golongan III adalah rakyat biasa yang hanya menjadi objek pajak.



Golongan III selalu tertindas karena hak-hak mereka ditekan oleh hak-hak golongan lainnya. Termasuk kesempatan-kesempatan untuk berusaha atau memajukan kehidupan secara ekonomi. Jabatan-jabatan penting sejak zaman pemerintah Louis XIV dipegang oleh kaum bangsawan (golongan I) yang bersikap sewenang-wenang. Pejabat-pejabat pemerintahan pun diangkat tidak berdasarkan kemampuan, melainkan berdasarkan faktor keturunan.

2) *Kekuasaan absolut raja*

Pemerintahan Louis XIV bersifat monarki absolut, di mana raja dianggap selalu benar. Semboyan Louis XIV adalah *l'etat c'est moi* (negara adalah saya). Untuk mempertahankan keabsolutannya itu, ia mendirikan penjara Bastille. Penjara ini diperuntukkan bagi siapa saja yang berani menentang keinginan raja. Penahanan juga dilakukan terhadap orang-orang yang tidak disenangi raja. Mereka ditahan dengan surat penahanan tanpa sebab (*lettre du cas*). Absolutisme Louis XIV tidak terkendali karena kekuasaan raja tidak dibatasi undang-undang.

3) *Timbul paham baru*

Menjelang Revolusi Prancis muncul ide-ide atau paham-paham baru yang pada intinya adalah memperjuangkan kebebasan dan pemenuhan hak-hak asasi manusia. Paham-paham ini muncul akibat berbagai tekanan yang menyengsarakan rakyat mulai menimbulkan keinginan-keinginan untuk mencapai kebebasan. Paham-paham yang melatari terjadinya revolusi di Prancis sebagai berikut.

- a) Ajaran dari Jean Jacques Rousseau, tokoh pemikir dari Prancis. Dalam bukunya *Du Contrat Social*, ia menyatakan bahwa menurut kodratnya manusia dilahirkan sama dan merdeka. Buku ini juga memuat tiga prinsip yang di kemudian hari menjadi semboyan Revolusi Prancis, yaitu *liberte*, *egalite*, dan *fraternite* (kemerdekaan/kebebasan, persamaan, dan persaudaraan). Ajaran tersebut menyebabkan Rousseau mendapat sebutan Bapak Demokrasi Modern.
- b) Montesquieu, yang terpengaruh ajaran John Locke (Inggris), menyebarkan ajaran Trias Politika, yaitu pembagian kekuasaan menjadi kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif.
- c) Paham Rationalisme dan Aufklarung menuntut orang untuk berpikir rasional (masuk akal).
- d) Ajaran Voltaire tentang kebebasan.

4) *Negara mengalami krisis ekonomi*

Prancis mengalami kemerosotan ekonomi dan keuangan pada masa pemerintahan Louis XVI. Hal ini disebabkan karena sikap raja dan keluarganya, terutama permaisuri Marie Antoinette, selalu menghambur-hamburkan uang negara untuk berfoya-foya.

Inskripsi

Akibat tindakan yang menimbulkan krisis ekonomi, Marie Antoinette diberi julukan *Madame Deficit* (Nyonya yang Selalu Tekor).



5) Pengaruh perang kemerdekaan Amerika

Dalam perang kemerdekaannya dari Inggris, Amerika dibantu oleh tentara sukarelawan Prancis yang dipimpin Lafayette. Mereka kemudian terpengaruh oleh napas kemerdekaan Amerika. Nilai-nilai perjuangan kemerdekaan Amerika seperti yang terangkum dalam naskah proklamasinya, *Declaration of Independence* (disampaikan oleh Thomas Jefferson), yaitu pengakuan atas hak-hak manusia, dengan segera menalar menjadi paham baru di Prancis.

b. Sebab-sebab khusus

Untuk mengatasi krisis ekonomi, raja memanggil Dewan Perwakilan Rakyat (*Etats Generaux*). Dewan ini ternyata tidak mampu mengatasi masalah sebab dalam sidang justru terjadi pertentangan mengenai hak suara. Golongan I dan II menghendaki tiap golongan memiliki satu hak suara, sementara golongan III menghendaki setiap wakil memiliki hak satu suara. Jika dilihat dari proporsi jumlah anggota *Etats Generaux* yang terdiri atas golongan I, 300 orang, golongan II 300 orang, dan golongan III 600 orang, dapat disimpulkan bahwa golongan I dan II menghendaki agar golongan III kalah suara sehingga rakyat tidak mungkin menang. Jika kehendak golongan III yang dimenangkan, golongan I dan II terancam sebab di antara anggota mereka sendiri ada orang-orang yang bersimpati pada rakyat.

2. Jalannya revolusi

Inskripsi

Pistiwa Revolusi Prancis yang diawali dengan penyerangan penjara Bastille pada tanggal 14 Juli 1789 kemudian diperingati sebagai hari nasional dan lagu perjuangan kaum revolusioner, *La Marseillaise*, menjadi lagu kebangsaan.

Pada tanggal 17 Juni 1789, anggota *Etats Generaux* dari golongan III mengadakan sidang sendiri, didukung oleh sebagian kecil anggota dari golongan I dan II. Peserta sidang menyatakan diri sebagai Majelis Nasional yang bertujuan memperjuangkan terbentuknya konstitusi tertulis bagi Prancis. Raja berusaha membubarkan organisasi yang dipimpin Jean Bailly dengan dukungan

Comtede Mirabeau ini, baik dengan jalan perundingan maupun dengan kekerasan. Sikap raja yang berusaha membubarkan Majelis Nasional dengan jalan kekerasan menimbulkan kemarahan rakyat dan terjadilah huru-hara. Puncak huru-hara terjadi tanggal 14 Juli 1789, ketika rakyat menyerbu dan meruntuhkan penjara Bastille, lambang kekuasaan mutlak raja. Penyerangan ini didukung oleh Tentara Nasional yang dipimpin Lafayette.

Ketika terjadi pemberontakan oleh rakyat, Louis XVI melarikan diri ke luar negeri. Kesempatan ini dipergunakan oleh rakyat untuk membentuk pemerintahan baru yang demokratis. Dewan Perancang Undang-Undang yang terdiri dari Partai Feullant dan Partai Jacobin segera membentuk Konstitusi Prancis pada tahun 1791. Partai Feullant adalah partai yang proraja, sedangkan Partai Jacobin adalah partai yang prorepublik. Partai Jacobin beranggotakan kaum Geronde dan Montague. Partai ini dipimpin oleh tiga sekawan, **Robespierre, Marat, Danton**. Keadaan negara yang semakin berbahaya membuat Dewan Legislatif membentuk pemerintahan republik pada tanggal 22 September 1792. Raja Louis XVI dan istrinya dijatuhi hukuman pancung dengan *quillotine* pada tanggal 22 Januari 1793.



Masa Republik Prancis I disebut masa Convention, presidennya adalah Robespierre. Pemerintahan Robespierre yang berasal dari kaum Montague ternyata menjalankan pemerintahan yang kejam (pemerintahan teror) yang mengakibatkan banyak korban. Akibat kebijakan pemerintah yang kejam, rakyat mulai tidak senang. Oleh karena Gironde, Robespierre ditangkap dan dijatuhi hukuman pancung dengan *quillotine*.

Kaum Gironde (kaum borjuis yang kaya tanah) kemudian membentuk pemerintahan Directoire yang dipegang oleh Barros, Moulin, Seiyes, Roger, dan Ducos. Directoire memiliki wewenang mengatur masalah ekonomi, politik, sosial, pertahanan keamanan, dan keagamaan. Karena setiap anggota memiliki wewenang yang sama, terjadi persaingan dalam pemerintahan yang menimbulkan krisis kewibawaan, korupsi, dan runtuhnya kepercayaan rakyat. Dalam keadaan demikian, muncul seorang tokoh militer yang terkenal, yaitu **Napoleon Bonaparte**.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 7.1 Robespierre

3. Pemerintahan Napoleon Bonaparte

Kemunculan nama Napoleon Bonaparte ini diawali dengan konspirasi dari Abbe Sieyes, anggota senior Majelis Nasional dan Convention. Ia merencanakan suatu konstitusi yang dapat menggabungkan kemerdekaan dan stabilitas. Napoleon Bonaparte yang saat itu dikenal sebagai pahlawan perang dianggap menjadi kandidat yang paling sesuai untuk memperoleh dukungan militer terhadap kudeta yang akan dilaksanakan.

Kudeta berhasil dilakukan pada tanggal 9 – 10 November 1799. Setelah itu, dibentuklah pemerintahan konsulat, yaitu pemerintahan yang dipimpin tiga orang konsul: Napoleon Bonaparte, Cambaceres, dan Lebrun. Namun, dalam perjalanannya, Napoleon menyingkirkan teman-temannya, menjadi satu-satunya anggota konsulat, dan mengangkat dirinya menjadi konsul seumur hidup. Pada tahun 1803, Napoleon diangkat menjadi kaisar atas putusan sidang Dewan Legislatif. Penobatannya dilakukan pada tanggal 2 Desember 1804 oleh Paus Pius VII.



Sumber: *Disney's Dunia*

Pengetahuan yang Mengagumkan

Gambar 7.2 Napoleon Bonaparte

Dalam masa pemerintahannya, Napoleon melakukan hal-hal berikut.

- Membentuk pemerintahan yang stabil dengan membuat Undang-Undang Hukum Perdata (*Code Civil*).
- Menciptakan buku hukum (*Code Civil*, *Code Penal*, dan *Code Commerce*).
- Mengembalikan perdamaian di negara Prancis.
- Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- Mengadakan *Continental Stiesel* 1806, yakni larangan negara-negara di daratan Eropa untuk berdagang dengan Inggris (blokade ekonomi). Tujuannya adalah untuk melemahkan ekonomi Inggris. Usaha ini tidak berhasil karena Rusia tetap menjual gandum kepada Inggris.



- f. Menyerang ke Mesir (1798) dan Rusia (1812), tetapi tidak berhasil karena tentaranya banyak yang mati kedinginan.
- g. Mengadakan perang melawan koalisi raja-raja Eropa.

Napoleon bercita-cita untuk memperluas dominasi Prancis atas Benua Eropa dan menjadikannya kekuatan yang diperhitungkan di dunia. Untuk mencapai cita-citanya itu, ia melakukan invasi ke negara-negara Eropa lainnya. Tentu saja politik Napoleon ini mendapat perlawanan dari negara-negara yang diserangnya. Raja-raja dari negara-negara tersebut lalu membentuk koalisi. Perang antara Prancis dan koalisi negara-negara Eropa tujuan invasinya disebut Perang Koalisi. Kronologi Perang Koalisi tersebut sebagai berikut.

a. Perang Koalisi I (1792 – 1797)

Koalisi ini diikuti oleh Austria, Prusia, Inggris, Spanyol, Belanda, dan Sardinia. Koalisi ini mampu dikalahkan Napoleon, kecuali Inggris. Napoleon berusaha melawan Inggris dengan cara menyerbu Mesir dan menyerbu langsung ke Inggris.

b. Perang Koalisi II (1799 – 1802)

Koalisi ini diikuti Austria, Rusia, Inggris, dan Turki. Austria, Rusia, dan Turki dihancurkan pada tahun 1800. Perang lalu dihentikan dengan perjanjian Amiens (1802). Pada saat inilah, Napoleon mengangkat dirinya sebagai konsul seumur hidup.

c. Perang Koalisi III (1805)

Koalisi ini diikuti oleh Austria, Rusia, Inggris, dan Swedia. Napoleon memusatkan kekuatan tentaranya di Boulogne untuk menyerang Inggris dan angkatan laut di Cadiz. Laksamana Nelson dari Inggris gugur dalam pertempuran tersebut.

d. Perang Koalisi IV (1806 – 1807)

Koalisi ini diikuti Prusia, Rusia, dan Inggris. Dalam perang ini, Napoleon berhasil memikat hati Turki untuk memihak Prancis dan menyerang Rusia. Prusia dihantam habis oleh Napoleon di Friesland (1807). Dari Prusia, Napoleon dapat menghancurkan Rusia. Untuk menghancurkan Inggris, mulai diberlakukan *Continental Stelsel*.

e. Perang Koalisi V (1809)

Koalisi ini diikuti Austria, Inggris, Spanyol, dan Portugal. Dalam perang ini, Austria memodernkan tentaranya dan sekali lagi mencoba mengadu kekuatan dengan Napoleon. Napoleon berhasil menghancurkan pasukan Austria sampai benar-benar habis kekuatannya dalam pertempuran di Wagram (1809).

f. Perang Koalisi VI (1812 – 1813)

Koalisi ini diikuti Rusia, Inggris, Swedia, Austria, Spanyol, dan Prusia. Pada tahun 1812, Napoleon menyerbu Rusia dengan mengerahkan 600.000 orang tentara. Maksud penyerbuan ini adalah untuk menghukum Rusia yang melanggar *Continental Stelsel*. Namun, pada tahun 1813, Napoleon dikalahkan dalam pertempuran di Leipzig dan ditangkap.



Setelah kekalahannya dalam pertempuran di Leipzig, Napoleon dibuang ke Pulau Elba. Pengasingan ini tidak melemahkan perjuangan Napoleon. Ia berhasil meloloskan diri dan kembali menyatakan diri sebagai kaisar selama 100 hari. Pada tanggal 8 Juni 1815 terjadi pertempuran di Waterloo. Napoleon kembali tertangkap dan diasingkan ke Pulau St. Helena sampai meninggal pada tanggal 5 Mei 1821. Jenazahnya diawetkan di Hotel des Invalides, Paris.

Usai perang tersebut, bangsa-bangsa Eropa yang berkoalisi melawan Prancis lalu mengadakan Kongres Wina (1815) dengan tujuan mengembalikan kondisi daratan Eropa ke keadaan sebelum perang dan menghukum Prancis. Isi keputusan Kongres Wina sebagai berikut.

- a. Austria kehilangan Belanda bagian selatan dan sebagai gantinya memperoleh Lombardia.
- b. Membentuk Konfederasi Jerman (*Deutsche Bond*) yang terdiri dari 39 negara kuat.
- c. Italia dipecah menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil agar tidak tumbuh menjadi negara yang kuat.
- d. Rusia mendapatkan wilayah Finlandia dan bagian timur Polandia.
- e. Inggris mendapat wilayah Ceylon, Malta, dan Holgeland.
- f. Belanda dibagi menjadi Belanda Utara dan Belanda Selatan.
- g. Swedia melepaskan Finlandia dan mendapatkan Norwegia.

4. Akibat Revolusi Prancis

Akibat atau dampak Revolusi Prancis di dalam negeri dapat dipetakan sebagai berikut.

a. Bidang politik

Revolusi Prancis membawa perubahan dalam sistem pemerintahan yang semula berupa monarki absolut menjadi pemerintahan yang demokratis. Hak asasi manusia diakui dan dihormati. Konstitusi atau undang-undang dasar merupakan kekuasaan yang tertinggi. Muncul pula ide-ide republik, suatu bentuk pemerintahan yang melayani kepentingan umum, dan prinsip-prinsip berikut.

- 1) Demokrasi, yaitu prinsip bahwa setiap manusia dilahirkan dengan hak yang sama dalam kehidupan bernegara. Hak yang dimaksud adalah hak bersuara, mengemukakan pendapat, berseikat, dan berkumpul.
- 2) Perasaan nasionalisme sesuai dengan semboyan Revolusi Prancis: *Liberte, Egalite, Fraternite* (kebebasan, persamaan, dan persaudaraan). Prinsip ini membangkitkan jiwa persatuan yang menjadi kekuatan dalam menghadapi segala bahaya yang mengancam negara.

b. Bidang ekonomi

Beberapa akibat adanya Revolusi Prancis dalam bidang ekonomi sebagai berikut.

- 1) Petani menjadi pemilik tanah kembali.
- 2) Penghapusan pajak feodal.
- 3) Penghapusan *gilde*.
- 4) Timbulnya industri besar



c. Bidang sosial

Akibat-akibat dalam bidang sosial, antara lain,

- 1) dihapuskannya feodalisme,
- 2) adanya susunan masyarakat yang baru, dan
- 3) adanya pendidikan dan pengajaran yang merata untuk semua lapisan masyarakat.

Adapun akibat atau dampak Revolusi Prancis terhadap dunia, termasuk dalam perjuangan pergerakan bangsa Indonesia, sebagai berikut.

- a. Penyebaran ide liberalisme.
- b. Adanya penyebaran paham demokrasi di tengah kehidupan bernegara.
- c. Berkembangnya ide nasionalisme.



Diskusi

Bagaimana Revolusi Prancis bisa berdampak pada pergerakan nasional Indonesia? Diskusikan dengan kelompok Anda dan buat rangkumannya dalam kertas folio kemudian serahkan kepada guru!



B. Revolusi Amerika

Sejak ditemukan, Benua Amerika menarik begitu banyak bangsa di Eropa untuk membangun koloninya. Bangsa-bangsa yang pernah membangun koloni di benua tersebut, antara lain, Spanyol, Prancis, dan Inggris. Kolonisasi Inggris atas Amerika bagian utara diawali kedatangan **John Cabot** (1497) beserta sejumlah penjelajah Inggris lainnya. Di benua baru tersebut, John Cabot dan rekan-rekannya memperoleh hak mengelola beberapa bidang tanah yang kemudian berkembang dan meluas menjadi koloni. Pada tahun 1763, daerah-daerah di Amerika yang menjadi wilayah kekuasaan Inggris telah mencapai tiga belas koloni yang memiliki pemerintahan sendiri.

Akan tetapi, untuk mempertahankan dan memperluas koloninya, Inggris harus berhadapan dengan Prancis dan Spanyol. Peperangan yang paling berat terjadi adalah ketika melawan Prancis. Peperangan yang memakan waktu sangat lama itu membuat kerajaan Inggris sempat mengalami kebangkrutan. Untuk mengatasi masalah keuangan, pemerintah Inggris lalu membuat kebijakan-kebijakan yang mengeksploitasi negara-negara jajahan, termasuk Amerika Utara. Berbagai kebijakan yang merugikan rakyat wilayah koloni di Amerika menimbulkan pemberontakan yang dikenal dengan sebutan Revolusi Amerika.

Berikut kronologi terjadinya Revolusi Amerika.

1. Perang Tujuh Tahun (1756 – 1763)

Wilayah jajahan atau koloni Inggris di Amerika Utara terletak di sepanjang pantai timur Amerika Utara. Adapun wilayah dari pantai selatan sepanjang Sungai Mississippi (Louisiana) sampai Kanada adalah koloni Prancis. Wilayah koloni Inggris dan Prancis ini dipisahkan oleh daerah pedalaman. Pergerakan Inggris yang terus-menerus memperluas



tanah jajahannya ke arah barat kemudian mulai melanggar batas jajahan Prancis (Louisiana). Hal ini memicu hubungan yang tegang antara Inggris dan Prancis yang mengarah ke peperangan. Peperangan meletus setelah terjadi tembak-menembak antara pasukan Prancis dan pasukan koloni Inggris (warga Amerika) di dekat benteng Duquesne (Pittsburgh) yang merupakan wilayah Prancis.

Dalam peperangan ini, Prancis kalah dan dibuatlah perjanjian perdamaian Paris yang isinya sebagai berikut.

- a. Wilayah Kanada dan Louisiana di sebelah timur Mississippi diberikan kepada Inggris, sedangkan wilayah di sebelah barat Mississippi tetap menjadi milik Prancis.
- b. Prancis wajib menyerahkan semua wilayah jajahannya di India kepada Inggris.

Akibat perjanjian tersebut, kondisi berbalik. Semula sebagian besar wilayah Amerika Utara dikuasai Prancis, kini beralih ke tangan Inggris.

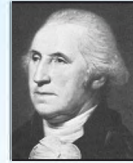
2. Perang kemerdekaan Amerika (1774 – 1783)

Koloni Inggris di Amerika tidak dikembangkan oleh pemerintahnya, melainkan oleh orang-orang sipil dan pedagang. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang hidupnya tertekan di Inggris dan menganut agama yang dilarang oleh pemerintah Inggris. Mereka pergi ke Amerika untuk mengejar kehidupan yang lebih baik dan mencari kebebasan. Di antara perintis-perintis koloni di Amerika adalah sekelompok orang yang dikenal sebagai *The Pilgrim Fathers*. Mereka berangkat ke Amerika dengan kapal *Mayflower* dan mendarat pada tahun 1620. Sesampainya di Amerika, mereka lalu mendirikan daerah koloni yang bernama Massachusetts. Orang Amerika sekarang menganggap *The Pilgrim Fathers* sebagai pendiri Amerika.

Pada pelarian dari Amerika ini kemudian tidak lagi menganggap diri mereka sebagai orang Inggris, meskipun secara pemerintahan mereka tetap berada di bawah Inggris. Namun, karena pemerintah Inggris kemudian mulai memperlakukan koloni di Amerika seperti juga koloni di wilayah-wilayah dunia lainnya, orang-orang yang telah menganggap dirinya sebagai rakyat Amerika ini lalu menginginkan kemerdekaan.

Setelah Perang Tujuh Tahun melawan Prancis (1756 – 1763), kas negara Inggris kosong. Untuk mengatasi krisis keuangan, Inggris memaksa Amerika untuk ikut menanggung kerugian dengan membayar pajak yang tinggi. Alasan Inggris adalah karena Perang Tujuh Tahun memberi manfaat bagi koloni di Amerika berupa perluasan daerah dan perlindungan dari serangan bangsa lain. Di samping pajak yang tinggi, Inggris juga melakukan monopoli. Hasil bumi Amerika (tembakau, gula, dan kapas) hanya boleh dijual kepada Inggris dan sebaliknya, Amerika hanya diperbolehkan membeli barang-barang kebutuhannya dari Inggris saja.

Sekilas Tokoh



Dalam pertempuran di Pittsburgh, muncul seorang tokoh pemberani yang bernama George Washington. Dalam pertempuran tersebut, ia berpangkat letnan dan mampu memimpin pasukannya memenangkan pertempuran. George

Washington dilahirkan di Westmoreland County (Wakefield), Virginia, pada tanggal 22 Februari 1732. Sebagai pahlawan perang, ia memperoleh hak atas sejumlah tanah dan menjalankan bisnis ekspor impor dengan Inggris. Namun, setelah Inggris bangkrut, bukan saja bisnisnya yang menjadi berantakan, hak-haknya atas sejumlah tanah pun dibatalkan. Perlakuan Inggris ini menyebabkan George Washington berbalik melawan Inggris dan mendirikan resimen tentara yang memimpin gerakan revolusi kemerdekaan Amerika. Setelah Amerika menyatakan kemerdekaan, George Washington diangkat sebagai presidennya yang pertama.



Tentu saja rakyat Amerika menentang kebijakan Inggris. Monopoli perdagangan berakibat harga-harga melambung tinggi sebab Inggris dapat memperlmainkan harga. Adapun mengenai pajak, rakyat Amerika mau membayar dengan syarat: Inggris harus memberi kesempatan pada warga Amerika untuk menjadi wakil rakyat di parlemen Inggris. Tuntutan ini mereka pertegas dengan pernyataan: *"No taxation without representation."*

Ketegangan kemudian terjadi sebab Raja Inggris, George III, berusaha memaksakan kebijakan tersebut. Semula rakyat Amerika melakukan perlawanan tidak secara nasional. Namun, kemudian Inggris mengeluarkan Undang-Undang Teh (1773). Dengan undang-undang ini, British East India Company yang mengalami surplus teh akan memperoleh keuntungan, sebab dapat menjual produknya ke Amerika dengan harga yang sangat murah. Akibatnya, para pedagang teh di Amerika bangkrut.



Sumber: *Encyclopedia Americana*

Gambar 7.3 Boston Tea Party

Pada tahun 1774, berlabuhlah tiga kapal Inggris yang memuat teh untuk Amerika di Boston. Orang-orang Amerika yang merasa dirugikan oleh kedatangan teh tersebut lalu membajak kapal dengan menyamar menjadi Indian dan melemparkan teh-teh tersebut ke dalam laut. Inggris marah lalu menghukum Boston dengan serangan militer. Rakyat Amerika dari daerah koloni

lainnya bersatu dan membantu Boston. Peristiwa yang dikenal sebagai *Boston Tea Party* ini menjadi penyebab khusus terjadinya perang kemerdekaan Amerika.

Adapun jalannya perang kemerdekaan yang berlangsung sejak tahun 1775 – 1783 ini sebagai berikut.

- a. Pertempuran pertama berlangsung di Lexington kemudian di Boston. Inggris memerintahkan rakyat Kanada untuk membantu tentara Inggris, namun rakyat Kanada menolak. Inggris pun menyerbu Kanada dan terjadilah pertempuran di koloni paling utara tersebut. Waktu selama peperangan tersebut dimanfaatkan oleh George Washington, pimpinan tertinggi pasukan revolusioner Amerika, untuk mengatur tentaranya.
- b. Awalnya, rakyat Amerika bertempur hanya karena merasa tertindas oleh aturan-aturan Inggris. Mereka belum menyadari betul apa tujuan mereka berperang. Tujuan menjadi terang, yaitu kemerdekaan, setelah muncul tulisan Thomas Paine pada suatu selebaran yang berjudul *Common Sense*. Tulisan itu diterbitkan pada tahun 1776. Dengan segera, pada tahun itu juga, rakyat Amerika menyatakan dirinya merdeka. Proklamasi kemerdekaan disusun oleh Thomas Jefferson dalam rapat Kongres di Philadelphia. Kongres ini diikuti oleh 13 negara bagian (koloni). Proklamasi ini sangat terkenal karena di dalamnya terkandung pernyataan mengenai hak-hak manusia (*human right*). Bagian yang menegaskan hal tersebut berbunyi sebagai berikut.

"We hold these truths to be self evident, that all men are created equal, that they are endowed by their creator with certain unalienable right, that among these are life, liberty, and the pursuit of happiness"



c. Kongres yang merupakan gabungan wakil-wakil dari ketigabelas negara bagian kemudian mengadakan pertemuan untuk membahas bentuk negara yang diinginkan dan merancang konstitusi. Sesuai dengan kesepakatan dalam Articles of Confederation (1777) bentuk negara Amerika adalah negara serikat dengan nama The United States of Amerika (USA).



Sumber: *Encyclopedia Americana*

Gambar 7.4 Penandatanganan UUD Amerika Serikat

d. Negara pertama yang mengakui kemerdekaan Amerika adalah Prancis (1778). Prancis kemudian membantu Amerika melawan Inggris dengan mengirimkan pasukan yang dipimpin Jenderal Lafayette ke Amerika. Tindakan Prancis ini didorong oleh motivasi berikut.

1) Prancis ingin membalas dendam atas kekalahannya dalam Perang Tujuh Tahun melawan Inggris.

2) Hasil diplomasi Benjamin Franklin, tokoh perjuangan kemerdekaan Amerika.

Pada tahun 1779, Spanyol turut membantu Amerika dengan imbalan berupa pendudukan atas Gibraltar dan Florida. Berkat bantuan negara-negara yang bermusuhan dengan Inggris ini, kedudukan USA (Amerika Serikat) menjadi kuat.

e. Inggris akhirnya kalah. Jenderal Cornwallis, pimpinan tertinggi pasukan Inggris, bersama 7.000 orang tentaranya menyerah kepada Washington dan Lafayette di Yorktown pada tahun 1781. Untuk mengakhiri peperangan diadakan perjanjian perdamaian di Paris (1783). Isi perjanjian tersebut, antara lain, Inggris mengakui kemerdekaan Amerika Serikat.

3. Pembentukan Undang-Undang Dasar (1787 – 1789)

Tahun-tahun terakhir perang kemerdekaan sampai masa pembentukan konstitusi atau undang-undang dasar (1783 – 1789) merupakan masa yang penuh pertentangan dan perselisihan di antara ketigabelas negara bagian di Amerika Serikat. Ada dua blok besar yang berselisih, terbagi atas blok selatan (sembilan negara) dan blok utara (empat negara).

Blok selatan yang dipimpin Thomas Jefferson menghendaki pemberian kekuasaan atau wewenang yang sebesar-besarnya bagi pemerintah negara bagian. Adapun blok utara yang dipimpin Alexander Hamilton menghendaki kekuasaan dan wewenang yang sebesar-besarnya diberikan kepada pemerintah pusat. Pada tahun 1787, wakil negara-negara bagian lalu berkumpul di Philadelphia untuk menyusun undang-undang dasar. Akhirnya diperoleh kompromi antara blok utara dan selatan bahwa akan ada pembagian kekuasaan atau wewenang yang seimbang antara pemerintah pusat dan pemerintah negara bagian. Kekuasaan dan wewenang menjalankan pemerintahan di dalam negeri sebagian besar dipegang tiap-tiap negara bagian, sementara urusan umum, pertahanan, dan hubungan ke luar negeri menjadi wewenang pemerintah pusat. Pemerintah pusat tidak akan mencampuri urusan dalam negeri yang menjadi wewenang pemerintah negara bagian dan sebaliknya,

Inskripsi

Konstitusi yang disahkan menjadi Undang-Undang Dasar Amerika Serikat memuat pula jaminan hak-hak manusia sebagai warga negara yang disebut *Bill of Rights*.

pemerintah negara bagian menyerahkan sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang menjadi wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah pusat. Kedua blok lalu menyatakan kesetiaan pada undang-undang dasar dan tidak akan melanggarnya.

Adapun struktur pemerintahan pusat sesuai dengan isi undang-undang yang disahkan pada tahun 1788 (berlaku tahun 1789) ini sebagai berikut.

- a. Presiden menjalankan kekuasaan pemerintahan tertinggi dalam masa jabatan selama empat tahun dan dibantu oleh State Departement atau kementerian-kementerian.
- b. Kongres adalah badan perwakilan yang terdiri atas dua kamar.
 - 1) Senat, merupakan wakil dari negara-negara bagian. Tiap negara bagian memiliki dua orang wakil.
 - 2) House of Representatives, yaitu perwakilan yang jumlahnya didasarkan atas jumlah penduduk tiap-tiap negara bagian.

Pertemuan negara-negara bagian di Philadelphia tersebut juga memutuskan mengangkat George Washington sebagai presiden pertama untuk periode tahun 1789 – 1797 (dua kali periode).

4. Perang Amerika – Inggris (1812 – 1814)

Pada waktu Napoleon Bonaparte melakukan blokade ekonomi terhadap Inggris dengan Continental Stelsel, Inggris hanya dapat berdagang dengan Amerika. Hal ini menyebabkan ketergantungan Inggris pada Amerika. Akan tetapi, Amerika tidak ingin hanya berdagang dengan Inggris. Amerika menghendaki perdagangan yang bebas dalam negara mana pun sehingga menyatakan kenetralannya dalam perdagangan. Inggris yang khawatir pada nasib perdagangannya lalu berusaha menyerbu Amerika untuk tujuan monopoli. Pertempuran meletus pada tahun 1812. Namun, Inggris kalah dan perdagangan di Amerika tetap bebas. Perang ini tidak membawa akibat yang cukup berarti.

5. Doktrin Monroe (1823)

Pada tahun 1816 – 1828, timbul perang kemerdekaan di Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan yang menjadi jajahan Spanyol. Karena merasa akan kalah, Spanyol meminta bantuan dari negara-negara sekutunya yang tergabung dalam Perserikatan Besar. Perserikatan ini sepakat menolong Spanyol dan melakukan intervensi ke Amerika Selatan pada tahun 1822. Mereka juga meminta bantuan dan dukungan dari Amerika Serikat yang pernah dibantu Spanyol dalam perang kemerdekaannya. Namun, Amerika Serikat justru mengeluarkan pernyataan sikap yang dikenal sebagai Doktrin Monroe (*Monroe Doctrine*). Doktrin ini diumumkan pada tahun 1823 oleh Presiden Amerika Serikat, James Monroe. Isi doktrin ini adalah pernyataan *America for the Americans* (Amerika untuk rakyat Amerika). Inti doktrin ini adalah menentang segala bentuk penjajahan di Benua Amerika.



6. Akibat Revolusi Amerika

Revolusi Amerika membukakan mata dunia bahwa dengan kekuatan persatuan dan penghargaan atas hak-hak asasi manusia, kemerdekaan dapat diperoleh. Namun, bukan berarti kemerdekaan dapat diperoleh secara cuma-cuma. Kemerdekaan harus diraih dengan usaha sendiri dan pantang menyerah.

Hikmah demikian pula yang menggerakkan rakyat Indonesia untuk mulai memperjuangkan kemerdekaannya. Dengan kesadaran akan hak asasi dan persatuan kepentingan, kemerdekaan Indonesia akhirnya dapat diperoleh.



Diskusi

Apakah nilai-nilai positif Revolusi Amerika yang dapat diserap oleh pergerakan nasional Indonesia? Diskusikan dengan kelompok Anda dan tulis hasilnya dalam kertas folio kemudian kumpulkan kepada guru!



C. Revolusi Rusia

Pada permulaan abad ke-19, keadaan Rusia masih terbelakang dibandingkan negara-negara Eropa lainnya. Masyarakat Rusia pada masa itu terbagi atas dua golongan, yaitu tuan tanah (bangsawan) dan petani (rakyat jelata). Rusia saat itu adalah negara agraris. Sebagian besar penduduknya merupakan petani miskin yang harus tunduk kepada tuan tanah, bahkan menjadi budak dari tuan tanah. Status petani sebagai budak tuan tanah ini diatur dalam Undang-Undang Perbudakan Rusia yang disahkan oleh Tsar Alexis I pada tahun 1646.

Perbudakan dihapuskan pada tahun 1861 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Emansipasi (*Emancipation Edict*) oleh Tsar Alexander II. Isi undang-undang tersebut sebagai berikut.

1. Perbudakan dihapuskan.
2. Petani bekas budak mendapat tanah sebagai miliknya.
3. Negara membayar uang kerugian kepada tuan-tuan tanah pemilik budak.

Meski telah dikeluarkan undang-undang tersebut, kondisi kehidupan petani belum mengalami kemajuan sebab kepala *mir* (kepala desa) lama kelamaan bertindak seperti tuan tanah dan memperkaya diri sendiri. Pada tahun 1906 (masa pemerintahan Tsar Nicholas II), sistem *mir* dihapuskan oleh Menteri Stolypin. Tanah diberikan kepada pemilik sehingga dari pekerjaannya seorang petani dapat memperoleh hasil.

Inskripsi

Mir adalah komunitas petani tradisional yang dibentuk untuk menyetarakan status petani dan mengantisipasi pengaruh tipe petani Eropa Barat. Meski demikian, sistem ini masih mengakui dan menghargai adanya kepemilikan pribadi selama tidak bersinggungan dengan kepentingan umum.



Menjelang terjadinya revolusi, muncul dua aliran kaum terpelajar di Rusia, yaitu aliran Slavia dan aliran Barat. Aliran Slavia ingin membangun Rusia atas dasar kultur Slavia di mana negara dianggap sebagai badan moral. Aliran ini kemudian menjadi pendekar paham autokrasi, ortodoks, nasionalisme dan memunculkan gerakan Pan Slavisme. Adapun aliran Barat ingin membangun Rusia berdasarkan konsepsi Barat di mana negara dianggap sebagai badan politik belaka yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan rakyat.

1. Latar belakang Revolusi Rusia

Sejak kekalahannya dalam perang melawan Jepang pada tahun 1905, bayangan revolusi selalu tampak di Rusia. Berbagai gerakan rakyat menentang pemerintah ditindas dengan kekerasan senjata. Gerakan tersebut bersifat sporadis dan seberapa pun usaha pemerintah untuk menindasnya, gerakan-gerakan serupa selalu muncul. Akhirnya, revolusi sungguh-sungguh terjadi di tengah Perang Dunia ketika Rusia mengalami kekalahan-kekalahan besar. Sebab-sebab terjadinya revolusi sebagai berikut.

a. Pemerintahan Tsar Nicholas II yang reaksioner

Ketika negara-negara lain mulai mengakui hak-hak politik bagi warga negaranya, Tsar Nicholas II masih enggan melakukan hal yang sama. Ia memang mengizinkan dibentuknya Duma (daerah perwakilan rakyat Rusia), namun keberadaannya hanya sandiwara belaka. Pemilihan anggota Duma dilakukan dengan pura-pura karena pada praktiknya, anggota Duma adalah orang-orang yang propemerintahan Tsar. Hasil-hasil rapat dan rekomendasi Duma kepada Tsar tidak pernah dihiraukan.

b. Susunan pemerintahan Tsar yang buruk

Pemerintahan pada masa Tsar Nicholas II tidak disusun secara rasional, melainkan atas dasar favoritisme. Tsar tidak memilih orang-orang yang cakap untuk pemerintahannya, orang-orang yang dipilihnya untuk jabatan-jabatan pemerintahan hanyalah orang-orang yang disukainya. Dalam hal ini, Nicholas II sangat dipengaruhi oleh istrinya, Tsarina Alexandra. Alexandra sendiri sangat dipengaruhi oleh seorang biarawan yang menyebut dirinya sebagai utusan Tuhan, Grigori Rasputin. Alexandra dan Rasputin adalah orang-orang yang sangat kolot dan benci terhadap segala macam paham baru.

c. Perbedaan sosial yang mencolok mata

Kondisi kehidupan antara kedua golongan masyarakat di Rusia pada masa itu sangat jauh perbedaannya. Tsar dan para bangsawan hidup mewah dan kaya raya, sementara rakyat, terutama petani dan buruh, sangat miskin dan sengsara. Bangsawan juga memiliki berbagai macam hak yang tidak dimiliki rakyat, bahkan banyak hak rakyat yang diabaikan. Sekalipun perbudakan telah dihapuskan, para bangsawan tetap memperlakukan rakyat biasa seperti budak dalam kehidupan sehari-hari.



d. Persoalan tanah

Perubahan kebijakan agraria oleh Menteri Stolypin pada tahun 1906 hanya menghasilkan perubahan tanah-tanah *mir* menjadi milik perseorangan anggota *mir*. Di luar *mir*, masih banyak tanah berukuran luas yang menjadi milik para tuan tanah, baik bangsawan maupun para kulak (petani-petani besar). Tanah-tanah ini dikerjakan oleh para petani kecil (buruh tani). Para buruh tani ini lalu berusaha menuntut tanah yang seharusnya menjadi miliknya.

e. Adanya aliran-aliran yang menentang Tsar

Dalam revolusi pada tahun 1905, aliran-aliran yang menentang Tsar dapat ditindas, tetapi tidak lenyap. Mereka melakukan gerakan bawah tanah dan mengumpulkan kekuatan sambil menunggu kesempatan untuk kembali muncul. Aliran-aliran tersebut sebagai berikut.

- 1) Kaum liberal yang disebut Kadet (Konstitusional Demokrat). Aliran ini menghendaki Rusia menjadi kerajaan yang berundang-undang dasar.
- 2) Kaum sosialis menghendaki susunan masyarakat yang sosialis serta pemerintahan yang modern dan demokratis. Kaum sosialis merupakan anasir yang revolusioner dan terbagi lagi atas dua aliran: Mensheviks (moderat atau sosial demokrat) dan Bolsheviks (radikal, kemudian berkembang menjadi partai komunis). Golongan Mensheviks dipimpin oleh Georgi Plekhanou yang kemudian digantikan oleh Kerensky. Adapun golongan Bolsheviks dipimpin oleh Lenin dan Trotsky.

f. Kekalahan perang

Ketika melibatkan diri dalam Perang Dunia I, sebenarnya Rusia tidak mempunyai tujuan perang yang tertentu. Rusia ikut perang karena terikat dan terseret oleh perjanjian-perjanjiannya dengan negara-negara lain, terutama yang tergabung dalam Triple Entente. Keikutsertaan Rusia dalam Perang Dunia I mendapat sambutan dingin dari rakyatnya. Peperangan yang tidak didukung oleh rakyat tentu menghasilkan kekalahan. Kekalahan-kekalahan besar Rusia (pertempuran di Tannenberg dan di sekitar danau-danau wilayah Masuri) semakin mengecewakan hati dan melenyapkan kepercayaan rakyat kepada Tsar. Rakyat mulai jemu pada peperangan dan menginginkan kedamaian.

g. Ancaman bahaya kelaparan

Lima belas juta warga Rusia dimobilisasi untuk perang. Kesejahteraan mereka harus dijamin penuh oleh negara. Sementara, banyaknya orang yang dikirim ke medan perang berakibat kurangnya tenaga kerja, baik dalam bidang industri maupun pertanian. Macetnya industri dan pertanian ini menimbulkan bahaya kelaparan sebab kurangnya bahan makanan. Perekonomian negara pun menjadi kacau balau.

2. Jalannya revolusi

Revolusi Rusia yang berlangsung pada tahun 1917 terbagi dalam dua fase.



a. Revolusi Februari 1917

Revolusi ini dimotori oleh orang-orang Kadet, Mensheviks, dan Bolsheviks. Tujuannya adalah untuk menggulingkan Tsar. Revolusi dimulai di Petrograd (sekarang Leningrad) berupa demonstrasi yang menuntut turunnya Tsar, diikuti oleh pemogokan di perusahaan-perusahaan. Tentara yang diperintahkan menembaki para pemogok dan demonstran berbalik menembaki opsir-opsirnya sendiri. Revolusi berdarah pun meletus. Tsar ditawan dan dipaksa turun takhta.

Usai revolusi, pemerintahan sementara dibentuk. Kaum Kadet memegang pimpinan. Akan tetapi, kaum Kadet tidak mengadakan perubahan-perubahan yang sesuai seperti tuntutan rakyat. Alasannya adalah kekhawatiran bahwa perubahan-perubahan itu hanya akan menambah kacau keadaan. Kaum Mensheviks dipimpin Karensky lalu menggulingkan kaum Kadet dan memegang pimpinan pemerintahan. Program kaum Mensheviks adalah, pertama-tama, menjunjung kembali kehormatan Rusia yang telah merosot karena kekalahan-kekalahan dalam perang, dan kemudian baru mengadakan perombakan atas sistem pemerintahan dalam negeri. Bentuk negara diubah menjadi republik, kemudian diadakan serangan besar-besaran terhadap Jerman. Sayangnya, serangan tersebut gagal sama sekali. Rakyat yang jenuh pada peperangan kehilangan kepercayaan pada pemerintahan Mensheviks. Memanfaatkan keadaan ini, kaum Bolsheviks tampil ke muka dan memberi janji-janji kedamaian serta pembagian bahan makanan dan tanah kepada rakyat.

b. Revolusi Oktober 1917 (Revolusi Komunis)

Pada tanggal 10 April 1917, Lenin kembali ke Rusia dari perantauannya ke Jerman, Prancis, Inggris, Austria, dan Swiss sejak tahun 1907. Pada tahun yang sama, Leon Trotsky (Bronstein) tiba di Rusia dari Amerika. Kedua orang ini lalu menjadi motor penggerak kaum Bolsheviks yang berpaham komunis di Rusia.



Sumber: Oxford Ensiklopedi Pelajar
Sumber 7.6 Lenin

Ketika kaum Kadet dan Mensheviks bergulat dengan revolusi cara mereka, gerakan bawah tanah kaum Bolsheviks secara diam-diam mempersiapkan revolusinya sendiri. Mereka membentuk pemerintahan sendiri, tentara sendiri (yang disebut Pasukan Merah), dan menyebarkan propaganda antipemerintah borjuis. Pada saat pemerintahan Mensheviks kehilangan kepercayaan rakyat, kaum Bolsheviks memanfaatkannya dengan segera merangkul rakyat. Mereka menganjurkan para petani agar membagi-bagikan tanah dan menganjurkan para buruh untuk menyita pabrik-pabrik. Pendekatan ini mendapat dukungan dan simpati dari rakyat. Dimulailah revolusi kedua ala Bolsheviks.

Revolusi kedua ini dimulai dari Petrograd lagi. Tentara dan angkatan laut di Petrograd memihak Lenin, disusul dukungan dari tentara-tentara Difron. Pada tanggal 25 Oktober 1917, pemerintahan Mensheviks digulingkan dan kaum Bolsheviks mengambil alih kekuasaan pemerintahan. Setelah itu, segera diadakan perubahan-perubahan besar.



- 1) Diadakan perundingan perdamaian dengan Jerman yang melahirkan perjanjian perdamaian Brest Litovsk (1918).
- 2) Segala utang piutang pemerintah Tsar dihapuskan dan bank dimonopoli negara.
- 3) Tanah dibagi-bagikan kepada petani dan buruh menyita pabrik-pabrik.
- 4) Bahan makanan dikerahkan dan dibagi-bagikan kepada rakyat.

Revolusi yang kedua ini berjalan dan berhasil dengan baik, sehingga kaum Bolsheviks mendapat kedudukan yang kuat.

3. Intervensi negara-negara asing (1918)

Setelah kaum Bolsheviks memegang pemerintahan Rusia, para pengikut Tsar yang masih setia berusaha melakukan pemberontakan. Mereka menyebut dirinya kaum Rusia Putih (lawan dari kaum Bolsheviks yang disebut kaum Rusia Merah/Komunis). Mereka dipimpin oleh Jenderal Denikin dan Wrangel. Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, Prancis, dan lain-lain) segera memihak kaum Rusia Putih, tidak semata-mata karena mereka antikomunis, melainkan juga dikarenakan adanya kekhawatiran menghadapi penghentian perang antara Rusia dan Jerman. Inggris, Amerika Serikat, dan Prancis menyerbu Rusia dari arah timur (Vladivostok), utara (Murmansk), barat (Estonia dan Turki), dan selatan (Laut Kaspia). Akan tetapi karena front-front negara-negara pengintervensi ini terpisah-pisah jauh dan kurang sekali adanya koordinasi antara front-front tersebut, intervensi ini gagal. Kaum Rusia Putih rontok dan lebur. Sekeluanya dari perang saudara antara Rusia Putih dan Rusia Merah, kaum Bolsheviks menjadi semakin kuat dan bersatu.

4. Akibat-akibat Revolusi Komunis 1917

Revolusi yang dilakukan kaum Bolsheviks membawa akibat sebagai berikut.

- a. Dihapuskannya pemerintahan Tsar yang kolot untuk selamanya. Pemerintahan diubah dengan sistem satu partai (pemerintahan dipegang oleh satu partai). Cobalah bandingkan dengan sistem satu partai di Jerman (Hitler dengan NAZI-nya) dan di Italia (Mussolini dengan fasismenya).
- b. Timbulnya demokrasi Soviet sebagai lawan dari demokrasi liberal. Demokrasi liberal atau parlementer dianggap Lenin kurang demokratis sebab biasanya parlemen diduduki oleh orang-orang dari kelas menengah ke atas, sementara rakyat jelata tidak tahu apa-apa. Lenin lebih suka membentuk dewan-dewan rakyat (Soviet) yang mewakili suara masyarakat terbawah. Dewan-dewan rakyat ini kemudian akan memilih di antara mereka untuk menjadi wakil dalam dewan rakyat yang lebih tinggi. Mekanisme yang sama berlanjut hingga ke tingkat paling tinggi.
- c. Modernisasi Rusia maju dengan pesat, terutama dalam bidang industri dan pertanian. Dalam kurun waktu lebih kurang empat puluh tahun, Rusia mulai dapat menyamai negara-negara industri lainnya di Eropa Barat dan Amerika.
- d. Meluasnya komunisme di seluruh dunia. Hingga kini komunisme menjadi faktor kekuatan politik dunia yang perlu diperhitungkan.



5. Pemerintahan Lenin (1917–1924)

Selama masa pemerintahan Lenin, terjadi hal-hal sebagai berikut.

a. Pembentukan komintern (*Komunis Internasional*)

Pada tahun 1919 dibentuk Komintern yang bertugas memimpin partai-partai komunis di seluruh dunia. Komintern dilebur pada tahun 1947 karena berbau imperialisme Rusia dan digantikan oleh Cominform (*Communist Information*) yang merupakan pusat propaganda komunisme di seluruh dunia.

b. Pembentukan Uni Soviet

Sebelum tahun 1922, Rusia terdiri dari beberapa negara kecil yang bersatu di bawah bendera Federasi Republik-Republik Soviet Sosialis Rusia (FRSSR). Pada tahun 1922, federasi ini diubah menjadi uni dan disebut Uni Republik-Republik Soviet atau Union of Soviet Socialist Republics (USSR). Kekuasaan pemerintahan terpusat pada pemerintahan pusat.

c. Sistem perekonomian komunis

Ketika Lenin memegang pemerintahan, Rusia hendak disusun menjadi seratus persen komunis. Semua hasil produksi, baik industri maupun pertanian, harus diserahkan kepada negara. Nantinya negara yang akan membagi-bagikannya dengan adil. Akan tetapi, para petani kaya (*kulak*) menolak menyerahkan segala hasil buminya kepada negara. Para petani juga tidak mau menanam lebih dari apa yang mereka butuhkan untuk hidup sebab sebanyak apa pun mereka menanam, hasil yang mereka dapatkan sama saja. Akibatnya, pertanian menjadi kacau dan bahaya kelaparan mengancam.

Pada tahun 1921, Lenin mengubah kebijakannya dan menggantinya dengan NEP (*New Economical Policy*) di mana hasil bumi boleh dijual dengan bebas. Namun, untuk menyaingi sistem pertanian bebas yang dipraktikkan para kulak, diadakan pula pertanian kolektif (*kolkhoz*) dan pertanian negara (*sovkhos*) untuk menyaingi pertanian bebas dari para kulak. NEP ini terbukti berjalan dengan baik. Para kulak makin terdesak dan semakin banyak petani yang menggabungkan diri dalam kolkhoz.

Lenin meninggal dunia pada tahun 1924. Jenazahnya dimakamkan di dekat Kremlin dalam sebuah musoleum (makam yang indah) di mana setiap tahun rakyat Rusia dapat melihat wajah "Bapak Komunisme Rusia".

6. Keadaan dalam negeri usai pemerintahan Lenin

Dua orang calon pengganti Lenin, Stalin dan Trotsky memiliki pemahaman yang berbeda mengenai komunisme. Trotsky bermaksud mengobarkan revolusi dunia untuk menciptakan masyarakat komunis di seluruh dunia. Baginya, kaum buruh lebih penting daripada kaum lainnya. Adapun Stalin berkehendak untuk memperkukuh dahulu komunisme di Rusia sebelum meluaskan paham tersebut ke seluruh dunia. Baginya, buruh dan kaum tani sama pentingnya. Stalin mengizinkan kaum komunis menggunakan modal asing dan



ahli-ahli ilmu pengetahuan dari negara-negara kapitalis untuk mencapai tujuannya. Salah satu contoh adalah dibuatnya perjanjian Prancis – Rusia pada tahun 1923. Kebijakan Stalin memperoleh dukungan luas, sehingga ia dipilih menjadi pemimpin Uni Soviet menggantikan Lenin. Trotsky dibuang ke luar Rusia dan kemudian dibunuh di Meksiko (1940).

Stalin meneruskan politik ekonomi Lenin sampai tahun 1927. Kemudian, ia menyusun Rencana Lima Tahun untuk mengembangkan perekonomian Rusia. Rencana Lima Tahun yang pertama (1927 – 1932) adalah industrialisasi Rusia secara besar-besaran dan modernisasi pertanian. Rencana ini berjalan baik, disusul dengan ditiadaknya kulak dan mengubah seluruh sistem pertanian menjadi *kolkhoz* dan *sovkhoz*. Rencana Lima Tahun yang kedua (1932 – 1937) dibuat untuk menyempurnakan yang pertama.

Pemerintahan Stalin merupakan pemerintahan yang otoriter. Ia bercita-cita menjadi penguasa mutlak. Rasa rendah diri menyebabkan Stalin selalu curiga kepada siapa pun. Stalin dapat berkuasa mutlak di Rusia karena sifatnya yang licik, penuh tipu daya, dan tega mempecundangi lawan-lawan politiknya. Ia meninggal pada tanggal 16 Maret 1953. Ia tidak menunjuk pengganti, sehingga timbullah persaingan antara Nikita Khrushchev dan Leonid Brezhnev. Khrushchev keluar sebagai pemenang, namun digulingkan pada tahun 1964. Salah satu peristiwa mencolok selama karir Khrushchev adalah kritiknya yang menyerang Stalin dalam pidato yang disampaikan pada Kongres Partai Komunis ke-20 di tahun 1956. Pidatonya ini tidak diterbitkan di Uni Soviet sehingga disebut "pidato rahasia". Kritik tersebut diikuti kampanye anti-Stalin, pencabutan gambar-gambar dan patung Stalin, serta dikeluarkannya jenazah Stalin dari dalam musoleum di Lapangan Merah untuk dimakamkan di pemakaman umum. Konstitusi Stalin 1936 digantinya dengan konstitusi baru (1977). Isinya yang pokok adalah rakyat boleh menyuarakan pendapatnya secara bebas.

7. Dampak Revolusi Rusia

Revolusi Rusia yang dimenangkan oleh kaum komunis radikal (Bolshevik) berdampak pada meluasnya paham komunisme di dunia. Negara-negara dunia ketiga yang pada saat itu masih dijajah bangsa lain dengan segera mengadopsinya. Juga negara-negara yang baru terbentuk dan negara-negara yang rakyatnya telah bosan hidup dalam kekangan feodalisme penguasa.

Paham baru ini pun dengan segera menjalar ke Indonesia yang pada saat itu tengah menghidupkan organisasi-organisasi pergerakan ke arah kemerdekaan. Organisasi-organisasi yang menganutnya juga bersikap radikal (nonkooperatif) terhadap Belanda, bahkan di kemudian hari jelas-jelas melakukan pemberontakan. Contohnya adalah ISDV yang setelah Indonesia merdeka mengubah nama menjadi PKI.



Konsep dan Aktualita

Perkembangan Partai Komunis Rusia setelah Khrushchev mengeluarkan Konstitusi 1977 mengarah pada banyak perubahan. Politik Rusia yang lebih demokratis membuka pemikiran-pemikiran baru dan dorongan-dorongan untuk menciptakan keterbukaan. Pada dekade akhir kejayaan Partai Komunis Rusia, Mikhail Gorbachev yang memimpin Uni Soviet pada saat itu, mengeluarkan gagasan baru sebagai berikut.



1. *Glasnost*, yaitu keterbukaan dengan jalan membuka diskusi umum soal sosial, politik, dan ekonomi.
2. *Perestroika*, yaitu restrukturisasi yang dimulai dengan transformasi ekonomi, politik, dan sistem sosial budaya Uni Soviet.
3. *Demokratizatsia*, yaitu demokrasi yang melahirkan keberanian rakyat untuk mengemukakan pendapat. Gagasan-gagasan yang ditelurkan dalam bentuk kebijakan politik ini di kemudian hari menjadi titik balik Partai Komunis Rusia dan memicu keruntuhan Uni Soviet.



Tugas

Buatlah makalah sederhana yang menjelaskan pentingnya demokrasi dalam kehidupan bernegara!



D. Revolusi Industri

Revolusi Industri adalah sebuah ungkapan yang digunakan untuk menamai perubahan dan perkembangan pesat yang awalnya terjadi di Inggris setelah ditemukannya mesin uap. Revolusi ini mengubah cara hidup banyak orang, terutama yang tinggal di perkotaan dan wilayah-wilayah industri. Kemajuan teknologi mengakibatkan tenaga untuk menggerakkan mesin yang semula masih menggunakan tangan menjadi penggunaan mesin yang digerakkan oleh tenaga uap.

1. Lahirnya Revolusi Industri

Revolusi Industri terjadi pada pertengahan abad ke-18. Awalnya didahului oleh revolusi agraria. Ada dua tahap revolusi agraria. Revolusi Agraria I adalah tahapan terjadinya perubahan penggunaan tanah yang semula hanya untuk pertanian menjadi usaha pertanian, perkebunan, dan peternakan yang terpadu. Revolusi Agraria II mengubah cara mengerjakan tanah yang semula tradisional dengan penggunaan mesin-mesin atau mekanisasi. Revolusi Industri terjadi di Inggris karena sebab-sebab berikut.

- a. Inggris memiliki cukup bahan dasar untuk industri, seperti wol, batu bara, dan kapas yang diperoleh dari tanah jajahan.
- b. Bangsa Inggris rajin mengadakan penyelidikan terhadap ilmu alam sehingga banyak penemuan baru. Hal ini didukung dengan didirikannya lembaga ilmiah Royal Society for Improving Natural Knowledge pada tahun 1662.
- c. Adanya kemajuan pesat dalam pelayaran yang membawa kemajuan perdagangan Inggris.
- d. Inggris memiliki cukup modal untuk memajukan industrinya.
- e. Inggris memiliki kongsi dagang EIC yang merupakan alat kemajuan bagi perdagangan negara.



2. Tahap Revolusi Industri

Revolusi Industri terdiri dari tiga tahap.

- a. Revolusi Industri I ditandai dengan masih dipergunakannya teknik kuno, yaitu penggunaan uap untuk menggerakkan mesin yang berbahan bakar kayu atau batu bara. Revolusi tahap pertama terjadi di Inggris pada abad ke-18.
- b. Revolusi Industri II ditandai dengan penggunaan teknik baru berupa mesin bermotor yang berbahan bakar listrik atau bensin. Revolusi tahap kedua ini terjadi di Amerika Serikat dan Jerman pada abad ke-19.
- c. Revolusi Industri III ditandai dengan penggunaan teknik kimia-hayati berbahan bakar atom atau nuklir. Revolusi tahap ketiga ini terjadi di Amerika Serikat dan Uni Soviet pada abad ke-20.



Konsep dan Aktualita

Beberapa penemuan yang mempercepat proses Revolusi Industri.

- 1709 Abraham Darby menggunakan batu bara (*cokes*) untuk melelehkan besi.
- 1733 John Kay menemukan alat pintal.
- 1769 James Watt menemukan mesin uap yang mendorong lahirnya mesin-mesin lainnya. Ia kemudian dikenal sebagai Bapak Revolusi Industri.
Pada tahun yang sama, Richard Arkwright menemukan mesin pemintal yang otomatis.
- 1770 James Hargreaves menemukan alat pemintal yang diberi nama *Spinning Jenny*.
- 1779 Crompton menyatukan mesin pemintal dengan mesin tenun.
- 1780 Alessandro Volta dari Italia menemukan baterai (aliran listrik statis).
- 1783 Jacques dan Joseph Montgolfier dari Prancis menemukan balon udara.
- 1786 Edmund Cartwright menemukan mesin tenun bertenaga uap. Ia kemudian mendirikan pabrik tenun di Doncaster.
- 1801 Nicholas Cugnot menemukan mobil dengan mesin uap.
- 1802 Symington menemukan kapal api yang diberi nama *Charlotte Dundas*.
Pada tahun yang sama, Trevithick menemukan lokomotif.
- 1807 Robert Fulton menemukan kapal api pertama yang dapat melintasi jarak jauh. Untuk percobaan, kapal buaatannya digunakan untuk menyeberangi Lautan Atlantik.
Pada tahun yang sama, Niepce menemukan sepeda.
- 1827 Niepce menemukan alat pemotret.
- 1832 Samuel Morse menemukan telegraf.
- 1836 Grove menemukan aki.
- 1841 Charles Goodyear, seorang Amerika Serikat, menemukan cara memvulkanisir karet yang dicampur dengan belerang sehingga karet yang semula lunak menjadi keras.
- 1846 Elias Howe menemukan mesin jahit.
- 1872 Alexander Graham Bell menemukan pesawat telepon yang dipamerkan pada tahun 1876 dalam peringatan 100 tahun Kemerdekaan Amerika Serikat di Philadelphia.
- 1880 Thomas Alva Edison menemukan lampu pijar.
- 1887 Daimler menemukan mobil.
- 1896 Guglielmo Marconi menemukan radio.
- 1900 Zeppelin menemukan kapal udara berbahan bakar halogen.
- 1903 Wilbur dan Orville Wright menemukan pesawat terbang.

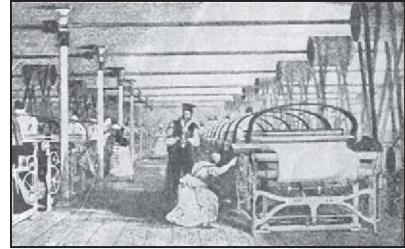


Revolusi Industri mendorong peningkatan penggunaan mesin-mesin sehingga terjadi efisiensi dalam produksi batu bara, besi, dan baja. Perkembangan ini ditunjang oleh adanya pembangunan jalan kereta api, alat transportasi, dan pengembangan sistem perbankan serta perkreditan.

3. Dampak-dampak revolusi industri

a. Bidang ekonomi

Dampak Revolusi Industri dalam bidang ekonomi adalah munculnya pabrik-pabrik, lahirnya pengusaha kaya, biaya produksi rendah sehingga harga barang semakin rendah, upah buruh menjadi rendah, perdagangan dunia semakin maju, tumbuhnya kapitalisme industri yang berpusat pada perseorangan, dan matinya industri rumah tangga.



Sumber: *Sejarah Dunia*

Gambar 7.7 Pabrik penununan kapas pada tahun 1835

b. Bidang politik

Dampak Revolusi Industri dalam bidang politik sebagai berikut.

- 1) Munculnya kaum borjuis sebab kemajuan industri melahirkan orang-orang kaya baru yang merupakan penguasa industri.
- 2) Tumbuhnya demokrasi dan nasionalisme.
- 3) Munculnya imperialisme modern, yaitu upaya mengembangkan imperialisme yang berlandaskan kekuatan ekonomi, mencari tanah jajahan, bahan mentah serta mengembangkan pasar bagi industrinya.
- 4) Berkembangnya liberalisme yang awalnya hanya berkembang di Inggris ketika berlangsung Revolusi Agraria dan Revolusi Industri. Dalam menentukan kebijakan politik dan ekonomi, partai liberal sangat berpengaruh.

c. Bidang sosial

Inskripsi

Kehidupan masyarakat pada masa Revolusi Industri ditulis oleh Charles Dickens dalam bukunya yang berjudul *Oliver Twist*. Buku tersebut menceritakan kisah kehidupan seorang buruh anak di London.

Akibat berkembangnya industri, pusat pekerjaan berpindah ke kota. Terjadilah urbanisasi besar-besaran ke kota. Para buruh tani pergi ke kota untuk menjadi buruh pabrik. Kota-kota besar pun menjadi padat dan semakin sesak. Para buruh hidup berjejal-jejal di tempat tinggal yang kumuh dan kotor. Tidak hanya itu, dalam pekerjaan, mereka menjadi objek pemerasan majikan. Buruh bekerja rata-rata 12 jam dalam sehari, namun tetap miskin.

Kemiskinan berakibat langsung pada meningkatnya kejahatan dan ketergantungan pada minuman keras. Dampak lain adalah pengangguran, wanita dan anak ikut bekerja, dan kurangnya jaminan kesejahteraan.



4. Revolusi Sosial

Dampak negatif Revolusi Industri mendorong lahirnya Revolusi Sosial. Revolusi sosial adalah usaha untuk mengubah hidup rakyat dari tidak layak menjadi layak. Kota-kota industri di Inggris, seperti Liverpool, Manchester, dan Birmingham penuh sesak dengan perkampungan kumuh para buruh yang kurang terjamin kehidupannya sebab upah mereka murah. Untuk memperbaiki nasib mereka, pemerintah dan parlemen Inggris mengeluarkan kebijakan-kebijakan berikut.

- a. *Catholic Emancipation Bill (1829)*, berisi ketentuan bahwa kaum Protestan dan Katolik mempunyai hak yang sama untuk menjadi anggota parlemen dan pegawai negeri.
- b. *Reform Bill (1832)*, berisi ketentuan bahwa perwakilan di parlemen sesuai dengan jumlah penduduk, hak pilih ditentukan berdasar atas pembayaran pajak, serta daerah kosong harus dihapuskan perwakilannya.
- c. *Abolition Bill (1833)*, berisi ketentuan penghapusan perbudakan di Inggris dan koloninya.
- d. *Factory Act (1833)*, berisi ketentuan bahwa anak-anak yang berumur di bawah sembilan tahun tidak boleh bekerja sebagai buruh perusahaan, mereka hanya boleh bekerja selama sembilan jam dan mendapat pendidikan selama dua jam dari majikan.
- e. *Poor Law (1834)*, berisi ketentuan tentang pendirian rumah kerja bagi pengemis dan penganggur, rumah perawatan bagi orang cacat, dan pemberian bantuan bagi mereka yang tidak bekerja karena lanjut usia.
- f. *Corn Law (1815 – 1846)*, berisi ketentuan tentang larangan impor gandum dari luar negeri.

Selama melalui proses Revolusi Sosial, kaum buruh semakin sadar bahwa nasib mereka di tangan mereka sendiri dan harus diperjuangkan sendiri. Sebagai wadah perjuangan tersebut, mereka mendirikan serikat pekerja. Pada tahun 1851, muncul serikat pekerja yang sudah tersusun baik, yaitu *The Amalgamated Society of Engineers* (Persatuan Insinyur). Kelompok ini meninggalkan cara agitasi dan menggunakan cara *collective bargaining*, yaitu membuat perjanjian kerja yang berlaku untuk semua buruh melalui jalan perundingan dengan majikan. Sejak berdirinya serikat pekerja, kondisi kehidupan buruh mulai dapat terjamin.

5. Pengaruh Revolusi Industri di Indonesia

Telah disebutkan sebelumnya bahwa Revolusi Industri menimbulkan adanya imperialisme modern yang bertujuan mencari bahan mentah, tenaga kerja murah, dan pasar bagi hasil-hasil produksi. Perdagangan bebas melahirkan konsep liberalisme. Hal ini mengimbas pada negara-negara koloni, seperti juga wilayah-wilayah di Asia yang menjadi jajahan bangsa Eropa. Termasuk Indonesia.



Ketika Thomas Stamford Raffles, gubernur jenderal dari Inggris, berkuasa di Indonesia (1811 – 1816), ia berupaya memperkenalkan prinsip-prinsip liberalisme di Indonesia. Kebijakan yang diberlakukannya, antara lain, memperkenalkan sistem ekonomi uang, memberlakukan pajak sewa tanah untuk memberi kepastian siapa pemilik tanah, menghapus penyerahan wajib, menghapus kerja rodi, serta menghapus perbudakan. Ketika Inggris menyerahkan Indonesia ke tangan Belanda, dibuat perjanjian bahwa Belanda akan tetap memberlakukan perdagangan bebas. Oleh karena itu, banyak perusahaan Inggris yang berdiri di Indonesia.

Pengaruh Revolusi Industri juga sampai ke negeri Belanda dan memengaruhi sikap terhadap tanah jajahan. Politik imperialisme Belanda yang awalnya menggunakan cara-cara kuno, yaitu pemerasan, kekerasan, dan eksploitasi kekayaan Indonesia di kemudian hari mendapat protes dari kaum humanis Belanda yang berpaham liberal. Muncullah politik Etis di Indonesia. Keuntungan yang diperoleh bangsa Indonesia dari perubahan sikap Belanda tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Politik Etis memberi kesempatan pada bangsa Indonesia untuk memperoleh edukasi atau pendidikan sehingga dapat membawa pemikiran yang lebih maju.
- b. Politik Kolonial Liberal memberi angin kebebasan bagi bangsa Indonesia untuk berhubungan langsung dengan bangsa-bangsa asing lainnya.



Diskusi

Diskusikan cara mengatasi masalah urbanisasi agar tidak menimbulkan masalah sosial bagi perkotaan!

Rangkuman

1. Revolusi Prancis yang berlangsung pada masa Louis XVI berawal dari penyerangan penjara Bastille (14 Juli 1789). Semboyan Revolusi Prancis adalah *Liberte, Egalite, dan Fraternite*.
2. Revolusi Amerika diawali dengan adanya Perang Tujuh Tahun (1756 – 1763), kemudian berlanjut dengan Perang Kemerdekaan Amerika (1774 – 1783), dan Perang Amerika – Inggris (1812 – 1814). Akhirnya pada tahun 1823, Presiden Amerika Serikat James Monroe mengumumkan Doktrin Monroe, yang isinya pernyataan "*America for the America*". Artinya, Amerika menentang segala bentuk penjajahan di Benua Amerika.
3. Revolusi Rusia terjadi pada tahun 1917 yang disebabkan oleh kepemimpinan Tsar Nicholas II yang reaksioner. Pada bulan Oktober 1917, terjadi Revolusi Komunis di bawah Lenin yang berakibat dihapuskannya pemerintahan Tsar, timbulnya demokrasi Uni Soviet antiliberal, adanya modernisasi Rusia, dan meluasnya komunisme ke seluruh dunia.
4. Revolusi Industri pertama kali terjadi di Inggris pada abad ke-18. Revolusi ini didahului dengan adanya Revolusi Agraria I, kemudian disusul adanya Revolusi Agraria II. Kedua revolusi agraria ini mendorong lahirnya mesin-mesin terutama yang berhubungan dengan tekstil. Akibat Revolusi Industri adalah lahirnya pengusaha, upah buruh rendah, timbul masalah sosial, dan berkembangnya imperialisme.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Jelaskan bukti-bukti absolutisme Raja Louis XIV!
2. Apakah hubungan Marie Antoinette dengan Revolusi Prancis?
3. Jelaskan kronologi peristiwa *Boston Tea Party*!
4. Sebutkan kebijakan-kebijakan Lenin ketika berkuasa di Rusia!
5. Mengapa pada akhirnya Rusia ikut dalam Perang Dunia I?
6. Apakah penemuan yang mengawali terjadinya Revolusi Industri dan siapa penemunya?
7. Apakah dampak sosial ekonomi dari Revolusi Industri?
8. Berikan contoh bukti-bukti pengaruh Revolusi Industri yang sampai ke Indonesia!
9. Mengapa kekuasaan komunis di Uni Soviet tidak dapat bertahan?
10. Mengapa Stalin pada akhirnya dibenci bangsanya sendiri?



Refleksi

Apakah Anda sudah memahami materi pada bab ini? Apabila Anda belum menguasainya, pelajari sekali lagi bab ini atau bacalah buku referensi terkait, kemudian buatlah rangkumannya sebagai tambahan materi.





Latihan Ulangan Harian III

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Nasionalisme pertama kali lahir di negara ...
 - a. Inggris
 - b. Prancis
 - c. Belanda
 - d. Amerika
 - e. Jerman
2. Gerakan Nasional Indonesia dipelopori oleh
 - a. orang kaya
 - b. tokoh agama
 - c. kaum ningrat
 - d. kaum terpelajar
 - e. orang miskin
3. Faktor pendidikan mendorong lahirnya
 - a. sekolah modern
 - b. kaum cerdas pandai
 - c. banyak didirikan sekolah
 - d. memberantas buta aksara
 - e. semua jawaban benar
4. Organisasi yang bersifat politik pertama di Indonesia adalah
 - a. BU
 - b. SI
 - c. SDI
 - d. PNI
 - e. IP
5. Pada hakikatnya, tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah
 - a. untuk membantu fakir miskin
 - b. untuk mendirikan rumah sakit Islam
 - c. meluruskan pendapat yang keliru mengenai Islam
 - d. mengembangkan jiwa dagang Islam
 - e. untuk mengembangkan pendidikan Islam
6. Pada tanggal 4 Juli 1927 di Bandung didirikan PNI dengan tujuan
 - a. Indonesia merdeka
 - b. Indonesia jaya
 - c. Indonesia menang
 - d. Indonesia mulia
 - e. Indonesia sejahtera
7. Pada tanggal 1 Maret 1945, Kumakichi Harada membentuk
 - a. MIAI
 - b. Putera
 - c. BPUPKI
 - d. PPKI
 - e. KNIP
8. Masuknya Jepang ke Indonesia secara resmi ditandai oleh Persetujuan
 - a. Kalijati
 - b. Linggajati
 - c. Renville
 - d. Roem -Royen
 - e. New York



9. Pada zaman Jepang dibentuk Gerakan 3A yang dipimpin oleh
- Syarifuddin
 - Saefudin
 - Samsudin
 - Sukarjo
 - Moh. Hatta
10. Jepang membentuk organisasi Cuo Sangi In yang artinya
- Badan Pekerja Rakyat
 - Badan Pekerja Harian
 - Badan Pertimbangan Pusat
 - Pusat Tenaga Rakyat
 - Kebaktian Rakyat
11. Penyerahan jajahan Indonesia dari tangan Sekutu ke tangan Jepang diterima oleh ...
- Letjen Ter Poorten
 - Dr. Beel
 - Letjen Imamura
 - Maeda
 - Kumakichi
12. Putera dibentuk pada tanggal
- 9 Maret 1942
 - 19 Maret 1942
 - 9 Maret 1942
 - 19 Maret 1943
 - 9 Maret 1944
13. Revolusi Prancis diawali dengan menyerang Gedung Bastille yang dipelopori
- rakyat
 - rakyat miskin
 - kaum feodal
 - kaum borjuis
 - bangsawan
14. Montesquieu mengajarkan pemisahan kekuasaan dalam teorinya ...
- trias politika
 - trilogi Van Deventer
 - aufklarung
 - liberalis
 - rasionalis
15. Buku *Du Contrat Social* berisi tentang ajaran
- sosialisme
 - demokrasi
 - kemanusiaan
 - ketuhanan
 - utopia
16. Akibat langsung yang dirasakan bangsa Eropa dengan adanya Revolusi Prancis adalah
- jatuhnya absolutisme
 - munculnya sistem kekaisaran
 - lahirnya feodalisme
 - terbentuknya negara nasional
 - adanya ide sosialisme



17. Salah satu akibat Perang Tujuh Tahun di Amerika
- Prancis berkuasa di Amerika
 - Prancis memiliki Louisiana
 - Prancis membentuk pemerintahan di Amerika
 - adanya Revolusi Prancis
 - berakhirnya Prancis di Amerika
18. Sebab perang kemerdekaan Amerika adalah
- terjadinya perang Inggris dan Prancis di Amerika
 - adanya perang melawan orang Indian
 - Prancis menyerang Amerika
 - adanya insiden kapal teh di Boston
 - adanya Revolusi Prancis
19. Kaum liberal di Rusia menghendaki
- negara republik
 - kerajaan ber-UUD
 - kerajaan absolut
 - uni
 - kesemakmuran
20. Salah satu akibat Revolusi Komunis 1917
- adanya campur tangan Amerika
 - adanya pengaruh Hitler
 - pemerintahan Tsar dihapuskan
 - pemerintahan Tsar semakin kuat
 - timbulnya absolutisme
21. Revolusi Komunis 1917 mengangkat seorang tokoh yang bernama
- Breznev
 - Boris Yeltsin
 - Lenin
 - Musa
 - Kolsef
22. Revolusi Agraria I adalah
- perubahan cara mengerjakan tanah
 - perubahan dalam mengerjakan tanah
 - perubahan dalam penggunaan barang dan mesin
 - perubahan alat pertanian
 - adanya mekanisasi
23. Revolusi Agraria II adalah
- perubahan cara mengerjakan tanah
 - perubahan dalam mengerjakan tanah
 - perubahan dalam penggunaan barang dan mesin
 - perubahan alat pertanian
 - adanya mekanisasi



24. Revolusi Industri adalah
- perubahan bentuk pemerintahan
 - merubah penggunaan tanah
 - perubahan cara penggunaan barang dan mesin
 - melakukan modernisasi
 - semua jawaban benar
25. Revolusi Industri yang terjadi di Inggris disebabkan oleh
- Inggris memiliki cukup bahan dasar industri
 - Inggris maju pesat dalam pelayaran dan perdagangan
 - Inggris cukup modal
 - adanya revolusi agraria yang mendorong industrialisasi
 - semua jawaban benar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Sebutkan organisasi politik yang bersifat moderat dan radikal!
- Sebutkan tiga sebab timbulnya nasionalisme Asia!
- Apakah yang memengaruhi timbulnya nasionalisme?
- Apakah tujuan semula Jepang datang di Indonesia?
- Deskripsikan faktor-faktor pendorong kaum nasionalis Indonesia menjalin hubungan baik dengan Jepang pada masa akhir penjajahan Belanda di Indonesia!
- Bagaimana reaksi bangsa Indonesia setelah mengetahui kekejaman Jepang?
- Apakah dampak negatif pendudukan Jepang di Indonesia?
- Apakah hubungan Marie Antoinette dengan Revolusi Prancis?
- Jelaskan kronologi peristiwa *Boston Tea Party*!
- Sebutkan kebijakan-kebijakan Lenin ketika berkuasa di Rusia!
- Mengapa pada akhirnya Rusia ikut dalam Perang Dunia I?
- Apakah penemuan yang mengawali terjadinya Revolusi Industri dan siapa penemunya?
- Apakah dampak sosial ekonomi dari Revolusi Industri?
- Berikan contoh bukti-bukti pengaruh Revolusi Industri yang sampai ke Indonesia?
- Mengapa kekuasaan komunis di Uni Soviet tidak dapat bertahan?





Glosarium

absolutisme	: bentuk pemerintahan tanpa undang-undang dasar; bentuk pemerintahan dengan semua kekuasaan terletak di tangan penguasa
akulturasi	: proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam masyarakat, sebagian menyerap secara selektif dan sebagian berusaha menolak
animisme	: kepercayaan pada roh yang mendiami semua benda
autokrasi	: bentuk pemerintahan dengan kekuasaan mutlak pada diri seseorang
borjuis	: kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas (biasanya dipertentangkan dengan rakyat jelata)
desentralisasi	: sistem pemerintah yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah
dinamisme	: kepercayaan bahwa segala sesuatu memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seseorang
dinasti	: keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dari satu keluarga
doktrin	: ajaran tentang asas suatu aliran politik, keagamaan, secara sistematis, khususnya dalam penyusunan kebijakan negara
dominasi	: penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah (misalnya, dalam bidang politik, militer, ekonomi, olahraga, atau perdagangan)
ekspedisi	: pengiriman barang
feodalisme	: sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan
fikih	: ilmu tentang hukum Islam
imperialis	: negara yang menjalankan politik menjajah negara lain; negara yang memperluas daerah jajahannya untuk kepentingan industri dan modal
jirah	: batu kubur, nisan
kaligrafi	: seni menulis indah huruf Arab dengan pena
koalisi	: kerja sama antara beberapa partai untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen
konspirasi	: persengkongkolan, komplotan
kooperasi	: bersedia bekerja sama dengan penjajah
makara	: binatang dalam cerita yang bersifat mitologis dengan rupa mengerikan, yang dipakai sebagai motif hiasan, umumnya terdapat pada candi dan arca zaman dahulu
mihrab	: ruang kecil di langgar atau masjid tempat imam berdiri waktu salat berjamaah
mimbar	: panggung kecil tempat berkhotbah
monarki	: bentuk pemerintahan yang dikuasai oleh raja
monarki absolut	: bentuk pemerintahan dengan kekuasaan tertinggi di tangan satu orang raja
ortodoks	: berpegang teguh pada aturan dan ajaran resmi, misalnya dalam agama
prasasti	: piagam yang tertulis pada batu atau tembaga
pripih	: azimat
proletar	: orang dari golongan lapisan sosial paling bawah
propaganda	: paham, pendapat yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan, menyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap atau arah tindakan tertentu



resolusi	: putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapi oleh rapat
rodi	: kewajiban bekerja (seperti memperbaiki jalan) tidak dengan upah
romusa	: orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang
silsilah	: asal-susul keluarga berupa bagan; catatan yang menggambarkan hubungan keluarga sampai beberapa generasi
sinkretisme	: paham baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham yang berbeda untuk mencari keserasian
sporadis	: tidak tentu, kadang-kadang
tabib	: orang yang pekerjaannya mengobati orang sakit secara tradisional, seperti dukun
wangsa	: keturunan raja; keluarga raja
tasawuf	: acara untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya
torpedo	: senjata peledak berbentuk cerutu besar diluncurkan dari kapal perang dan pesawat terbang untuk menenggelamkan kapal musuh





Daftar Pustaka

- Ayatrohadi. 1985. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Daldjoeni, N. 1987. *Geografi Kesejahteraan 1 – 2*. Bandung: Alumni.
- Dasuki, A. TT. *Indonesia dalam Perang Pasifik*. Jakarta: Mutiara.
- Djoned O, Marwati, et al. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamid, Abdul dkk, 1981. *Sejarah Umum untuk SMA*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Hasyim, Umar, 1974. *Sunan Kalijogo*. Kudus: Menara Kudus.
- Mustopo Habib dkk. 2004. *Sejarah untuk Kelas 2 SMA*. Jakarta: Yudhistira. 2004.
- Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kempers, A.J. Bernet. 1956. *Bali Purbakala*. Jakarta: Penerbitan Balai Buku Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho, et al. 1979. *Sejarah Nasional Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Depdikbud.
- Pane, Armyn 1951. *Jalan Sejarah Dunia 1*. Amsterdam, Jakarta: MV Versluys NV.
- Syalabi, Achmad TT, *Sejarah Kebudayaan Islam Turki Usmani*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryaningrat, Bayu. *Sejarah Pemerintah di Indonesia, Babad Hindia Belanda & Jepang*. Dewa Ruci Press.
- Soekmono, R. 1984. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Soebantardjo. 1963. *Sari Sejarah, Jilid I: Asia – Afrika*. Yogyakarta: Bopkri.
- Wirjosuprpto, Sutjipto. 1959. *Dari Lima Zaman Penjajahan menuju Zaman Kemerdekaan*. Jakarta: Indira.





Indeks Subjek

Aa		Kk	
Aceh, kerajaan	(70)	Kanjuruhan	(24)
Aceh, perlawanan	(102–103)	Kapitan Pattimura	(100)
akulturasi	(9–10, 85)	Kawali	(51)
		Kediri	(37–38)
Bb		Kutai	(21–22)
Bali	(46–50)		
Banten	(77–78)	Li	
Buddha	(5–6)	liberalisme	(110–111, 117)
Budi Utomo	(118–119)		
		Mm	
Cc		Majapahit	(41–45, 55–56)
Cuo Sengi In	(139)	Mataram	(73–76)
		Mataram Kuno	(29–34, 54–55)
Dd		Medang Mataram	(35–37)
Demak	(71–72)	Melayu	(24)
Demokrasi	(113, 117)	MIAI	(127, 139–140)
Dinasti Syailendra	(33–34)	Muhammadiyah	(120)
Dinasti Warmadewa	(46–47)		
		Nn	
Gg		Napoleon Bonaparte	(147–149)
Gajah Mada	(43–45, 55)	Nasionalisme	(113–117)
Galuh	(49–50)		
Gapi	(127, 131)	Pp	
Gerakan 3A	(131–132, 137, 141)	Pajang	(72–73)
Gerakan Buruh	(125)	Pakuan Pajajaran	(51–52)
Gerakan Pemuda	(121–122)	Pangeran Antasari	(104)
Gerakan Wanita	(124)	Pangeran Diponegoro	(101–102)
Gowa-Tallo	(78–79)	Pan-Islamisme	(112–113)
		Parindra	(127)
Hh		Patih Jelantik	(104)
Hindia Belanda	(95–98)	Perang Padri	(100–101)
Hindu	(2–5)	Perhimpunan Indonesia	(125–126)
Holing	(23, 24)	Peta	(135, 136, 141)
		PKI	(124)
Jj		PNI	(123–124)
Indische Partij	(120)	Prahajyan Sunda	(50–51)
		Putera	(137, 141)
Jj		Rr	
Jawa Hokokai	(138)	Raffles, Thomas Stamford	(93)
		Republik Bataaf	(93–94)
		Revolusi Amerika	(150–155)





Indeks Subjek

Revolusi Industri	(163–166)	LI	
Revolusi Prancis	(144–150)	Locke, John	(113)
Revolusi Rusia	(155–162)		
Ss		Mm	
Samudra Pasai	(68–69)	Majumdar	(7)
Sarekat Islam	(119)	Mark, Karl	(111–112)
Si Singamangaraja	(104)	Moekrji	(7)
Singasari	(39–41)	Moquute, J.P.	(62)
Sinkretisme	(3, 9)		
sosialisme	(111–103)	Nn	
Sriwijaya	(25–28, 53–54)	Nehru	(7)
Tt		Oo	
Taman Siswa	(122–123)	Owen, Robert	(111)
Tarumanegara	(22–23)		
Ternate-Tidore	(80–81)	Rr	
Tulangbawang	(25)	Rousseau, J.J.	(111)
Vv		Ss	
VOC	(91–95)	Smith, Adam	(111)
Ww		Vv	
Wali Sanga	(65–86)	Van Leur	(7)
Wangsa Sanjaya	(30–33)		
Indeks Pengarang			
Aa			
Adam, Cindi	(132)		
Al Afgani, Jamaluddin	(113)		
Bb			
Bosch, F.D.K.	(8)		
Hh			
Hertz	(114)		
Hurgronje, Snouck	(63)		
Kk			
Kern, R.A.	(63)		
Krom	(7)		



Kunci Jawaban Soal Terpilih

Bab 1 1. Tanah adalah milik kerajaan, dan rakyat hanya sebagai pemakai ; 2. Musafir Cina yang datang di Sriwijaya untuk belajar paramasastra agama Buddha ; 3. Ia bertapa di bawah pohon bodhi dan mendapat wahyu Buddha ; 4. Suttapitaka, Winayapitaka, Abhidharmapitaka ; 5. Aliran yang diikuti campuran Hindu-Buddha oleh Kertanegara

Bab 2 1. Upacara penyucian diri dan pemberian kasta ; 2. Menunjukkan kebesaran Tarumanegara dan kebesaran zaman Purnawarman ; 3. Sebab runtuhnya Sriwijaya: – Pendangkalan Sungai Musi; – Mundurnya ekonomi perdagangan; – Mendapat serangan dari Siam; – Erlangga, dan Majapahit ; 4. – Mataram didirikan oleh Sanjaya ; – Agama yang dianut Hindu; – Adanya pemujaan Lingga; – Syiwa dipuja sebagai dewa tertinggi ; 5. – Sanjaya; – Panangkaran; – Panunggalan; – Waraki; – Garung; – Pikatan; – Kayuwangi; – Watulimalang; – Balitung

Latihan Ulangan Harian I

A. 1. b ; 2. a ; 3. b ; 14. c ; 5. b ; 6. a ; 7. b ; 8. b ; 9. a ; 10. a ; 11. c ; 12. a ; 13. b ; 14. c ; 15. b ; 16. c ; 17. c ; 18. d ; 19. a ; 20. c

B. 1. Sinkretisme budaya Arya dan Dravida yang menyembah dewa ; 2. Ada langkah-langkah: Grhasta; Wanaprasta, Saniasin ; 3. Karena keinginan menjadi Buddha dari jasmani ; 4. Adanya patung Joko Dolog ; 5. Karena masyarakat Nusantara terbuka dan ada kemungkinan untuk menyesuaikan diri ; 6. Relief Perahu: – Cadik ; – Perahu tanpa cadik ; – Perahu besar ; 7. – Sriwijaya maju dalam agama Buddha ; – Sriwijaya menganut agama Mahayana ; – Sriwijaya maju pelayaran dan perdagangan ; – Sriwijaya memiliki angkatan perang laut yang kuat ; 8. Hubungan India – Cina adalah hubungan pelayaran dan perdagangan ; India – Indonesia hubungan agama dan perdagangan ; Cina – Indonesia: hubungan perdagangan

Bab 3 1. Kerajaan Hindu-Buddha: – berdasar agama Hindu ; – turun temurun ; – dewa raja kultus ; – banyak bangunan candi ; Kerajaan Islam: – berdasarkan agama Islam ; – gelar sunan/sultan ; – upacara agama dilakukan oleh raja ; – lebih demokratis ; 2. Pada masa PB II terjadi perang saudara akhirnya wafat diganti PB III dan PB III mengadakan Perjanjian Ganti dengan Mangkubumi: Mataram pecah menjadi Mataram, dan PB III juga mengadakan perjanjian dengan Mas said yaitu perjanjian Salatiga Mataram Surakarta pecah menjadi Mataram Kasunanan dibawah PB III dan Mangkunegaran dibawah Mas Said ; 3. Karena masa pra-Islam berkembang dari masyarakat Indonesia sesudah Hindu sebagai masyarakat yang sebagian masuk Islam ; 4. Banten berhasil dikuasai oleh Fatahillah dan ditempatkan sebagai sultan adalah Hasanuddin putranya ; 5. Demak menjadi daerah vassal Pajang dan pusat keramaian pindah ke pedalaman

Bab 4 1. – mencari kekayaan ; – menyebarkan agama ; – mencari kejayaan ; 2. Karena di Indonesia kaya hasil alam rempah-rempah dan perkebunan ; 3. – mengadakan land rente ; – membagi Jawa menjadi 16 karesidenan ; – melakukan perdagangan bebas ; – menghapus perbudakan ; 4. Karena politik kolonial setelah dilaksanakan menyisakan penderitaan rakyat ; 5. Belanda mendapatkan uang dan mampu membendung laut memperluas wilayah



Bab 5 1. Indonesia berparlemen; 2. –Penderitaan rakyat akibat penjajahan; –Ketidakadilan (diskriminasi, lahirnya golongan terpelajar moderat); 3. BU, SI, Trigoro Dharmo; Radikal: IP, PNI, PKI; 4. – penderitaan rakyat akibat penjajahan; – pengaruh kemenangan Jepang terhadap Rusia; – adanya diskriminasi antara penjajah – rakyat; 5. – adanya rasa cinta terhadap bangsa; – adanya rasa ingin maju bangsa dan negara; – kaum cerdik yang ingin kemajuan

Bab 6 1. – Tentara ke-16 meliputi Jawa Madura: AD; – Tentara ke-25 meliputi Sumatra: AD; – Armada sel II wilayah Indonesia Timur; 2. Untuk mencari bantuan melawan Sekutu; 3. – Jepang dianggap membantu kaum nasional; – Jepang anti-barat; – Jepang dianggap maju membantu kaum nasionalis; 4. timbul gerakan anti-Jepang; 5. – Rakyat banyak yang menjadi korban mati; – Jepang menguras kekayaan rakyat

Bab 7 1. – Kekuasaan absolut; – Adanya semboyan "Negara adalah saya"; – Adanya *letter de cassette*; – Adanya penjara Bastille; – Negara tanpa UUD; 2. Marie Antoinette banyak menggunakan uang negara sehingga keadaan kacau, timbullah praktik kaum borjuis berakibat timbul Revolusi Prancis; 3. Pada tahun 1774 berlabuh kapal Inggris memuat teh untuk Amerika di Boston dan oleh orang Amerika teh tersebut dibuang ke laut. Inggris marah dan menyerang Boston, dan oleh para Koloni serangan tersebut dibalas; 4. – pembentukan Komite; – pembentukan uni; – diciptakan sistem ekonomi komunis; 5. Rusia berhasil membangun diri menjadi kuat dan ikut dalam PD I; 6. Mesin uap oleh James Watt; 7. Ekonomi: – harga barang murah; – barang melimpah; – upah buruh rendah; Sosial: – timbul masalah sosial; – wanita anak ikut bekerja; – banyak urbanisasi dan pengangguran; – timbulnya imperialisme





Cakrawala Sejarah

Untuk SMA/MA Kelas XI
(Program IPS)



Seri buku Cakrawala Sejarah ini terdiri atas tujuh jilid yang disusun sebagai panduan bagi siswa SMA/MA dalam memahami berbagai konsep dan perjalanan sejarah. Materi dalam buku ini mencakup berbagai aspek, meliputi penjabaran materi, tagihan-tagihan baik yang bersifat konsep maupun analitis, disertai gambar-gambar dan ilustrasi yang mendukung sehingga dapat membantu pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Buku ini disajikan secara sistematis dengan karakteristik sebagai berikut.

- > **Peta Konsep** untuk mengetahui pemetaan materi yang akan dan perlu dipelajari dalam memahami suatu konsep.
- > **Uraian Materi** diberikan secara lengkap, terstruktur, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
- > **Gambar dan Ilustrasi** yang jelas, menarik, dan mendukung penguraian materi.
- > **Konsep dan Aktualita** berisi informasi-informasi yang berkaitan erat dengan materi.
- > **Inskripsi** berisi info-info yang bersifat pengayaan dan pengetahuan umum.
- > **Sekilas Tokoh** berisi pengetahuan mengenai tokoh-tokoh yang berkaitan dengan materi.
- > **Tugas, Diskusi, Sosiodrama, dan Analisis** untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan melatih berpikir kritis, logis, dan analitis.
- > **Rangkuman** berupa poin-poin yang berisi inti keseluruhan materi.
- > **Evaluasi dan Latihan Ulangan Harian** untuk menguji pemahaman siswa mengenai isi materi dan membantu mempersiapkan diri menghadapi berbagai tes penguasaan konsep.
- > **Glosarium** untuk membantu siswa memahami makna kata-kata penting dan kata-kata sulit yang berkaitan dengan materi.
- > **Indeks** untuk membantu siswa menemukan kembali hal-hal spesifik yang ingin dipelajarinya secara lebih mendalam.

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-670-0 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-672-4

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp9.788,-